

LAPORAN PEREKONOMIAN

Provinsi Kalimantan Tengah

FEBRUARI 2026





LAPORAN PEREKONOMIAN

Provinsi Kalimantan Tengah

“Penguatan Produksi Pangan Berkelanjutan untuk Memperkuat
Ketahanan Pangan dalam Mendukung Asta Cita”

FEBRUARI
2026



VISI Bank Indonesia

Menjadi bank sentral digital terdepan dengan tata kelola kuat yang berkontribusi nyata terhadap perekonomian nasional dan terbaik di antara negara *emerging markets* untuk Indonesia Maju.



MISI Bank Indonesia

1. Mencapai stabilitas nilai rupiah melalui efektivitas penetapan dan pelaksanaan kebijakan moneter dan bauran kebijakan Bank Indonesia secara berkelanjutan, konsisten, dan transparan dalam rangka mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan;
2. Memelihara stabilitas sistem pembayaran melalui penetapan kebijakan, pengaturan, perizinan, penyelenggaraan, pengawasan sistem pembayaran, dan pengelolaan uang rupiah, termasuk memfasilitasi percepatan ekonomi dan keuangan digital dalam rangka mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan;
3. Turut menjaga stabilitas sistem keuangan melalui penetapan dan pelaksanaan kebijakan makroprudensial dalam rangka mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan;
4. Turut mendukung stabilitas makroekonomi dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan melalui sinergi bauran kebijakan Bank Indonesia dengan Pemerintah pusat dan daerah, otoritas atau lembaga terkait, dan/atau mitra strategis lain, serta kerja sama internasional;
5. Turut meningkatkan pendalaman pasar keuangan melalui pengaturan, pengawasan, dan pengembangan pasar uang dan pasar valas, termasuk infrastrukturnya, untuk memperkuat efektivitas kebijakan Bank Indonesia dan mendukung pembiayaan ekonomi nasional;
6. Turut meningkatkan inklusi ekonomi-keuangan, dan keuangan berkelanjutan, baik secara konvensional maupun berdasarkan prinsip syariah, serta perlindungan konsumen melalui perumusan kebijakan dan pelaksanaan program kerja Bank Indonesia; dan
7. Mewujudkan bank sentral berbasis digital dalam kebijakan dan kelembagaan, yang mengutamakan Sistem Tata Kelola Kebijakan dan Kelembagaan Bank Indonesia yang baik dan profesional, melalui pengelolaan organisasi dan sumber daya.



Nilai – Nilai Strategis

Nilai-nilai strategis Bank Indonesia adalah: (i) kejujuran dan integritas (*trust and integrity*); (ii) profesionalisme (*professionalism*); (iii) keunggulan (*excellence*); (iv) mengutamakan kepentingan umum (*public interest*); dan (v) koordinasi dan kerja sama tim (*coordination and teamwork*) yang berlandaskan keluhuran nilai-nilai agama (religi).

Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat-Nya Laporan Perekonomian Provinsi Kalimantan Tengah Februari 2026 ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Laporan ini disusun sebagai upaya Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah dalam memberikan informasi terkait perkembangan ekonomi, moneter, perbankan, sistem pembayaran, keuangan daerah, ketenagakerjaan dan kesejahteraan masyarakat di Provinsi Kalimantan Tengah, baik untuk *stakeholders* internal Bank Indonesia maupun eksternal.

Dalam penyusunan kajian ini, Bank Indonesia memanfaatkan data dan informasi yang diperoleh dari berbagai pihak, seperti Badan Pusat Statistik, instansi di lingkungan pemerintah daerah, perbankan, dunia usaha, dan pihak-pihak lainnya. Oleh karena itu, kami menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyediaan data dan informasi dimaksud. Harapan kami, hubungan kemitraan yang terjalin baik selama ini dapat dijaga dan ditingkatkan di masa yang akan datang. Kami juga mengharapkan masukan dan saran agar dapat lebih meningkatkan kualitas kajian sehingga dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi seluruh *stakeholders*.

Akhir kata, kami berharap semoga buku ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu memberikan petunjuk dan kemudahan kepada kita semua dalam upaya mendukung kegiatan pembangunan di Provinsi Kalimantan Tengah menjadi Bermartabat, Maju dan Berkah.

Palangka Raya, Februari 2026
KEPALA PERWAKILAN BANK INDONESIA
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

Yuliansah Andrias
Deputi Direktur



Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Grafik	vi
Daftar Tabel	x
Tabel Indikator	xi
Ringkasan Eksekutif	xivi

01

Perkembangan Ekonomi Makro Regional

1.1 Kondisi Umum	2
1.2 Pertumbuhan Ekonomi Sisi Permintaan	5
1.2.1 Konsumsi	5
1.2.2 Investasi	7
1.2.3 Ekspor	10
1.2.4 Impor	12
1.3 Pertumbuhan Ekonomi Sisi Penawaran	13
1.3.1 Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	15
1.3.2 Industri Pengolahan	15
1.3.3 Perdagangan Besar dan Eceran	16
1.3.4 LU Pertambangan dan Penggalian	17
BOKS 1: Peluncuran Laporan Perekonomian Indonesia Tahun 2025	19

02

Keuangan Pemerintah

2.1 APBD Pemerintah Daerah di Kalimantan Tengah Triwulan IV 2025	22
2.2 APBD Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah Triwulan IV 2025	23
2.3 APBD Pemerintah Kabupaten/Kota Triwulan IV 2025	26

03

Perkembangan Inflasi Daerah

3.1 Kondisi Umum	30
3.2 Inflasi Berdasarkan Kelompok Pengeluaran	32
3.2.1 Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau	32
3.2.2 Kelompok Transportasi	35
3.2.3 Kelompok Lainnya	35
3.3 Inflasi Berdasarkan Kota	36
Boks 2: Sosialisasi dan Asistensi Penyusunan Pelaporan Kinerja Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) se-Kalimantan Tengah	38

04

Pembiayaan Daerah Serta Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

4.1 Kondisi Umum	42
4.2 Asesmen Sektor Perbankan	42
4.2.1 Kinerja Perbankan Secara Umum	42
4.2.2 Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK)	43
4.2.3 Penyaluran Kredit dan Pembiayaan	44
4.2.4 Suku Bunga Perbankan	46
4.2.5 Intermediasi dan Kualitas Kredit/ Pembiayaan Perbankan	47
4.3 Asesmen Sektor Korporasi	48
4.4 Asesmen Sektor Rumah Tangga	49
4.5 Pengembangan Akses Keuangan Kepada UMKM	51
4.6 Perkembangan Pembiayaan pada Tiga Wilayah di Kalimantan Tengah	52
4.6.1 Kota Palangka Raya	52
4.6.2 Kabupaten Kotawaringin Timur	53
4.6.3 Kabupaten Kotawaringin Barat	54
Boks 3 : Pertemuan Tahunan Bank Indonesia 2025: Menguatkan Fondasi, Mempercepat Transformasi	56

05

Penyelenggaraan Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah

5.2	Perkembangan Sistem Pembayaran Non Tunai	60
5.2.1	Transaksi Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKNBI)	60
5.2.2	Transaksi melalui Bank Indonesia Real Time Gross Settlement (BI-RTGS)	60
5.2.3	Transaksi Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK)	60
5.2.4	Transaksi Uang Elektronik (UE)	60
5.2.5	Transaksi Keuangan Digital – QRIS	61
5.3	Perkembangan Sistem Pembayaran Tunai	62
5.3.1	Aliran Uang Kartal	63
5.3.2	Pengelolaan Uang Layak Edar	63
5.3.3	Perkembangan Temuan Uang Palsu	64
5.3.4	Upaya Menjaga Uang Layak Edar dan Menekan Peredaran Uang Palsu	64
Boks 4:	Get Up Bajukung (Gelora Transformasi UMKM Potensial Bersama Menuju UMKM Unggulan)	65
		66

06

Ketenagakerjaan dan Kesejahteraan

6.1	Ketenagakerjaan	70
6.1.1	Kondisi Ketenagakerjaan	70
6.1.2	Prospek Ketenagakerjaan	71
6.2	Kesejahteraan	71
6.2.1	Kemiskinan	71
6.2.2	Kedalaman dan Keparahannya Kemiskinan	72
6.2.3	Daya Beli Masyarakat	72
6.2.4	Nilai Tukar Petani	73

07

Prospek Perekonomian Daerah

7.1	Prospek Pertumbuhan Ekonomi Dunia	76
7.2	Prospek Inflasi Dunia	77
7.3	Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Nasional	78
7.4	Proyeksi Inflasi Nasional	78
7.5	Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kalimantan Tengah 2026	78
7.6	Proyeksi Inflasi Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2026	78

Daftar Grafik

01

Grafik 1.1	Pertumbuhan Ekonomi Provinsi di Kalimantan	2
Grafik 1.2	Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kalimantan Tengah dan Nasional	3
Grafik 1.3	Perkembangan Hasil Survei Konsumen (SK) Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah	5
Grafik 1.4	Nilai Tukar Petani Provinsi Kalimantan Tengah	6
Grafik 1.5	Konsumsi Listrik RT	6
Grafik 1.6	Konsumsi Listrik Usaha	6
Grafik 1.7	Perkembangan Ekspektasi Hasil Survei Konsumen Bank Indonesia	7
Grafik 1.8	Perkembangan Belanja Provinsi Kalimantan Tengah	7
Grafik 1.9	Perkembangan Giro Pemerintah Daerah Kalimantan Tengah	7
Grafik 1.10	Perkembangan Penanaman Modal Asing (PMA)	8
Grafik 1.11	Perkembangan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)	8
Grafik 1.12	Perkembangan Kredit Investasi	8
Grafik 1.13	Perkembangan Kredit Konstruksi	9
Grafik 1.14	Perkembangan Konsumsi Semen	9
Grafik 1.15	Nominal Impor Barang Industri (Juta USD)	9
Grafik 1.16	Volume Impor Barang Industri (Kg)	9
Grafik 1.17	Pendaftaran Kendaraan Baru	10
Grafik 1.18	Likert Scale Investasi	10
Grafik 1.19	Perkembangan Nilai Ekspor Luar Negeri Kalimantan Tengah (Juta USD)	11
Grafik 1.20	Perkembangan Volume Ekspor Kalimantan Tengah (Juta Ton)	11
Grafik 1.21	Perkembangan Ekspor Komoditas Utama	11
Grafik 1.22	Perkembangan Pangsa Komoditas Ekspor Utama (%)	11
Grafik 1.23	Perkembangan Jumlah Muat Bauksit di Pelabuhan Sampit	12
Grafik 1.24	Pertumbuhan Ekspor LN Negara Mitra Dagang Utama (%yoy)	12
Grafik 1.25	Perkembangan Pangsa Komoditas Ekspor Negara Mitra Dagang (%)	12
Grafik 1.26	Perkembangan Nilai Impor Kalimantan Tengah (Juta USD)	13
Grafik 1.27	Perkembangan Volume Impor Kalimantan Tengah (ribu ton)	13
Grafik 1.28	Perkembangan Negara Asal Impor LN (%)	13
Grafik 1.29	Perkembangan Komoditas Impor Utama (%)	13
Grafik 1.30	Perkembangan Produksi TBS (Juta Ton)	15
Grafik 1.31	Perkembangan Produksi Karet (Ribuan ton)	15
Grafik 1.32	Perkembangan Produksi CPO (Juta Ton)	16
Grafik 1.33	Harga CPO (USD/mt)	16
Grafik 1.34	Kredit LU Perdagangan	17
Grafik 1.35	Indeks Kondisi Ekonomi	17
Grafik 1.36	Perkembangan Ekspor Luar Negeri Batu Bara Kalimantan Tengah (Juta USD)	18
Grafik 1.37	Perkembangan Ekspor Bauksit Kalimantan Tengah (ton)	18

02

Grafik 2.1	Perkembangan Realisasi Pendapatan Daerah Kalimantan Tengah (Rp Miliar)	24
Grafik 2.2	Pangsa Realisasi Pendapatan Daerah Kalimantan Tengah Per Triwulan IV 2025 (%)	24
Grafik 2.3	Perkembangan Realisasi Belanja Daerah Kalimantan Tengah (Rp Miliar)	25
Grafik 2.4	Pangsa Belanja Pemerintah Daerah Kalimantan Tengah Triwulan IV 2025	25
Grafik 2.5	Komponen Pendapatan Daerah Per Triwulan IV 2025 (Rp Miliar)	26
Grafik 2.6	Kontribusi Komponen Pendapatan Per Triwulan IV 2025 (%)	26
Grafik 2.7	Komponen Belanja Daerah Tahun 2021 - 2025 (Rp Miliar)	28
Grafik 2.8	Kontribusi Komponen Belanja Daerah Triwulan IV 2025	28

03

Grafik 3.1	Perkembangan Inflasi Kalimantan Tengah serta Nasional	32
Grafik 3.2	Inflasi Tahun Berjalan Provinsi Kalimantan Tengah	32
Grafik 3.3	Inflasi Kota IHK di Kalimantan	33
Grafik 3.4	Inflasi Gabungan Kota IHK Berdasarkan Provinsi di Kalimantan	33
Grafik 3.5	Indeks BPPBM Gabungan	34
Grafik 3.6	Disagregasi Indeks BPPBM Triwulan IV 2025	34
Grafik 3.7	Perkembangan Harga Komoditas Mingguan (PIHPS)	35
Grafik 3.8	Inflasi Tahunan Kota Sampel	38
Grafik 3.9	Sumbangan Inflasi Tahunan Empat Kota/Kab IHK Per Kelompok Komoditas Triwulan IV 2025	38

04

Grafik 4.1	Pertumbuhan Aset Bank Umum di Provinsi Kalimantan Tengah	42
Grafik 4.2	Aset Bank Umum di Provinsi Kalimantan Tengah	42
Grafik 4.3	Sebaran Aset Bank Umum di Provinsi Kalimantan Tengah	43
Grafik 4.4	Komposisi Aset Konvensional dan Syariah di Provinsi Kalimantan Tengah	43
Grafik 4.5	Dana Pihak Ketiga (DPK)	43
Grafik 4.6	Komposisi DPK Bank Umum	43
Grafik 4.7	Sebaran DPK	44
Grafik 4.8	Komposisi DPK Rupiah dan Valas	44
Grafik 4.9	Komposisi DPK Valas	44

Grafik 4.10	Total Kredit dan Kredit Yang Direstrukturisasi	45
Grafik 4.11	Pertumbuhan Kredit Konvensional dan Syariah	45
Grafik 4.12	Pertumbuhan Kredit Valas	45
Grafik 4.13	Pertumbuhan Kredit Perbankan	45
Grafik 4.14	Komposisi Kredit Perbankan	46
Grafik 4.15	Pertumbuhan Kredit Berjangka	46
Grafik 4.16	Komposisi Kredit Berjangka	46
Grafik 4.17	Pertumbuhan Kredit Bank Umum Berdasarkan Sektoral	46
Grafik 4.18	Komposisi Kredit Bank Umum Berdasarkan Sektoral	46
Grafik 4.19	Suku Bunga Komponen Kredit Berdasarkan Penggunaan	47
Grafik 4.20	Suku Bunga Komponen DPK (Giro, Tabungan, dan Deposito)	47
Grafik 4.21	Rasio LDR dan NPL Kredit Berdasarkan Penggunaan	47
Grafik 4.22	Sebaran NPL	47
Grafik 4.23	NPL Kredit Berdasarkan Sektor Ekonomi	48
Grafik 4.24	Kredit Korporasi Berdasarkan Penggunaan	48
Grafik 4.25	Kredit Korporasi Berdasarkan Sektor Usaha	48
Grafik 4.26	Sebaran Kredit Korporasi	49
Grafik 4.27	Kualitas Kredit Korporasi dan Komponennya	49
Grafik 4.28	Dana Pihak Ketiga (DPK) Korporasi	49
Grafik 4.29	Komposisi DPK Korporasi	49
Grafik 4.30	Pertumbuhan Kredit dan NPL Kredit RT	50
Grafik 4.31	Komposisi Kredit RT	50
Grafik 4.32	Komposisi KPR	50
Grafik 4.33	Komposisi KKB	50
Grafik 4.34	NPL Kredit RT Berdasarkan Penggunaan	50
Grafik 4.35	Suku Bunga Kredit RT Berdasarkan Penggunaan	50
Grafik 4.36	DPK Perseorangan	50
Grafik 4.37	Komposisi DPK Perseorangan	50
Grafik 4.38	Komposisi Kredit UMKM	51
Grafik 4.39	Sebaran Kredit UMKM	51
Grafik 4.40	Pertumbuhan Kredit UMKM (Penggunaan)	51
Grafik 4.41	Pertumbuhan & NPL Kredit UMKM	51
Grafik 4.42	Pertumbuhan Aset Kota Palangka Raya	52
Grafik 4.43	Pertumbuhan DPK Kota Palangka Raya	52
Grafik 4.44	Pertumbuhan Kredit Korporasi Kota Palangka Raya	52
Grafik 4.45	Pertumbuhan Kredit UMKM Kota Palangka Raya	52
Grafik 4.46	Pertumbuhan NPL & Kol II Kota Palangka Raya	52
Grafik 4.47	Pertumbuhan Aset Kabupaten Kotawaringin Timur	53
Grafik 4.48	Pertumbuhan DPK Kabupaten Kotawaringin Timur	53
Grafik 4.49	Pertumbuhan Kredit Korporasi Kabupaten Kotawaringin Timur	53
Grafik 4.50	Pertumbuhan Kredit UMKM Kabupaten Kotawaringin Timur	54
Grafik 4.51	Pertumbuhan NPL & Kol II Kabupaten Kotawaringin Timur	54
Grafik 4.52	Pertumbuhan Aset Kabupaten Kotawaringin Barat	54
Grafik 4.53	Pertumbuhan DPK Kabupaten Kotawaringin Barat	54
Grafik 4.54	Pertumbuhan Kredit Korporasi Kabupaten Kotawaringin Barat	54
Grafik 4.55	Pertumbuhan Kredit UMKM Kabupaten Kotawaringin Barat	55
Grafik 4.56	Pertumbuhan NPL & Kol II Kabupaten Kotawaringin Barat	55

05

Grafik 5.1	Transaksi Kliring	60
Grafik 5.2	Transaksi RTGS	60
Grafik 5.3	Perkembangan Transaksi Kartu ATM/Debet	61
Grafik 5.4	Perkembangan Transaksi Kartu Kredit	61
Grafik 5.5	Transaksi Kartu ATM/Debet	61
Grafik 5.6	Transaksi Kartu Kredit	61
Grafik 5.7	Perkembangan Volume Transaksi UE	61
Grafik 5.8	Perkembangan Nominal UE	62
Grafik 5.9	Rincian Volume Transaksi UE	62
Grafik 5.10	Rincian Nominal Transaksi UE	62
Grafik 5.11	Perkembangan Jumlah Merchant QRIS	62
Grafik 5.12	Perkembangan Volume Transaksi QRIS	62
Grafik 5.13	Perkembangan Nominal Transaksi QRIS	63
Grafik 5.14	Transaksi Uang Kartal	63
Grafik 5.15	Tren <i>Net Outflow/Inflow</i>	63
Grafik 5.16	Perkembangan <i>Inflow</i> Uang Kartal	63
Grafik 5.17	Transaksi <i>Outflow</i> Uang Kartal	63
Grafik 5.18	Perkembangan Temuan Uang Palsu	64
Grafik 5.19	Perkembangan Pemusnahan Uang	65

06

Grafik 6.1	Pertumbuhan Angkatan Kerja dan Serapan Tenaga Kerja	70
Grafik 6.2	Perkembangan Pangsa Tenaga Kerja per Sektor	71
Grafik 6.3	Perkembangan Indeks Ekspektasi Konsumen	71
Grafik 6.4	<i>Likert Scale</i> Pengguna Tenaga Kerja Liaison Bank Indonesia	71
Grafik 6.5	Perkembangan Angka Kemiskinan	72
Grafik 6.6	Indeks Penghasilan Survei Konsumen Bank Indonesia	72
Grafik 6.7	Indeks Kedalaman Kemiskinan Provinsi Kalimantan Tengah	72
Grafik 6.8	Indeks Keparahan Kemiskinan Provinsi Kalimantan Tengah	72
Grafik 6.9	Indeks Kondisi Ekonomi Provinsi Kalimantan Tengah	73
Grafik 6.10	NTP Provinsi Kalimantan Tengah	73
Grafik 6.11	NTP Kalimantan Tengah triwulan III dan triwulan IV 2025	73
Grafik 6.12	Perkembangan NTP Kalimantan Tengah	73

07.

Grafik 7.1	Proyeksi Ekonomi Kalteng	81
------------	--------------------------	----

Daftar Tabel

Tabel 1.1	Pertumbuhan Ekonomi Tahunan Kalimantan Tengah Sisi Permintaan (% yoy)	5
Tabel 1.2	Pertumbuhan Ekonomi Tahunan Kalimantan Tengah Sisi Penawaran (%yoy)	14
Tabel 2.1	Pendapatan Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah Triwulan III dan IV 2024, Triwulan III dan IV 2025 (Rp Miliar)	24
Tabel 2.2	Realisasi Belanja Daerah Provinsi Kalimantan Tengah Triwulan III dan IV 2024 serta Triwulan III & IV 2025 (Rp Miliar)	25
Tabel 2.3	Realisasi Pendapatan Kabupaten/Kota di Kalimantan Tengah Triwulan IV 2024 & 2025 (Rp Miliar)	27
Tabel 2.4	Realisasi Belanja Kabupaten/Kota di Kalimantan Tengah Triwulan IV 2024 & 2025 (Rp Miliar)	27
Tabel 2.5	Rasio Kemandirian Kabupaten/Kota di Kalimantan Tengah Triwulan IV 2025	27
Tabel 3.1	Andil Inflasi komoditas di Kab/Kota Kalimantan Tengah (% yoy)	31
Tabel 3.2	Inflasi Tahunan Berdasarkan Kelompok (% yoy)	33
Tabel 5.1	Perkembangan Inflow Outflow (Juta Rupiah)	64
Tabel 5.2	Kegiatan Kas Titipan	64
Tabel 6.1	Kondisi Ketenagakerjaan Kalimantan Tengah	70
Tabel 7.1	Proyeksi Ekonomi Dunia	77
Tabel 7.2	Proyeksi Inflasi Kalteng	82



Tabel Indikator

Perekonomian Daerah

INDIKATOR	2024				2024	2025				2025
	I	II	III	IV		I	II	III	IV	
Makro Ekonomi Regional										
Produk Domestik Regional Bruto (%yoy)	5,01	3,80	3,80	4,43	4,46	4,04	4,99	5,36	4,79	4,80
Berdasarkan Sektoral										
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,10	0,80	0,80	1,08	1,30	5,72	5,73	2,13	3,39	3,94
Pertambangan dan Penggalian	11,88	8,13	8,13	4,83	9,12	-2,44	-1,83	0,70	4,79	2,11
Industri Pengolahan	2,72	1,22	1,22	-4,80	-0,02	0,68	8,14	12,29	9,45	7,69
Pengadaan Listrik dan Gas	4,29	5,60	5,60	6,76	5,26	4,72	-4,05	2,94	0,81	1,09
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	10,43	10,46	10,46	3,68	8,85	1,86	3,61	3,59	4,94	3,50
Konstruksi	3,58	3,75	3,75	4,42	4,96	-0,71	6,04	2,43	-1,14	1,41
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3,51	3,36	3,36	7,01	4,47	4,67	7,00	7,40	6,92	6,59
Transportasi dan Pergudangan	2,80	3,90	3,90	10,63	5,65	10,72	11,57	15,68	9,02	10,91
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8,78	7,05	7,05	9,14	8,49	1,38	5,14	3,61	7,29	5,19
Informasi dan Komunikasi	7,96	5,56	5,56	5,06	5,43	1,63	4,16	8,27	8,50	5,37
Jasa Keuangan dan Asuransi	6,68	4,86	4,86	4,39	5,41	5,03	6,91	7,81	12,19	7,81
Real Estate	5,83	6,52	6,52	4,26	5,80	4,61	9,19	9,79	6,58	7,38
Jasa Perusahaan	7,08	5,73	5,73	11,82	8,39	17,43	14,42	12,86	5,58	9,70
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	16,46	8,00	8,00	13,75	9,18	17,98	-6,73	4,44	3,48	1,87
Jasa Pendidikan	4,12	5,58	5,58	13,40	7,50	8,64	6,10	-5,39	-9,46	-0,75
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,95	3,97	3,97	13,63	6,22	7,33	7,02	2,86	5,25	4,59
Jasa lainnya	-3,65	2,94	2,94	9,54	5,12	14,92	10,92	11,90	8,92	10,78
Berdasarkan Permintaan										
Pengeluaran Konsumsi RT	4,85	5,98	5,98	4,95	5,16	5,96	2,89	2,58	3,17	3,65
Pengeluaran Konsumsi LNPRT	21,06	19,84	19,84	12,16	16,54	-0,21	-0,71	0,17	-6,47	-1,87
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	15,86	4,12	4,12	12,07	10,30	13,57	-9,20	-2,26	-7,22	-2,25
Pembentukan Modal Tetap Bruto	2,91	3,77	3,77	8,41	5,22	-0,36	7,03	-0,72	-0,63	1,03
Perubahan Inventori	-38,08	-36,65	-36,65	-19,00	-48,14	18,31	-	-	-	-
Ekspor Barang dan Jasa	3,64	-0,15	-0,15	-6,08	-0,50	0,78	7,40	21,51	16,18	10,67
Impor Barang dan Jasa	2,90	0,11	1,18	-1,42	0,67	0,05	0,20	10,50	7,04	3,87

Perbankan dan Sistem Pembayaran

INDIKATOR	2024				2025			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV
Perbankan								
Dana Pihak Ketiga (% , yoy)	20,30	22,71	19,11	7,66	13,66	12,33	16,48	18,75
1. Giro	53,98	78,59	56,34	3,36	8,27	11,21	33,28	30,19
2. Tabungan	10,46	9,30	11,13	16,08	15,27	13,08	11,17	10,54
3. Deposito	5,00	-0,67	-1,05	-6,27	18,80	12,34	2,63	25,26
Kredit (% , yoy)	13,06	9,52	5,33	5,83	1,31	4,62	6,16	5,59
1. Modal Kerja	26,75	13,24	7,45	9,59	3,08	6,69	8,74	9,07
2. Investasi	4,37	4,35	-0,68	-1,03	-5,76	0,42	3,25	1,54
3. Konsumsi	11,42	12,66	11,64	10,94	9,36	7,87	6,86	6,40
Kredit UMKM (% , yoy)	12,74	9,58	9,79	5,82	3,07	1,47	-0,78	0,17
Non Performing Loan (NPL) Gross (%)	1,66	3,56	3,57	3,56	3,69	3,68	3,86	3,76
Sistem Pembayaran & Pengelolaan Uang Rupiah								
Transaksi RTGS (Miliar)	10.678	12.056	10.792	13.285	11.319	11.066	15,853	21576
Transaksi Kliring (Miliar)	1.563	1.648	2.015	2.654	1464	1770	2208	3110
Aliran Uang Masuk (Miliar)	1.545	1.059	1.048	503	924	920	702	631
Aliran Uang Keluar (Miliar)	2.142	3.137	2.280	4.002	2500	1249	3294	4468

Ringkasan Eksekutif



Pertumbuhan Ekonomi Regional



Pada triwulan IV 2025, ekonomi Kalimantan Tengah mencatatkan pertumbuhan sebesar 4,79% (yoy), melambat dibandingkan triwulan III 2025 yang tumbuh sebesar 5,36% (yoy) dan meningkat dibandingkan periode triwulan IV 2024 yang tumbuh sebesar 4,43% (yoy). Secara kuartal, pertumbuhan ekonomi Kalteng pada triwulan IV 2025 tercatat tumbuh sebesar 7,70% (qtq) meningkat signifikan dibandingkan pertumbuhan kuartal III 2025 yang tumbuh sebesar 1,60% (qtq). Pertumbuhan dari sisi pengeluaran pada triwulan IV 2025 ini didorong oleh kinerja konsumsi rumah tangga yang tercatat mengalami pertumbuhan sebesar 3,17% (yoy) meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat tumbuh sebesar 2,58% (yoy). Peningkatan konsumsi rumah tangga sejalan dengan adanya periode Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Nataru didukung dengan beroperasinya pusat perbelanjaan modern di Palangka Raya. Meskipun, pertumbuhan yang lebih tinggi belum didukung oleh kinerja ekspor yang mengalami perlambatan dibandingkan triwulan sebelumnya. Kinerja ekspor masih mencatatkan kinerja positif dan mampu tumbuh sebesar 16,18% (yoy) namun melambat dibandingkan kinerja triwulan sebelumnya yang mampu tumbuh sebesar 21,51% (yoy). Perlambatan ekspor ini sejalan dengan perlambatan volume ekspor *Crude Palm Oil* (CPO) yang hanya mampu tumbuh sebesar 13% (yoy) dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh signifikan sebesar 91% (yoy).

Ditinjau dari sisi sektoral, Lapangan Usaha (LU) utama perekonomian Kalimantan Tengah pada tahun 2025 masih didominasi oleh LU Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (22,93%), LU Industri Pengolahan (16,60%), LU Perdagangan Besar Dan Eceran (PBE) (12,64%), LU Konstruksi (9,88%), dan LU Pertambangan dan Penggalian (8,41%). Sementara dari segi presentase pertumbuhan, LU Transportasi dan Pergudangan mencatatkan pertumbuhan tertinggi sebesar 10,91% (yoy), disusul oleh LU Jasa Lainnya sebesar 10,78% (yoy), dan LU jasa perusahaan yang tumbuh 9,70% (yoy).

Pada triwulan IV 2025, LU Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan mencatatkan kenaikan sebesar 3,39% (yoy) dibanding triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 2,13% (yoy). Hal ini didorong oleh kinerja produksi Tandan Buah Segar (TBS) yang tercatat tumbuh 4,16% (yoy) menjadi 6,88 juta ton. Sementara, LU Pertambangan dan Penggalian turut mencatatkan kinerja yang lebih tinggi sebesar 4,79% (yoy) dibandingkan triwulan sebelumnya yang hanya mampu tumbuh sebesar 0,70% (yoy). Perbaikan kinerja pertambangan turut tercermin dari kenaikan muat bauksit yang mampu tumbuh sebesar 94% (yoy) dengan volume sebesar 1,64 jt ton. LU Penyediaan Akmamin juga tercatat mengalami peningkatan pertumbuhan menjadi sebesar 7,29% (yoy) dibandingkan pertumbuhan triwulan III 2025 yang tercatat sebesar 3,61% (yoy) disebabkan oleh adanya periode libur panjang HBKN Nataru yang menyebabkan peningkatan konsumsi rumah tangga. Sementara, beberapa LU utama mencatatkan kinerja positif namun melambat dibandingkan periode sebelumnya. LU Industri Pengolahan mencatatkan pertumbuhan sebesar 9,45% (yoy), melambat dibandingkan triwulan sebelumnya yang mampu tumbuh sebesar 12,29% (yoy). Kinerja produksi *Crude Palm Oil* (CPO) yang menjadi pendorong utama

“ Penguatan Produksi Pangan Berkelanjutan untuk Memperkuat Ketahanan Pangan dalam Mendukung Asta Cita”

pertumbuhan LU Industri Pengolahan, dimana produksi CPO mampu tumbuh secara tahunan sebesar 6,89% (yoy) sedikit melambat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 14,04% (yoy). LU Perdagangan Besar dan Eceran (PBE) turut mengalami perlambatan meskipun masih ditopang oleh aktivitas ekonomi masyarakat sebagai dampak kenaikan konsumsi di periode HBKN Nataru meskipun kenaikan yang lebih tinggi ditahan dari perlambatan dari LU Industri Pengolahan. Dari sisi kinerja kredit, kredit perdagangan mencatatkan kinerja positif sebesar 2,54% (yoy) setelah mengalami kontraksi pada triwulan sebelumnya sebesar 2,90% (yoy). Di sisi lain, perlambatan pertumbuhan juga ditahan oleh LU Konstruksi yang tercatat mengalami kontraksi sebesar 1,14% (yoy), dibandingkan pertumbuhan positif pada periode sebelumnya yang tercatat sebesar 2,43% (yoy). Penurunan pertumbuhan LU Konstruksi ini sejalan dengan terkontraksinya realisasi konsumsi semen yang mengalami kontraksi cukup dalam sebesar 11,78% (yoy).

Memasuki triwulan I 2026, perekonomian Kalimantan Tengah diperkirakan melambat, tertahan oleh kinerja LU Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, LU Industri Pengolahan, dan LU Perdagangan Besar dan Eceran. LU Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan diperkirakan mengalami perlambatan disebabkan penurunan kinerja produksi Tandan Buah Segar (TBS) akibat perubahan kondisi cuaca yang cukup ekstrem di awal tahun sehingga berpotensi menurunkan produktivitas bunga kelapa sawit yang berujung pada penurunan kualitas produksi TBS. Produksi TBS pada bulan Januari 2026 tumbuh sebesar 7,88% (mtm) dibandingkan Desember 2025 yang mengalami kontraksi sebesar 1,40% (mtm). Apabila dilihat secara tahunan, pada Januari 2026 kinerja produksi TBS mengalami kontraksi sebesar 5,66% (yoy). LU Industri Pengolahan khususnya CPO diperkirakan sedikit melambat seiring kinerja bahan baku TBS yang melambat. Hal tersebut tercermin dari produksi CPO yang tumbuh 6,65% (mtm) namun mengalami kontraksi sebesar 3,50% (yoy) pada Januari 2026. Sejalan dengan perlambatan LU Pertanian dan Industri Pengolahan, kinerja LU Perdagangan turut diperkirakan mengalami perlambatan. Namun, kinerja LU Perdagangan Besar dan Eceran diperkirakan masih didorong melalui peningkatan konsumsi rumah tangga pada periode HBKN Idul Fitri 2026 didorong pencairan THR oleh pemerintah dan perusahaan serta turut didorong oleh pemberian stimulus fiskal pemerintah. Sementara, LU Konstruksi diperkirakan mengalami sedikit perbaikan meskipun masih terkontraksi didorong oleh percepatan realisasi konstruksi proyek swasta. Hal tersebut tercermin konsumsi semen yang mengalami pertumbuhan sebesar 19,91% (yoy) pada Januari 2026. Selain itu, LU Pertambangan dan Penggalian turut diperkirakan mengalami perlambatan didorong oleh tertahannya kinerja produksi seiring keterlambatan pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Biaya (RKAB) 2026.

Dari sisi permintaan, pertumbuhan ekonomi diperkirakan ditopang oleh peningkatan kinerja konsumsi RT dan konsumsi pemerintah. Konsumsi RT diperkirakan meningkat didorong oleh adanya Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Idul Fitri. Faktor pendorong konsumsi RT yang lebih tinggi salah satunya disebabkan oleh beroperasinya Duta Mall Palangka Raya pada 3 Oktober 2025 dengan 108 *tenant* diperkirakan mendorong aktivitas belanja masyarakat dan meningkatkan mobilitas konsumen di pusat kota. Sektor konsumsi pemerintah juga diperkirakan mengalami peningkatan didorong oleh peningkatan belanja pegawai untuk pencairan THR seiring peningkatan jumlah ASN dan PPPK. Di sisi lain, investasi diperkirakan masih mengalami perlambatan sejalan dengan periode penyelesaian administrasi di awal tahun. Kinerja ekspor diperkirakan masih akan mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi meskipun sedikit melambat sejalan dengan perlambatan dari LU Pertanian, Industri Pengolahan, dan Perdagangan.

Perkembangan Keuangan Daerah



Realisasi pendapatan Pemerintah Daerah di Kalimantan Tengah hingga triwulan IV 2025 tercatat sebesar 80,48% terhadap pagu atau secara nominal mencapai Rp26,87 triliun, lebih rendah dibandingkan dengan realisasi pada periode yang sama tahun sebelumnya yang mencapai sebesar 90,61% terhadap pagu. Penurunan capaian tersebut terutama dipengaruhi oleh perlambatan pada komponen pendapatan transfer serta pendapatan asli daerah. Perlambatan kinerja pendapatan daerah juga sejalan dengan menurunnya penerimaan pajak daerah yang dipengaruhi oleh perlambatan kinerja sektor pertambangan, khususnya ekspor batu bara. Secara spasial, Kabupaten Barito Utara mencatatkan realisasi pendapatan terhadap pagu tertinggi, yaitu sebesar 99,09%.

Realisasi belanja Pemerintah Daerah di Kalimantan Tengah hingga triwulan IV 2025 mencapai sebesar 81,10% terhadap pagu, sedikit lebih rendah dibandingkan dengan realisasi pada periode yang sama tahun sebelumnya yang mencapai sebesar 81,42%. Perlambatan realisasi belanja tersebut dipengaruhi oleh penyesuaian belanja daerah seiring implementasi kebijakan efisiensi anggaran melalui Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja dalam Pelaksanaan APBN dan APBD Tahun Anggaran 2025, yang berdampak pada perlambatan realisasi belanja operasional dan belanja modal. Secara spasial, Kota Palangka Raya mencatatkan realisasi belanja terhadap pagu tertinggi di Kalimantan Tengah dengan capaian sebesar 83,38%.

Perkembangan Inflasi Daerah



Berdasarkan empat kabupaten/kota Indeks Harga Konsumen (IHK), inflasi Kalimantan Tengah pada triwulan IV 2025 tercatat sebesar 3,13% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan III 2025 yang sebesar 2,35% (yoy). Capaian tersebut juga lebih tinggi dibandingkan rata-rata inflasi pada periode yang sama dalam tiga tahun terakhir sebesar 2,27% (yoy). Peningkatan laju inflasi tahunan gabungan keempat kabupaten/kota IHK Kalimantan Tengah utamanya bersumber dari Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau, Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya, serta Kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran. Secara komoditas, emas perhiasan, beras, dan cabai rawit menjadi penyumbang utama inflasi di Kalimantan Tengah. Kenaikan harga emas didorong oleh meningkatnya ketidakpastian global yang memperkuat permintaan emas sebagai aset safe haven. Sementara itu, kenaikan harga beras dan cabai rawit dipengaruhi oleh tingginya intensitas hujan yang menekan produksi dan pasokan.

Pembiayaan Daerah Serta Pengembangan Akses Keuangan, dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)



Pada triwulan IV 2025, kondisi pembiayaan daerah di Kalimantan Tengah masih meningkat seiring dengan risiko kredit yang menurun serta tetap terjaga. Pertumbuhan kredit meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya, terutama didorong oleh pertumbuhan Kredit Modal Kerja (KMK) yang lebih tinggi, meskipun Kredit Investasi (KI) mengalami kontraksi. Berdasarkan segmen, kredit korporasi masih tercatat meningkat. Sejalan, kredit rumah tangga dan UMKM juga tetap tumbuh, dengan pertumbuhan rumah tangga meningkat tipis dan pertumbuhan UMKM sedikit menguat dibandingkan triwulan sebelumnya. Dana Pihak Ketiga (DPK) secara nominal menurun tipis dibandingkan triwulan sebelumnya, namun secara tahunan tetap mengalami peningkatan. Pertumbuhan DPK terutama didorong oleh pertumbuhan giro korporasi yang semakin tinggi, mencerminkan likuiditas korporasi yang masih kuat. Di sisi lain, giro pemda mengalami kontraksi sejalan dengan menurunnya DPK milik pemerintah daerah pada triwulan laporan. Risiko kredit perbankan masih terjaga pada level yang aman. Hal ini tercermin oleh rasio NPL yang menurun dan tetap berada di bawah *threshold* (<5%).

Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah



Net outflow uang kartal dari Bank Indonesia kepada perbankan di Provinsi Kalimantan Tengah pada triwulan IV 2025 mengalami peningkatan. Kondisi ini terjadi seiring dengan periode perayaan Natal dan Tahun Baru. Di Kalimantan Tengah, perayaan ini memicu lonjakan permintaan uang tunai (*outflow*) yang sangat tinggi. Transaksi pembayaran non-tunai melalui kliring (SKNBI) mengalami peningkatan secara nominal maupun secara volume dibandingkan triwulan sebelumnya, namun bila dibandingkan dengan triwulan yang sama di tahun sebelumnya mengalami peningkatan secara nominal namun sedikit turun secara volume.

Peningkatan transaksi SKNBI tersebut seiring dengan peningkatan transaksi pada bulan Desember yang bertepatan dengan periode Natal dan Tahun baru. Bila dibandingkan dengan periode yang sama di tahun sebelumnya penurunan secara volume merupakan indikasi adanya pergeseran perilaku transaksi dari SKNBI ke kanal pembayaran *real time* (BI-FAST) untuk transaksi bernominal kecil, sehingga jumlah lembar (volume) SKNBI berkurang. Transaksi uang elektronik mengalami peningkatan pada triwulan IV 2025 baik dari sisi volume maupun nominal. Begitu pula transaksi QRIS mengalami peningkatan pada sisi volume, nominal transaksi. Selain itu, akseptasi QRIS juga meningkat tercermin dari peningkatan jumlah merchant dan pengguna baru QRIS.

Ketenagakerjaan dan Kesejahteraan



Kondisi ketenagakerjaan di Kalimantan Tengah per November 2025 tetap tumbuh kuat meskipun sedikit melambat di tengah kondisi pemulihan ekonomi Kalimantan Tengah. Angkatan kerja di Kalimantan Tengah per November 2025 sebesar 1.483 ribu jiwa atau tumbuh sekitar 1,52% (yoy) dibandingkan Agustus 2024 yang sebesar 1.461 ribu jiwa. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) per November 2025 tercatat mengalami sedikit perlambatan menjadi sebesar 68,46%, dibandingkan Agustus 2024 sebesar 68,71%. Hal ini sejalan dengan proporsi pekerja penuh yang tercatat sebesar 70,78%, lebih rendah dibandingkan Agustus 2024 yang sebesar 72,12%.

Nilai Tukar Petani (NTP) Kalimantan Tengah melambat dibandingkan triwulan sebelumnya. NTP gabungan di Kalimantan Tengah pada triwulan III 2025 tercatat sebesar 133,37, melambat dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 133,49. Penurunan terutama pada NTP Perkebunan Rakyat, Hortikultura, Perikanan, Peternakan sementara NTP Tanaman Pangan mencatatkan peningkatan.



Prospek Perekonomian Daerah



Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2026 diperkirakan meningkat dalam kisaran 4,9–5,7% sejalan dengan kebijakan Pemerintah dan Bank Indonesia yang terus bersinergi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Bank Indonesia terus memperkuat bauran kebijakan melalui kebijakan moneter, makroprudensial, dan sistem pembayaran. Bauran kebijakan ini disinergikan dengan kebijakan stimulus fiskal dan sektor riil pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi. Selain itu, terus dioptimalkan untuk menjaga target inflasi dan stabilitas nilai tukar Rupiah. Inflasi tahun 2026-2027 diperkirakan tetap terjaga dalam sasaran $2,5 \pm 1\%$. Inflasi inti diperkirakan tetap terjaga seiring ekspektasi inflasi yang terkendali dalam sasaran, kapasitas ekonomi yang masih besar, imported inflation yang terkendali, dan didukung dampak positif dari digitalisasi.

Ekonomi Kalimantan Tengah di tahun 2026 diperkirakan terus melanjutkan laju peningkatan pada kisaran 4,8% - 5,8% (yoy). Dari sisi permintaan, kinerja sektor ekonomi masih memiliki potensi untuk tumbuh kuat seperti konsumsi rumah tangga dan ekspor yang tumbuh meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Konsumsi rumah tangga diperkirakan meningkat sejalan dengan stimulus ekonomi berupa pelonggaran kebijakan dan intervensi harga dari Pemerintah mendorong konsumsi lebih lanjut. Ekspor juga diperkirakan mengalami peningkatan terutama didorong oleh permintaan komoditas Crude Palm Oil (CPO) dan turunannya. Dari sisi penawaran, LU Pertanian diperkirakan tumbuh positif seiring optimalisasi lahan rawa, program cetak sawah, peningkatan produksi TBS kelapa sawit, serta perbaikan harga karet. Pertumbuhan ini turut berimplikasi mendorong pertumbuhan LU Industri Pengolahan melalui peningkatan produksi CPO dalam memenuhi kebutuhan energi dan pangan dalam negeri, sementara LU Perdagangan juga meningkat sejalan dengan tingginya aktivitas distribusi barang dan bahan baku dari sektor terkait. Tekanan inflasi diperkirakan terjaga di tahun 2026 sehingga dapat memenuhi sasaran inflasi Nasional $2,5 \pm 1\%$. Sinergi kebijakan terus dilakukan oleh TPID melalui Gerakan Pengendalian Inflasi dan Pangan Sejahtera (GPIPS) seperti peningkatan produksi komoditas pendorong inflasi utama, intensifikasi produksi padi dari lahan cetak sawah dan optimalisasi lahan rawa, serta upaya lainnya dalam mengendalikan inflasi pangan.





Perkembangan Ekonomi Makro Daerah



Pada triwulan IV 2025, ekonomi Kalimantan Tengah mencatatkan pertumbuhan sebesar 4,79% (yoy), atau melambat dibandingkan triwulan III 2025 yang tumbuh sebesar 5,36% (yoy) atau secara kumulatif mengalami peningkatan 4,80% (yoy). Pertumbuhan pada triwulan ini didorong oleh kinerja konsumsi Rumah Tangga (RT) yang tumbuh sebesar 3,17% (yoy) dibandingkan periode sebelumnya yang tumbuh sebesar 2,58% (yoy), peningkatan didorong oleh peningkatan aktivitas belanja masyarakat karena adanya periode HBKN dan stimulus ekonomi pada periode berjalan didorong beroperasi pusat perbelanjaan baru di Palangka Raya. Di sisi lain, pertumbuhan yang lebih tinggi ditahan oleh kinerja konsumsi Pemerintah dan konsumsi Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga (LNPRT) yang mengalami kontraksi pada triwulan laporan.



Dari sisi penawaran, LU Industri Pengolahan masih menjadi pendorong sumber pertumbuhan meskipun mengalami perlambatan menjadi sebesar 9,45% (yoy) dari triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 12,29% (yoy). Sementara, LU Pertanian mencatatkan pertumbuhan yang meningkat sebesar 3,39% (yoy) dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 2,13% (yoy). Peningkatan pertumbuhan LU Pertambangan menjadi sebesar 4,79% (yoy) dibanding triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 0,70% (yoy) turut menjadi pendorong. Di sisi lain, LU Konstruksi mengalami kontraksi sebesar 1,14% (yoy) menurun dibandingkan triwulan sebelumnya yang mencatatkan pertumbuhan sebesar 2,43% (yoy).



1.1 Kondisi Umum

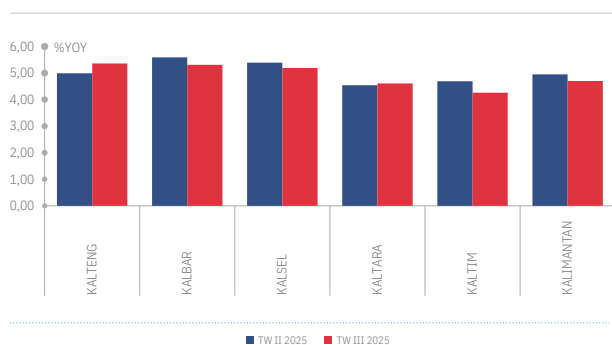
Kinerja ekonomi regional Kalimantan pada triwulan IV 2025 mengalami pertumbuhan yang meningkat. Perekonomian Regional Kalimantan tumbuh sebesar 5,19% (yoy), mencatatkan peningkatan dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 4,68% (yoy) namun masih mencatatkan pertumbuhan di bawah ekonomi nasional yang sebesar 5,39% (yoy) (grafik 1.1). Pertumbuhan tersebut berkontribusi sebesar 8,12% terhadap ekonomi nasional, meningkat moderat dari kontribusi triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 8,09%. Secara spasial, pertumbuhan ekonomi Kalimantan didorong oleh 3 (tiga) provinsi yang mengalami pertumbuhan lebih tinggi dari regional Kalimantan yaitu Kalimantan Barat, Kalimantan Utara, dan Kalimantan Selatan. Apabila ditinjau menurut kontribusinya, Kalimantan Timur (pangsa 46,31%) merupakan kontributor utama di wilayah Kalimantan, diikuti Kalimantan Barat (pangsa 17,11%), Kalimantan Selatan sebesar (pangsa 15,89%), Kalimantan Tengah sebesar (12,56%), dan Kalimantan Utara (pangsa 8,13%).

Dari sisi penawaran, pertumbuhan regional Kalimantan didorong oleh LU Pertambangan dan Penggalian, LU Perdagangan Besar dan Eceran, LU Penyediaan Akmamin, LU Transportasi dan Pergudangan, LU Industri Pengolahan, dan LU Pertanian. LU Pertambangan dan Penggalian tumbuh sebesar 1,36% (yoy) meningkat dibandingkan triwulan III 2025 yang tumbuh sebesar 0,50% (yoy). Pertumbuhan didorong oleh kinerja positif dari ekspor batu bara. LU Perdagangan turut mencatatkan kinerja yang meningkat sebesar 9,34% (yoy) dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 6,76% (yoy). Peningkatan perdagangan didorong oleh meningkatkan output dari LU utama dan masifnya perayaan HBKN Nataru sehingga mendorong perdagangan eceran yang lebih tinggi. Pertumbuhan yang meningkat turut dicatatkan oleh LU Penyediaan Akmamin yang tumbuh sebesar 11,68% (yoy) meningkat dibandingkan triwulan III 2025 yang tumbuh sebesar 8,06% (yoy). LU Transportasi dan Pergudangan mampu tumbuh 7,78% (yoy) meningkat dibanding pertumbuhan triwulan sebelumnya yang tercatat 7,48% (yoy) seiring dengan peningkatan aktivitas perdagangan antar daerah dan tumbuhnya perdagangan ritel terutama

peningkatan transaksi *e-commerce*. Di sisi lain, LU Industri Pengolahan tumbuh sebesar 10,37% (yoy), sedikit melambat dari triwulan III 2025 yang tumbuh sebesar 11,42% (yoy). Hal tersebut didorong oleh kinerja produksi komoditas CPO serta produk turunannya dan industri pengolahan lain seiring peningkatan kapasitas produksi beberapa korporasi utamanya di kawasan industri (KI) di Kalimantan khususnya di Kalimantan Barat dan Kalimantan Utara. LU Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yang mencatatkan pertumbuhan sebesar 4,02% (yoy), lebih rendah dibanding triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 4,60% (yoy) yang disebabkan oleh penurunan produksi padi seiring dengan berakhirnya masa panen di triwulan IV 2025. LU Konstruksi turut tercatat melambat sebesar 2,06% (yoy) dibandingkan triwulan III 2025 yang mampu tumbuh sebesar 3,19% (yoy). Perlambatan tersebut sejalan dengan realisasi pembangunan infrastruktur di IKN yang terlambat meskipun sudah dilakukan pembukaan blokir anggaran, seiring penurunan belanja pemerintah untuk proyek strategis lainnya (a.l proyek cetak sawah di Kalimantan Tengah).

Dari sisi permintaan, perekonomian meningkat utamanya didorong oleh akselerasi konsumsi RT. Pada triwulan IV 2025, konsumsi RT mampu tumbuh sebesar 5,07% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 4,57% (yoy). Peningkatan pertumbuhan ini disebabkan oleh masifnya periode perayaan HBKN di masyarakat sejalan dengan periode libur pada triwulan berjalan sehingga mendorong mobilitas dan konsumsi masyarakat. *Event* Haul Guru Sekumpul yang diselenggarakan di Kalimantan Selatan yang menjadi event keagamaan yang turut menyedot animo masyarakat di seluruh Kalimantan. Di sisi lain, kinerja ekspor pada triwulan IV 2025 masih mencatatkan kinerja positif namun tumbuh sedikit melambat sebesar 5,16% (yoy), dibanding triwulan sebelumnya yang mampu tumbuh sebesar 5,86% (yoy). Penurunan terutama disebabkan oleh perlambatan kinerja industri pengolahan. Investasi turut mengalami penurunan menjadi tumbuh sebesar 3,13% (yoy) dibandingkan triwulan sebelumnya yang mampu tumbuh sebesar 4,15% (yoy) hal tersebut sejalan dengan selesainya beberapa proyek konstruksi swasta besar di wilayah Kalimantan (a.l pembangunan RDMP RU V di Balikpapan – Kalimantan Timur). Sementara itu, konsumsi Lembaga Non Profit Rumah Tangga (LNPR) dan Impor turut tercatat mengalami perlambatan. Pada triwulan IV 2025, konsumsi LNPR mencatatkan pertumbuhan sebesar 0,27% (yoy) melambat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 5,41% (yoy). Kinerja impor turut mengalami perlambatan sebesar 2,20% (yoy), melambat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 5,67% (yoy), perlambatan tersebut didorong oleh penurunan impor komponen nonmigas sebagai bahan input untuk industri pengolahan dan tertahannya ekspansi yang dilakukan perusahaan di Kalimantan.

Grafik 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Provinsi di Kalimantan



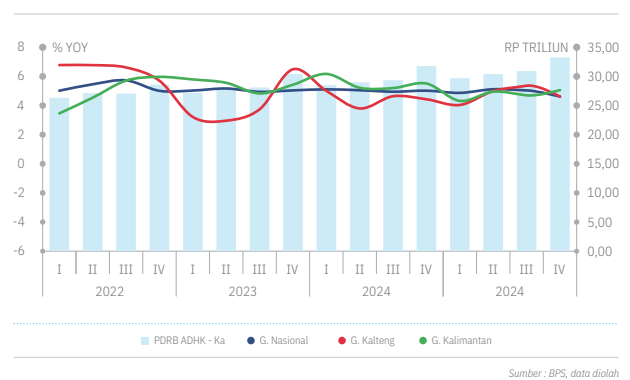
Sumber : BPS, data diolah

Ekonomi Kalimantan Tengah pada triwulan IV 2025 mencatatkan pertumbuhan yang melambat dibandingkan triwulan sebelumnya.

Pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah tercatat tumbuh sebesar 4,79% (yoy) atau mengalami perlambatan moderat dibandingkan triwulan III 2025 yang tumbuh sebesar 5,36% (yoy) (grafik 1.2). Capaian pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah mencatatkan angka yang lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi nasional yang sebesar 5,39% (yoy), namun masih di bawah rata-rata pertumbuhan regional Kalimantan yang sebesar 5,19% (yoy). Pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah sebagian besar dikontribusikan oleh LU Industri Pengolahan, LU Perdagangan Besar dan Eceran dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, dan LU Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan. Apabila dilihat dari peningkatan pertumbuhan, LU Pertanian Kehutanan dan Perikanan mencatatkan pertumbuhan yang meningkat sebesar 3,39% (yoy) dibandingkan triwulan sebelumnya yang mencatatkan pertumbuhan sebesar 2,13% (yoy). Selain itu, pertumbuhan LU Pertambangan dan Penggalan turut meningkat signifikan sebesar 4,79% (yoy) dibandingkan triwulan sebelumnya yang hanya mampu tumbuh sebesar 0,70% (yoy). Namun, pertumbuhan pada sektor kontributor utama mengalami perlambatan. LU Industri Pengolahan mencatatkan pertumbuhan sebesar 9,45% (yoy) atau mengalami perlambatan dibandingkan triwulan sebelumnya yang mampu tumbuh hingga 12,29% (yoy). Perlambatan pertumbuhan turut terjadi pada LU Perdagangan Besar dan Eceran yang tumbuh sebesar 6,92% (yoy) namun mengalami perlambatan dibanding triwulan sebelumnya yang mencatatkan pertumbuhan sebesar 7,40% (yoy). Pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah yang lebih tinggi ditahan oleh kontraksi pada LU Konstruksi dan LU Jasa Pendidikan. LU Konstruksi mengalami kontraksi sebesar 1,14% (yoy) dibandingkan triwulan sebelumnya yang mencatatkan pertumbuhan positif sebesar 2,43% (yoy). Sementara, LU Pendidikan mencatatkan kontraksi sebesar 9,46% (yoy) atau mengalami kontraksi yang lebih dalam dibandingkan triwulan sebelumnya yang turut mengalami kontraksi sebesar 5,39% (yoy).

Dari sisi penawaran, pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah masih didorong oleh adanya pertumbuhan yang meningkat pada LU Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan serta LU Pertambangan dan Penggalan. Pada triwulan IV 2025, kinerja LU Pertanian mengalami peningkatan moderat sebesar 3,39% (yoy), meningkat dibanding triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 2,13% (yoy). Peningkatan didorong oleh peningkatan produksi TBS kelapa sawit sebesar 4,16% (yoy) yang turut didorong oleh peningkatan harga TBS. Peningkatan pertumbuhan juga terjadi pada LU Pertambangan yang tercatat tumbuh 4,79% (yoy) meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 0,70% (yoy). Peningkatan kinerja LU p Pertambangan didorong oleh kenaikan volume ekspor batu bara ke tujuan Jepang yang meningkat sebesar 25% (yoy) dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 0,75% (yoy).

Grafik 1.2 Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kalimantan Tengah dan Nasional



Kenaikan volume ekspor batu bara juga terjadi ke Tiongkok yang mengalami pertumbuhan sebesar 70% (yoy) dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 54% (yoy). Selain itu, pertumbuhan LU Pertambangan turut tercermin dari kenaikan muat bauksit sebesar 94% (yoy) meskipun mengalami perlambatan dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh impresif sebesar 364% (yoy).

Di sisi lain, pertumbuhan ekonomi pada triwulan IV 2025 mencatatkan pertumbuhan yang belum melampaui triwulan sebelumnya didorong oleh adanya perlambatan pada sektor utama seperti LU Industri Pengolahan dan LU Perdagangan Besar dan Eceran. Sementara, LU Konstruksi dan LU Jasa Pendidikan menyumbang pertumbuhan yang berkontraksi sehingga menahan laju pertumbuhan yang lebih tinggi. LU Industri Pengolahan mengalami pertumbuhan positif sebesar 9,45% (yoy) namun tercatat melambat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh impresif sebesar 12,29% (yoy). Perlambatan tersebut didorong oleh perlambatan produksi CPO pada triwulan IV 2025 yang tumbuh sebesar 6,89% (yoy) dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 14,04% (yoy). Adapun volume ekspor luar negeri CPO pada triwulan IV 2025 turut mencatatkan perlambatan sebesar 13% (yoy) dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh signifikan sebesar 91% (yoy). Sementara, kinerja LU Konstruksi mengalami kontraksi sebesar 1,14% (yoy) atau menurun dibandingkan triwulan sebelumnya yang mencatatkan pertumbuhan positif sebesar 2,43% (yoy). Tertahannya LU Konstruksi turut tercermin dari kontraksi pada konsumsi semen pada triwulan IV 2025 sebesar 11,78% (yoy) dibandingkan triwulan sebelumnya yang mencatatkan pertumbuhan positif sebesar 7,03% (yoy). Kinerja LU Jasa Pendidikan turut mengalami tekanan pada triwulan IV 2025 yang mencatatkan pertumbuhan negatif sebesar 9,46% (yoy) atau berkontraksi lebih dalam dibandingkan triwulan sebelumnya yang juga mencatatkan kontraksi sebesar 5,39% (yoy).

Dari sisi permintaan, peningkatan pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah pada triwulan IV 2025 masih ditopang oleh ekspor barang dan jasa yang merupakan sumber pertumbuhan tertinggi. Kinerja ekspor mencatatkan pertumbuhan positif sebesar 16,18% (yoy) meskipun mengalami perlambatan

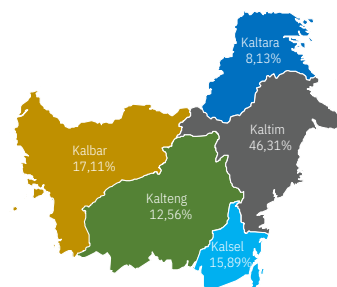
dibandingkan triwulan sebelumnya yang mencatatkan pertumbuhan signifikan sebesar 21,51% (yoy). Kinerja ekspor ditopang oleh kinerja ekspor dalam negeri tercermin dari indikator muat pelabuhan yang mengalami pertumbuhan sebesar 33% (yoy) meskipun melambat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 81% (yoy). Sementara, kinerja ekspor batu bara ke luar negeri mengalami perbaikan meskipun masih mencatatkan pertumbuhan yang negatif sebesar 2,63% (yoy) lebih baik dibandingkan triwulan sebelumnya yang mencatatkan kontraksi sebesar 7,27% (yoy). Di sisi lain, kinerja ekspor CPO melambat tercermin dari volume ekspor CPO yang mencatatkan pertumbuhan yang tidak setinggi triwulan sebelumnya. Konsumsi rumah tangga pada periode laporan tercatat mencatatkan sumber pertumbuhan tertinggi kedua setelah ekspor. Konsumsi rumah tangga mampu tumbuh sebesar 3,17% (yoy) atau meningkat dari pertumbuhan triwulan III 2025 yang mengalami pertumbuhan 2,58% (yoy). Peningkatan pertumbuhan ini didorong oleh adanya periode HBKN Natal dan Tahun Baru serta *event* perayaan Haul Guru Sekumpul yang mendorong peningkatan konsumsi rumah tangga. Berbagai stimulus yang diberikan pemerintah menjelang periode HBKN Nataru seperti pemberian diskon tarif angkutan udara, penyaluran bansos, dsb yang turut didorong oleh pertumbuhan NTP (Nilai Tukar Petani) sebesar 3,2% (yoy) seiring dengan meningkatnya kinerja pertumbuhan sektor pertanian sehingga mendorong kenaikan konsumsi rumah tangga yang lebih tinggi. Di sisi lain, peningkatan pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah tertahan oleh adanya kontraksi pada konsumsi pemerintah, konsumsi LNPRT, serta investasi/PMTB. Konsumsi pemerintah mencatatkan kontraksi lebih dalam sebesar 7,22% (yoy) dibandingkan triwulan sebelumnya yang mencatatkan kontraksi sebesar 2,26% (yoy). Sementara, konsumsi LNPRT turut mengalami kontraksi sebesar 6,47% (yoy) dibandingkan triwulan sebelumnya yang masih mencatatkan pertumbuhan positif sebesar 0,17% (yoy). Kontraksi pada konsumsi LNPRT diakibatkan oleh *baseline* effect akibat penurunan pengeluaran dari aktivitas partai politik seiring kontestasi demokrasi yang berlangsung di tahun 2024.

Perekonomian Kalimantan Tengah pada triwulan I 2026 diperkirakan melambat tertahan oleh kinerja LU Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, LU Industri Pengolahan, dan LU Perdagangan Besar dan Eceran. Dari sisi penawaran, pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah triwulan I 2026 masih dikonstruksikan oleh LU Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dan Peternakan, LU Industri Pengolahan, dan LU Perdagangan Besar dan Eceran. Meskipun LU Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan diperkirakan mengalami perlambatan ditahan kinerja produksi TBS akibat perubahan kondisi cuaca yang cukup ekstrem di awal tahun sehingga berpotensi menurunkan produktivitas bunga kelapa sawit yang berujung pada penurunan kualitas produksi TBS. Produksi TBS pada bulan Januari 2026 tumbuh sebesar 7,88% (mtm) dibandingkan Desember 2025 yang mengalami kontraksi sebesar 1,40% (mtm). Apabila dilihat secara tahunan, pada

Januari 2026 kinerja produksi TBS mengalami kontraksi sebesar 5,66% (yoy). Meskipun terjadi perlambatan produksi, kenaikan harga acuan TBS pada Januari 2026 di Kalimantan Tengah sebesar 2,32% (mtm) atau 2,26% (yoy) diharapkan mampu meningkatkan insentif petani untuk melakukan perawatan tanaman sehingga terjadi perbaikan produksi di bulan selanjutnya. LU Industri Pengolahan khususnya CPO diperkirakan sedikit melambat seiring terpenuhinya perlambatan kinerja bahan baku TBS pada yang tercermin dari produksi CPO yang tumbuh 6,65% (mtm) namun mengalami kontraksi sebesar 3,50% (yoy) pada Januari 2026. Sejalan dengan perlambatan LU Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dan LU Industri Pengolahan, kinerja LU Perdagangan turut diperkirakan mengalami perlambatan. Meskipun, perlambatan tersebut ditahan oleh prakiraan peningkatan perdagangan eceran melalui meningkatnya konsumsi pada periode HBKN Idul Fitri 2026 didorong pencairan THR oleh Pemerintah dan Perusahaan serta turut didorong oleh pemberian stimulus fiskal Pemerintah. Kinerja perdagangan turut diperkirakan masih mencatatkan pertumbuhan yang positif seiring kinerja pendaftaran kendaraan baru yang terakselerasi sebesar 76% (yoy) pada Januari 2026. Sementara, LU Konstruksi diperkirakan mengalami sedikit perbaikan meskipun masih terkontraksi didorong oleh percepatan realisasi konstruksi proyek swasta. Hal tersebut tercermin konsumsi semen yang mengalami pertumbuhan sebesar 19,91% (yoy) pada Januari 2026. Selain itu, LU Pertambangan dan Penggalian turut diperkirakan mengalami perlambatan. LU Pertambangan dan Penggalian diperkirakan melambat didorong oleh tertahannya kinerja produksi seiring keterlambatan pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Biaya (RKAB) 2026.

Dari sisi permintaan, pertumbuhan ekonomi diperkirakan ditopang oleh peningkatan kinerja konsumsi RT dan konsumsi pemerintah. Konsumsi RT diperkirakan meningkat didorong oleh adanya Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Idul Fitri. Peningkatan konsumsi juga didorong oleh beroperasinya Duta Mall Palangka Raya pada 3 Oktober 2025 dengan 108 tenant diperkirakan mendorong aktivitas belanja masyarakat dan meningkatkan mobilitas konsumen di pusat kota. Konsumsi pemerintah juga diperkirakan mengalami peningkatan didorong oleh peningkatan belanja pegawai untuk pencairan

Gambar 1.1 Pangsa Ekonomi Provinsi di Kalimantan Tahun 2026



THR seiring peningkatan jumlah ASN dan PPPK. Di sisi lain, investasi diperkirakan masih mengalami perlambatan sejalan dengan periode penyelesaian administrasi di awal tahun. Kinerja ekspor diperkirakan masih akan mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi meskipun sedikit melambat sejalan dengan perlambatan dari sektor pertanian, industri pengolahan, dan perdagangan.

1.2 Pertumbuhan Ekonomi Sisi Permintaan

Kinerja ekonomi Kalimantan Tengah pada triwulan IV 2025 secara umum mencatatkan tren melambat dibandingkan triwulan sebelumnya. Komponen ekspor pada triwulan berjalan tercatat tumbuh 16,18% (yoy), meskipun masih lebih rendah dari pertumbuhan pada triwulan sebelumnya yang sebesar 21,51% (yoy). Penurunan ekspor utamanya disebabkan adanya penurunan jumlah ekspor pada komoditas mineral seperti batu bara dan zirkon. Lebih lanjut, komponen konsumsi pemerintah berkontraksi 7,22% (yoy), lebih dalam dari triwulan sebelumnya yang mencatatkan kontraksi 2,26% (yoy). Hal tersebut dikarenakan realisasi pemerintahan yang turun baik dari APBN maupun APBD. Adapun komponen PMTB mengalami sedikit peningkatan dari triwulan sebelumnya meskipun masih berkontraksi. Sementara itu, komponen yang mendukung pertumbuhan ekonomi pada triwulan berjalan adalah dari konsumsi rumah tangga. Konsumsi RT tumbuh 3,17% (yoy), lebih tinggi dari triwulan sebelumnya yang mencatatkan 2,58% (yoy). Hal ini sejalan dengan meningkatnya konsumsi masyarakat sesuai pola di akhir tahun (HBKN Nataru) didukung berbagai stimulus program pemerintah seperti diskon tarif tiket pesawat jelang perayaan HBKN Nataru dan menurunnya BI rate.

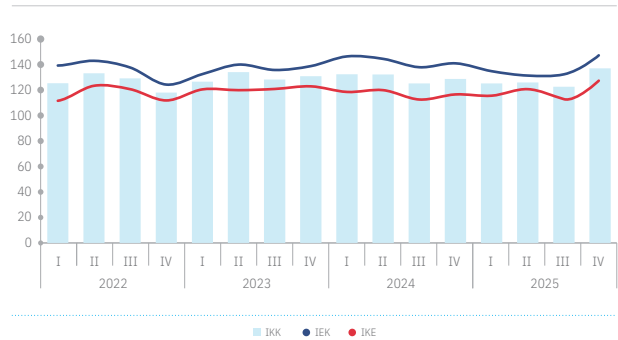
Memasuki triwulan I 2026, perekonomian Kalimantan Tengah diperkirakan akan masih mengalami perlambatan yang utamanya ditekan oleh komponen ekspor. Perkembangan ekspor diproyeksikan masih tumbuh positif khususnya dari komoditas CPO seiring membaiknya permintaan dari luar negeri. Namun, secara umum ekspor masih tertahan akibat tertundanya RKAB 2026 dari beberapa perusahaan batu bara

dan zirkon. Lebih lanjut, kebijakan terkini terkait penempatan DHE Valas turut menjadi faktor penahan komponen ekspor.

1.2.1 Konsumsi

Konsumsi Rumah Tangga (RT) Kalimantan Tengah pada triwulan IV 2025 mengalami peningkatan dibandingkan kinerja periode sebelumnya. Konsumsi RT tumbuh sebesar 3,17% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan III 2025 sebesar 2,58% (yoy) meskipun masih tumbuh di bawah pertumbuhan konsumsi RT nasional yang tercatat sebesar 5,11% (yoy). Kinerja yang lebih baik dari pertumbuhan konsumsi RT didorong dengan periode HBKN Nataru dan *event* kedaerahan yang turut menjadi faktor musiman pendorong konsumsi masyarakat. Konsumsi RT berkontribusi sebesar 36,51% pada perekonomian Kalimantan Tengah dan menjadi kontributor utama setelah ekspor. Peningkatan pertumbuhan konsumsi RT ini sejalan dengan meningkatnya tingkat optimisme konsumen yang tercermin dari Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) yang tercatat sebesar 137,20 pada triwulan IV 2025 dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 122,58. Dengan demikian, tingkat konsumsi RT terus terjaga pada level optimis tercermin dari nilai indeks yang masih di atas angka 100. Kinerja konsumsi RT yang kuat turut tercermin dari penjualan listrik yang terus mengalami peningkatan menjadi sebesar 321,73 kWh atau tumbuh sebesar 6,48% (yoy) (Grafik 1.6).

Grafik 1.3 Perkembangan Hasil Survei Konsumen (SK) Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah



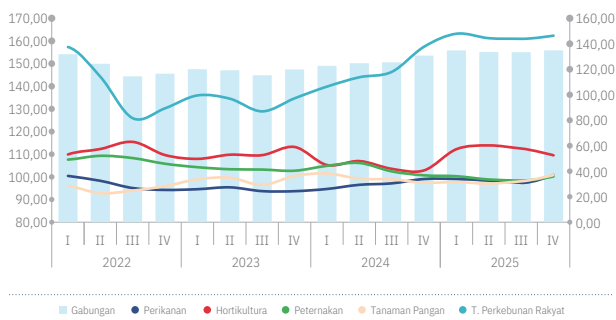
Sumber: Bank Indonesia, data diolah

Tabel 1.1. Pertumbuhan Ekonomi Tahunan Kalimantan Tengah Sisi Permintaan (% , yoy)

Komponen	2024					2025				
	I	II	III	IV	FY	I	II	III	IV	FY
Konsumsi RT	4,85	5,98	4,86	4,95	5,16	5,45	4,85	4,57	3,17	3,65
Konsumsi LNPR	21,06	19,84	13,84	12,16	16,54	0,17	5,11	5,41	-6,147	-1,87
Konsumsi Pemerintah	15,86	4,12	10,63	12,07	10,30	4,57	-8,80	1,62	-7,22	2,25
PMTB	2,91	3,77	5,31	8,41	5,22	1,20	4,15	4,05	-0,63	1,30
Perubahan Inventori	-38,08	-36,65	-59,58	-19,00	-48,14	-37,21	-272,70	-65,85		
Ekspor	3,64	-0,15	0,82	-6,08	-0,50	3,64	6,35	6,08	16,18	10,67
Impor	2,90	0,11	1,18	-1,42	0,67	1,70	5,16	5,79	7,04	3,87
PDRB	5,01	3,80	4,64	4,43	4,46	4,04	4,99	5,36	4,79	4,8

Sumber: BPS, data diolah

Grafik 1.4 Nilai Tukar Petani Provinsi Kalimantan Tengah

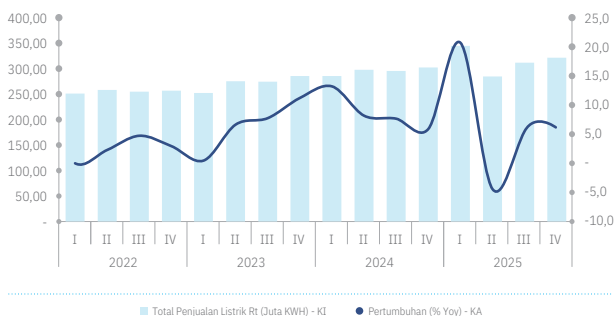


Sumber : BPS, data diolah

Hasil Survey Konsumen (SK) Bank Indonesia menunjukkan Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) pada triwulan IV 2025 masih terjaga pada level optimis (IKK > 100). Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) tercatat sebesar 137,20 mengalami peningkatan dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 122,58. Indeks Kondisi Ekonomi (IKE) juga mengalami peningkatan menjadi sebesar 127,33 dibandingkan triwulan III 2025 yang tercatat di angka 112,83. Sementara, Indeks Ekspektasi Konsumen (IEK) pada triwulan berjalan turut tercatat meningkat di angka 137,20 dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 122,58 mengindikasikan konsumen memandang adanya perbaikan ekonomi pada periode 6 bulan mendatang.

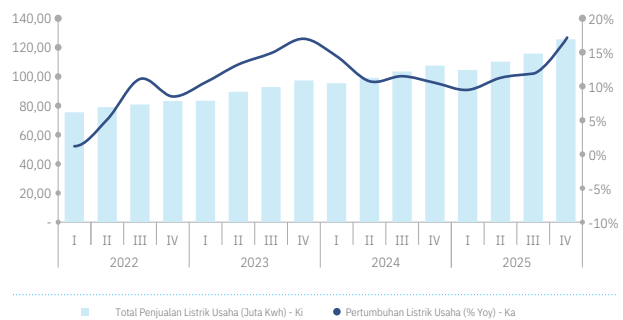
Nilai Tukar Petani (NTP) di Kalimantan Tengah tercatat meningkat pada triwulan IV 2025 mencerminkan adanya peningkatan pendapatan pada tingkat petani. Nilai tukar petani pada triwulan IV 2025 tercatat sebesar 134,59 mengalami kenaikan moderat dari triwulan sebelumnya yang sebesar 133,37 (Grafik 1.5). Peningkatan NTP terjadi pada beberapa komponen seperti perikanan dari 97,37 menjadi 99,0. Komponen peternakan turut mengalami kenaikan menjadi 99,00 dari sebelumnya sebesar 98,35. Sementara, komponen tanaman pangan mengalami peningkatan menjadi 100,64 dari sebelumnya 98,03. Peningkatan turut disusul oleh komponen tanaman perkebunan rakyat menjadi 162,11 dari sebelumnya 160,93. Meskipun demikian, terdapat satu komponen NTP yang tercatat menurun yaitu hortikultura dari sebelumnya 112,51 menjadi 109,53.

Grafik 1.5 Konsumsi Listrik RT



Sumber : BPS, data diolah

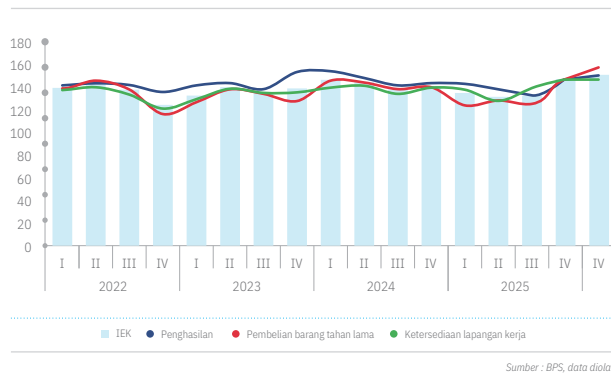
Grafik 1.6 Konsumsi Listrik Usaha



Sumber : BPS, data diolah

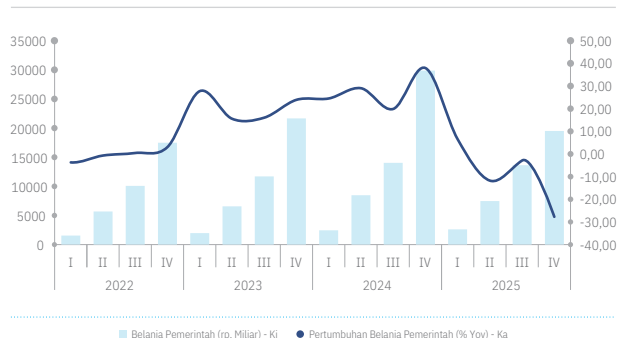
Konsumsi listrik Rumah Tangga Kalimantan Tengah pada triwulan IV 2025 mengalami peningkatan dibandingkan triwulan sebelumnya, turut menjadi faktor pendorong pada sektor konsumsi RT. Konsumsi listrik RT tercatat meningkat sebesar 321,73 juta kWh (6,48% ,yoy), meningkat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar 311,67 juta kWh (5,51%, yoy). Total konsumsi listrik pada triwulan IV 2025 tercatat di angka 548,15 juta kWh atau tumbuh sebesar 6,62% (yoy) dibandingkan pada triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 524,87 jt kWh atau tumbuh sebesar 5,34% (yoy). Sementara, konsumsi listrik untuk segmen usaha juga tercatat mengalami peningkatan sebesar 17,28% (yoy) menjadi 126,06 juta kWh, mengindikasikan peningkatan kapasitas produksi dari sektor usaha.

Memasuki triwulan I 2026, konsumsi rumah tangga diperkirakan tumbuh lebih tinggi dari periode sebelumnya. Konsumsi RT diperkirakan akan kembali meningkat seiring dengan adanya momentum bulan Ramadan, serta Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) seperti Imlek dan Idulfitri yang mendorong belanja masyarakat untuk kebutuhan pangan, pakaian, dan peralatan rumah tangga. Lebih lanjut, peningkatan ini juga didorong oleh pusat perbelanjaan baru di Palangka Raya yang dibuka pada triwulan lalu, dan masih berencana untuk terus menambah jumlah *tenant*. Selain itu, diskon dan penawaran khusus dari pedagang maupun toko ritel juga turut mendorong peningkatan pembelian masyarakat. Selain itu, suku bunga BI atau BI rate yang masih tetap 4,75% hingga bulan Maret 2026 diharapkan menjadi stimulus tambahan bagi penyaluran kredit baik untuk kenaikan usaha maupun kredit konsumsi masyarakat. Prakiraan peningkatan konsumsi RT ini tercermin dari survei yang dilakukan Bank Indonesia yaitu Survei Konsumen, dimana Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) Kalimantan Tengah bulan Januari 2026 tercatat tetap berada di atas level optimis sebesar 143,08 (Indeks>100). Lebih lanjut, Indeks Keyakinan Ekonomi (IKE) saat ini terpantau terjaga pada level optimis. Hal ini terutama terlihat pada penghasilan yang sedikit melambat namun terjaga pada level optimis, dipengaruhi oleh melambatnya kondisi usaha masyarakat sehingga penghasilan turut terdampak. Selain itu, komponen pembentuk IKE yang lain yaitu konsumsi barang kebutuhan tahan lama dan ketersediaan

Grafik 1.7 Perkembangan Ekspektasi Hasil Survei Konsumen Bank Indonesia

lapangan kerja saat ini yang masih terjaga pada level optimis walau sedikit melambat, sejalan dengan berkurangnya peluang kerja dikarenakan seleksi pekerjaan yang semakin ketat, juga harga kebutuhan yang meningkat sehingga masyarakat mengurangi pembelian barang tahan lama. Hal yang sama terjadi pada Indeks Ekspektasi Konsumen (IEK) yang juga terpantau tetap kuat, terutama ditopang oleh ekspektasi kondisi kegiatan usaha. Kenaikan IEK didorong oleh optimisme indeks outlook kondisi ekonomi 6 bulan yang akan datang dan tercatat pada level yang cukup kuat yaitu sebesar 151,17. Sementara, indeks kondisi penghasilan 6 bulan yang akan datang terpantau meningkat dengan nilai indeks 150,00 atau meningkat dari perkiraan pada triwulan III 2025 yang tercatat sebesar 120,50. Di lain sisi, indeks IEK tertahan oleh laju penurunan Indeks ketersediaan lapangan kerja 6 bulan yang akan datang, dimana nilai indeks tercatat pada level 146,50 sedikit melandai dari posisi bulan sebelumnya yang sebesar 160,00 meskipun masih dalam kondisi optimisme yang cukup kuat. Optimisme konsumen yang tercermin dari Indeks IEK pada bulan Januari 2026 masih cukup solid dan menjadi sinyal positif ekspektasi kenaikan perekonomian Kalteng ke depan melalui kenaikan konsumsi RT.

Konsumsi pemerintah Kalimantan Tengah pada triwulan IV 2025 tercatat mengalami kontraksi lebih dalam dibanding triwulan sebelumnya. Konsumsi pemerintah pada triwulan IV 2025 mengalami kontraksi sebesar 7,22% (yoy) lebih dalam dibandingkan triwulan sebelumnya yang mengalami kontraksi

Grafik 1.8 Perkembangan Belanja Provinsi Kalimantan Tengah

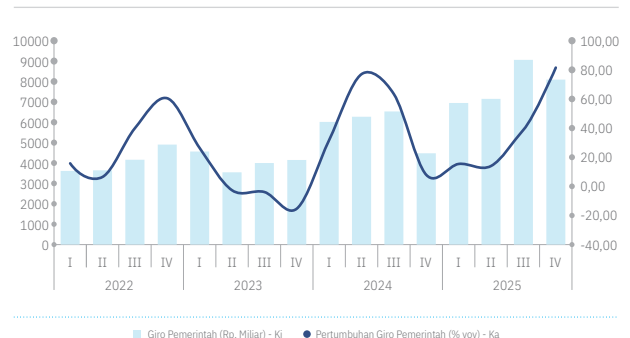
sebesar 2,26% (yoy). Penurunan tersebut sejalan dengan terkonsraksinya pertumbuhan belanja pemerintah triwulan IV 2025 yang tercatat sebesar 34,56% (yoy) atau terkonsraksi lebih dalam dibandingkan dari triwulan sebelumnya yang turut mengalami kontraksi sebesar 2,27%.

Kinerja konsumsi pemerintah pada triwulan I 2026 diperkirakan meningkat.

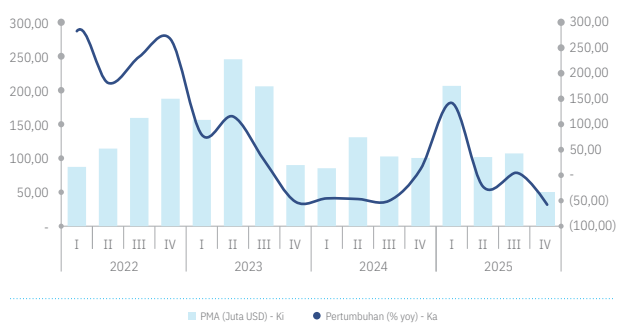
Kenaikan konsumsi pemerintah diperkirakan didorong oleh adanya realisasi THR ASN dan pengangkatan 1.029 PPPK serta 1.072 PPPK Paruh Waktu. Berlanjutnya proyek prioritas pemerintah untuk konstruksi jalan dan jembatan menjelang HBKN Idulfitri turut mendukung pertumbuhan positif konsumsi pemerintah. Di sisi lain, DJPb Kanwil Kalimantan Tengah menginformasikan bahwa indikator awal tahun menunjukkan ruang dorongan dari sisi fiskal masih terbatas dimana penyaluran Transfer ke Daerah (TKD) di Kalimantan Tengah per 31 Januari 2026 tercatat Rp1,94 triliun dan terkonsraksi 16,07% (yoy), mengindikasikan awal tahun yang relatif “*low spending*” terutama pada komponen belanja yang bergantung pada penyaluran dan kesiapan eksekusi program daerah. Di sisi APBD, pada awal tahun umumnya masih dipengaruhi proses administrasi (a.l. penetapan DPA, penjadwalan kegiatan, serta tahapan pengadaan barang/jasa) sehingga realisasi belanja barang dan belanja modal cenderung tertahan. Hal ini sejalan dengan sinyal kebijakan nasional yang terus mendorong percepatan realisasi belanja APBD agar tidak menumpuk di akhir tahun, baik melalui imbauan Kementerian Keuangan maupun arahan Kementerian Dalam Negeri terkait akselerasi belanja dan penguatan kesiapan pelaksanaan kegiatan. Dengan beberapa faktor tersebut, prakiraan konsumsi pemerintah Kalimantan Tengah pada triwulan I 2026 tetap positif, namun belum sekuat triwulan IV 2025, dengan risiko utama berada pada keterlambatan eksekusi belanja barang/modal dan efektivitas manajemen Rekening Kas Umum Daerah (RKUD) di awal tahun.

1.2.2 Investasi

Investasi di Kalimantan Tengah pada triwulan IV 2025 melanjutkan tren kontraksi dari periode sebelumnya, namun menunjukkan sedikit perbaikan dibandingkan periode sebelumnya. Pada triwulan IV 2025, investasi yang

Grafik 1.9 Perkembangan Giro Pemerintah Daerah Kalimantan Tengah

Grafik 1.10 Perkembangan Penanaman Modal Asing (PMA)

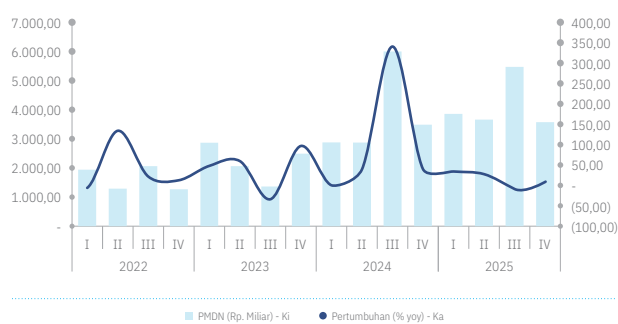


Sumber : DPMTSP Prov. Kalteng, data diolah

mencatatkan kinerja yang terkontraksi sebesar 0,63% (yoy), sedikit membaik dibandingkan dengan triwulan III 2025 yang turut mencatatkan kontraksi sebesar 0,72% (yoy). Tren kinerja investasi yang tertahan terutama dipengaruhi oleh tidak optimalnya penyerapan anggaran belanja pemerintah daerah terutama pada komponen belanja modal. Berdasarkan data DJPb Kalimantan Tengah hingga 31 Januari 2025, secara keseluruhan belanja pemerintah daerah terealisasi sebesar 62,79%, dengan Belanja Modal tercatat terealisasi sebesar 54,67%. Terbatasnya realisasi belanja tersebut dipengaruhi oleh penyesuaian kebijakan melalui Inpres Nomor 1 Tahun 2025. Kondisi ini menahan pelaksanaan proyek infrastruktur dan pengadaan barang modal, sehingga menghambat pembentukan modal tetap. Dampaknya tercermin pada surplus APBD sebesar Rp4,29 triliun serta peningkatan SILPA hingga Rp6,74 triliun, yang menunjukkan masih tertahannya aktivitas pembangunan fisik pada periode laporan. Dari sisi investasi swasta, perkembangan PMDN dan PMA menunjukkan kinerja yang tertahan. PMDN tercatat mengalami perbaikan dengan tumbuh sebesar 2,08% (yoy), namun di sisi lain PMA mencatatkan kontraksi sebesar 50,58% (yoy). Kinerja tersebut sejalan dengan perlambatan pembentukan modal tetap yang dipengaruhi oleh tertahannya realisasi belanja modal pemerintah daerah dan belum terealisasinya proyek investasi swasta. Sejalan dengan kinerja tahunan, secara triwulanan (qtq) investasi mulai menunjukkan penurunan. Total realisasi PMDN dan PMA mencapai Rp4,348 triliun atau terkontraksi sebesar 39,43% (qtq), ditahan oleh penurunan signifikan pada PMA dengan realisasi sebesar Rp0,79 triliun (-53,80% qtq), sementara PMDN turut menurun menjadi Rp3,55 triliun (-38,15% qtq). Secara keseluruhan, perkembangan tersebut menunjukkan bahwa tekanan pada pembentukan modal tetap terutama berasal dari sisi fiskal daerah, sementara kontribusi investasi swasta masih tertahan pada skala triwulanan, meskipun secara tahunan kinerja PMA dan PMDN masih mencatatkan peningkatan sebesar 11,38% (yoy).

Pertumbuhan investasi pada triwulan IV 2025 masih menunjukkan kontraksi, tercermin dari pembentukan modal tetap (PMTB) yang terkontraksi sebesar 0,63% (yoy), sedikit meningkat dari triwulan III yang terkontraksi 0,72% (yoy).

Grafik 1.11 Perkembangan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

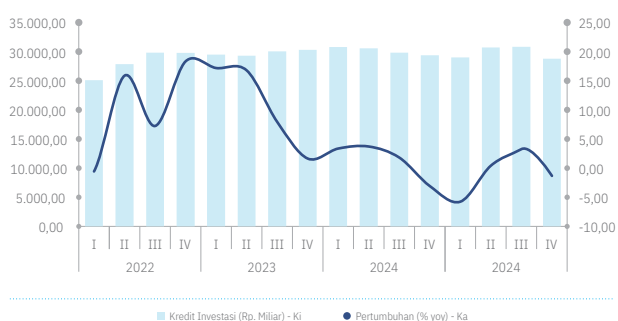


Sumber : DPMTSP Prov. Kalteng, data diolah

Perlambatan ini terutama dipengaruhi oleh masih terbatasnya realisasi belanja modal pemerintah daerah seiring penyesuaian kebijakan Inpres Nomor 1 Tahun 2025. Lebih lanjut, realisasi belanja modal pemerintah baik yang bersumber dari APBD maupun APBN turun sebesar 6,28% dibandingkan 2024.

Dari sisi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), kinerja tahunan menunjukkan sedikit peningkatan. PMDN tumbuh 2,08% (yoy) menjadi Rp3,56 triliun, meningkat dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp3,48 triliun. Salah satu faktor peningkatan ini yaitu pelaku usaha domestik mulai melakukan ekspansi, sejalan dengan realisasi belanja modal pemerintah terutama di akhir tahun. Adapun sektor utama tetap berkontribusi terhadap PMDN, terutama sektor pertambangan, industri makanan, dan tanaman pangan, perkebunan, dan peternakan sebagaimana terlihat pada perkembangan realisasi investasi selama periode laporan (Grafik 1.12). Sementara itu, nilai Penanaman Modal Asing (PMA) turun cukup dalam secara tahunan. PMA terkontraksi 50,68% (yoy) menjadi USD 49,47 juta, turun dari USD 100,30 juta pada periode yang sama tahun sebelumnya (Grafik 1.12). Subsektor Tanaman Pangan, Perkebunan, dan Peternakan menjadi motor utama realisasi PMA pada triwulan IV, didukung oleh kontribusi dari pertambangan dan industri makanan. Secara keseluruhan, investasi domestik maupun asing masih menitikberatkan kepada sektor primer yaitu pertanian, perkebunan, dan peternakan serta pertambangan, dan masih menempatkan sektor industri pengolahan di posisi ke tiga.

Grafik 1.12 Perkembangan Kredit Investasi



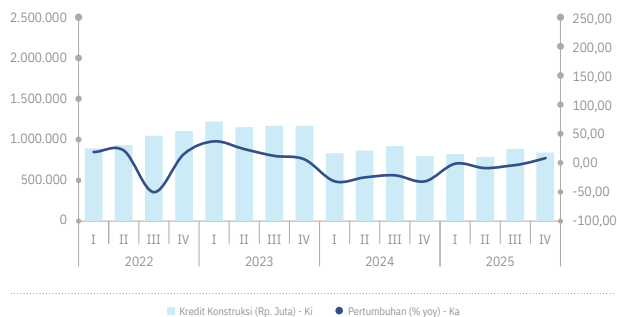
Sumber : Bank Indonesia, data diolah

Kredit investasi pada triwulan IV 2025 menunjukkan kinerja yang tertahan setelah sempat mencatatkan perbaikan pada periode sebelumnya. *Outstanding* kredit investasi menurun menjadi Rp28,94 miliar dengan pertumbuhan yang terkontraksi sebesar 1,43% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan III 2025 yang tercatat Rp30.80 miliar atau tumbuh sebesar 3,25% (yoy). Perlambatan ini mengindikasikan masih tertahannya permintaan pembiayaan untuk kegiatan investasi, sejalan dengan perlambatan realisasi PMA pada periode laporan. Meski demikian, kinerja investasi sektor swasta masih mencatatkan kinerja positif di keseluruhan tahun. Di sisi lain, kinerja kredit konstruksi mencatatkan pertumbuhan positif dibandingkan periode sebelumnya. Kredit konstruksi pada triwulan IV 2025 tercatat sebesar Rp874.08 juta atau meningkat sebesar 9,45% (yoy), secara triwulanan mencatatkan penurunan dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat Rp884,59 yang secara tahunan mencatatkan pertumbuhan yang terkontraksi sebesar 3,82 (yoy). Sejalan dengan penurunan *outstanding* pada sebagian besar triwulan menunjukkan bahwa sektor konstruksi belum sepenuhnya pulih, sejalan dengan realisasi belanja modal pemerintah daerah yang masih terbatas hingga Desember 2025. Sementara, konsumsi semen yang turut mencatatkan pertumbuhan yang terkoreksi memberikan sinyal bahwa aktivitas pembangunan fisik masih tertahan. Konsumsi semen kembali mencatatkan penurunan sebesar 11,78% (yoy) pada triwulan IV 2025 atau terkoreksi dibandingkan triwulan sebelumnya yang mencatatkan pertumbuhan positif sebesar

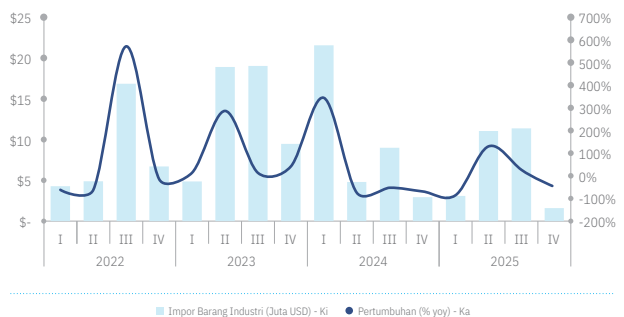
7,03% (yoy). Perurunan ini juga tercermin dari volume konsumsi yang terealisasi sebesar 156.25 ribu ton, atau menurun dibandingkan volume triwulan sebelumnya yang mampu mencatatkan realisasi tertinggi sepanjang dua tahun terakhir sebesar 178.34 ribu ton. Penurunan konsumsi semen ini menunjukkan bahwa aktivitas konstruksi masih mengalami tantangan, baik untuk proyek pemerintah maupun swasta, meskipun pembiayaannya tidak seluruhnya tercermin dalam kredit perbankan. Secara keseluruhan, kombinasi penurunan konsumsi semen dan turut melambatnya kredit investasi menunjukkan bahwa kegiatan pembangunan fisik di Kalimantan Tengah kembali mengalami tantangan realisasi di akhir tahun 2025.

Impor barang industri di Kalimantan Tengah pada triwulan IV 2025 mencatatkan penurunan signifikan baik dari sisi volume maupun nominal. Volume impor pada triwulan IV 2025 sebesar 330 ton atau mengalami kontraksi sebesar 93% (yoy) dibandingkan triwulan sebelumnya yang mencatatkan volume sebesar 12,77 juta Ton atau tumbuh 75,9% (yoy). Sementara, nilai impor pada triwulan IV 2025 sebesar USD 1,53 juta atau terkontraksi sebesar 48% (yoy) menurun dibandingkan triwulan sebelumnya yang mampu mencatatkan USD 11,37 juta atau tumbuh 26% (yoy). Penurunan volume maupun nominal mencerminkan adanya penurunan kebutuhan bahan baku dan barang intermediate dalam jumlah besar oleh sektor industri dan investasi di provinsi tersebut.

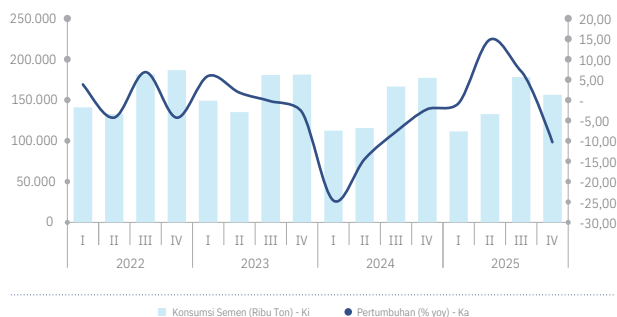
Grafik 1.13 Perkembangan Kredit Konstruksi



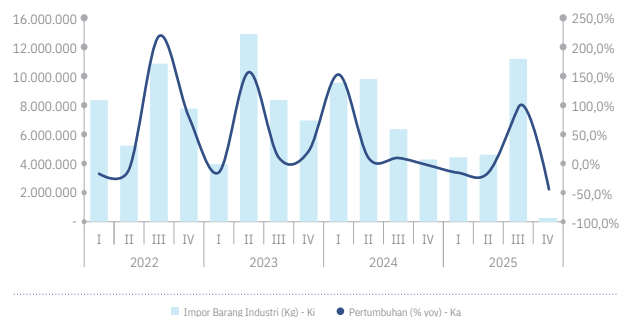
Grafik 1.15 Nominal Impor Barang Industri (Juta USD)



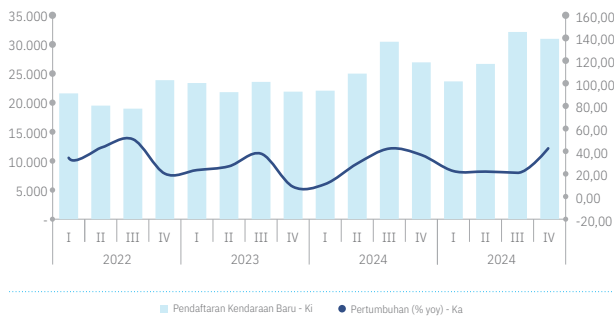
Grafik 1.14 Perkembangan Konsumsi Semen



Grafik 1.16 Volume Impor Barang Industri (Kg)



Grafik 1.17 Pendaftaran Kendaraan Baru



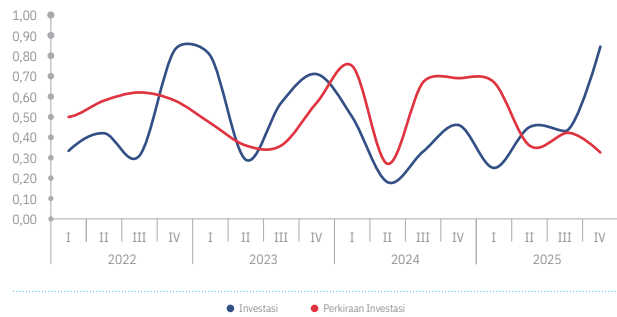
Sumber : Dispenda Prov. Kalteng, data diolah

Di samping itu, pergerakan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS sepanjang tahun 2025 berada pada kisaran Rp16.109 – 16.943 per USD. Perkembangan tersebut turut menjadi salah satu pertimbangan pelaku usaha dalam melakukan impor komoditas. Dalam kondisi ini, pelaku industri cenderung memprioritaskan barang dengan harga USD yang relatif lebih rendah serta melakukan penyesuaian terhadap impor barang modal bernilai tinggi yang sensitif terhadap dinamika nilai tukar. Kombinasi peningkatan volume impor dan perkembangan nilai tukar tersebut memberikan indikasi bahwa aktivitas sektor industri dan realisasi investasi di Kalimantan Tengah mulai menunjukkan perbaikan pada periode laporan.

Pendaftaran kendaraan baru pada triwulan IV 2025 mencatatkan kinerja yang tetap impresif, dengan jumlah mencapai 35.537 unit atau tumbuh sebesar 31,98% (yoy), meningkat dari capaian triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 32.132 unit. Level pendaftaran kendaraan pada triwulan laporan merupakan yang tertinggi dalam beberapa tahun terakhir dan mencerminkan permintaan barang tahan lama yang masih kuat. Perkembangan ini sejalan dengan pertumbuhan sektor industri pengolahan dan perdagangan besar yang mencatatkan kinerja positif. Secara keseluruhan, tren ini menunjukkan bahwa daya beli masyarakat tetap kuat dan terjaga.

Kinerja investasi pada triwulan I 2026 diperkirakan kontraksi didorong oleh tertahannya realisasi beberapa proyek pemerintah meskipun penurunan suku bunga secara bertahap oleh perbankan berpotensi meningkatkan realisasi investasi sektor swasta. Terdapat 11 proyek pembangunan oleh Pemerintah Daerah yang saat ini sedang dalam proses pelelangan tender (LPSE) di dengan total nilai proyek mencapai Rp68,76 miliar untuk infrastruktur utama seperti jalan dan jembatan di kota/kabupaten yaitu Kapuas, Gunung Mas, Sukamara, Kotawaringin Timur, Seruyan, Barito Selatan, Barito Timur, Palangka Raya, serta Kotawaringin Barat. Selain itu, terdapat proyek lain seperti kawasan RTH Stadion Sanaman Mantikei, dsb. Sementara, proyek konstruksi swasta yang bersifat multiyears juga masih berlangsung, seperti

Grafik 1.18 Likert Scale Investasi



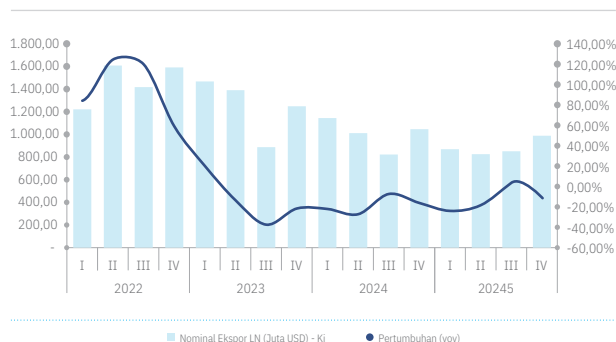
Sumber : Bank Indonesia, data diolah

pengembangan pusat perbelanjaan modern Duta Mall Palangka Raya, pengembangan kawasan industri di Kotawaringin Timur, dan ekspansi beberapa proyek pengembangan batu bara. Selain itu, terdapat pengembangan proyek strategis nasional seperti optimasi lahan rawa di kawasan Food Estate dan program cetak sawah yang dilakukan untuk mendukung program ketahanan pangan nasional. Kondisi ini sejalan dengan hasil liaison Bank Indonesia pada bulan Januari sd Februari 2026 yang menunjukkan angka *Likert Scale* (LS) prakiraan investasi setahun ke depan dalam teritori positif yaitu sebesar 0,75 yang memberikan prospek positif investasi di Kalimantan Tengah.

1.2.3 Ekspor

Kinerja ekspor Kalimantan Tengah pada triwulan IV 2025 mencatatkan pertumbuhan sebesar 16,18% (yoy). Angka tersebut tercatat melambat dari triwulan sebelumnya melaju sebesar 21,51% (yoy). Kinerja positif tersebut turut didorong oleh ekspor luar negeri yang mencatatkan pertumbuhan sebesar 15,20% (qoq) meskipun dari sisi pertumbuhan secara tahunan kinerja ekspor luar negeri mencatatkan kontraksi sebesar 6,28% (yoy) (Grafik 1.20), menurun dibandingkan triwulan sebelumnya yang mengalami ekspansi sebesar 3,58% (yoy). Secara nominal, ekspor luar negeri dari Kalimantan Tengah tercatat sebesar USD 980,38 juta didominasi oleh komoditas batu bara, CPO, dan kayu olahan. Kinerja ekspor luar negeri Kalimantan pada triwulan laporan tercatat mengalami kontraksi sebesar 4,89% (yoy) atau menurun jika dibandingkan triwulan sebelumnya yang mampu tumbuh di angka 16% (yoy). Perlambatan ekspor, turut tercermin dari jumlah muat melalui pelabuhan Sampit pada triwulan IV 2025 yang mencatatkan pertumbuhan sebesar 33,61% (yoy) namun mengalami perlambatan apabila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang mampu tumbuh hingga 80,52% (yoy). Perlambatan kinerja ekspor didorong oleh penurunan harga CPO global yang mengalami kontraksi sebesar 8,69% (yoy) atau menurun dari triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 12,53% (yoy). Penurunan harga CPO global tersebut didorong oleh peningkatan *supply* CPO dari negara-negara penghasil.

Grafik 1.19 Perkembangan Nilai Ekspor Luar Negeri Kalimantan Tengah (Juta USD)

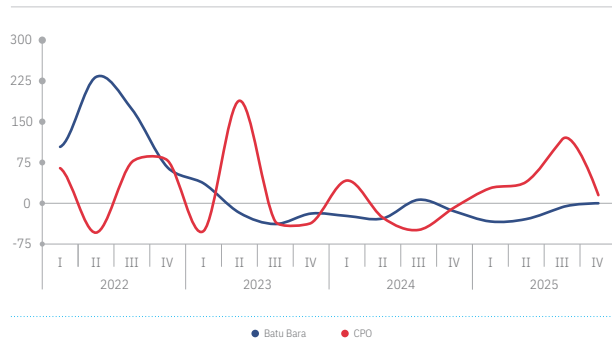


Sumber : Ditjend Bea dan Cukai, data diolah

Komoditas ekspor luar negeri unggulan Kalimantan Tengah hingga saat ini masih didominasi oleh batu bara, kemudian disusul dengan komoditas CPO. Komoditas ekspor dari Kalimantan Tengah masih dinominasi oleh komoditas batu bara dengan pangsa sebesar 75,26% (Grafik 1.23), mengalami peningkatan dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 67,5%. Peningkatan tersebut tercermin dari volume ekspor batu bara yang mengalami pertumbuhan sebesar 9,07% (yoy). Peningkatan tersebut disumbang oleh peningkatan volume ekspor batu bara tujuan Jepang dan China meskipun secara nominal masih mengalami tekanan akibat penurunan harga batu bara global. Sementara itu, komoditas ekspor terbesar kedua yaitu CPO dengan pangsa 17,30% mengalami pertumbuhan yang melambat setelah sebelumnya mencatatkan pertumbuhan yang terakselerasi yaitu menjadi sebesar 17,37% (yoy) sejalan dengan peningkatan permintaan ekspor ke negara mitra dagang utama yaitu ke India dan Pakistan. Selain itu, harga CPO yang lebih kompetitif dibandingkan minyak lainnya turut mendorong permintaan CPO. Rata-rata harga CPO global pada triwulan IV 2025 mencapai USD 1.002,49 per metrik ton (MT) namun mengalami kontraksi sebesar 8,96% (yoy). Harga tersebut masih cukup kompetitif dibandingkan minyak lainnya yang lebih seperti harga Sunflower Oil tercatat sekitar USD 1.431,7/MT.

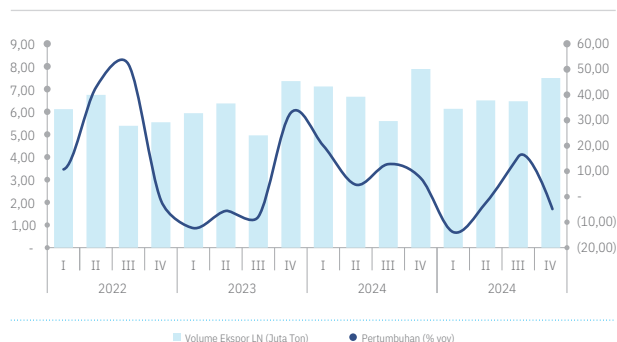
Negara tujuan ekspor luar negeri pada triwulan IV 2025 masih didominasi oleh Jepang dengan pangsa sebesar 35.56% atau tercatat naik dari triwulan sebelumnya di angka

Grafik 1.21 Perkembangan Ekspor Komoditas Utama



Sumber : Ditjend Bea dan Cukai, data diolah

Grafik 1.20 Perkembangan Volume Ekspor Kalimantan Tengah (Juta Ton)



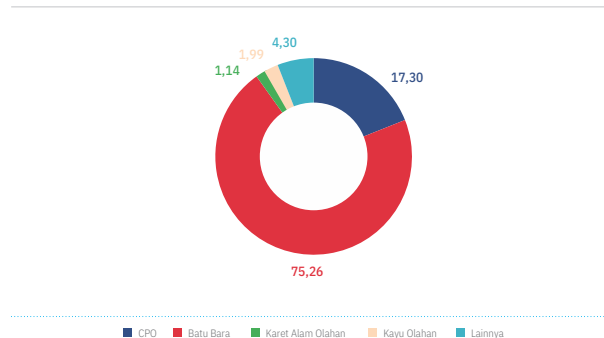
Sumber : Ditjend Bea dan Cukai, data diolah

32,42%. Negara tujuan ekspor dengan pangsa terbesar selanjutnya adalah India dengan pangsa sebesar 18,20% namun mengalami penurunan pangsa dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 19,32%. Sementara, Tiongkok yang berada di posisi tiga besar dengan pangsa sebesar 18,21% mengalami kenaikan dibandingkan triwulan III 2025 dengan pangsa sebesar 15,48%.

Nilai ekspor luar negeri komoditas batu bara masih menunjukkan kontraksi di triwulan IV 2025 namun membaik dibandingkan triwulan sebelumnya. Nilai ekspor luar negeri batu bara pada triwulan IV 2025 terkontraksi sebesar 2,63% (yoy) membaik dibandingkan pada triwulan II 2025 yang terkontraksi sebesar 7,27% (yoy). Nominal ekspor batu bara ke Jepang mengalami kontraksi sebesar 4,04% (yoy) namun mengalami peningkatan dibanding triwulan sebelumnya yang mengalami kontraksi sebesar 22,03%. Secara triwulanan nominal ekspor batu bara ke Jepang masih mencatatkan pertumbuhan positif sebesar 31,47% (qtq). Di sisi lain, nominal ekspor batu bara ke Tiongkok mencatatkan kontraksi secara tahunan sebesar 6,79% (yoy) namun mengalami pertumbuhan positif secara triwulanan yaitu sebesar 139.57% (qtq).

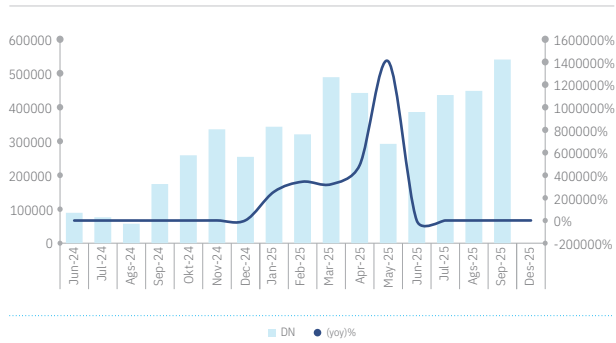
Kinerja ekspor dalam negeri komoditas bauksit terus mengalami peningkatan hingga triwulan IV 2025. Peningkatan kinerja ekspor dalam negeri tersebut didorong oleh beroperasi pabrik-pabrik smelter di dalam negeri sejalan dengan ketentuan pelarangan ekspor bauksit ke luar negeri.

Grafik 1.22 Perkembangan Pangsa Komoditas Ekspor Utama (%)



Sumber : Ditjend Bea dan Cukai, data diolah

Grafik 1.23 Perkembangan Jumlah Muat Bauksit di Pelabuhan Sampit



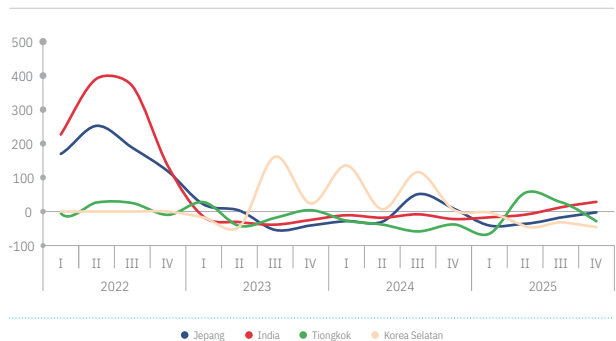
Sumber : KSOP Sampit, data diolah

Kinerja ekspor bauksit yang terus meningkat tercermin dari aktivitas muat ekspor bauksit pada triwulan III 2025 tercatat sebesar 1,64 juta ton dan mencatatkan peningkatan dari triwulan sebelumnya sebesar 1,42 juta ton.

Komoditas minyak kelapa sawit (CPO) menunjukkan perlambatan kinerja ekspor pada triwulan IV 2025. Ekspor CPO tercatat mengalami pertumbuhan sebesar 17,37% (yoy), namun melambat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh signifikan sebesar 117,20% (yoy). Secara nominal, ekspor CPO pada triwulan IV 2025 tercatat sebesar USD 169,64 juta yang menurun dari triwulan sebelumnya di angka USD 192,42 juta. Penurunan kinerja ekspor CPO ini didorong oleh melimpahnya produksi dari negara lain meskipun dari sisi permintaan tetap stabil. Peningkatan ketersediaan pasokan ini turut mendorong penurunan harga CPO global, rata-rata harga CPO global pada triwulan IV 2025 sebesar USD 1.002,76 per metrik ton (MT) atau mengalami koreksi sebesar 8,96% (yoy). Harga tersebut masih cukup kompetitif dibandingkan minyak lainnya yang lebih seperti harga *Sunflower Oil* tercatat sekitar USD 1.431,7/MT.

Pertumbuhan ekspor Kalimantan Tengah pada triwulan I 2026 diperkirakan melambat meskipun masih tumbuh positif. Kinerja ekspor masih ditopang oleh CPO dan produk turunannya seperti komoditas minyak goreng untuk mendukung pemenuhan permintaan di periode HBKN Idul Fitri. Sejalan dengan masih positifnya kinerja CPO didukung peningkatan produksi dari penambahan *plant* pada beberapa

Grafik 1.24 Pertumbuhan Ekspor LN Negara Mitra Dagang Utama (%yoy)



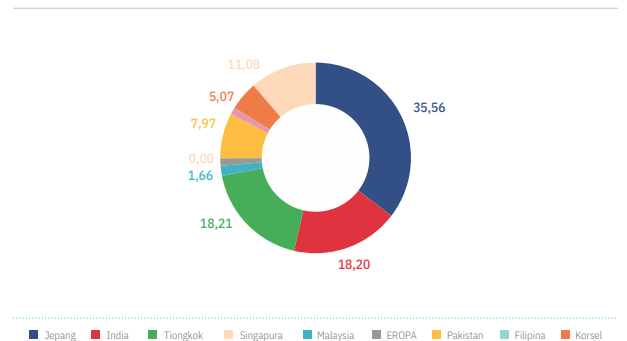
Sumber : Ditjend Bea dan Cukai, data diolah

perusahaan. Permintaan ekspor ke India diperkirakan masih baik didorong oleh permintaan dalam memenuhi kebutuhan festival yang diadakan pada triwulan I 2026 seperti Makar Sankranti, Holi, dan Pongal. Sejalan dengan harga CPO global hingga Februari 2026 mencapai USD 985,83 per metrik ton (MT) atau mengalami kontraksi sebesar 5,16% (yoy). Harga tersebut masih cukup kompetitif dibandingkan minyak lainnya yang lebih seperti harga *Soybean Oil* mencapai USD 1.134,3 /MT, sementara harga *Sunflower Oil* tercatat sekitar USD 1.525,8 /MT. Permintaan CPO dalam negeri juga diperkirakan tetap kuat untuk mendukung program biodiesel dan ketahanan pangan. Permintaan global terhadap CPO diperkirakan membaik setelah Indonesia memenangkan sengketa dagang melawan Uni Eropa di WTO. Putusan Panel WTO yang dirilis pada 10 April 2025 menyatakan bahwa Uni Eropa telah melakukan diskriminasi terhadap produk biofuel berbahan kelapa sawit asal Indonesia, yang membuka peluang peningkatan ekspor CPO ke kawasan tersebut. Namun, kinerja ekspor luar negeri lebih lanjut diperkirakan tertahan oleh kondisi geopolitik antara Iran dan AS yang menyebabkan pembatasan pelayaran di selat Hormuz. Di sisi lain, LU Pertambangan diperkirakan mengalami perlambatan pada triwulan I 2026 dipengaruhi oleh tertahannya RKAB (Rencana Kerja dan Anggaran Biaya) 2026 pada sejumlah perusahaan batu bara dan pembatalan RKAB 2026 pada 14 perusahaan zircon oleh Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah sehingga tidak dapat berproduksi. Meskipun dari sisi aktivitas industri, khususnya di Jepang terutama di sektor manufaktur dan energi diperkirakan masih membutuhkan impor batu bara dari Indonesia. Hal tersebut sejalan dengan PMI Jepang yang mengalami peningkatan dari 49,70 pada Desember menjadi 51,50 pada Januari 2026 akibat mulai meningkatnya permintaan global dan kondisi ekonomi domestik. Sementara dari sisi harga, tren harga batu bara global mengalami kenaikan seiring ekspektasi permintaan global yang tetap kuat di tengah transisi yang berlangsung menuju sumber energi bersih.

1.2.4 Impor

Impor Kalimantan Tengah pada triwulan IV 2025 masih mencatatkan kinerja yang positif dengan pertumbuhan sebesar 7,04% (yoy) namun mengalami perlambatan dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar

Grafik 1.25 Perkembangan Pangsa Komoditas Ekspor Negara Mitra Dagang (%)



Sumber : Ditjend Bea dan Cukai, data diolah

10,50% (yoy). Dari sisi kinerja impor luar negeri, tercatat sebesar USD 1,54 juta atau kontraksi 47,64% (yoy). Angka tersebut juga menurun jika dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat di angka USD 8,06 juta. Menurut asal barang, sebagian besar impor berasal dari Australia dan Malaysia. Sementara menurut jenis barang, impor yang masuk ke Kalimantan Tengah didominasi oleh mesin dan peralatan serta makanan dan hewan hidup. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya upaya peningkatan produktivitas pada sektor manufaktur, peternakan, dan penyediaan akmamin di Kalimantan Tengah.

Mayoritas komoditas impor luar negeri yang masuk ke Kalimantan Tengah Triwulan IV 2025 merupakan makanan dan hewan hidup. Sebanyak 56,88% dari total komoditas impor yang masuk ke Kalimantan Tengah merupakan makanan dan hewan hidup yaitu sebesar USD 2,028 juta. Sementara. Pada posisi kedua oleh mesin dan peralatan dengan pangsa sebesar 42,13% dengan nominal sebesar USD 1,50 juta atau menurun dibandingkan realisasi triwulan sebelumnya yang sebesar USD 5,96 juta. Hal tersebut sejalan dengan mulai masih tertahannya sektor konstruksi (Grafik 1.29).

Komoditas impor yang masuk ke Kalimantan Tengah mayoritas masih berasal dari negara tetangga yaitu Australia dan Malaysia. Pada triwulan IV 2025, impor dari negara Australia yang menyumbang 56,88% dari total impor ke Kalimantan Tengah dengan nominal yang tercatat sebesar USD

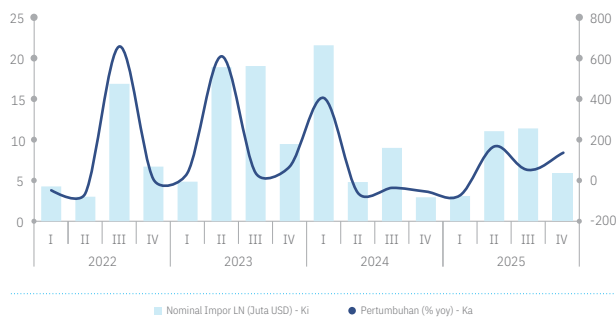
2,02 juta. Selain itu, negara Malaysia menyumbang sebesar 40,79%, Tiongkok sebesar 1,34%, dan lainnya 0,99% dengan nominal masing-masing yaitu USD 1,45 juta, USD 0,05 juta dan USD 0,04 Juta (Grafik 1.30).

Impor Kalimantan Tengah pada triwulan I 2026 diperkirakan mengalami peningkatan seiring dengan prakiraan pertumbuhan sektor pertanian dan pengolahan. Peningkatan aktivitas pada sektor perdagangan, pertanian dan pengolahan dapat meningkatkan impor barang luar negeri seperti mesin peralatan dan alat berat serta bahan kimia lainnya. Pada triwulan I 2026, impor diperkirakan tumbuh positif untuk memenuhi kebutuhan menjelang HBKN Ramadhan, Imlek dan Idul Fitri. Selain itu, pertumbuhan impor di periode laporan turut didorong oleh impor peralatan industri khususnya industri pengolahan seiring pembangunan pabrik kelapa sawit sebanyak 6 unit dengan kapasitas 345 ton/tbs/jam.

1.3 Pertumbuhan Ekonomi Sisi Penawaran

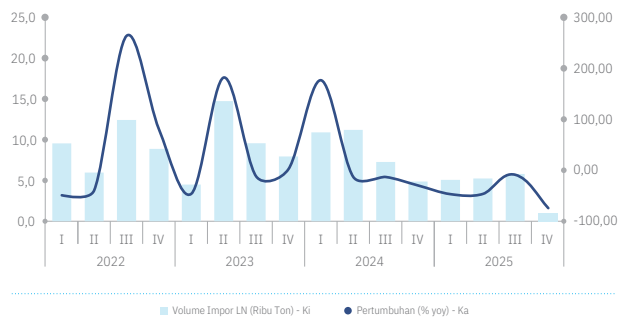
Pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah pada triwulan IV 2025 tercatat melambat dibandingkan triwulan III 2025, meskipun masih didorong oleh pertumbuhan LU Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, LU Pertambangan dan Penggalian, serta LU Penyediaan Akomodasi dan Makanan Minuman. Namun, terjadi perlambatan pada LU Industri Pengolahan, LU Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, LU Transportasi dan Pergudangan,

Grafik 1.26 Perkembangan Nilai Impor Kalimantan Tengah (Juta USD)



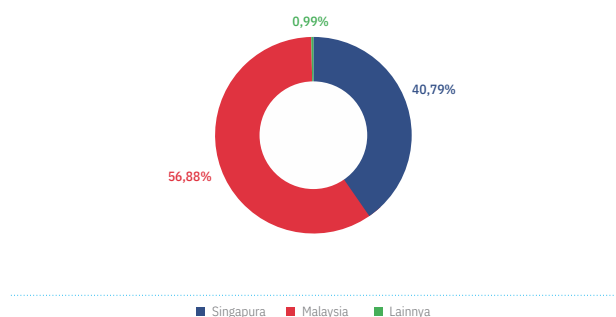
Sumber : Ditjend Bea dan Cukai, data diolah

Grafik 1.27 Perkembangan Volume Impor Kalimantan Tengah (ribu ton)



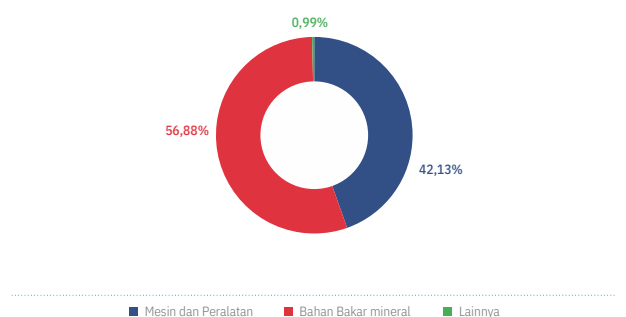
Sumber : Ditjend Bea dan Cukai, data diolah

Grafik 1.28 Perkembangan Negara Asal Impor LN (%)



Sumber : Ditjend Bea dan Cukai, data diolah

Grafik 1.29 Perkembangan Komoditas Impor Utama (%)



Sumber : Ditjend Bea dan Cukai, data diolah

serta LU Pengadaan Listrik dan Gas yang menjadi penahan laju pertumbuhan lebih tinggi. Sektor Pertanian tercatat mengalami pertumbuhan sebesar 3,39% (yoy) pada triwulan IV 2025 meningkat dibandingkan triwulan III 2025 yang mengalami pertumbuhan sebesar 2,13% (yoy) yang didorong oleh peningkatan produksi TBS dan Karet. Sementara, LU Pertambangan turut mencatatkan pertumbuhan sebesar 4,79% (yoy) pada triwulan IV 2025 atau meningkat dibandingkan triwulan III 2025 yang tercatat mengalami pertumbuhan sebesar 0,70% (yoy) didorong oleh peningkatan produksi komoditas batu bara dan bauksit. LU Penyediaan Akomodasi dan Makanan Minuman turut mencatatkan pertumbuhan sebesar 7,29% (yoy) serta mengalami peningkatan dibandingkan triwulan III 2025 yang tumbuh sebesar 3,61% (yoy).

Di sisi lain, terdapat sektor yang mengalami penurunan kinerja pada periode triwulan IV 2025 yaitu LU Konstruksi dan LU Jasa Pendidikan. Pada triwulan laporan, LU Konstruksi mengalami penurunan sebesar 1,14% (yoy) mencatatkan penurunan kinerja dibandingkan triwulan sebelumnya yang mampu tumbuh sebesar 2,43% (yoy). Penurunan kinerja konstruksi didorong oleh tertahannya realisasi proyek pemerintah dan swasta tercermin dari penurunan konsumsi semen pada triwulan laporan. Kemudian, sektor yang turut mencatatkan kontraksi adalah LU Jasa Pendidikan yang tercatat kontraksi sebesar 9,46% (yoy), melemah dari kinerja dari triwulan sebelumnya yang mencatatkan kontraksi sebesar 5,39% (yoy) seiring telah berakhirnya musim pendaftaran sekolah dan perguruan tinggi di triwulan sebelumnya.

Memasuki periode triwulan I 2026, pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah diperkirakan akan tumbuh positif meskipun dengan laju yang melambat dibandingkan triwulan sebelumnya. Dari sisi lapangan usaha utama, sektor pertanian masih menjadi penopang dengan kinerja yang tetap ekspansif, didukung peningkatan luas Tanaman Menghasilkan (TM) kelapa sawit serta tambahan luas baku sawah hasil program cetak sawah dan musim tanam Oktober 2025–Maret 2026. Momentum HBKN Imlek, Ramadhan, dan Idulfitri turut mendorong permintaan CPO dan bahan pangan. Namun demikian, kinerja pertanian tertahan oleh faktor cuaca ekstrem yang memengaruhi produksi bunga TBS (menurun 5,66% yoy), pergeseran musim tanam padi, serta periode penyiangan karet yang lebih singkat. LU Pertambangan dan Pengolahan, pertumbuhan juga diperkirakan tetap positif namun melambat, seiring perlambatan permintaan batu bara dari Tiongkok akibat kuatnya produksi domestik, meskipun permintaan Jepang relatif stabil dengan PMI Januari 2026 sebesar 51,50. Permintaan domestik batu bara meningkat moderat dengan alokasi DMO 2026 yang lebih tinggi, namun produksi tertahan oleh belum disahkannya RKAB sejumlah perusahaan, pengecualan lahan tambang, pembatalan RKAB 14 perusahaan zirkon, serta penurunan produksi bauksit akibat *maintenance* smelter di Kalbar.

Dari sisi hilir dan permintaan domestik, sektor perdagangan dan industri pengolahan tetap tumbuh positif meskipun melambat. Perdagangan didukung peningkatan konsumsi masyarakat menjelang HBKN, aktivitas *e-commerce*, pembukaan pusat perbelanjaan baru, pencairan THR, serta

Tabel 1.2. Pertumbuhan Ekonomi Tahunan Kalimantan Tengah Sisi Penawaran (%yoy)

[illegible]

kenaikan pendapatan penambang emas seiring harga emas yang meningkat. Strategi promosi dan diskon turut mendorong volume transaksi, meski tertahan oleh perlambatan sektor penopang dan penurunan muat KSOP Sampit sebesar 40% akibat cuaca ekstrem. Sementara itu, industri pengolahan ditopang kuatnya permintaan domestik untuk biodiesel dan ketahanan pangan serta peningkatan ekspor CPO ke India menjelang festival Makar Sankranti, Holi, dan Pongal, didukung tambahan kapasitas pengolahan TBS. Namun, potensi keterbatasan bahan baku TBS akibat cuaca dan program replanting menjadi faktor penahan. Pada LU Konstruksi, kinerja masih terkontraksi namun menunjukkan perbaikan dibanding triwulan sebelumnya, tercermin dari kenaikan konsumsi semen 19,91% (yoy) pada Januari 2026 dan keberlanjutan program cetak sawah, meskipun tertahan oleh penurunan APBD 2026 dan *refocusing* anggaran pada belanja prioritas.

1.3.1 Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

Kinerja sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan pada triwulan IV 2025 tumbuh positif sebesar 3,39% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 2,13% (yoy). Pertumbuhan sektor pertanian terutama didorong oleh peningkatan produksi TBS yang mencapai 6,88 juta ton (4,16%, yoy), sedikit melambat dibandingkan triwulan III 2025 yang mencapai 6,89 juta ton (9,37%, yoy). Peningkatan produksi ini sejalan dengan kondisi cuaca yang lebih kondusif sehingga mendorong produktivitas tanaman kelapa sawit. Selain volume produksi, harga jual TBS juga meningkat secara tahunan dari Rp3.416/kg menjadi Rp3.421/kg, atau rata-rata tumbuh 0,43% (yoy), sehingga kontribusi TBS sebagai komoditas unggulan dalam perekonomian Kalimantan Tengah pada triwulan berjalan cukup baik. Di sisi lain, produksi padi menurut Kerangka Sampel Area (KSA) BPS pada triwulan IV 2025 mencapai 30,15 ribu ton padi atau kontraksi 26,48% (yoy), lebih dalam dibanding triwulan sebelumnya mencapai 145,03 ribu ton atau kontraksi 26,48% (yoy).

Produksi karet pada triwulan IV 2025 kembali terkontraksi. Pada periode laporan, produksi karet tercatat sebesar 8,31 ribu ton atau terkontraksi 20,62% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 10,07 ribu ton yang

tumbuh 4,76% (yoy). Kondisi tersebut mengindikasikan adanya risiko pelemahan lebih lanjut terhadap peran komoditas karet dalam perekonomian Kalimantan Tengah apabila tekanan harga di pasar internasional berlanjut dan belum menunjukkan tanda-tanda pemulihan.

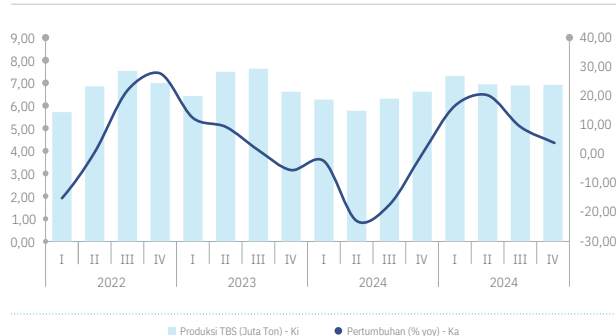
Kinerja LU Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan pada triwulan I 2026 diperkirakan masih akan tumbuh positif meskipun melambat jika dibandingkan triwulan sebelumnya. Produksi TBS pada triwulan I diperkirakan tetap tumbuh, namun dengan laju yang sedikit melambat dibandingkan periode sebelumnya. Kinerja tersebut terutama didorong oleh peningkatan luas Tanaman Menghasilkan (TM) kelapa sawit serta membaiknya permintaan CPO dan produk turunannya menjelang HBKN, khususnya Imlek, Ramadhan, dan Idulfitri, yang memberikan insentif bagi produsen untuk mengoptimalkan panen dan pengelolaan produksi. Meski demikian, pertumbuhan produksi tertahan oleh faktor cuaca, yakni perubahan ekstrem dari curah hujan tinggi pada Desember 2025 (rata-rata 353,95 mm) menjadi lebih rendah pada Januari 2026 (rata-rata 238,14 mm), yang memicu stres pada pembungaan dan berdampak pada penurunan produksi TBS sebesar 5,66% (yoy).

1.3.2 Industri Pengolahan

Kinerja LU Industri Pengolahan pada triwulan IV 2025 mencatatkan pertumbuhan yang kuat, tumbuh sebesar 9,45% (yoy) meskipun melambat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 12,29% (yoy). Penyumbang utama didorong oleh subsektor pengolahan kelapa sawit, seiring dengan tetap terjaganya kinerja produksi CPO yang mencapai 1,49 juta ton (6,89%, yoy), sedikit melambat dibandingkan 1,50 juta ton pada triwulan III 2025 (21,50%, yoy). Hal ini juga dipengaruhi oleh perbaikan produksi TBS kelapa sawit yang mencapai 6,88 juta ton (4,16%, yoy). Di sisi lain, kinerja industri pengolahan sedikit tertahan dikarenakan penurunan harga CPO global yang berada di harga USD 1.013,49/MT atau terkontraksi 10,09% (yoy).

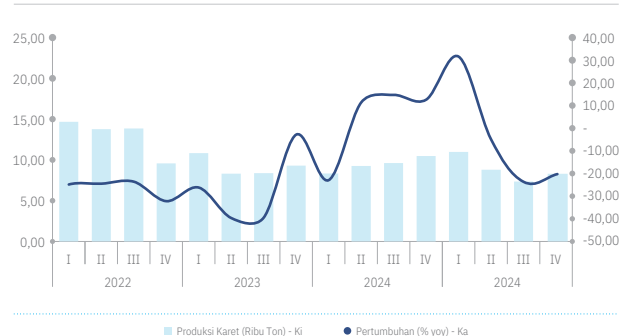
Kinerja LU Industri Pengolahan diperkirakan tumbuh moderat dibandingkan triwulan IV 2025. Permintaan domestik terhadap CPO diperkirakan tetap kuat, terutama

Grafik 1.30 Perkembangan Produksi TBS (Juta Ton)



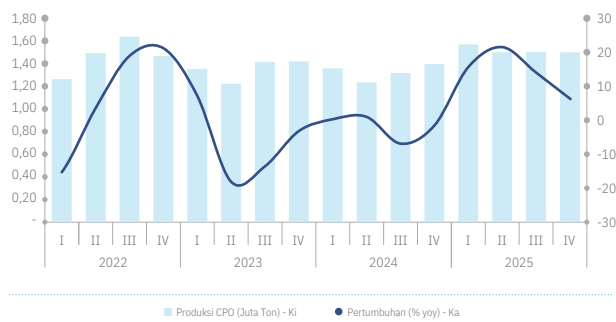
Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Kalteng, data diolah

Grafik 1.31 Perkembangan Produksi Karet (Ribu ton)



Sumber : GAPKINDO Kalselteng, data diolah

Grafik 1.32 Perkembangan Produksi CPO (Juta Ton)



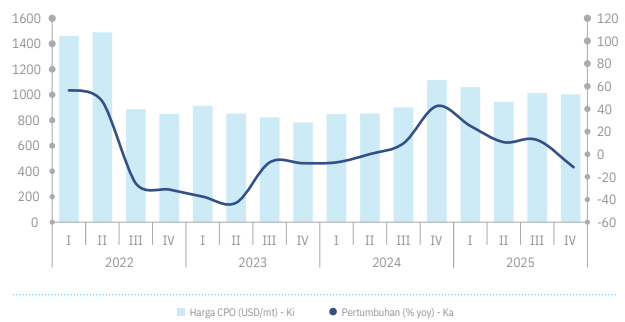
Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Kalteng, data diolah

didorong oleh kebutuhan program biodiesel dan penguatan ketahanan pangan nasional, serta meningkatnya konsumsi menjelang momentum HBKN seperti Imlek, Ramadhan, dan Idulfitri. Dari sisi global, permintaan CPO juga diproyeksikan meningkat, khususnya dari India dan kawasan sekitarnya, seiring naiknya konsumsi minyak nabati menjelang dan selama festival pada triwulan I 2026, seperti Makar Sankranti, Holi, dan Pongal. Di sisi penawaran, produksi CPO didukung oleh peningkatan kapasitas pengolahan sebesar 110 ton TBS per jam sejak triwulan IV 2025 pada 138 PKS eksisting, serta bertambahnya kapasitas produksi minyak goreng melalui operasional Refinery 2 CBUT dengan kapasitas 1.500 TPD. Namun demikian, terdapat potensi tekanan pada sisi bahan baku akibat penurunan produksi bunga TBS yang dipengaruhi kondisi cuaca, serta adanya program replanting di sejumlah perusahaan.

1.3.3 Perdagangan Besar dan Eceran

Kinerja LU Perdagangan Besar dan Eceran pada triwulan IV 2025 tetap positif walaupun melambat jika dibandingkan triwulan sebelumnya. LU PBE tercatat tumbuh sebesar 6,92% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 8,10% (yoy). Peningkatan produksi komoditas perkebunan di triwulan IV 2025 menjadi salah satu pendorong utama, terutama dari peningkatan pasokan TBS kelapa sawit yang tumbuh 4,16% (yoy) serta kenaikan produksi CPO yang meningkat 6,89% (yoy), sehingga memperbesar volume barang yang mengalir ke jalur distribusi dan perdagangan. Meningkatnya *output* dari sektor industri pengolahan yang tumbuh 9,45% (yoy) juga turut memperluas suplai barang olahan ke pasar domestik, sejalan dengan kenaikan produksi CPO dan aktivitas manufaktur berbasis sawit. Perdagangan barang tahan lama juga menunjukkan penguatan, yang tercermin dari peningkatan pendaftaran kendaraan baru menjadi 35.537 unit atau meningkat signifikan hingga 31,98% (yoy), sehingga mendorong perputaran barang pada subsektor penjualan mobil dan motor. Di sisi lain, konsumsi semen menjadi faktor penahan sektor ini dikarenakan pada periode laporan, hanya tercatat 156.251 ton atau kontraksi 11,78% (yoy) mengindikasikan berkurangnya aktivitas perdagangan

Grafik 1.33 Harga CPO (USD/mt)



Sumber : Bank Indonesia, data diolah

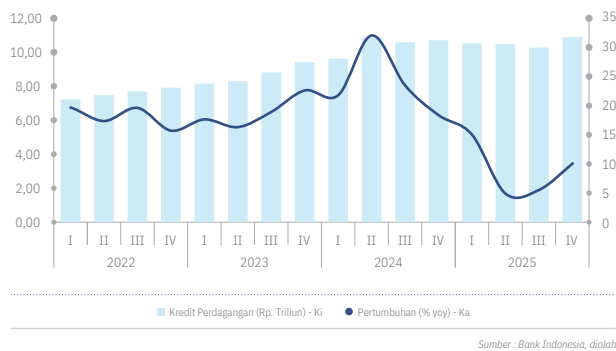
bahan bangunan yang salah satu penyebabnya adalah efisiensi dari proyek konstruksi pemerintah.

Dari sisi eksternal, kenaikan ekspor CPO sebesar 17,37% (yoy) dengan nominal mencapai USD 169,65 juta pada triwulan laporan turut mendorong aktivitas pergerakan barang dalam rantai pasok dan distribusi domestik. Dari sisi permintaan, kinerja LU Perdagangan Besar dan Eceran pada triwulan IV 2025 ditopang oleh daya beli masyarakat yang tetap terjaga, sebagaimana tercermin dari peningkatan Indeks Kondisi Ekonomi Saat Ini (IKE). Pada periode tersebut, IKE tercatat naik menjadi 135,00, lebih tinggi dibandingkan triwulan III 2025 yang sebesar 127,33, seiring membaiknya persepsi masyarakat pada seluruh komponen pembentuknya. Peningkatan terlihat pada komponen penghasilan yang naik dari 132,83 menjadi 140,00, pembelian barang tahan lama dari 113,67 menjadi 124,00, serta ketersediaan lapangan kerja dari 135,50 menjadi 141,00. Perbaikan persepsi terhadap kondisi ketenagakerjaan tersebut selaras dengan penurunan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kalimantan Tengah pada November 2025 menjadi 3,44%, lebih rendah dibandingkan 3,97% pada Agustus 2025, sehingga memperkuat pendapatan rumah tangga dan kapasitas konsumsi masyarakat.

Penyaluran kredit perdagangan pada triwulan IV 2025 menunjukkan perbaikan, tercermin dari pertumbuhan nilai kredit yang lebih tinggi dari triwulan sebelumnya. Pada triwulan IV 2025, penyaluran kredit perdagangan tumbuh 2,54% (yoy), membaik dibandingkan triwulan sebelumnya yang mencatatkan kontraksi sebesar 2,90% (yoy). Kinerja kredit yang mulai positif ini mengindikasikan bahwa pelaku usaha di sektor perdagangan mulai optimis dalam melakukan ekspansi. Perkembangan ini menunjukkan bahwa meskipun aktivitas perdagangan di sisi permintaan dan suplai tertahan, pemulihan pembiayaan perbankan untuk sektor perdagangan masih berjalan secara bertahap.

Pada triwulan I 2026, kinerja LU Perdagangan Besar dan Eceran diperkirakan masih tumbuh positif ditopang peningkatan daya beli masyarakat dan optimisme pada perayaan HBKN Imlek dan Idulfitri. Peningkatan kinerja

Grafik 1.34 Kredit LU Perdagangan

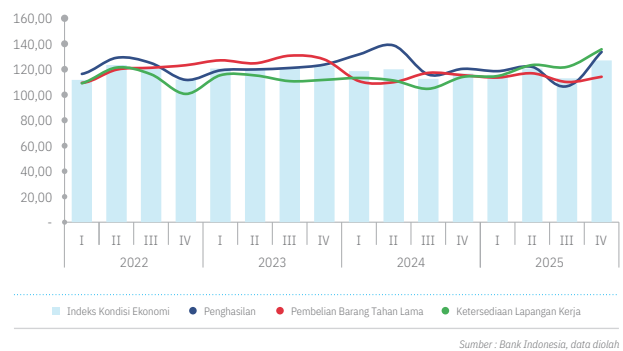


perdagangan pada triwulan I diprakirakan didorong oleh momentum HBKN Imlek, Ramadhan, dan Idulfitri yang mendorong naiknya kebutuhan konsumsi masyarakat, khususnya untuk barang konsumsi serta makanan dan minuman. Aktivitas transaksi *e-commerce* diperkirakan turut memperkuat peningkatan tersebut, seiring perubahan pola belanja yang semakin digital. Kehadiran pusat perbelanjaan modern baru serta pencairan THR bagi pegawai dan ASN menjelang HBKN juga menjadi faktor pendorong tambahan terhadap konsumsi. Selain itu, potensi peningkatan daya beli masyarakat yang berprofesi sebagai penambang emas, sejalan dengan kenaikan harga emas, turut mendukung perputaran perdagangan. Berbagai strategi promosi seperti diskon, program loyalti, dan kampanye pemasaran tematik juga diprakirakan meningkatkan volume transaksi.

Peningkatan sektor perdagangan juga didukung oleh meningkatnya tingkat penjualan listrik usaha yang pada bulan Januari 2026 terpantau tumbuh sebesar 22,86% (yoy), menjadi sebesar 42,66 juta kWh dari bulan sebelumnya yang tercatat sebesar 42,46 juta kWh atau tumbuh 17,66% (yoy). Sejalan dengan beberapa kondisi di atas, pertumbuhan LU PBE terindikasi juga dari kenaikan Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) pada bulan Januari 2026 tercatat sebesar 143,08 atau meningkat dibandingkan IKK Desember 2025 yang sebesar 137,20. Peningkatan IKK ini mengisyaratkan adanya peningkatan optimisme konsumen didukung oleh kenaikan optimisme pada variabel kondisi kegiatan usaha 6 bulan yang akan datang dan kondisi penghasilan 6 bulan yang akan datang. Ditetapkannya BI rate pada 4,75% juga dapat menjadi katalis positif untuk mendorong tingkat konsumsi masyarakat utamanya melalui pembiayaan kredit yang lebih terjangkau.

Namun demikian, akselerasi pertumbuhan perdagangan tertahan oleh perlambatan pada LU Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, LU Industri Pengolahan, LU Konstruksi, dan LU Pertambangan dan Penggalian, yang antara lain tercermin dari penurunan volume muat KSOP Sampit sebesar 40% akibat kondisi cuaca ekstrem yang menurunkan arus lalu lintas kapal. Penurunan aktivitas bongkar muat ini menjadi sinyal perlambatan aktivitas perdagangan masyarakat Kalimantan Tengah. Lebih lanjut, salah satu faktor penahan kinerja LU PBE adalah total muat kargo yang melalui Bandara Tjilik Riwut

Grafik 1.35 Indeks Kondisi Ekonomi



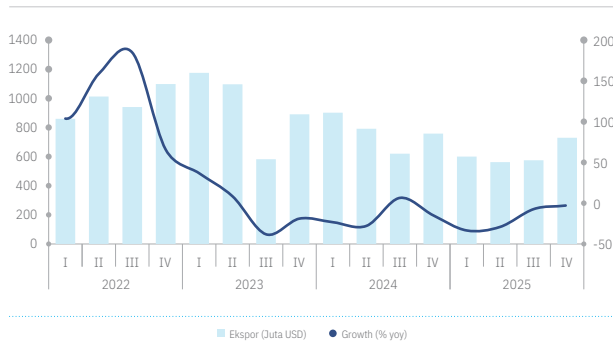
mengalami kontraksi 0,78% (yoy) pada bulan Januari 2026 dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya atau sebanyak 1.141 ton dari sebelumnya sebesar 1.118 ton. Di sisi lain, jumlah penumpang yang melewati Bandara Tjilik Riwut turut meningkat sebesar 5,02% (yoy) menjadi sebesar 125.548 penumpang dari sebelumnya sebesar 119.156 penumpang.

1.3.4 LU Pertambangan dan Penggalian

LU Pertambangan dan Penggalian pada triwulan IV 2025 mulai menunjukkan tanda-tanda pemulihan setelah mengalami tekanan pada triwulan sebelumnya. Perbaikan ini didorong oleh meningkatnya volume ekspor ke negara mitra utama serta kenaikan harga batu bara global yang memberikan dorongan pada kinerja ekspor. Pada triwulan laporan, LU Pertambangan dan Penggalian tercatat tumbuh 4,79% (yoy), membaik dibandingkan triwulan III 2025 yang masih terkontraksi 1,08% (yoy).

Peningkatan LU Pertambangan dan Penggalian pada triwulan laporan terutama ditopang oleh meningkatnya volume ekspor batubara ke Jepang dan Tiongkok yang meningkat signifikan. Volume ekspor ke Jepang meningkat sebesar 25,08% (yoy), dari triwulan sebelumnya yang sebesar 0,75% (yoy). Peningkatan permintaan dari Jepang didorong oleh meningkatnya kebutuhan listrik domestik selama periode musim dingin, sehingga utilitas Jepang kembali mengoptimalkan pembangkit listrik berbasis batubara. Sementara itu, ekspor batu bara ke Tiongkok kembali mengalami peningkatan, tumbuh 70,49% (yoy), lebih tinggi dari pertumbuhan triwulan III yang sebesar 54,46% (yoy). Peningkatan ekspor ke Tiongkok antara lain masih didorong oleh meningkatnya permintaan batubara pada sektor non-listrik, khususnya industri kimia dan industri berat, yang pada 2025 tercatat mengalami kenaikan konsumsi sehingga membuka kembali ruang impor batubara dari luar negeri. Meningkatnya permintaan dari kedua negara tersebut secara keseluruhan mencerminkan mulai pulihnya kebutuhan energi dan bahan baku industri di kawasan Asia Timur. Lebih lanjut, terdapat negara mitra baru yang menjadi tujuan ekspor yaitu India dimana mereka memiliki rencana untuk memperluas

Grafik 1.36 Perkembangan Ekspor Luar Negeri Batu Bara Kalimantan Tengah (Juta USD)



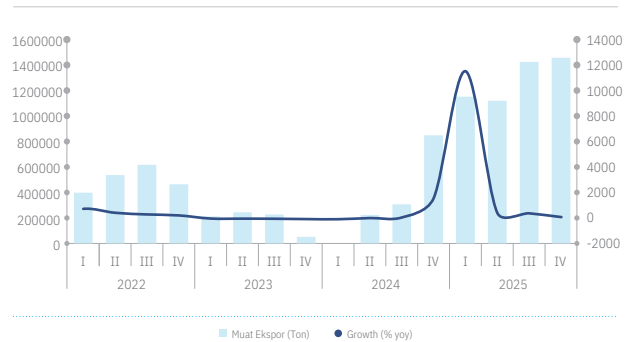
Sumber : DJBC-Kemenkeu, data diolah

kapasitas pembangkit listrik batu bara hingga 2047. Selain meningkatnya volume ekspor, harga batubara global juga mengalami kenaikan yang cukup signifikan pada periode laporan. Harga batubara global tercatat naik menjadi sekitar USD 102,09/MT, lebih tinggi daripada rata-rata triwulan sebelumnya yang berada di kisaran USD 95,94/MT. Kenaikan harga yang mencapai 33,77% (yoy) ini memberikan pengaruh positif yang cukup signifikan. Secara nominal, ekspor batubara pada triwulan IV 2025 tercatat sebesar USD 737,87 juta, masih berkontraksi sebesar 2,63% (yoy), namun membaik jika dibandingkan triwulan III 2025 yang mencatatkan kontraksi 7,27% (yoy). Meski belum sepenuhnya kembali ke level positif, perkembangan pada triwulan IV 2025 memperlihatkan adanya momentum pemulihan yang dapat terus berlanjut pada triwulan-triwulan mendatang apabila kondisi pasar global tetap stabil dan kebutuhan energi negara mitra utama kembali meningkat.

Kinerja ekspor bauksit pada triwulan IV 2025 kembali menunjukkan pertumbuhan positif dan menjadi salah satu penopang pemulihan LU Pertambangan. Volume muat ekspor bauksit melalui Pelabuhan Sampit tercatat sebesar 1.641 ribu ton, meningkat sebesar 93,57% (yoy) dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya yang hanya mencapai 847 ribu ton. Kenaikan ini mencerminkan pemulihan kuat aktivitas ekspor bauksit setelah sempat tertahan pada tahun 2024 akibat penghentian ekspor bauksit mentah dan proses percepatan hilirisasi nasional.

Kinerja LU Pertambangan dan Penggalan pada triwulan IV 2025 diperkirakan masih tumbuh moderat. Permintaan batu bara global dari mitra dagang utama diperkirakan melambat, terutama dari Tiongkok, seiring kuatnya produksi domestik negara tersebut yang menekan kebutuhan impor. Sementara itu, permintaan dari Jepang relatif stabil dan berpotensi meningkat, tercermin dari perbaikan PMI pada Januari 2026 yang mencapai 51,50, mengindikasikan adanya ekspansi aktivitas manufaktur. Di pasar domestik, permintaan batu bara diproyeksikan meningkat secara moderat pada triwulan I 2026, didukung oleh kebutuhan pembangkit listrik dan

Grafik 1.37 Perkembangan Ekspor Bauksit Kalimantan Tengah (ton)



Sumber : KSOP Pelabuhan Sampit, data diolah

industri, serta kenaikan alokasi *Domestic Market Obligation* (DMO) menjadi sekitar 247 juta ton pada 2026 meskipun produksi nasional direncanakan dipangkas untuk menjaga stabilitas harga global. Namun demikian, produksi batu bara di Kalimantan Tengah berpotensi tertahan akibat belum disahkannya RKAB 2026 pada sejumlah perusahaan. Pembatalan RKAB pada 14 perusahaan tambang zirkon turut menambah tekanan pada kinerja subsektor pertambangan. Pada komoditas bauksit, produksi juga diperkirakan menurun, sejalan dengan penurunan volume muat bauksit di KSOP Sampit sebesar 72% (yoy), yang dipengaruhi periode *maintenance* pada perusahaan *smelter* di Kalimantan Barat.

Boks 1 :

Peluncuran Laporan Perekonomian Indonesia Tahun 2025

Bank Indonesia terus berkomitmen untuk melaksanakan transparansi kebijakan Bank Indonesia kepada publik sebagaimana yang diamanatkan pada pasal 58 ayat (7) dari UU No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia yang telah beberapa kali diubah, terakhir melalui UU No. 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan. Dengan demikian, Bank Indonesia meluncurkan Laporan Perekonomian Indonesia (LPI) Tahun 2025 pada 28 Januari 2026 dengan mengangkat tema “Tangguh dan Mandiri: Sinergi Mendorong Pertumbuhan Lebih Tinggi dan Berdaya Tahan”. Laporan ini sebagai bentuk harapan untuk dapat menjadi referensi utama yang kredibel dan berkualitas tentang perkembangan dan prospek perekonomian Indonesia, sinergi bauran kebijakan nasional, dan arah bauran kebijakan Bank Indonesia.

Pada rangkaian peluncuran laporan tersebut, Gubernur Bank Indonesia, Perry Warjiyo menyampaikan 3 hal penting yaitu Optimisme, Komitmen, dan Sinergi. Optimisme perlu terus dibangun dan diperkuat sehingga dapat mendorong prospek perekonomian. Sejalan dengan prakiraan peningkatan ekonomi pada tahun 2026 di rentang 4,9-5,7% dan akan terus meningkat menjadi 5,1-5,9% di tahun 2027. Stabilitas harga tetap terkendali dengan inflasi yang terjaga dalam target sasaran $2,5 \pm 1\%$ pada tahun 2026 dan 2027. Bank Indonesia berkomitmen memperkuat bauran kebijakan yang diarahkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi namun tetap menjaga stabilitas. Sementara, sinergi perlu terus diperkuat pada lima area penting yaitu memperkuat stabilitas perekonomian, mendorong sektor riil melalui hilirisasi sumber daya alam (SDA) dan industrialisasi, memperkuat ekonomi kerakyatan, meningkatkan pembiayaan perekonomian, dan mengakselerasi digitalisasi. Ke depan, Bank Indonesia akan terus memperkuat sinergi dan koordinasi dengan Pemerintah dan otoritas terkait untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lebih tinggi dan berdaya tahan.

Kantor Perwakilan Bank Indonesia Kalimantan Tengah turut melaksanakan publikasi dengan melaksanakan *relay* yang juga turut mengundang stakeholder terkait serta merangkaikan dengan seminar *outlook* Perekonomian Daerah Kalimantan Tengah yang selaras dengan prospek pembangunan daerah melalui Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kalimantan Tengah tahun 2026. Adapun arah strategi kebijakan utama yaitu Peningkatan Pendapatan Asli Daerah, Pembangunan Koridor

Infrastruktur untuk Konektivitas, Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) di Provinsi Kalimantan Tengah. Selain itu, Pemerintah Kalimantan Tengah turut mendorong hilirisasi sebagai kunci akselerasi pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah.



Gambar Boks 1.1. Peluncuran Laporan Perekonomian Indonesia Tahun 2025



Keuangan Pemerintah Daerah



Realisasi pendapatan Pemerintah Daerah di Kalimantan Tengah hingga triwulan IV 2025 tercatat sebesar 80,48% terhadap pagu atau secara nominal mencapai Rp26,87 triliun, lebih rendah dibandingkan dengan realisasi pada periode yang sama tahun sebelumnya yang mencapai sebesar 90,61% terhadap pagu. Penurunan capaian tersebut terutama dipengaruhi oleh perlambatan pada komponen pendapatan transfer serta pendapatan asli daerah. Perlambatan kinerja pendapatan daerah juga sejalan dengan menurunnya penerimaan pajak daerah yang dipengaruhi oleh perlambatan kinerja sektor pertambangan, khususnya ekspor batu bara. Secara spasial, Kabupaten Barito Utara mencatatkan realisasi pendapatan terhadap pagu tertinggi, yaitu sebesar 99,09%.



Realisasi belanja Pemerintah Daerah di Kalimantan Tengah hingga triwulan IV 2025 mencapai sebesar 81,10% terhadap pagu, sedikit lebih rendah dibandingkan dengan realisasi pada periode yang sama tahun sebelumnya yang mencapai sebesar 81,42%. Perlambatan realisasi belanja tersebut dipengaruhi oleh penyesuaian belanja daerah seiring implementasi kebijakan efisiensi anggaran melalui Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja dalam Pelaksanaan APBN dan APBD Tahun Anggaran 2025, yang berdampak pada perlambatan realisasi belanja operasional dan belanja modal. Secara spasial, Kota Palangka Raya mencatatkan realisasi belanja terhadap pagu tertinggi di Kalimantan Tengah dengan capaian sebesar 83,38%.



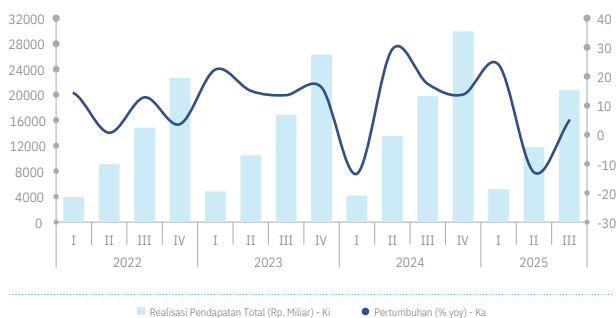
2.1 APBD Pemerintah Daerah di Kalimantan Tengah Triwulan IV 2025

Realisasi pendapatan Pemerintah Daerah di Kalimantan Tengah triwulan IV 2025 lebih rendah dibandingkan dengan periode yang sama di tahun sebelumnya. Realisasi pendapatan Pemerintah Daerah terhadap pagu dari 14 kabupaten/kota dan provinsi sampai dengan triwulan IV 2025 sebesar 80,48% atau sebesar Rp26,87 triliun, lebih rendah dibandingkan triwulan IV 2024 dengan realisasi sebesar 90,61% terhadap pagu. Lebih rendahnya realisasi pendapatan pemerintah daerah terhadap pagu terutama disebabkan oleh peningkatan pagu pada beberapa komponen Pendapatan Asli Daerah (PAD), seperti pendapatan pajak daerah, pendapatan retribusi daerah, serta pendapatan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, yang tidak sepenuhnya diikuti oleh peningkatan realisasinya.

Pertumbuhan pendapatan daerah hingga triwulan IV 2025 terpantau mengalami perlambatan dengan mencatatkan kontraksi sebesar 10,21% (yoy), lebih rendah dibandingkan dengan triwulan IV 2024 yang mengalami pertumbuhan sebesar 13,80% (yoy) (Grafik 2.1). Penurunan realisasi pendapatan pemerintah daerah tersebut terutama dipengaruhi oleh komponen pendapatan transfer yang mengalami kontraksi sebesar 12,23% (yoy) setelah pada tahun sebelumnya tumbuh sebesar 15,35% (yoy). Sejalan dengan hal tersebut, pendapatan asli daerah juga mengalami kontraksi sebesar 4,90% (yoy). Meskipun demikian, beberapa komponen PAD masih mencatatkan pertumbuhan, antara lain pendapatan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan yang tumbuh sebesar 85,29% (yoy).

Pendapatan transfer masih menjadi komponen dengan pangsa terbesar dalam struktur pendapatan daerah. Hingga triwulan IV 2025, pendapatan transfer mendominasi realisasi pendapatan daerah dengan pangsa sebesar 82,45%, diikuti oleh PAD dengan pangsa sebesar 15,57%, serta pendapatan lain-lain yang sah sebesar 1,99% (Grafik 2.2).

Grafik 2.1 Perkembangan Realisasi Pendapatan Daerah Kalimantan Tengah (Rp Miliar)



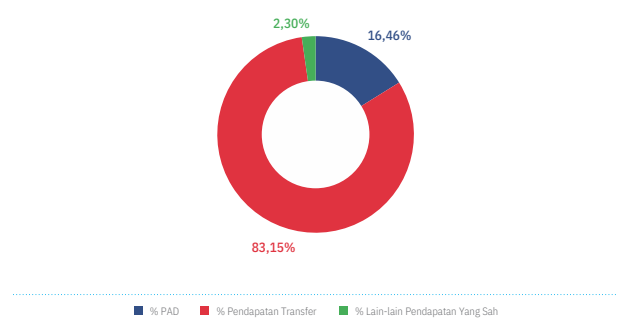
Sumber: BKAD Kalteng, diolah

Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap pagu hingga triwulan IV 2025 tercatat lebih rendah dibandingkan dengan realisasi pada periode yang sama tahun sebelumnya. Realisasi PAD terhadap pagu hingga triwulan IV 2025 mencapai sebesar 56,81%, menurun dibandingkan realisasi periode yang sama tahun sebelumnya yang mencapai sebesar 88,51%. Di sisi lain, pagu PAD pada triwulan IV 2025 mengalami peningkatan sebesar 48,17% (yoy) dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya menjadi sebesar Rp7,34 triliun.

Secara nominal, realisasi PAD pada triwulan IV 2025 tercatat sebesar Rp4,18 triliun dan mengalami kontraksi sebesar 4,90% (yoy), setelah pada triwulan sebelumnya masih mencatatkan pertumbuhan sebesar 19,12% (yoy). Realisasi PAD tersebut juga lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan III 2025 yang tercatat sebesar Rp3,56 triliun. Peningkatan realisasi PAD pada periode laporan terutama didorong oleh peningkatan pada komponen Pendapatan Retribusi Daerah serta Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan yang masing-masing tumbuh sebesar 7,76% (yoy) dan 0,73% (yoy).

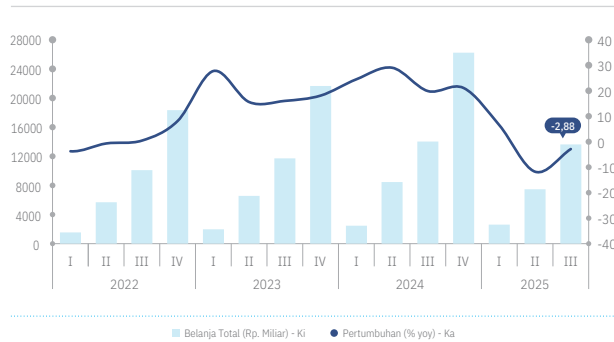
Realisasi pendapatan transfer terhadap pagu hingga triwulan IV 2025 tercatat meningkat secara moderat dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya. Realisasi pendapatan transfer terhadap pagu pada triwulan IV 2025 mencapai sebesar 86,70%, dengan pagu yang meningkat sebesar 1,23% (yoy). Meskipun demikian, secara tahunan realisasi pendapatan transfer mengalami kontraksi sebesar 12,23% (yoy). Perlambatan realisasi tersebut dipengaruhi oleh realisasi komponen transfer pemerintah pusat, khususnya dana perimbangan, yang mengalami perlambatan sebesar 6,27% (yoy). Selain itu, realisasi komponen transfer pemerintah pusat lainnya juga mengalami kontraksi sebesar 54,72% (yoy). Penurunan

Grafik 2.2 Pangsa Realisasi Pendapatan Daerah Kalimantan Tengah Per Triwulan III 2025 (%)



Sumber: BKAD Kalteng, diolah

Grafik 2.3 Perkembangan Realisasi Belanja Daerah Kalimantan Tengah (Rp Miliar)



Sumber : BKAD Kalteng, diolah

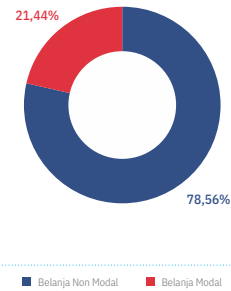
realisasi pendapatan transfer turut dipengaruhi oleh kontraksi pada komponen transfer pemerintah provinsi yang tercatat sebesar 29,24% (yoy).

Realisasi pendapatan lain-lain yang sah terhadap pagu hingga triwulan IV 2025 tercatat lebih tinggi dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya. Realisasi komponen tersebut mencapai sebesar 112,42% terhadap pagu, meningkat dari sebesar 85,29% pada triwulan IV 2024. Peningkatan tersebut terutama didorong oleh komponen pendapatan lain-lain yang mencatatkan peningkatan realisasi yang signifikan sebesar 94,68% (yoy).

Realisasi belanja Pemerintah Daerah Kalimantan Tengah terhadap pagu hingga triwulan IV 2025 tercatat sedikit lebih rendah dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya. Realisasi belanja pemerintah daerah hingga triwulan IV 2025 mencapai sebesar 81,10% terhadap pagu, lebih rendah dibandingkan dengan realisasi pada triwulan IV 2024 yang mencapai sebesar 81,42%. Realisasi yang relatif lebih rendah tersebut terutama dipengaruhi oleh realisasi komponen belanja operasional yang mencapai sebesar 65,86% terhadap pagu, lebih rendah dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya yang mencapai sebesar 85,53%. Selain itu, belanja modal juga mengalami kontraksi sebesar 37,10% (yoy) pada triwulan IV 2025. Penurunan realisasi belanja tersebut juga sejalan dengan realisasi belanja barang dan jasa yang tercatat sebesar 65,86% terhadap pagu, lebih rendah dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya yang mencapai sebesar 82,53%. Perlambatan realisasi belanja pemerintah daerah tersebut juga dipengaruhi oleh implementasi Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja dalam Pelaksanaan APBN dan APBD Tahun Anggaran 2025.

Belanja operasional masih didominasi oleh komponen belanja pegawai, subsidi, serta belanja barang dan jasa. Pada triwulan IV 2025, realisasi belanja operasional tercatat mengalami kontraksi sebesar 37,10% (yoy). Sementara itu, realisasi belanja modal terhadap pagu hingga triwulan IV 2025 tercatat sebesar 54,67%, lebih rendah dibandingkan periode yang sama tahun 2024 yang mencapai sebesar 80,65%.

Grafik 2.4 Pangsa Belanja Pemerintah Daerah Kalimantan Tengah Triwulan III 2025



Sumber : BKAD Kalteng, diolah

Perlambatan belanja modal tersebut terutama dipengaruhi oleh belum optimalnya realisasi pada komponen belanja tanah, belanja gedung dan bangunan, serta belanja jalan, irigasi, dan jaringan. Realisasi belanja tanah terhadap pagu tercatat sebesar 31,80%, menurun dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya yang mencapai sebesar 37,69%. Hal serupa juga terjadi pada belanja gedung dan bangunan yang realisasinya menurun dari sebesar 77,43% terhadap pagu pada triwulan IV 2024 menjadi sebesar 44,48% pada triwulan IV 2025. Selain itu, realisasi belanja jalan, irigasi, dan jaringan juga menurun menjadi sebesar 53,36% terhadap pagu dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 82,16%. Penurunan realisasi belanja modal tersebut sejalan dengan perlambatan penyerapan anggaran belanja daerah pada awal tahun 2025 yang turut dipengaruhi oleh kebijakan efisiensi belanja.

Belanja non-modal masih menjadi komponen belanja daerah dengan pangsa terbesar hingga triwulan IV 2025. Pangsa belanja non-modal yang terdiri dari belanja operasional dan belanja tak terduga tercatat sebesar 75,00% dari total belanja daerah, menurun dibandingkan triwulan sebelumnya yang mencapai sebesar 78,17%. Sementara itu, pangsa belanja modal tercatat sebesar 25,00% dari total belanja daerah Kalimantan Tengah (Grafik 2.4), meningkat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang mencapai sebesar 21,83%. Besarnya porsi belanja non-modal tersebut masih didominasi oleh aktivitas belanja pegawai serta belanja barang dan jasa.

2.2 APBD Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah Triwulan IV 2025

Pendapatan Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah terkonsentrasi lebih dalam dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Pendapatan Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah sampai dengan triwulan IV 2025 tercatat sebesar Rp6,17 triliun atau terkonsentrasi sebesar 23,59% (yoy), lebih dalam dibandingkan triwulan sebelumnya yang terkonsentrasi sebesar 9,27% (yoy), dan berbalik dibandingkan triwulan IV 2024 yang mengalami pertumbuhan sebesar 42,85% (yoy). Penurunan pertumbuhan pendapatan Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah sejalan dengan perlambatan pada

Tabel 2.1. Pendapatan Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah Triwulan III dan IV 2024, Triwulan III dan IV 2025 (Rp Miliar)

Komponen Pendapatan Daerah	Realisasi Tw III 2024 (RP. Miliar)	Realisasi Tw IV 2024 (RP. Miliar)	Realisasi Tw III 2025 (RP. Miliar)	Realisasi Tw IV 2025 (RP. Miliar)	% Yoy Perubahan Tw III 2025	% Yoy Perubahan Tw IV 2025
Pendapatan	5.656,96	8.079,86	5.132,77	6.173,42	-9,27%	-23,59%
Pendapatan Asli Daerah	1.922,87	2.752,19	1.840,08	2.317,06	-4,31%	-15,81%
Pajak	1.699,22	2.350,60	1.602,81	2.006,89	-5,67%	-14,62%
Retribusi Daerah	7,07	11,71	7,29	10,70	-	-
Hsl Pengelolaan Kekayaan Yang Dipisahkan	-	38,78	33,95	34,53	#DIV/0!	-10,94%
Lain-lain Pad Yang Sah	216,57	351,10	196,02	264,94	-9,49%	-24,54%
Pendapatan Transfer	3.726,33	5.317,24	2.875,59	3.438,48	-22,83%	-35,33%
Dana Bagi Hasil	2.192,58	3.262,38	1.640,98	1.717,85	-25,16%	-47,34%
Dana Alokasi Umum	1.244,84	1.590,33	1.214,64	1.316,49	-2,43%	-17,22%
Dana Alokasi Khusus	280,69	449,83	19,96	404,14	-92,89%	-10,16%
Dana Penyesuaian	-	-	-	-	-	-
Lain-lain	-	-	-	-	-	-
Lain-lain Pendapatan Yang Sah	7,78	10,43	144,92	417,88	1763,69%	3906,86%
Hibah	6,73	9,31	18,77	7,25	178,78%	-22,06%
Pendapatan Lainnya	1,04	1,12	398,31	410,62	38125,53%	36464,83%

Sumber : BKAD Kalteng, diolah

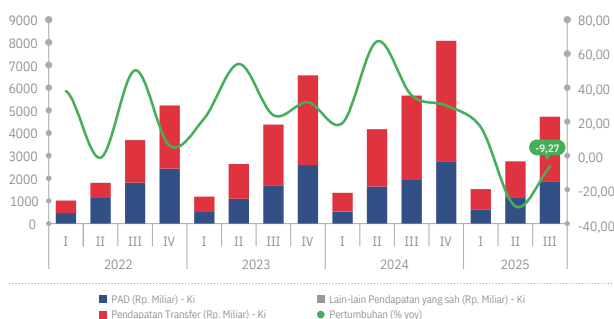
komponen pendapatan transfer dan pendapatan asli daerah. Pertumbuhan pendapatan transfer pada triwulan IV 2025 yang terkontraksi mencapai sebesar 35,33% (yoy), lebih dalam dibandingkan triwulan III 2025 yang terkontraksi sebesar 22,83% (yoy). Sementara komponen pendapatan asli daerah setelah mengalami kontraksi sebesar 4,31% pada periode sebelumnya, mengalami kontraksi yang lebih dalam sebesar 15,81% (yoy) pada triwulan IV tahun 2025. Secara keseluruhan pada triwulan IV 2025 menunjukkan adanya perlambatan pada pendapatan daerah dibandingkan dengan triwulan III 2025.

Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah mengalami kontraksi yang lebih dalam dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. PAD Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah sampai dengan triwulan IV 2025 tercatat sebesar Rp2.317,06 miliar (pangsa 37,54% terhadap total pendapatan) atau terkontraksi

15,81% (yoy) dibandingkan triwulan III 2025 yang terkontraksi sebesar 4,31% (yoy) (Tabel 2.1). Penurunan PAD Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah bersumber dari komponen pajak daerah, retribusi daerah, serta pendapatan lain-lain PAD yang sah. Komponen pajak daerah mengalami kontraksi sebesar 14,62% (yoy) setelah pada triwulan sebelumnya mengalami kontraksi sebesar 5,67% (yoy). Kontraksi turut terjadi pada komponen retribusi daerah yang mengalami kontraksi sebesar 8,61% (yoy) dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 3,10% (yoy). Selain itu, komponen pendapatan lain-lain PAD yang sah juga mengalami kontraksi sebesar 24,54% (yoy) setelah pada triwulan sebelumnya terkontraksi sebesar 9,49% (yoy).

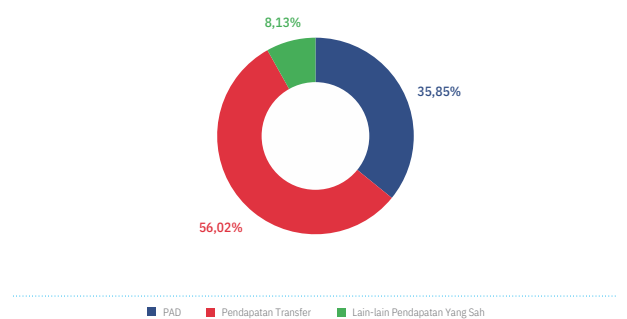
Pendapatan transfer mengalami kontraksi yang lebih dalam dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Pendapatan transfer Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah sampai dengan triwulan IV 2025 tercatat sebesar Rp3.438,48 miliar

Grafik 2.5 Komponen Pendapatan Daerah Per Triwulan III 2025 (Rp Miliar)



Sumber : BKAD Kalteng, diolah

Grafik 2.6 Kontribusi Komponen Pendapatan Per Triwulan III 2025 (%)



Sumber : BKAD Kalteng, diolah

(pangsa 55,70% terhadap total pendapatan), terkontraksi lebih dalam sebesar 35,33% (yoy) dibandingkan triwulan sebelumnya yang terkontraksi sebesar 22,83% (yoy). Kontraksi tersebut disebabkan oleh perolehan dana bagi hasil, dana alokasi umum, dan dana alokasi khusus yang turut mengalami kontraksi masing-masing sebesar 47,34% (yoy), 17,22% (yoy), dan 10,16% (yoy). Pendapatan transfer tetap menjadi komponen terbesar dari pendapatan daerah yaitu sebesar 55,70% disusul PAD dengan porsi sebesar 37,54% dari total pendapatan Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah sampai dengan triwulan IV 2025 (Grafik 2.6). Penurunan pendapatan transfer terutama dipengaruhi oleh penurunan dana bagi hasil yang mengalami kontraksi paling dalam pada periode laporan.

Pertumbuhan belanja Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah terkontraksi lebih dalam dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Belanja Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah sampai dengan triwulan IV 2025 tercatat sebesar Rp5.445,88 miliar atau terkontraksi sebesar 34,22% (yoy) dibandingkan triwulan III 2025 yang terkontraksi sebesar 13,95% (yoy). Sumber penurunan belanja Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah berasal terutama dari komponen belanja modal dan belanja transfer yang masing-masing mencatatkan kontraksi yang cukup dalam pada periode laporan.

Pertumbuhan komponen belanja operasional Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah sampai dengan triwulan IV 2025 mengalami kontraksi yang lebih dalam dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Belanja operasional pemerintah provinsi tercatat mengalami kontraksi sebesar 33,81% (yoy), lebih dalam dibandingkan triwulan sebelumnya yang mengalami kontraksi sebesar 9,00% (yoy) (Tabel 2.2). Penurunan komponen belanja operasional Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah didorong oleh komponen belanja barang yang mengalami kontraksi sebesar 38,16% (yoy) setelah pada triwulan sebelumnya mengalami kontraksi sebesar 10,25% (yoy). Selain itu, realisasi belanja pegawai turut mengalami kontraksi sebesar 11,58% (yoy) setelah pada triwulan sebelumnya masih mencatatkan pertumbuhan sebesar 12,09% (yoy), sehingga memberikan tekanan tambahan terhadap kinerja belanja operasional pada periode laporan.

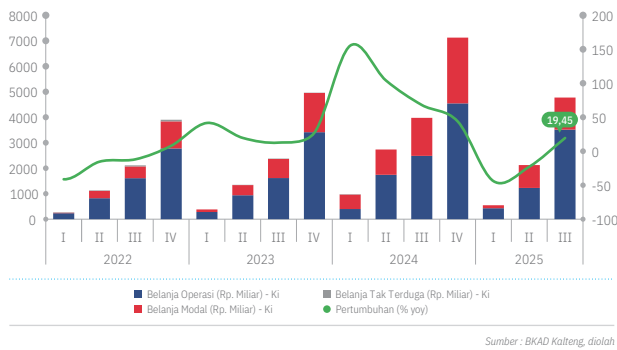
Pertumbuhan komponen belanja modal masih mengalami kontraksi sampai dengan triwulan IV 2025. Belanja modal mengalami kontraksi sebesar 39,42% (yoy), meskipun sedikit membaik dibandingkan triwulan sebelumnya yang mengalami kontraksi sebesar 39,78% (yoy). Penurunan tersebut terutama bersumber dari kontraksi pada komponen belanja gedung dan

Tabel 2.2. Realisasi Belanja Daerah Provinsi Kalimantan Tengah Triwulan III dan IV 2024 serta Triwulan III & IV 2025 (Rp Miliar)

Komponen Belanja Daerah	Realisasi Tw III 2024 (Rp. Miliar)	Realisasi Tw IV 2024 (Rp. Miliar)	Realisasi Tw III 2025 (Rp. Miliar)	Realisasi Tw IV 2025 (Rp. Miliar)	% Yoy Perubahan Tw III 2025	% Yoy Perubahan Tw IV 2025
Total Belanja + Transfer	4.790,90	8.279,06	4.122,44	5.445,88	-13,95%	-34,22%
Total Belanja	3.995,16	7.141,31	3.515,83	4.570,18	-12,00%	-36,00%
Belanja Operasional	2.482,76	4.545,94	2.259,39	3.009,00	-9,00%	-33,81%
Belanja Pegawai	936,29	1.486,81	1.049,44	1.314,67	12,09%	-11,58%
Belanja Barang	1.029,04	1.970,59	923,54	1.218,52	-10,25%	-38,16%
Bunga	-	-	0,75	0,79	0,00%	0,00%
Subsidi	0,12	0,17	59,25	76,85	50541,03%	43845,59%
Hibah	479,30	762,11	226,40	398,17	-52,76%	-47,75%
Bantuan Sosial	38,01	362,26	-	-	-100,00%	-100,00%
Bantuan Keuangan	2,94	5,78	-	-	-100,00%	-100,00%
Belanja Modal	1.494,89	2.577,05	900,25	1.561,18	-39,78%	-39,42%
Belanja Tanah	-	-	0,30	0,30	0,00%	0,00%
Belanja Peralatan Dan Mesin	305,36	770,93	724,35	841,93	137,21%	9,21%
Belanja Gedung Dan Bangunan	399,12	805,22	96,59	183,83	-75,80%	-77,17%
Belanja Jalan, Irigasi, Dan Jaringan	779,56	982,98	423,13	517,16	-45,72%	-47,39%
Belanja Aset Tetap Lainnya	9,82	15,25	9,42	9,54	-4,05%	-37,40%
Belanja Aset Lainnya	1,02	2,67	0,81	8,40	-20,47%	214,42%
Transfer	795,74	1.137,75	606,60	875,70	-23,77%	-23,03%
Transfer Bagi Hasil Pendapatan	792,80	1.279,82	599,78	868,72	-24,35%	-32,12%
Transfer Bantuan Keuangan	2,94	5,78	6,83	6,98	131,94%	20,66%

Sumber : BKAD Kalteng, diolah

Grafik 2.7 Komponen Belanja Daerah Tahun 2021 - 2025 (Rp Miliar)



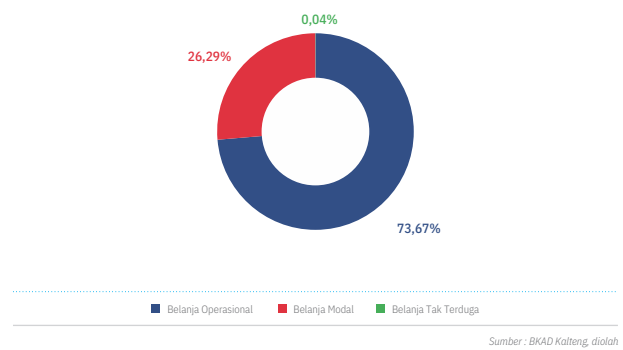
bangunan yang mengalami kontraksi sebesar 77,17% (yoy) serta belanja jalan, irigasi, dan jaringan yang turut mengalami kontraksi sebesar 47,39% (yoy). Sementara itu, komponen belanja peralatan dan mesin masih mencatatkan pertumbuhan sebesar 9,21% (yoy) pada periode laporan.

Komponen belanja operasional masih menjadi komponen dengan pangsa terbesar dalam belanja Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah sampai dengan triwulan IV 2025. Tercatat pangsa belanja operasional Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah sebesar 65,84% dari total belanja, diikuti dengan pangsa belanja modal sebesar 34,16%. Sementara itu, komponen belanja tak terduga mencatatkan pangsa yang sangat kecil terhadap total belanja pada periode laporan (Grafik 2.8).

2.3 APBD Pemerintah Kabupaten/Kota triwulan IV 2025

Rata-rata pertumbuhan pendapatan Pemerintah Kabupaten/Kota mengalami penurunan dibandingkan triwulan sebelumnya. Rata-rata pertumbuhan pendapatan Kabupaten/Kota di Kalimantan Tengah sampai dengan triwulan IV 2025 tercatat terkontraksi sebesar 5,77% (yoy), lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata pertumbuhan triwulan sebelumnya yang mencatatkan pertumbuhan sebesar 57,46% (yoy) (Tabel 2.3). Kabupaten Barito Utara tercatat menjadi kabupaten dengan pertumbuhan realisasi pendapatan tertinggi di Kalimantan Tengah yakni sebesar 84,54% (yoy).

Grafik 2.8 Kontribusi Komponen Belanja Daerah Triwulan III 2025



Di sisi lain, Kabupaten Katingan menunjukkan realisasi pendapatan terendah dengan kontraksi sebesar 44,16% (yoy).

Rata-rata pertumbuhan belanja Pemerintah Kabupaten/Kota juga turut menunjukkan perlambatan yang signifikan. Pertumbuhan belanja Kabupaten/Kota di Kalimantan Tengah sampai dengan triwulan IV 2025 secara rata-rata mengalami kontraksi sebesar 22,32% (yoy) dari sebelumnya mencatatkan pertumbuhan sebesar 24,69% (yoy) pada triwulan sebelumnya. Kabupaten Barito Selatan menjadi wilayah dengan pertumbuhan belanja paling tinggi, yakni sebesar 20,35% (yoy). Sementara itu, Kabupaten Katingan menunjukkan penurunan belanja terdalam sebesar 41,21% (yoy) (Tabel 2.4).

Rasio kemandirian Kabupaten/Kota di Kalimantan Tengah sampai dengan triwulan IV 2025 menunjukkan penurunan dibandingkan periode sebelumnya. Rata-rata rasio kemandirian Kabupaten/Kota di Kalimantan Tengah tercatat sebesar 9,33%. Kota Palangka Raya memiliki tingkat rasio kemandirian tertinggi sebesar 23,50% (Tabel 2.5). Di sisi lain, Kabupaten Murung Raya mencatatkan tingkat rasio kemandirian terendah di Kalimantan Tengah, yakni sebesar 4,31%. Rata-rata pertumbuhan realisasi PAD Kabupaten/Kota di Kalimantan Tengah pada triwulan IV 2025 juga menunjukkan peningkatan dibandingkan periode sebelumnya, dengan beberapa daerah mencatatkan pertumbuhan PAD yang relatif tinggi pada periode laporan.

Tabel 2.3. Realisasi Pendapatan Kabupaten/Kota di Kalimantan Tengah Triwulan IV 2024 & 2025 (Rp Miliar)

Pendapatan	Realisasi Tw IV 2024 (RP. Miliar)	Realisasi Tw IV 2025 (RP. Miliar)	Perubahan (%)
Barito Utara	1.850,35	3.414,55	84,54
Murung Raya	1.823,13	2.430,59	33,32
Barito Timur	1.182,19	1.184,63	0,21
Pulang Pisau	1.259,35	819,18	-34,95
Kotawaringin Barat	1.781,34	1.037,90	-41,73
Gunung Mas	1.423,31	1.098,24	-22,84
Sukamara	966,90	701,24	-27,48
Kapuas	3.194,10	2.650,29	-17,03
Lamandau	1.059,32	773,18	-27,01
Katingan	1.463,83	817,43	-44,16
Kotawaringin Timur	2.312,22	1.973,92	-14,63
Seruyan	1.250,18	1.049,79	-16,03
Palangka Raya	1.319,08	1.316,30	-0,21
Barito Selatan	969,48	1.426,87	47,18
Rata-Rata TW III			-5,77
Rata-Rata TW II (sebelumnya)			57,46

Sumber : BKAD Kalteng, diolah

Tabel 2.4. Realisasi Belanja Kabupaten/Kota di Kalimantan Tengah Triwulan IV 2024 & 2025 (Rp Miliar)

Belanja	Realisasi Tw IV 2024 (RP. Miliar)	Realisasi Tw IV 2025 (RP. Miliar)	Perubahan (%)
Barito Timur	1.000,94	911,87	-8,90%
Kapuas	2.346,23	1.987,12	-15,31%
Lamandau	879,26	596,40	-32,17%
Seruyan	1.113,66	655,80	-41,11%
Barito Utara	1.738,89	1.472,08	-15,34%
Pulang Pisau	1.184,33	707,01	-40,30%
Sukamara	894,74	593,43	-33,68%
Murung Raya	1.611,61	1.446,29	-10,26%
Gunung Mas	1.200,01	855,70	-28,69%
Kotawaringin Barat	1.650,79	1.009,80	-38,83%
Palangka Raya	1.405,10	1.260,64	-10,28%
Barito Selatan	983,63	1.183,83	20,35%
Katingan	1.190,26	699,75	-41,21%
Kotawaringin Timur	1.884,00	1.568,61	-16,74%
Rata-Rata TW III			-22,32%
Rata-Rata TW II (sebelumnya)			24,69%

Sumber : BKAD Kalteng, diolah

Tabel 2.5. Rasio Kemandirian Kabupaten/Kota di Kalimantan Tengah Triwulan IV 2025

Kabupaten/Kota	Realisasi Anggaran (RP Miliar)		Rasio Kemandirian	Realisasi PAD S/D TW IV 2025	Realisasi PAD S/D TW IV 2024	Pertumbuhan Realisasi PAD TW IV 2025 (yoy)	Realisasi PAD TW IV 2024
	PAD	Pendapatan Total					
Barito Timur	63,29	1.184,63	5,34	68,75%	67,32%	3,95%	60,88
Pulang Pisau	41,75	819,18	5,10	44,33%	56,71%	-25,49%	56,04
Kotawaringin Barat	195,10	1.037,90	18,80	43,39%	85,74%	-36,35%	306,53
Palangka Raya	309,36	1.316,30	23,50	91,13%	83,35%	59,20%	194,32
Katingan	51,40	817,43	6,29	38,59%	34,86%	24,98%	41,13
Kotawaringin Timur	341,21	1.973,92	17,29	80,13%	49,16%	18,61%	287,67
Kapuas	218,24	2.650,29	8,23	130,43%	149,84%	1,24%	215,57
Barito Selatan	98,52	1.426,87	6,90	64,54%	27,13%	303,03%	24,44
Seruyan	73,54	1.049,79	7,01	27,67%	43,41%	19,64%	61,47
Barito Utara	176,08	3.414,55	5,16	116,80%	102,61%	61,54%	109,00
Lamandau	76,63	773,18	9,91	52,83%	77,99%	-2,88%	78,91
Sukamara	43,75	701,24	6,24	77,72%	111,50%	-16,58%	52,45
Murung Raya	104,66	2.430,59	4,31	108,81%	142,93%	3,99%	100,65
Gunung Mas	71,44	1.098,24	6,50	63,95%	65,53%	28,07%	55,78
Rata - Rata Pertumbuhan TW III-2025							

Sumber : BKAD Kalteng, diolah



Perkembangan Inflasi Daerah



Berdasarkan empat kota IHK, inflasi Kalimantan Tengah pada triwulan IV 2025 sebesar 3,13% (yoy), meningkat dari triwulan III 2025 sebesar 2,35% (yoy). Inflasi pada triwulan IV 2025 lebih tinggi dari rata-rata capaian inflasi di periode yang sama selama 3 tahun terakhir 2023-2025 sebesar 2,27% (yoy). Peningkatan laju inflasi tahunan gabungan keempat kabupaten/kota IHK Kalimantan Tengah utamanya berasal dari Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau, Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya, dan Kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran.



Komoditas emas perhiasan, beras, dan cabai rawit menjadi penyumbang inflasi terbesar di Kalimantan Tengah. Kenaikan harga emas didorong oleh meningkatnya ketidakpastian global dan tingginya permintaan emas sebagai aset safe-haven. Kenaikan harga beras didorong oleh tingginya intensitas hujan yang menekan produksi dan pasokan. Peningkatan komoditas cabai merah didorong oleh tingginya intensitas hujan yang menekan produksi dan pasokan.



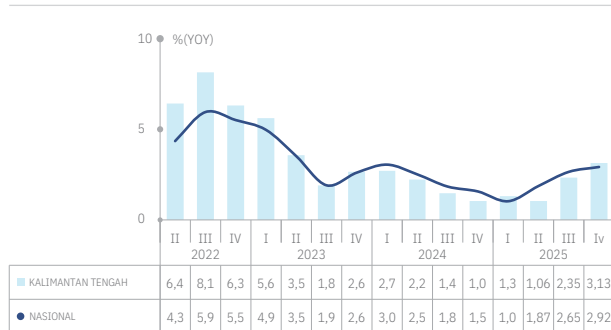
3.1 Kondisi Umum

Berdasarkan empat kota IHK, inflasi Kalimantan Tengah pada triwulan IV 2025 meningkat menjadi **3,13% (yoy)** dari **2,35% (yoy)** pada triwulan III 2025. Inflasi Kalimantan Tengah lebih tinggi dibandingkan inflasi di tingkat nasional sebesar 2,92% (yoy) (Grafik 3.1). Berdasarkan tahun berjalan, inflasi Kalimantan Tengah tersebut pada triwulan IV 2025 mencapai 3,13% (ytd) (Grafik 3.2) lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 1,35% (ytd). Secara tahunan, inflasi Kalimantan Tengah merupakan urutan kedua tertinggi dibandingkan dengan 5 (lima) Provinsi lainnya di Kalimantan (Grafik 3.4). Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau, kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya, serta kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran, merupakan kelompok komoditas penyumbang inflasi terbesar di Kalimantan Tengah. (Tabel 3.2).

Emas perhiasan, beras, cabai rawit, sigaret kretek mesin (SKM), dan bawang merah merupakan 5 (lima) komoditas dengan andil inflasi tertinggi secara tahunan di Kalimantan Tengah pada triwulan berjalan. Sementara, ikan nila, tomat, bawang putih, daging ayam ras, dan bayam merupakan 5 (lima) komoditas dengan andil deflasi tertinggi secara tahunan di Kalimantan Tengah pada triwulan berjalan (Tabel 3.1). Emas perhiasan memberikan andil secara tahunan terhadap inflasi Kalimantan Tengah 0,66%, beras memberikan andil sebesar 0,22%, cabai rawit memberikan andil sebesar 0,18%, Sigaret Kretek Mesin (SKM) memberikan andil sebesar 0,16%, dan bawang merah dengan andil sebesar 0,14%. Harga emas perhiasan terus menunjukkan tren kenaikan sejak awal tahun 2025. Pada triwulan IV 2025 harga emas global mengalami kenaikan sebesar 55,34% (yoy) yang turut mendorong kenaikan harga emas perhiasan. Harga emas perhiasan domestik mencatat kenaikan yang berkelanjutan sejalan dengan tren peningkatan harga emas global. Penguatan tersebut dipicu oleh meningkatnya ketidakpastian geopolitik, termasuk perkembangan situasi politik dan keamanan di Venezuela yang melibatkan Amerika Serikat, serta berlanjutnya ketegangan di kawasan Timur Tengah, khususnya antara Iran dan Israel. Kondisi tersebut mendorong

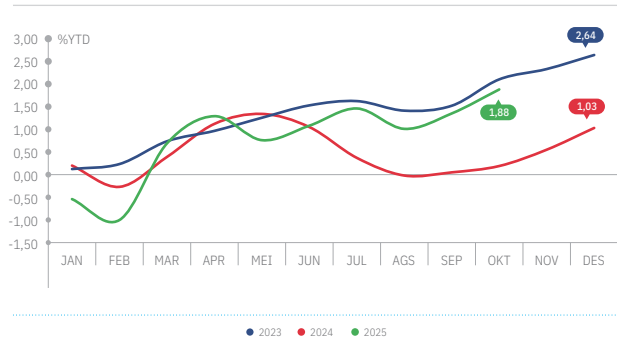
peningkatan permintaan emas sebagai aset *safe-haven*. Di sisi lain, ekspektasi pelonggaran kebijakan moneter yang terbentuk dari komentar dan pandangan dovish sejumlah pejabat senior The Federal Reserve turut mempengaruhi dinamika pasar, mendorong pasar memperkirakan kemungkinan pemangkasan suku bunga di masa mendatang meskipun pada pertemuan kebijakan Desember 2025 suku bunga tetap dipertahankan. Ekspektasi ini menekan imbal hasil surat berharga berbasis bunga sehingga meningkatkan daya tarik emas sebagai aset yang tidak memberikan imbal hasil bunga. Kombinasi faktor geopolitik dan ekspektasi pelonggaran moneter tersebut menyebabkan harga emas global tetap berada pada level tinggi sepanjang TW IV dan berdampak pada kenaikan harga emas perhiasan di dalam negeri. Komoditas beras mengalami kenaikan harga seiring penurunan pasokan akibat berakhirnya periode panen. Produksi padi pada Desember 2025 tercatat sebesar 1.429,45 ton Gabah Kering Giling (GKG), menurun signifikan dibandingkan November 2025 yang mencapai 7.718,61 ton GKG. Penurunan produksi tersebut berdampak pada terbatasnya ketersediaan pasokan di pasar sehingga mendorong kenaikan harga beras. Sejalan dengan itu, komoditas bawang merah dan aneka cabai juga diperkirakan mengalami kenaikan harga. Berakhirnya masa panen di daerah sentra produksi serta meningkatnya intensitas curah hujan pada periode laporan menyebabkan risiko penurunan kualitas dan kebusukan hasil panen, sehingga memengaruhi pasokan di tingkat pedagang. Selain faktor pasokan, tekanan harga pada Desember 2025 turut diperkuat oleh peningkatan permintaan musiman. Momentum perayaan Nataru mendorong peningkatan konsumsi rumah tangga, khususnya untuk komoditas pangan strategis seperti beras, cabai, dan bawang merah. Di samping itu, pelaksanaan kegiatan keagamaan Haul Guruh Sekumpul yang diikuti masyarakat dari berbagai wilayah Kalimantan, termasuk Kalimantan Tengah, turut meningkatkan aktivitas konsumsi pangan pada periode tersebut. Kenaikan harga Sigaret Kretek Mesin (SKM) masih berlanjut sebagai dampak transmisi kebijakan penyesuaian Harga Jual Eceran (HJE) yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2025.

Grafik 3.1 Perkembangan Inflasi Kalimantan Tengah serta Nasional



Sumber: BPS, data diolah

Grafik 3.2 Inflasi Tahun Berjalan Provinsi Kalimantan Tengah

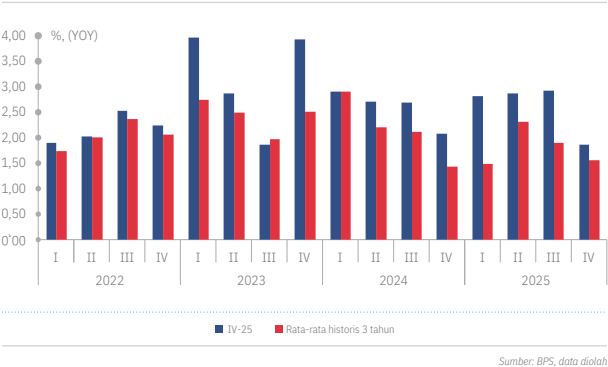


Sumber: BPS, data diolah

Komoditas penyumbang deflasi pada triwulan IV 2025 meliputi ikan nila, tomat, bawang putih, daging ayam ras, dan bayam. Penurunan harga ikan nila dipengaruhi oleh peningkatan pasokan seiring masa panen yang berlangsung berdekatan. Harga tomat turut mengalami penurunan akibat panen musiman yang mendorong pasokan melimpah serta distribusi yang relatif lancar baik dari sentra produksi lokal maupun luar daerah dibandingkan triwulan berjalan tahun sebelumnya. Penurunan harga bawang putih didorong oleh peningkatan pasokan dari luar Kalimantan Tengah, khususnya dari sentra produksi di Jawa dan Banjarmasin, yang didukung oleh kondisi cuaca yang lebih kondusif. Sementara itu, harga daging ayam ras mengalami penurunan sejalan dengan meningkatnya pasokan di pasar selama periode laporan. Penurunan harga bayam juga dipengaruhi oleh melimpahnya pasokan akibat panen musiman di sentra produksi lokal serta kondisi cuaca yang mendukung peningkatan produksi dibandingkan triwulan berjalan tahun sebelumnya.

Secara spasial, mayoritas Kab/Kota IHK di Kalimantan Tengah mengalami peningkatan inflasi dibandingkan triwulan sebelumnya (Grafik 3.1). Kota Palangka Raya tercatat mengalami inflasi sebesar 3,31% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 2,17% (yoy). Selanjutnya, inflasi Kabupaten Kapuas sebesar 3,25% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 2,19% (yoy). Inflasi Kabupaten Sukamara tercatat sebesar 3,18% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 2,67% (yoy). Sementara itu, Kota Sampit mencatatkan inflasi sebesar 2,66% (yoy), menurun dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 2,76% (yoy). Inflasi pada Kabupaten/Kota Palangka Raya, Kapuas, Sukamara, dan Sampit utamanya didorong oleh kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau. Secara peringkat di antara 21 (dua puluh satu) kota IHK di wilayah Kalimantan, Kota Palangka Raya menduduki peringkat 3 (tiga) tertinggi diantara Kabupaten/Kota di Kalimantan Tengah. Kabupaten Kapuas berada pada peringkat 4 (empat). Sementara itu, Kabupaten Sukamara menduduki peringkat 5 (lima), sedangkan Kota Sampit berada pada peringkat 13 (tiga belas) tertinggi dibandingkan kota sampel lainnya di Kalimantan (Grafik 3.3).

Grafik 3.3 Inflasi Kota IHK di Kalimantan

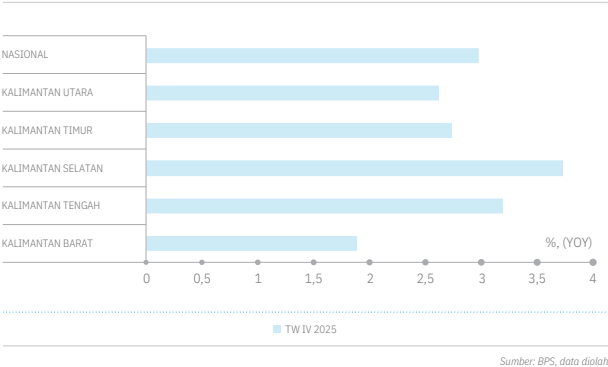


Tabel 3.1. Andil Inflasi komoditas di Kab/Kota Kalimantan Tengah (% yoy)

Komoditas	Andil (%yoy)	Komoditas	Andil (%yoy)
Palangka Raya			
Emas Perhiasan	0,91	Ikan Nila	(0,10)
Beras	0,25	Bayam	(0,03)
Ikan Bakar	0,12	Tomat	(0,03)
Bawang Merah	0,12	Bawang Putih	(0,02)
Angkutan Udara	0,11	Ayam Hidup	(0,02)
Sampit			
Emas Perhiasan	0,70	Daging Ayam Ras	(0,17)
Beras	0,20	Tomat	(0,10)
Ikan Bakar	0,18	Bawang Putih	(0,04)
Sigaret Kretek Mesin (skm)	0,16	Kangkung	(0,04)
Udang Basah	0,12	Ikan Nila	(0,04)
Kapuas			
Emas Perhiasan	0,35	Ikan Nila	(0,18)
Cabai Rawit	0,31	Bawang Putih	(0,07)
Bawang Merah	0,26	Tomat	(0,06)
Beras	0,25	Air Kemasan	(0,05)
Sigaret Kretek Mesin (skm)	0,24	Susu Bubuk Untuk Balita	(0,04)
Sukamara			
Cabai Rawit	0,47	Daging Ayam Ras	(0,12)
Emas Perhiasan	0,32	Ikan Bandeng/ikan Bolu	(0,04)
Sigaret Kretek Mesin (skm)	0,19	Tomat	(0,04)
Sewa Rumah	0,17	Sabun Detergen Bubuk	(0,03)
Bawang Merah	0,15	Ikan Bawal	(0,03)
Kalimantan Tengah			
Emas Perhiasan	0,66	Ikan Nila	(0,10)
Beras	0,22	Tomat	(0,06)
Cabai Rawit	0,18	Bawang Putih	(0,04)
Sigaret Kretek Mesin (skm)	0,16	Daging Ayam Ras	(0,02)
Bawang Merah	0,14	Bayam	(0,02)

Sumber: BPS, data diolah

Grafik 3.4 Inflasi Gabungan Kota IHK Berdasarkan Provinsi di Kalimantan



Sumber: BPS, data diolah

Tekanan inflasi Kalimantan Tengah pada triwulan I 2026 diperkirakan lebih tinggi dibandingkan triwulan IV 2025. Pada triwulan I 2026, inflasi Kalimantan Tengah diperkirakan lebih rendah dibandingkan dengan triwulan IV 2025. Meskipun demikian, tekanan inflasi triwulan berjalan diperkirakan tetap bersumber dari meningkatnya permintaan masyarakat selama Ramadan dan menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Idul Fitri, serta adanya faktor penyesuaian harga pada beberapa komponen yang diatur pemerintah. Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau diperkirakan mengalami peningkatan seiring naiknya konsumsi masyarakat selama Ramadan dan menjelang Idul Fitri, termasuk untuk mendukung program Makan Bergizi Gratis (MBG).. Peningkatan permintaan tersebut mendorong kenaikan harga komoditas pangan, khususnya hortikultura, beras, telur ayam ras, dan daging ayam ras. Dari sisi pasokan, tekanan harga dipengaruhi oleh penurunan luas panen beras serta menurunnya pasokan hortikultura pascapanen. Kondisi tersebut diperparah oleh tingginya curah hujan yang menghambat kelancaran distribusi ke wilayah Kalimantan Tengah. Di sisi lain, efektivitas stabilisasi harga melalui pelaksanaan Gerakan Pangan Murah (GPM) dan pemantauan pasar diperkirakan menurun akibat keterbatasan anggaran, sehingga kemampuan pemerintah daerah dalam menahan kenaikan harga menjadi relatif terbatas. Kelompok Penyedia Makanan dan Minuman/Restoran diperkirakan turut mengalami kenaikan harga seiring meningkatnya konsumsi masyarakat di luar rumah selama periode Ramadan dan libur Idul Fitri. Peningkatan aktivitas berbuka puasa bersama dan mobilitas masyarakat mendorong permintaan makanan siap saji dan layanan terkait, sehingga memberikan tambahan tekanan pada kelompok ini. Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya diperkirakan meningkat terutama didorong oleh kenaikan harga emas perhiasan. Peningkatan tersebut sejalan dengan meningkatnya permintaan musiman serta kecenderungan masyarakat untuk melakukan pembelian aset lindung nilai di tengah ketidakpastian global. Perkembangan harga emas dunia yang masih relatif tinggi turut bertransmisi pada kenaikan harga emas perhiasan di daerah. Kelompok Pakaian dan Alas Kaki diperkirakan mengalami peningkatan seiring meningkatnya kebutuhan sandang menjelang Idul Fitri. Realisasi Tunjangan Hari Raya (THR) dan meningkatnya pengeluaran rumah tangga pada periode libur panjang turut mendorong permintaan komoditas pada kelompok ini. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga diperkirakan mengalami peningkatan yang dipengaruhi oleh efek dasar berakhirnya kebijakan diskon tarif listrik pada periode sebelumnya, sehingga secara tahunan memberikan andil terhadap kenaikan inflasi pada triwulan berjalan. Sementara itu, Kelompok Transportasi diperkirakan mengalami peningkatan seiring meningkatnya mobilitas masyarakat menjelang HBKN Idul Fitri. Namun demikian, tekanan tersebut diperkirakan tertahan oleh potensi penurunan harga BBM non-subsidi serta turunnya harga avtur yang menekan biaya operasional dan distribusi. Kebijakan diskon tarif angkutan selama periode mudik juga diperkirakan membantu meredam kenaikan harga yang lebih tinggi.

3.2 Inflasi Berdasarkan Kelompok Pengeluaran

Pada triwulan IV 2025, beberapa kelompok komoditas mengalami peningkatan tingkat inflasi dibandingkan triwulan sebelumnya. Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau mengalami peningkatan dari sebesar 3,45% (yoy) pada triwulan III 2025 menjadi 4,09% (yoy) pada triwulan IV 2025. Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya mengalami peningkatan dari sebesar 8,92% (yoy) pada triwulan III 2025 menjadi sebesar 12,60% (yoy) pada triwulan IV 2025. Kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran mengalami inflasi sebesar 3,29% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan III 2025 sebesar 2,95% (yoy). Kelompok transportasi mengalami peningkatan dari yang sebelumnya deflasi sebesar 0,56% (yoy) pada triwulan III 2025 menjadi inflasi sebesar 1,78% (yoy) pada triwulan IV 2025. Kelompok Pendidikan turut mengalami peningkatan inflasi menjadi sebesar 2,35% (yoy) pada triwulan IV 2025, dibandingkan triwulan III 2025 sebesar 2,03% (yoy). Kelompok Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga mengalami inflasi sebesar 0,76% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 0,56% (yoy). Sementara itu, kelompok Pakaian dan Alas Kaki mengalami penurunan dari sebesar 1,89% (yoy) pada triwulan III 2025 menjadi sebesar 1,84% (yoy) pada triwulan IV 2025.

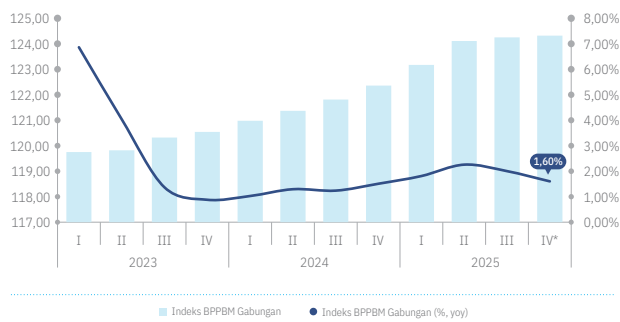
3.2.1 Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau

Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau mengalami peningkatan inflasi. Kelompok ini mencatatkan inflasi sebesar 4,09% (yoy) pada triwulan IV 2025, meningkat dari triwulan sebelumnya yang mencatatkan inflasi sebesar 3,45% (yoy). Andil inflasi tahunan kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau meningkat dari sebesar 1,32% di triwulan III 2025 menjadi sebesar 1,59% di triwulan IV 2025. Hal tersebut menunjukkan bahwa inflasi pada kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau memiliki pengaruh signifikan terhadap inflasi tahunan Kalimantan Tengah, dimana 4 (empat) dari 5 (lima) komoditas penyumbang andil tertinggi inflasi tahunan merupakan komoditas di kelompok ini. Komoditas dimaksud, yaitu beras, cabai rawit, sigaret kretek mesin (SKM), dan bawang merah.

Tekanan inflasi kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau yang meningkat terutama dipengaruhi oleh terbatasnya pasokan komoditas beras, bawang merah, dan aneka cabai seiring berakhirnya periode panen serta tingginya curah hujan. Di sisi lain, peningkatan permintaan pada momentum Natal dan Tahun Baru serta kegiatan keagamaan turut memperkuat kenaikan harga di pasar. Intervensi melalui Gerakan Pangan Murah telah dilakukan di beberapa daerah yang mengalami kenaikan komoditas pangan yang tinggi seperti di Kabupaten Kapuas, Kabupaten Barito Selatan, Kota Palangka Raya, dsb.

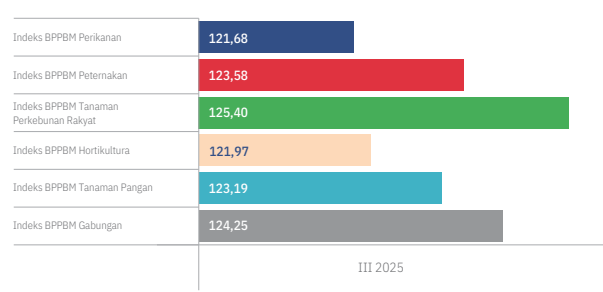
Inflasi pada kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau turut tercermin dalam biaya input di sektor pertanian. Indeks BPPBM (Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal)

Grafik 3.5 Indeks BPPBM Gabungan



Sumber: BPS, data diolah

Grafik 3.6 Disagregasi Indeks BPPBM Triwulan III 2025



Sumber: BPS, data diolah

gabungan pada triwulan IV 2025 tercatat sebesar 125,15 meningkat moderat dibandingkan triwulan III 2025 sebesar 124,25. Berdasarkan disagregasi subsektor pertanian, Indeks BPPBM pada triwulan IV 2025 terbesar ada pada subsektor perkebunan rakyat sebesar 126,60 sementara subsektor terendah adalah perikanan yang tercatat sebesar 122,04.

Komoditas beras mengalami kenaikan harga yang didorong oleh penurunan pasokan seiring berakhirnya periode panen pada bulan Desember 2025. Produksi padi tercatat menurun dibandingkan bulan sebelumnya sehingga memengaruhi ketersediaan pasokan di pasar dan mendorong kenaikan harga di tingkat konsumen. Sementara itu, komoditas bawang merah turut mengalami kenaikan harga akibat berakhirnya masa panen di daerah sentra serta meningkatnya intensitas curah hujan pada periode berjalan yang berdampak pada penurunan kualitas dan risiko kebusukan hasil panen. Kondisi tersebut menyebabkan pasokan di tingkat pedagang menjadi lebih terbatas. Komoditas aneka cabai juga mengalami kenaikan harga yang dipengaruhi oleh faktor serupa, yaitu berakhirnya periode panen dan curah hujan sedang hingga tinggi yang meningkatkan potensi gangguan produksi. Terbatasnya

pasokan cabai di pasar mendorong penyesuaian harga pada periode laporan. Selain faktor pasokan, peningkatan permintaan pada momentum perayaan Natal dan Tahun Baru turut memperkuat tekanan harga komoditas pangan strategis. Di samping itu, pelaksanaan kegiatan keagamaan Haul Guru Sekumpul pada bulan Desember juga mendorong peningkatan aktivitas konsumsi masyarakat, sehingga memperkuat kenaikan harga pada kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau pada triwulan IV 2025. Komoditas Sigaret Kretek Mesin (SKM) terus membayangi kenaikan inflasi kelompok makanan, minuman, dan tembakau walaupun transmisi kenaikan harga cukai rokok telah berlangsung sejak akhir tahun 2022 dan terus berlanjut hingga tahun 2024. Sementara, mulai tanggal 1 Januari 2025, telah ditetapkan peraturan terkait Harga Jual Eceran (HJE) menimbang pada PMK 97/2024 dan PMK 96/2024. Kenaikan SKM golongan I dengan HJE paling rendah sebesar Rp2.375 atau naik sebesar 5,08% dari tahun 2024 yang sebelumnya sebesar Rp1.231 per batang. Kemudian, SKM golongan II dengan HJE paling rendah sebesar Rp1.485 atau naik sebesar 7,6% dari tahun 2024 yang sebelumnya sebesar Rp746 per batang.

Tabel 3.2. Inflasi Tahunan Berdasarkan Kelompok (% yoy)

Kelompok	2024			2025			
	II	III	IV	I	II	III	IV
Makanan, Minuman Dan Tembakau	4,04	2,31	1,71	2,90	0,44	3,45	4,09
Pakaian Dan Alas Kaki	0,36	0,55	0,42	1,98	2,09	1,89	1,84
Perumahan, Air, Listrik, Dan Bahan Bakar Rumah Tangga	0,10	(0,52)	(0,16)	(4,32)	(0,02)	0,56	0,76
Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	0,64	0,88	0,26	0,62	0,54	(0,21)	(0,09)
Kesehatan	1,64	1,65	1,21	1,92	1,40	1,37	1,24
Transportasi	0,70	0,54	(1,96)	(0,50)	(0,67)	(0,56)	1,78
Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan	0,05	(0,03)	(0,06)	(0,13)	(0,12)	(0,16)	(0,10)
Rekreasi, Olahraga, Dan Budaya	2,32	0,15	(0,07)	1,09	1,10	0,55	1,00
Pendidikan	2,39	2,21	2,21	2,23	2,18	2,03	2,35
Penyediaan Makanan Dan Minuman/restoran	2,06	1,63	1,54	1,91	2,52	2,95	3,29
Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya	3,00	4,12	5,17	7,28	8,16	8,92	12,60
Umum/total	2,22	1,45	1,03	1,33	1,06	2,35	3,13

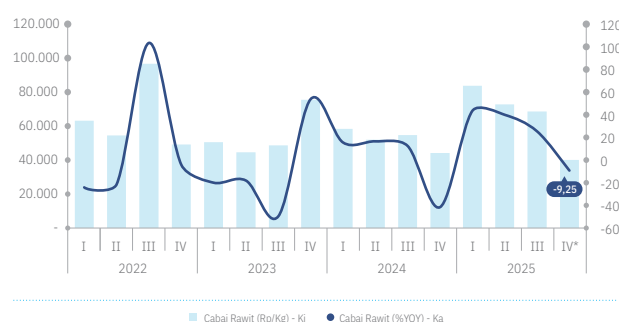
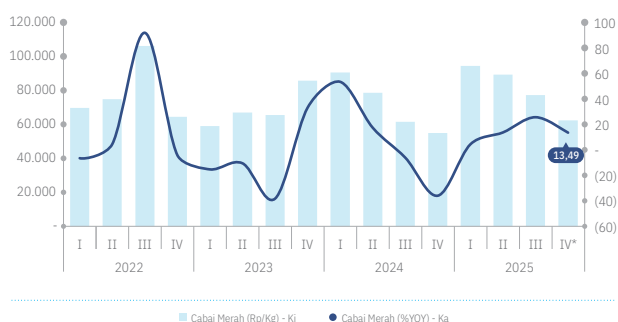
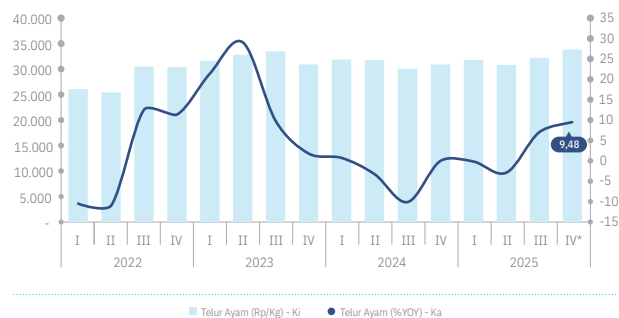
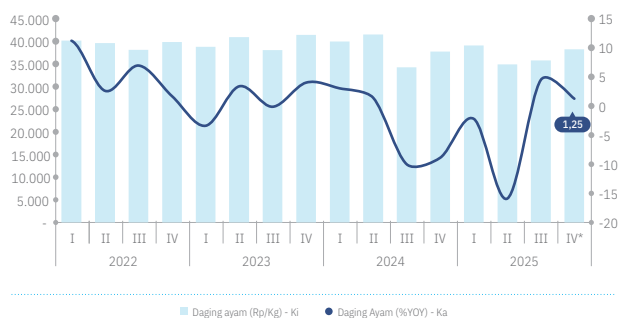
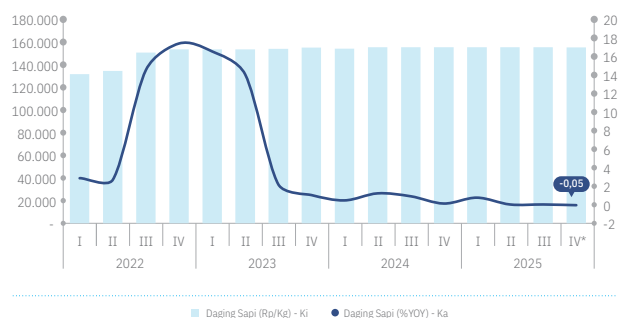
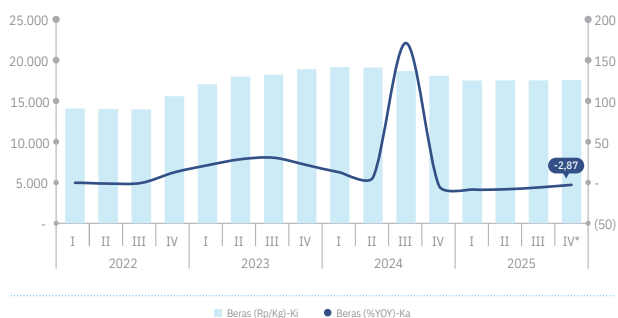
Sumber: BPS, data diolah

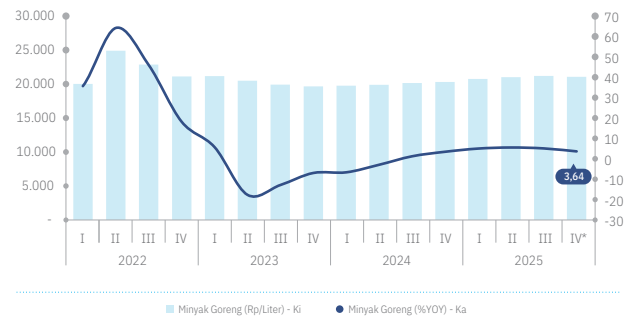
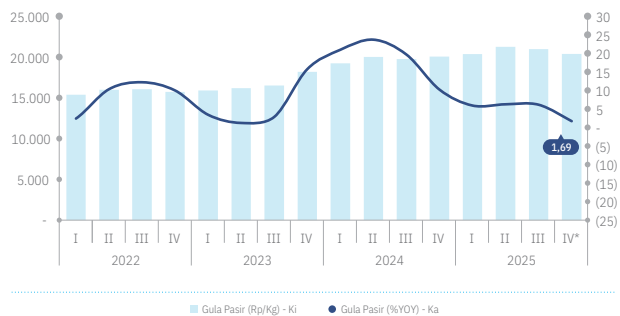
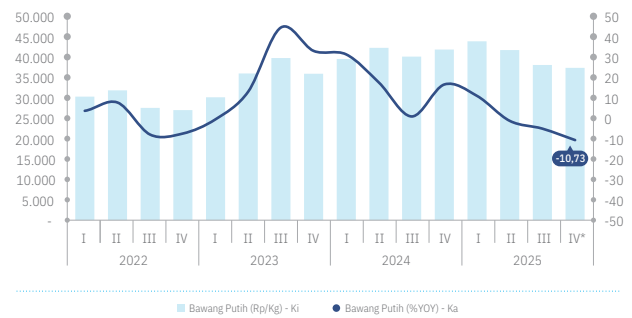
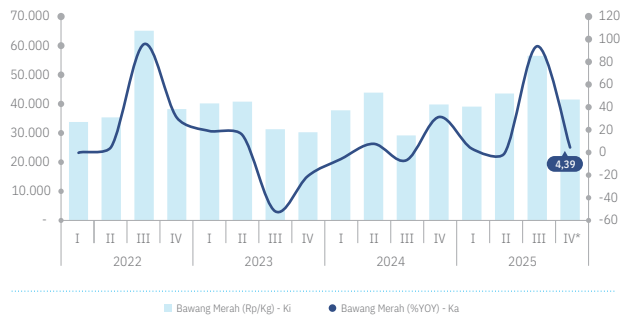
Berbagai usaha dalam rangka menjaga stabilisasi pangan di Kalimantan Tengah senantiasa dilakukan melalui sinergi dan koordinasi yang erat antar mitra kerja dalam Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) baik di tingkat Provinsi maupun Kabupaten/Kota melalui Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP).

Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau pada triwulan I 2026 diperkirakan akan mengalami peningkatan inflasi. Berdasarkan pemantauan terhadap PIHPS (Pusat Informasi Harga Pangan Strategis) hingga akhir Triwulan IV 2025, terdapat beberapa komoditas yang mengalami kenaikan harga, seperti cabai merah dengan kenaikan signifikan sebesar 41,91% (yoy) atau mengalami kenaikan tertinggi, diikuti oleh cabai rawit sebesar 18,21% (yoy), bawang merah sebesar 14,39% (yoy), serta telur ayam sebesar 9,62% (yoy). Selain itu, minyak goreng dan gula pasir masing-masing mengalami kenaikan sebesar 3,61% (yoy) dan 1,23% (yoy), sementara daging ayam dan daging sapi mencatatkan kenaikan yang relatif terbatas masing-masing sebesar 1,35% (yoy) dan

0,06% (yoy). Di sisi lain, komoditas bawang putih mengalami penurunan terdalam sebesar 10,23% (yoy), diikuti oleh komoditas beras yang mengalami penurunan sebesar 2,53% (yoy). Permintaan terhadap komoditas pangan strategis diperkirakan meningkat selama periode Ramadan dan menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Idul Fitri sehingga berpotensi mendorong kenaikan harga. Peningkatan konsumsi masyarakat, termasuk untuk mendukung pelaksanaan program Makan Bergizi Gratis (MBG), turut meningkatkan kebutuhan komoditas hortikultura, telur, dan daging ayam ras pada periode tersebut. Kenaikan harga yang lebih tinggi diperkirakan turut didorong oleh keterbatasan pasokan, terutama beras akibat penurunan luas panen serta berkurangnya produksi hortikultura pascapanen di sejumlah sentra. Kondisi curah hujan pada Triwulan I 2026 yang relatif tinggi juga berpotensi menurunkan produktivitas tanaman hortikultura maupun meningkatkan potensi kendala distribusi ke wilayah Kalimantan Tengah (a.l banjir dan gangguan transportasi).

Grafik 3.7 Perkembangan Harga Komoditas Mingguan (PIHPS)





Sumber: PIHPS, data diolah

3.2.2 Kelompok Transportasi

Kelompok Transportasi pada Triwulan IV 2025 mengalami inflasi sebesar 1,78% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang relatif lebih rendah. Inflasi kelompok transportasi tersebut terutama didorong oleh komoditas tiket angkutan udara seiring meningkatnya mobilitas masyarakat pada periode Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Natal dan Tahun Baru (Nataru) yang masuk dalam periode high season. Peningkatan permintaan perjalanan pada akhir tahun mendorong penyesuaian tarif angkutan udara. Meskipun terdapat kebijakan diskon atau tarif khusus angkutan pada periode Nataru, kebijakan tersebut belum sepenuhnya menetralkan tekanan inflasi transportasi karena kenaikan tarif pada segmen lainnya serta tingginya permintaan perjalanan. Sementara itu, tekanan inflasi lebih lanjut turut dipengaruhi oleh komoditas bensin seiring adanya penyesuaian harga Bahan Bakar Minyak (BBM) non-subsidi pada periode Desember 2025. Penyesuaian harga tersebut sejalan dengan perkembangan harga minyak global dan kebijakan penetapan harga BBM yang berlaku, sehingga bertransmisi pada kenaikan biaya operasional transportasi dan mendorong peningkatan harga pada kelompok transportasi secara keseluruhan.

Inflasi Kelompok Transportasi pada Triwulan I 2026 diperkirakan mengalami peningkatan. Peningkatan tekanan inflasi kelompok ini sejalan dengan meningkatnya mobilitas masyarakat menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Idul Fitri yang mendorong permintaan layanan angkutan udara, kereta api, dan moda transportasi lainnya. Kenaikan permintaan perjalanan pada periode arus mudik

tersebut berpotensi menambah tekanan pada komponen angkutan penumpang. Namun demikian, tekanan inflasi diperkirakan tertahan oleh kebijakan stimulus ekonomi pemerintah pusat berupa pemberian diskon tarif transportasi selama periode Ramadan dan Idul Fitri 2026. Pemerintah memberikan diskon tiket angkutan udara kelas ekonomi sebesar 17 – 18 persen, lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 11 persen, serta diskon pada moda transportasi lainnya dalam rangka menjaga daya beli masyarakat. Selain itu, pemerintah juga mengalokasikan anggaran khusus untuk mendukung kebijakan diskon transportasi selama periode Lebaran 2026. Kebijakan tersebut diharapkan dapat menahan tekanan inflasi Kelompok Transportasi meskipun permintaan jasa angkutan meningkat pada periode puncak mudik.

3.2.3 Kelompok Lainnya

Kelompok Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga mengalami inflasi. Pada Triwulan IV 2025, kelompok ini mengalami inflasi sebesar 0,76% (yoy), lebih tinggi dibandingkan Triwulan III 2025 yang mengalami inflasi sebesar 0,56% (yoy). Inflasi kelompok Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga didorong oleh inflasi pada subkelompok sewa dan kontrak rumah seiring meningkatnya permintaan hunian pada periode akhir tahun di beberapa wilayah Kalimantan Tengah. Peningkatan mobilitas masyarakat dan aktivitas ekonomi menjelang akhir tahun turut mendorong penyesuaian harga sewa rumah. Kemudian, peningkatan lebih lanjut turut dipengaruhi oleh penyesuaian tarif air minum pada beberapa wilayah serta kenaikan biaya operasional layanan

utilitas. Selain itu, tekanan pada komponen bahan bakar rumah tangga juga dipengaruhi oleh perkembangan harga energi yang bertransmisi pada biaya kebutuhan rumah tangga, sehingga mendorong peningkatan inflasi pada kelompok ini secara keseluruhan.

Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya mengalami peningkatan inflasi. Pada Triwulan IV 2025, kelompok ini mengalami inflasi sebesar 12,60% (yoy), meningkat dari triwulan sebelumnya yang mencapai 8,92% (yoy). Inflasi pada kelompok ini terutama didorong oleh kenaikan harga komoditas emas perhiasan yang memberikan andil inflasi yang signifikan, serta beberapa komoditas perawatan pribadi lainnya seperti deodoran, pasta gigi, sabun mandi, tarif gunting rambut pria, pembalut wanita, dan popok sekali pakai dengan andil inflasi masing-masing meskipun relatif kecil. Harga emas perhiasan domestik mencatat kenaikan yang berkelanjutan sejalan dengan tren peningkatan harga emas global. Harga emas dunia kembali meroket dan mencetak rekor tertinggi sepanjang tahun 2026 karena meningkatnya ketidakpastian ekonomi dan geopolitik global, mendorong investor memburu aset safe-haven seperti emas. Faktor geopolitik termasuk meningkatnya ketegangan di kawasan Timur Tengah serta konflik dan risiko perang di berbagai wilayah masih menjadi pendorong kuat permintaan emas sebagai aset perlindungan nilai. Selain itu, ekspektasi pelanggaran kebijakan moneter dari beberapa bank sentral utama turut mempengaruhi dinamika pasar keuangan, meningkatkan daya tarik emas sebagai aset non-bunga yang kompetitif terhadap instrumen berbunga rendah. Kombinasi faktor geopolitik dan ekspektasi pasar ini menyebabkan harga emas global tetap berada pada level tinggi sepanjang Triwulan IV 2025 dan berdampak pada kenaikan harga emas perhiasan di dalam negeri.

Kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran mengalami peningkatan inflasi. Pada triwulan IV 2025, kelompok ini mengalami inflasi sebesar 3,29% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang mengalami inflasi sebesar 2,95% (yoy). Peningkatan inflasi pada kelompok ini didorong oleh meningkatnya harga makanan siap saji dan minuman di luar rumah seiring kenaikan biaya bahan baku pangan serta meningkatnya biaya operasional usaha kuliner. Selain itu, peningkatan aktivitas konsumsi masyarakat pada periode akhir tahun turut mendorong kenaikan harga pada kelompok ini.

Kelompok Rekreasi, Olahraga, dan Budaya mengalami peningkatan inflasi. Pada triwulan IV 2025, kelompok ini mengalami inflasi sebesar 1,00% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan III 2025 yang mengalami inflasi sebesar 0,55% (yoy). Peningkatan ini didorong oleh meningkatnya permintaan terhadap jasa rekreasi dan hiburan pada periode libur Natal dan Tahun Baru, serta penyelenggaraan kegiatan wisata dan hiburan akhir tahun di beberapa wilayah Kalimantan Tengah.

Inflasi kelompok Pendidikan mengalami peningkatan. Pada triwulan IV 2025, kelompok ini mengalami inflasi sebesar 2,35% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan III 2025 yang mengalami inflasi sebesar 2,03% (yoy). Peningkatan inflasi tersebut dipengaruhi oleh penyesuaian biaya jasa pendidikan serta komponen pendukung kegiatan belajar, seiring berjalannya tahun ajaran dan kebutuhan operasional satuan pendidikan.

Kelompok Perlengkapan, Peralatan dan Pemeliharaan Rumah Tangga. Pada triwulan IV 2025, kelompok ini mengalami deflasi sebesar 0,09% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan III 2025 yang mengalami deflasi sebesar 0,21% (yoy). Andil deflasi pada kelompok ini disumbang oleh penurunan harga komoditas sabun detergen bubuk dan beberapa perlengkapan rumah tangga lainnya. Penurunan harga komoditas tersebut seiring dengan ketersediaan pasokan yang relatif memadai serta permintaan yang cenderung stabil pada periode musim penghujan di Kalimantan Tengah. Selain itu, tidak terdapat peningkatan permintaan musiman yang signifikan terhadap komoditas perlengkapan rumah tangga pada triwulan berjalan sehingga tekanan harga relatif terbatas.

Kelompok Pakaian dan Alas Kaki mengalami inflasi sebesar 1,84% (yoy), menurun dibandingkan triwulan sebelumnya yang mengalami inflasi sebesar 1,89% (yoy). Inflasi kelompok ini disebabkan oleh kenaikan harga beberapa komoditas pakaian seperti baju anak stelan, baju muslim wanita, baju muslim anak, baju muslim pria, daster, serta ongkos binatu/laundry. Penurunan inflasi dibandingkan periode sebelumnya dipengaruhi oleh permintaan yang relatif lebih stabil setelah periode perayaan dan momentum hari besar pada triwulan sebelumnya, sehingga tekanan harga pada kelompok pakaian dan alas kaki tidak setinggi periode sebelumnya.

3.3 Inflasi Berdasarkan Kota

Pada triwulan IV 2025, keseluruhan kabupaten/kota IHK Kalimantan Tengah yakni Sampit, Sukamara, Palangka Raya, dan Kapuas secara umum mengalami peningkatan inflasi dibandingkan triwulan sebelumnya (Grafik 3.8). Inflasi Kota Palangka Raya tercatat sebesar 3,31% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang sebesar 2,17% (yoy). Kabupaten Kapuas mencatatkan inflasi sebesar 3,25% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 2,19% (yoy). Sementara itu, inflasi di Kabupaten Sukamara tercatat sebesar 3,18% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 2,67% (yoy). Kota Sampit mencatatkan inflasi sebesar 2,66% (yoy), menurun dibandingkan triwulan sebelumnya yang sebesar 2,76% (yoy), serta menjadi kabupaten/kota dengan inflasi terendah di antara kabupaten/kota IHK di Kalimantan Tengah pada triwulan IV 2025. Capaian inflasi kab/kota perhitungan inflasi Kalimantan Tengah terpantau lebih tinggi dari rata-rata historis pada

periode yang sama dalam 3 tahun terakhir yang inflasi sebesar 2,27% (yoy).

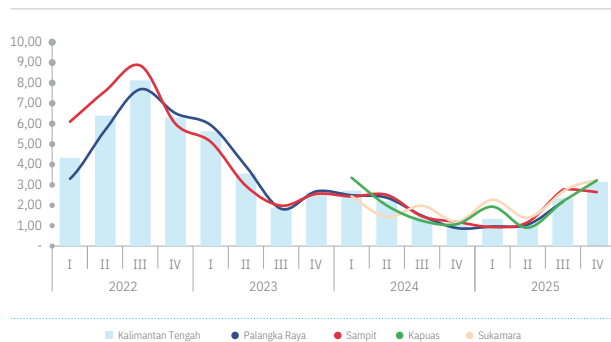
Komposisi kelompok penyumbang inflasi di empat kabupaten/kota IHK secara umum masih didominasi oleh kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau pada triwulan IV 2025 (Grafik 3.9). Kelompok utama penyumbang inflasi di Kota Palangka Raya, Kota Sampit, dan Kabupaten Kapuas adalah kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau; kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya; serta kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran. Sementara itu, kelompok utama penyumbang inflasi di Kabupaten Sukamara adalah kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau; kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya; serta kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran.

kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau menjadi kelompok dengan penyumbang andil inflasi terbesar di 4 (empat) kabupaten/kota IHK di Kalimantan Tengah. Andil

inflasi yang cukup besar pada kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau terutama tercermin di Kabupaten Kapuas dan Kabupaten Sukamara, yang didorong oleh kenaikan harga komoditas pangan strategis seperti beras, bawang merah, cabai, serta Sigaret Kretek Mesin (SKM). Kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya turut memberikan andil inflasi yang signifikan, terutama di Kabupaten Kapuas dan Sukamara, seiring kenaikan harga emas perhiasan yang merupakan transmisi dari peningkatan harga emas global akibat ketidakpastian global yang masih tinggi sehingga mendorong permintaan emas sebagai aset lindung nilai (safe haven).

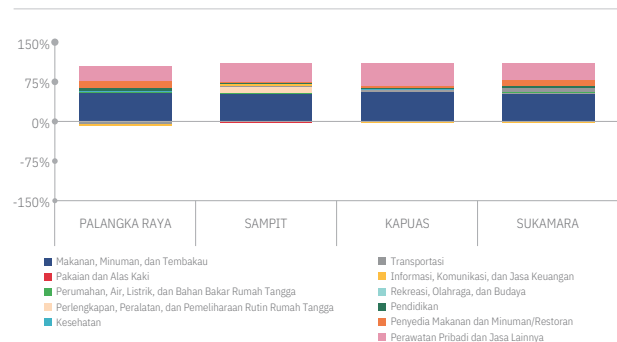
Selain itu, kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran turut memberikan andil inflasi pada seluruh kabupaten/kota IHK di Kalimantan Tengah, khususnya di Kabupaten Sukamara dan Kota Palangka Raya, seiring meningkatnya harga makanan siap saji dan konsumsi masyarakat pada periode akhir tahun.

Grafik 3.8 Inflasi Tahunan Kota Sampel



Sumber: BPS, data diolah

Grafik 3.9 Sumbangan Inflasi Tahunan Empat Kota/Kab IHK Per Kelompok Komoditas Triwulan IV 2025



Boks 2 :

Sosialisasi dan Asistensi Penyusunan Pelaporan Kinerja Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) se-Kalimantan Tengah

Pengendalian inflasi merupakan salah satu pilar utama dalam menjaga stabilitas perekonomian daerah. Inflasi yang tetap terkendali sesuai dengan target yang telah ditetapkan oleh Pemerintah yaitu $2,5 \pm 1\%$, untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, stabilitas sosial, serta tingkat kesejahteraan secara umum. Dengan demikian, pengendalian inflasi merupakan tanggung jawab staregis yang perlu didukung dengan sinergi dan koordinasi lintas sektor.

Dalam rangka mendorong efektivitas pengendalian inflasi daerah serta memperkuat kualitas tata kelola pelaporan kinerja Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID), telah dilaksanakan kegiatan Sosialisasi dan Asistensi Penyusunan Pelaporan Kinerja TPID se-Kalimantan Tengah pada tanggal 3–4 Februari 2026 bertempat di Aula Betang Hapakat, Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah.

Kegiatan ini merupakan upaya strategis dalam rangka memastikan bahwa laporan kinerja TPID Tahun 2025 tidak hanya memenuhi aspek administratif, namun juga mampu menggambarkan secara komprehensif capaian, tantangan, serta inovasi program pengendalian inflasi yang telah dilaksanakan di masing-masing kabupaten/kota. Pelaporan kinerja yang komprehensif merupakan instrumen penting dalam mendukung evaluasi yang dapat menjadi dasar perumusan kebijakan pengendalian inflasi yang lebih tepat sasaran. Selain itu, penyusunan laporan kinerja yang sistematis, terukur, dan berbasis indikator menjadi sebuah langkah konkrit dalam melaporkan upaya pengendalian inflasi yang terdokumentasi dengan baik dan dapat dievaluasi secara obyektif. Melalui peningkatan dan pengembangan kapasitas teknis dalam menyusun One Page Summary (OPS) Program Unggulan TPID dapat lebih terarah, tajam, dan sejalan dengan kriteria evaluasi nasional.



Gambar Boks 2.1. Sosialisasi dan Asistensi Penyusunan Pelaporan Kinerja Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) se-Kalimantan Tengah





Pembiayaan Daerah Serta Pengembangan Akses Keuangan, dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Pada triwulan IV 2025, kondisi pembiayaan daerah di Kalimantan Tengah masih meningkat dengan risiko kredit yang menurun serta tetap terjaga.



Pertumbuhan kredit meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya, terutama didorong oleh pertumbuhan kredit modal kerja yang semakin kuat, sementara kredit investasi mengalami kontraksi. Berdasarkan segmen, kredit korporasi masih tercatat meningkat. Sejalan, kredit rumah tangga dan UMKM juga masih tumbuh, dengan pertumbuhan rumah tangga meningkat tipis dan pertumbuhan UMKM sedikit menguat dibandingkan triwulan sebelumnya.



DPK secara nominal termoderasi dibandingkan triwulan sebelumnya, namun tetap mengalami peningkatan secara tahunan. Pertumbuhan DPK terutama didorong oleh giro korporasi yang tumbuh semakin tinggi, menunjukkan likuiditas korporasi yang masih kuat. Di sisi lain, giro pemda justru mengalami kontraksi, sejalan dengan menurunnya DPK milik pemerintah daerah pada triwulan laporan.



Risiko kredit perbankan masih terjaga pada level yang aman. Hal ini tercermin dari rasio NPL yang tetap berada di bawah threshold (<5%) dan menurun dari triwulan sebelumnya.



4.1 Kondisi Umum

Pada triwulan IV 2025, pembiayaan daerah di Kalimantan Tengah masih meningkat dengan tingkat risiko yang menurun. Penyaluran kredit perbankan di Kalimantan Tengah pada triwulan IV 2025 tumbuh sebesar 8,53% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 6,16% (yoy). Peningkatan tersebut tercermin dari kinerja kredit secara sektoral, terutama pada sektor-sektor utama. Kredit pada sektor konstruksi berbalik arah tumbuh sebesar 9,45% (yoy) setelah pada triwulan sebelumnya masih berkontraksi sebesar 3,82% (yoy), sementara sektor perdagangan juga kembali tumbuh sebesar 2,54% (yoy) setelah sebelumnya berkontraksi sebesar 2,90% (yoy). Di sisi lain, kredit pada sektor pertambangan masih mencatatkan pertumbuhan tinggi sebesar 64,77% (yoy), meskipun melambat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 81,18% (yoy). Sementara itu, sektor pertanian masih berkontraksi, namun membaik dari kontraksi sebesar 8,23% (yoy) menjadi 0,88% (yoy) pada triwulan laporan.

Penyaluran kredit perbankan kepada korporasi masih meningkat. Penyaluran kredit kepada korporasi pada triwulan laporan tumbuh sebesar 13,70% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 12,34% (yoy). Peningkatan tersebut terutama ditopang oleh kredit modal kerja yang tumbuh sebesar 34,02% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 21,91% (yoy). Secara sektoral, pertumbuhan kredit korporasi masih didorong oleh sektor pertambangan yang tumbuh tinggi sebesar 65,25% (yoy), meskipun melambat dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 82,73% (yoy). Sementara itu, kinerja sektor pertanian masih berkontraksi sebesar 3,13% (yoy), namun membaik dibandingkan triwulan sebelumnya yang berkontraksi sebesar 7,75% (yoy).

Penyaluran kredit perbankan kepada sektor rumah tangga dan UMKM pada triwulan IV 2025 masih tumbuh, meskipun menunjukkan dinamika yang berbeda. Penyaluran kredit kepada sektor rumah tangga meningkat dari sebesar 6,86% (yoy) menjadi 7,01% (yoy). Sementara itu, kredit perbankan kepada UMKM juga meningkat dari sebesar 6,19% (yoy) pada triwulan sebelumnya menjadi 6,54% (yoy) pada triwulan laporan. Peningkatan kredit rumah tangga terutama didorong oleh pertumbuhan KPR/KPA dan multiguna yang masing-masing tumbuh sebesar 12,28% (yoy) dan 10,41% (yoy). Di sisi lain, peningkatan kredit UMKM terutama ditopang oleh kredit investasi yang tumbuh sebesar 3,41% (yoy) setelah pada triwulan sebelumnya masih berkontraksi sebesar 0,38% (yoy). Namun demikian, secara nominal kredit UMKM menurun dari sebesar Rp21,45 triliun pada triwulan sebelumnya menjadi Rp21,01 triliun pada triwulan laporan.

Risiko kredit perbankan menurun dan tetap terjaga di bawah threshold (<5%). Pada triwulan IV 2025, rasio NPL menurun dari triwulan sebelumnya yang sebesar 3,86% menjadi 3,71%. Secara sektoral, penurunan rasio tersebut sejalan dengan membaiknya risiko kredit pada sektor-sektor utama, khususnya sektor konstruksi yang turun dari 20,48% menjadi 19,16%, serta sektor pertambangan yang menurun dari 12,38% menjadi 11,81%. Meskipun demikian, kedua sektor tersebut masih perlu mendapat perhatian karena rasio NPL-nya tetap berada di atas ambang batas aman.

Pada triwulan IV 2025, DPK bank umum di Kalimantan Tengah mengalami penurunan tipis secara nominal. DPK bank umum pada triwulan laporan menurun dari sebesar Rp53,93 triliun menjadi sebesar Rp53,72 triliun. Meski demikian, secara tahunan DPK bank umum tumbuh lebih tinggi sebesar 18,75% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 16,48% (yoy). Peningkatan tersebut terutama ditopang oleh giro korporasi yang tumbuh sebesar 62,08% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 47,75% (yoy). Kondisi ini menunjukkan bahwa likuiditas korporasi masih kuat, meskipun penghimpunan dana secara total tertahan oleh penurunan pada beberapa komponen simpanan lainnya.

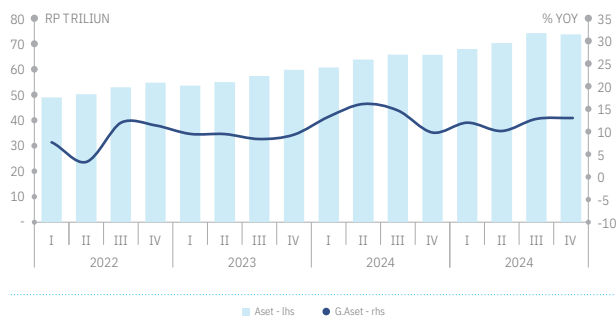
4.2 Asesmen Sektor Perbankan

4.2.1 Kinerja Perbankan Secara Umum

Pada triwulan IV 2025, total aset bank umum di Kalimantan Tengah masih mengalami pertumbuhan. Bank umum di Kalimantan Tengah mencatatkan total aset sebesar Rp74,49 triliun, lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang sebesar Rp74,16 triliun. Secara tahunan, aset bank umum di Kalimantan Tengah tumbuh sebesar 13,45% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang sebesar 12,79% (yoy) (Grafik 4.1).

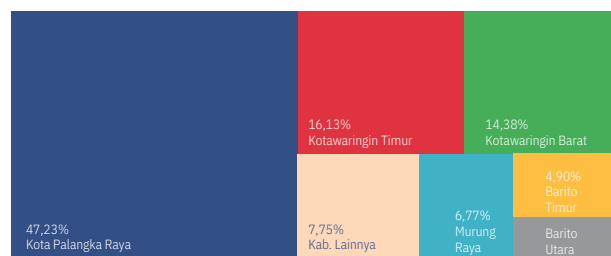
Menurut kelompok bank, pertumbuhan aset bank umum pemerintah pada triwulan IV 2025 tercatat sebesar 9,92% (yoy), melambat dibandingkan triwulan sebelumnya yang sebesar 13,40% (yoy). Sementara itu, pertumbuhan aset bank umum swasta nasional juga melambat menjadi sebesar 7,33% (yoy) dibandingkan triwulan sebelumnya yang sebesar 8,29% (yoy). Apabila ditinjau dari komposisi aset, aset bank umum di Kalimantan Tengah masih didominasi oleh bank pemerintah dengan pangsa sebesar 88,01%, sedangkan bank swasta nasional memiliki pangsa sebesar 11,99% (Grafik 4.2). Mayoritas pangsa aset bank umum masih terpusat di 3 (tiga) kabupaten/kota utama, yakni Kota Palangka Raya dengan pangsa sekitar 47,23%, Kabupaten Kotawaringin Timur sekitar 16,13%, dan Kabupaten Kotawaringin Barat sekitar 14,38% dari total aset bank umum (Grafik 4.3).

Grafik 4.1 Pertumbuhan Aset Bank Umum di Provinsi Kalimantan Tengah



Sumber: Bank Indonesia, data diolah

Grafik 4.3 Sebaran Aset Bank Umum di Provinsi Kalimantan Tengah



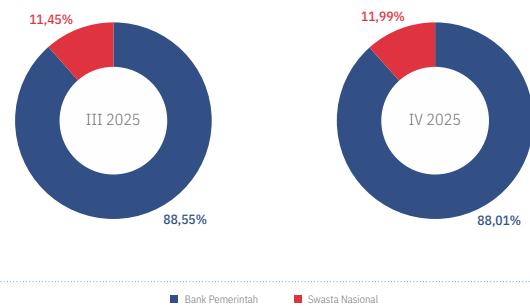
Sumber: Bank Indonesia, data diolah

Adapun aset bank syariah masih mengalami pertumbuhan sebesar 6,78% (yoy), meskipun melambat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 10,38% (yoy). Sementara itu, aset perbankan konvensional tumbuh sebesar 9,72% (yoy), juga melambat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 12,89% (yoy). Meski demikian, aset perbankan di Kalimantan Tengah masih didominasi oleh aset konvensional dengan komposisi sebesar 96,13% dari total aset perbankan, sedangkan aset bank syariah berkontribusi sebesar 3,87% (Grafik 4.4).

4.2.2 Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK)

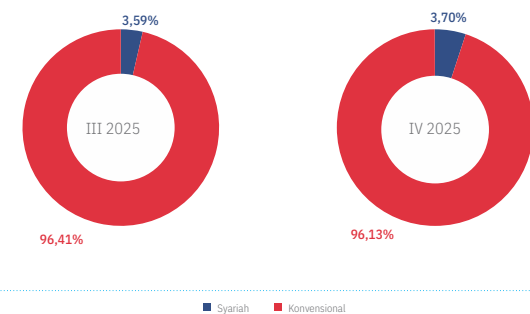
Pada triwulan IV 2025, Dana Pihak Ketiga (DPK) bank umum di Provinsi Kalimantan Tengah tercatat mengalami kontraksi secara triwulanan. Secara nominal, DPK menurun dari Rp53,93 triliun pada triwulan III 2025 menjadi Rp53,72 triliun pada triwulan laporan. Meski demikian, secara tahunan DPK tetap menunjukkan kinerja yang positif dengan pertumbuhan sebesar 18,75% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 16,48% (yoy). Dari sisi komponennya, Giro masih menjadi penopang pertumbuhan DPK dengan pertumbuhan sebesar 30,19% (yoy), meskipun sedikit melambat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 33,28% (yoy). Pertumbuhan Giro tersebut terutama didorong oleh Giro korporasi yang tetap tumbuh tinggi, yakni sebesar 62,08% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 47,75% (yoy). Namun demikian,

Grafik 4.2 Aset Bank Umum di Provinsi Kalimantan Tengah



Sumber: Bank Indonesia, data diolah

Grafik 4.4 Komposisi Aset Bank Umum dan Syariah di Provinsi Kalimantan Tengah

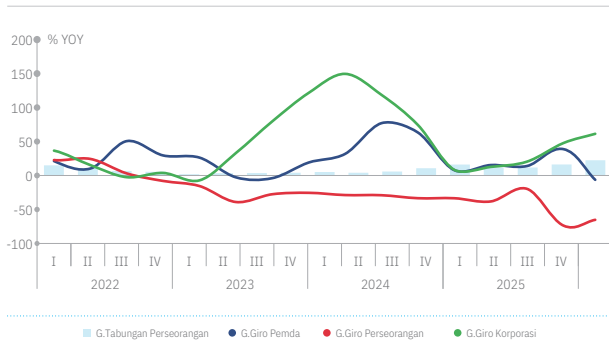


Sumber: Bank Indonesia, data diolah

sejalan dengan penurunan nominal Giro, pangsa Giro terhadap total DPK tercatat menurun dari 36,77% pada triwulan III 2025 menjadi 30,81% pada triwulan IV 2025. Sementara itu, tabungan tumbuh melambat dari 11,17% (yoy) pada triwulan sebelumnya menjadi 10,54% (yoy) pada triwulan laporan. Di sisi lain, Deposito menunjukkan akselerasi pertumbuhan yang cukup signifikan, dari 2,63% (yoy) pada triwulan III 2025 menjadi 25,26% (yoy) pada triwulan IV 2025 (Grafik 4.5). Secara struktur, DPK bank umum masih didominasi oleh tabungan dengan pangsa sebesar 49,90%, meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang sebesar 44,70% (Grafik 4.6).

Berdasarkan golongan nasabah, giro bank umum di Kalimantan Tengah pada triwulan IV 2025 masih didominasi oleh rekening milik korporasi dan pemerintah daerah, dengan pangsa terhadap total Giro masing-masing sebesar 67,83% dan 24,70%, sementara Giro perseorangan tercatat relatif terbatas sebesar 1,17%. Tabungan bank umum tetap didominasi oleh perseorangan dengan kontribusi sebesar 89,80% terhadap total tabungan. Adapun deposito bank umum masih didominasi oleh korporasi dengan pangsa sebesar 55,36% terhadap total deposito. Dari sisi pertumbuhan, Giro pemerintah daerah pada triwulan IV 2025 berkontraksi sebesar 8,71% (yoy), berbalik arah dari triwulan sebelumnya yang tumbuh 38,79% (yoy). Sejalan dengan itu, DPK milik pemerintah daerah juga mengalami kontraksi sebesar 6,88% (yoy) setelah pada triwulan sebelumnya

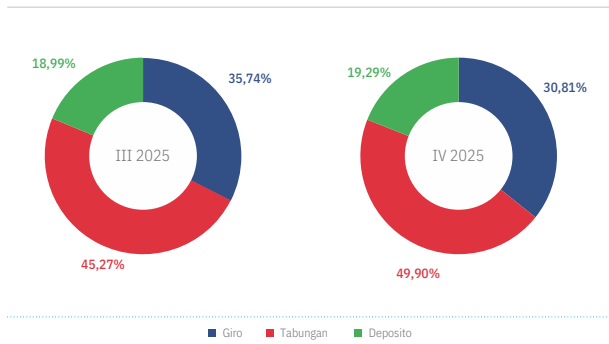
Grafik 4.5 Dana Pihak Ketiga (DPK)



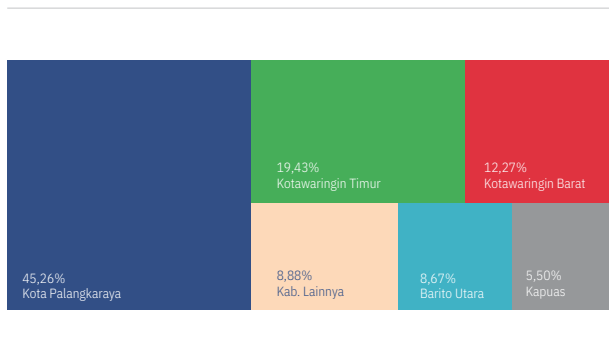
tumbuh 22,08% (yoy). Di sisi lain, Giro korporasi tetap mencatatkan akselerasi pertumbuhan, dari 47,75% (yoy) pada triwulan III 2025 menjadi 62,08% (yoy) pada triwulan IV 2025. Sementara itu, Tabungan perseorangan tumbuh relatif stabil, meskipun sedikit melambat dari 11,80% (yoy) menjadi 11,01% (yoy).

Menurut sebarannya, DPK bank umum di Kalimantan Tengah pada triwulan IV 2025 masih terkonsentrasi di tiga wilayah utama, yaitu Kota Palangka Raya, Kabupaten Kotawaringin Timur, dan Kabupaten Kotawaringin Barat, dengan pangsa masing-masing sebesar 45,26%, 19,43%, dan 12,27%. Dibandingkan triwulan sebelumnya, pangsa ketiga wilayah tersebut meningkat dari masing-masing sebesar 43,66%, 18,41%, dan 11,47%. Kondisi ini menunjukkan bahwa

Grafik 4.6 Komposisi DPK Bank Umum



Grafik 4.7 Sebaran DPK



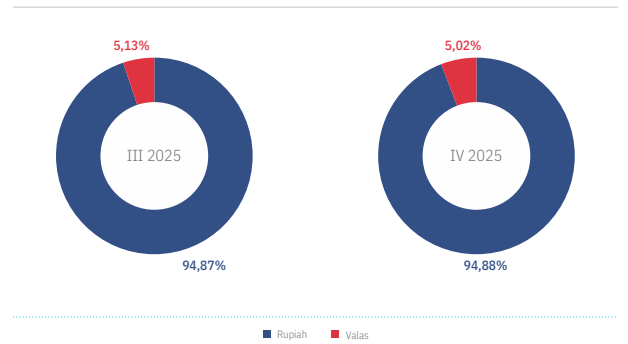
penghimpunan DPK masih terpusat pada wilayah dengan aktivitas ekonomi dan intermediasi keuangan yang relatif lebih kuat. Secara nominal, peningkatan DPK pada triwulan laporan juga terutama ditopang oleh kenaikan DPK di Kota Palangka Raya, dari Rp23,54 triliun pada triwulan III 2025 menjadi Rp24,31 triliun pada triwulan IV 2025 (Grafik 4.7).

Berdasarkan jenis valuta, DPK perbankan di Kalimantan Tengah pada triwulan IV 2025 masih didominasi oleh valuta rupiah dengan pangsa sebesar 94,84%, sedikit menurun dibandingkan triwulan sebelumnya yang sebesar 94,98%. Sementara itu, pangsa DPK dalam valuta asing tercatat sebesar 5,16%, meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang sebesar 5,02%. Secara nominal, DPK dalam valuta asing juga meningkat dari Rp2,71 triliun pada triwulan III 2025 menjadi Rp2,77 triliun pada triwulan IV 2025. Di sisi lain, DPK dalam valuta rupiah menurun tipis dari Rp51,22 triliun menjadi Rp50,94 triliun pada periode yang sama (Grafik 4.8). Komposisi Giro valuta asing sebesar 85,07% dari total DPK dalam bentuk valuta asing atau meningkat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang sebesar 83,52% (Grafik 4.9).

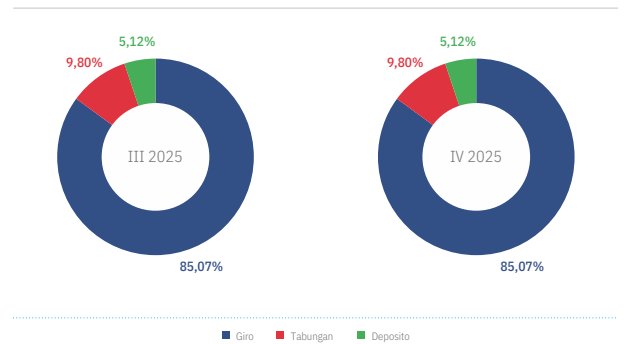
4.2.3 Penyaluran Kredit dan Pembiayaan

Pada triwulan IV 2025, penyaluran kredit bank umum di Kalimantan Tengah meningkat dari triwulan sebelumnya. Kredit bank umum pada triwulan IV 2025 tumbuh sebesar 8,57% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 7,81% (yoy). Pertumbuhan kredit yang

Grafik 4.8 Komposisi DPK Rupiah dan Valas



Grafik 4.9 Komposisi DPK Valas

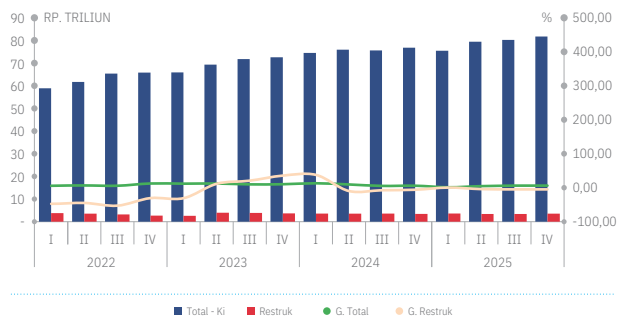


direstrukturisasi terkontraksi lebih dalam sebesar 5,72% (yoy), setelah triwulan sebelumnya terkontraksi sebesar 4,92% (yoy). Hal ini sejalan dengan penurunan NPL di Kalimantan Tengah meskipun kredit restrukturisasi masih menunjukkan pelemahan.

Berdasarkan jenis penggunaannya, peningkatan pertumbuhan kredit pada triwulan laporan berkontribusi oleh kredit modal kerja yang tumbuh sebesar 20,53% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang sebesar 11,59% (yoy). Sementara itu, kredit konsumsi tercatat tumbuh sebesar 5,42% (yoy), melambat dibandingkan triwulan sebelumnya yang sebesar 6,87% (yoy). Lebih lanjut, kredit investasi terkontraksi sebesar 0,40% (yoy), berbalik arah dibandingkan triwulan sebelumnya yang masih tumbuh sebesar 5,02% (yoy).

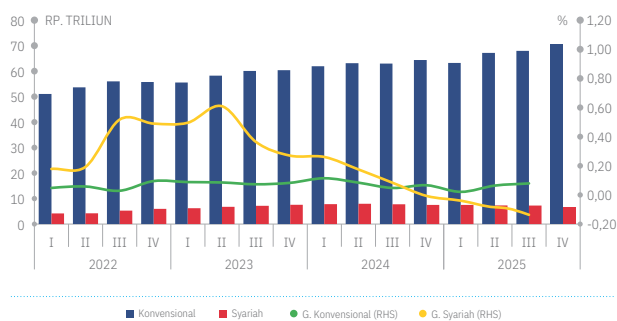
Pada triwulan IV 2025, penyaluran kredit di Kalimantan Tengah masih didominasi oleh bank konvensional, dengan pangsa sebesar 91,62% dari total kredit, meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang sebesar 90,42%. Sebaliknya, pangsa pembiayaan perbankan syariah menurun menjadi 8,38% dari total kredit, lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang sebesar 9,58%. Sejalan dengan itu, secara tahunan pembiayaan perbankan syariah tercatat terkontraksi lebih dalam sebesar 13,37% (yoy), setelah pada triwulan sebelumnya terkontraksi sebesar 5,94% (yoy) (Grafik 4.11).

Grafik 4.10 Total Kredit dan Kredit Yang Direstrukturisasi



Sumber: Bank Indonesia, data diolah

Grafik 4.11 Pertumbuhan Kredit Konvensional dan Syariah



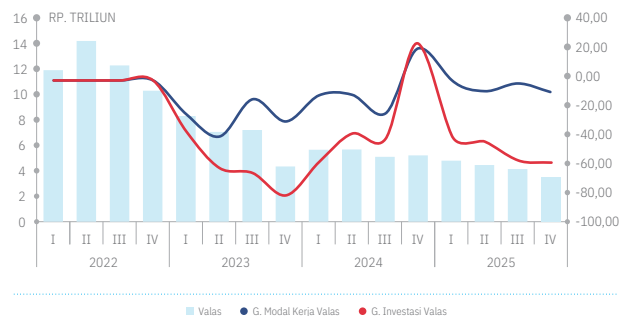
Sumber: Bank Indonesia, data diolah

Berdasarkan jenis valutenya, penyaluran kredit masih didominasi dalam rupiah dengan pangsa sebesar 95,30% dari total kredit, meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang sebesar 95,03%. Sementara itu, proporsi kredit valuta asing menurun menjadi 4,70%, lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang sebesar 4,97%. Dari sisi pertumbuhan, kredit valuta asing pada triwulan laporan terkontraksi lebih dalam sebesar 20,59% (yoy), setelah pada triwulan sebelumnya terkontraksi sebesar 16,17% (yoy). Kondisi tersebut sejalan dengan kontraksi pada kredit modal kerja valas dan kredit investasi valas yang masing-masing tercatat sebesar 9,60% (yoy) dan 57,84% (yoy) pada triwulan IV 2025 (Grafik 4.12).

Pada triwulan IV 2025, Kredit Modal Kerja (KMK) menjadi jenis kredit dengan pangsa terbesar dalam penyaluran kredit bank umum di Kalimantan Tengah, yaitu sebesar 38,75%, meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang sebesar 35,42%. Sementara itu, pangsa kredit investasi menurun menjadi 33,50% dari sebelumnya 36,40%, sedangkan kredit konsumsi juga menurun menjadi 27,74% dari 28,18% (Grafik 4.14).

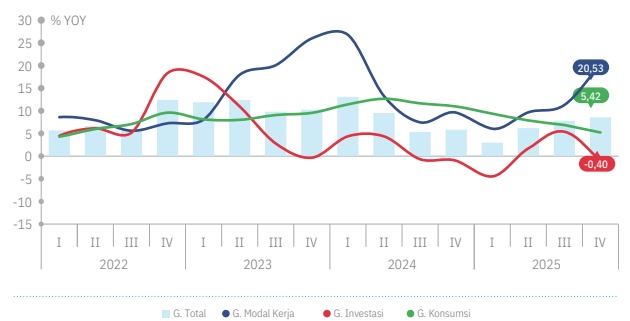
Berdasarkan jangka waktunya, mayoritas kredit yang disalurkan oleh bank umum masih berupa kredit dengan jangka waktu lebih dari 3 tahun, dengan pangsa sebesar 75,59% dari total kredit. Pangsa tersebut sedikit menurun dibandingkan triwulan sebelumnya yang sebesar 75,84%.

Grafik 4.12 Pertumbuhan Kredit Valas



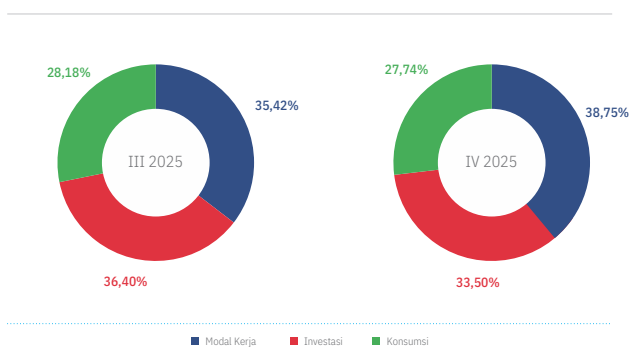
Sumber: Bank Indonesia, data diolah

Grafik 4.13 Pertumbuhan Kredit Perbankan



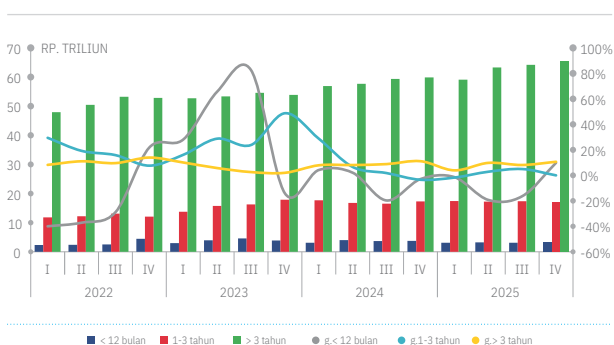
Sumber: Bank Indonesia, data diolah

Grafik 4.14 Komposisi Kredit Perbankan



Sumber: Bank Indonesia, data diolah

Grafik 4.15 Pertumbuhan Kredit Berjangka

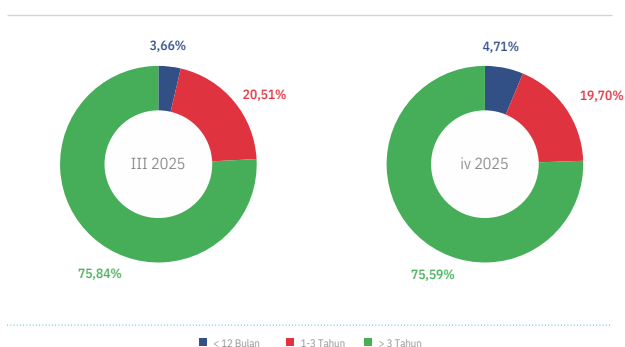


Sumber: Bank Indonesia, data diolah

Selanjutnya, kredit dengan jangka waktu 1–3 tahun tercatat sebesar 19,70%, menurun dari 20,51%, sedangkan kredit dengan jangka waktu kurang dari 12 bulan meningkat menjadi 4,71% dari 3,66%. Secara nominal, kredit berjangka waktu lebih dari 3 tahun meningkat dari Rp64,18 triliun pada triwulan III 2025 menjadi Rp66,44 triliun pada triwulan IV 2025. Sejalan dengan itu, kredit dengan jangka waktu lebih dari 3 tahun tumbuh sebesar 11,01% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 8,11% (yoy) (Grafik 4.15).

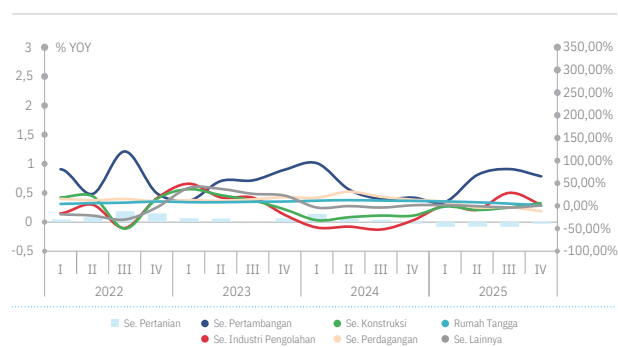
Secara sektoral, kredit bank umum di Kalimantan Tengah pada triwulan IV 2025 masih paling banyak disalurkan pada sektor pertanian. Penyaluran kredit pada sektor pertanian mencapai sebesar 35,44% dari total penyaluran kredit di

Grafik 4.16 Komposisi Kredit Berjangka



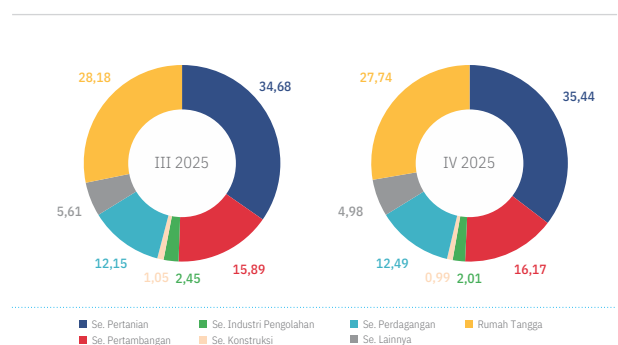
Sumber: Bank Indonesia, data diolah

Grafik 4.17 Pertumbuhan Kredit Bank Umum Berdasarkan Sektoral



Sumber: Bank Indonesia, data diolah

Grafik 4.18 Komposisi Kredit Bank Umum Berdasarkan Sektoral



Sumber: Bank Indonesia, data diolah

Kalimantan Tengah, disusul sektor pertambangan sebesar 16,17%, perdagangan sebesar 12,49%, industri pengolahan sebesar 2,01%, dan konstruksi sebesar 0,99%. Adapun penyaluran kredit kepada rumah tangga tercatat sebesar 27,74% pada triwulan laporan (Grafik 4.18). Dibandingkan triwulan sebelumnya, penyaluran kredit pada sektor pertambangan masih tumbuh tinggi sebesar 64,77% (yoy), meskipun melambat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 81,18% (yoy). Sementara itu, sektor pertanian masih melanjutkan kontraksi, namun membaik menjadi sebesar 0,88% (yoy) dibandingkan triwulan sebelumnya yang terkontraksi sebesar 8,23% (yoy). Di sisi lain, sektor industri pengolahan tetap tumbuh positif sebesar 1,63% (yoy), meskipun melambat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 28,68% (yoy). Lebih lanjut, sektor konstruksi berbalik arah tumbuh sebesar 9,45% (yoy) setelah pada triwulan sebelumnya masih terkontraksi sebesar 3,82% (yoy). Kemudian, sektor perdagangan juga kembali tumbuh sebesar 2,54% (yoy) setelah pada triwulan sebelumnya terkontraksi sebesar 2,90% (yoy) (Grafik 4.17).

4.2.4 Suku Bunga Perbankan

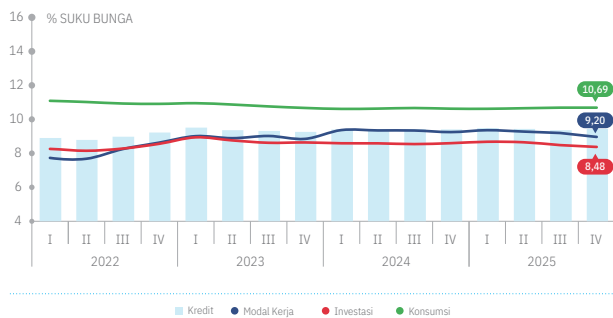
Pada triwulan IV 2025, tingkat suku bunga kredit bank umum di Kalimantan Tengah rata-rata masih melanjutkan tren penurunan. Rata-rata suku bunga kredit bank umum tercatat sebesar 9,25%, menurun dibandingkan triwulan sebelumnya yang sebesar 9,36%. Berdasarkan jenis penggunaannya,

penurunan terutama terjadi pada suku bunga kredit modal kerja yang turun dari 9,20% menjadi 8,86%. Sementara itu, suku bunga kredit investasi meningkat tipis dari 8,48% menjadi 8,50%, sedangkan suku bunga kredit konsumsi menurun tipis dari 10,69% menjadi 10,67% (Grafik 4.19).

Di sisi lain, suku bunga DPK bank umum di Kalimantan Tengah pada triwulan IV 2025 juga tercatat menurun. Rata-rata suku bunga DPK turun dari 1,97% pada triwulan III 2025 menjadi 1,93% pada triwulan laporan. Berdasarkan komponennya, penurunan terutama terjadi pada suku bunga deposito yang turun dari 4,46% menjadi 4,32%. Sementara itu, suku bunga giro meningkat tipis dari 2,10% menjadi 2,12%, dan suku bunga tabungan juga naik dari 0,59% menjadi 0,63% (Grafik 4.20).

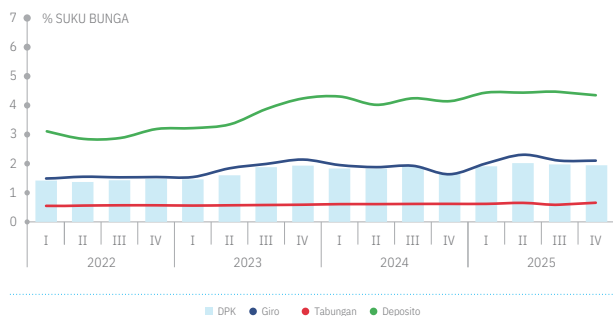
Pada triwulan IV 2025, suku bunga acuan BI-Rate tetap terjaga pada level 4,75%, sejalan dengan prakiraan inflasi 2025 dan 2026 yang tetap terkendali dalam sasaran, kestabilan nilai tukar Rupiah yang terjaga sesuai fundamental, serta perlunya mendukung pertumbuhan ekonomi di tengah ketidakpastian global yang masih tinggi. Kondisi ini turut memberikan ruang yang kondusif bagi intermediasi perbankan, khususnya dalam menjaga biaya dana dan suku bunga kredit tetap terkendali sehingga mendukung penyaluran kredit kepada dunia usaha dan rumah tangga.

Grafik 4.19 Suku Bunga Komponen Kredit Berdasarkan Penggunaan



Sumber: Bank Indonesia, data diolah

Grafik 4.20 Suku Bunga Komponen DPK (Giro, Tabungan, dan Deposito)



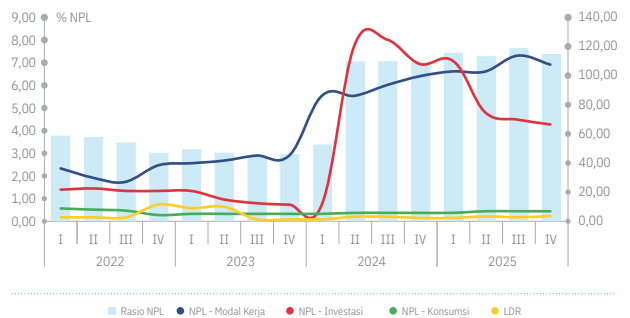
Sumber: Bank Indonesia, data diolah

4.2.5 Intermediasi dan Kualitas Kredit/ Pembiayaan Perbankan

Pada triwulan IV 2025, intermediasi bank umum di Kalimantan Tengah mengalami peningkatan. Rasio *Loan-to-Deposit* (LDR) bank umum yang berlokasi di Kalimantan Tengah tercatat sebesar 101,18%. Rasio LDR ini meningkat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 96,18% (Grafik 4.21).

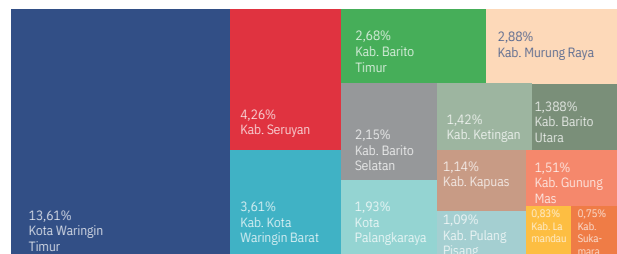
Risiko kredit perbankan di Kalimantan Tengah masih tetap terjaga pada level yang aman pada triwulan IV 2025. Hal ini tercermin dari rasio *Non-Performing Loan* (NPL) yang menurun dari 3,86% pada triwulan sebelumnya menjadi 3,71% pada triwulan laporan serta masih berada di bawah ambang batas aman (<5%). Menurut jenis penggunaannya, penurunan risiko kredit terutama terjadi pada KMK dan Kredit Konsumsi, yang masing-masing menurun dari 8,18% dan 1,99% menjadi 7,16% dan 1,92%. Sementara itu, rasio NPL kredit investasi meningkat dari 1,11% menjadi 1,19%. Apabila ditinjau dari sebarannya, daerah dengan rasio NPL tertinggi terdapat di Kabupaten Kotawaringin Timur (13,62%), Kabupaten Seruyan (4,27%), Kabupaten Kotawaringin Barat (3,62%), Kabupaten Barito Timur (2,68%), dan Kabupaten Murung Raya (2,57%) (Grafik 4.22).

Grafik 4.21 Rasio LDR dan NPL Kredit Berdasarkan Penggunaan



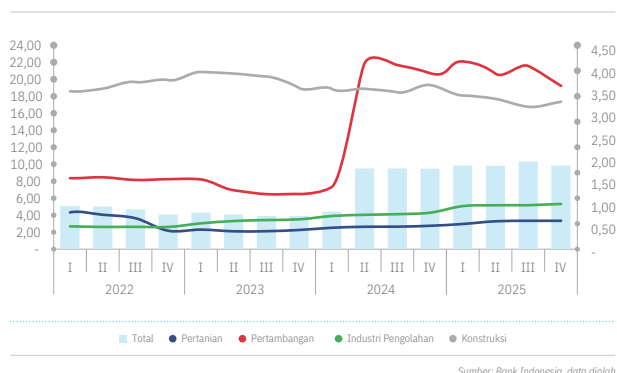
Sumber: Bank Indonesia, data diolah

Grafik 4.22 Sebaran NPL



Sumber: Bank Indonesia, data diolah

Grafik 4.23 NPL Kredit Berdasarkan Sektor Ekonomi



Secara sektoral, rasio NPL kredit konstruksi dan jasa perorangan mengalami penurunan dari masing-masing sebesar 20,48% dan 2,39% pada triwulan III 2025 menjadi masing-masing sebesar 19,16% dan 2,22% pada triwulan IV 2025. Sejalan dengan itu, rasio NPL sektor pertambangan dan keuangan juga menurun dari masing-masing sebesar 12,38% dan 0,93% menjadi masing-masing sebesar 11,81% dan 0,30%. Meskipun demikian, rasio NPL sektor pertanian dan konstruksi masih perlu mendapat perhatian karena tetap berada di atas ambang batas aman (<5%) (Grafik 4.23).

4.3 Asesmen Sektor Korporasi

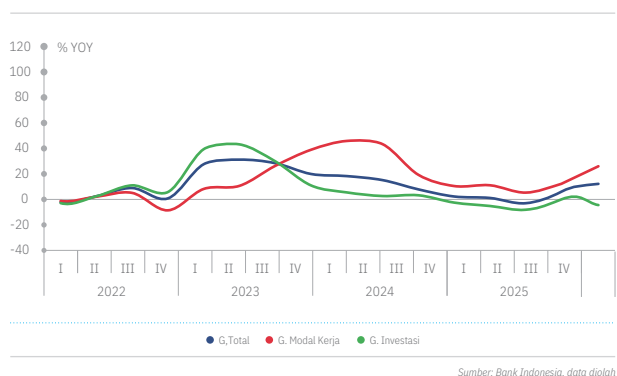
Pertumbuhan penyaluran kredit bank umum kepada korporasi pada triwulan IV 2025 masih meningkat. Penyaluran kredit kepada korporasi di Kalimantan Tengah tercatat tumbuh sebesar 13,70% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 12,34% (yoy). Peningkatan tersebut terutama ditopang oleh kredit modal kerja yang tumbuh sebesar 34,02% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 21,91% (yoy). Sementara itu, kredit investasi terkontraksi sebesar 1,59% (yoy), berbalik arah dibandingkan triwulan sebelumnya yang masih tumbuh sebesar 5,91% (yoy). Secara sektoral, pertumbuhan kredit korporasi terutama didorong oleh sektorg tetap tumbuh tinggi sebesar 65,25% (yoy), meskipun melambat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 82,73% (yoy). Selain itu, sektor

perdagangan dan industri pengolahan juga mencatatkan pertumbuhan masing-masing sebesar 19,52% (yoy) dan 19,09% (yoy). Adapun, kredit pada sektor pertanian masih terkontraksi sebesar 3,13% (yoy), namun membaik dibandingkan triwulan sebelumnya yang terkontraksi sebesar 7,75% (yoy). Penyaluran kredit bank umum kepada korporasi masih didominasi oleh empat sektor utama, yaitu sektor pertanian dengan pangsa 50,58%, pertambangan 31,38%, perdagangan 10,19%, dan industri pengolahan 3,32% (Grafik 4.25).

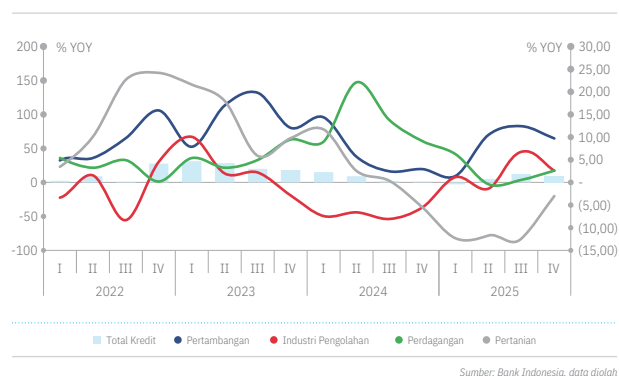
Sebaran kredit korporasi pada triwulan IV 2025 masih terpusat pada empat wilayah utama, yaitu Kota Palangka Raya (29,96%), Kabupaten Kotawaringin Timur (14,52%), Kabupaten Pulang Pisau (11,36%), dan Kabupaten Kotawaringin Barat (10,12%) (Grafik 4.26). Dibandingkan triwulan sebelumnya, pangsa Kota Palangka Raya dan Kabupaten Pulang Pisau meningkat dari masing-masing sebesar 26,66% dan 8,59%, sedangkan pangsa Kabupaten Kotawaringin Timur dan Kabupaten Kotawaringin Barat menurun dari masing-masing sebesar 16,18% dan 14,48%. Dari sisi pertumbuhan, kredit korporasi di Kota Palangka Raya masih mencatatkan pertumbuhan tertinggi di Kalimantan Tengah, yakni sebesar 118,54% (yoy) pada triwulan IV 2025, meskipun melambat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 137,75% (yoy).

Kualitas kredit korporasi bank umum di Kalimantan Tengah tetap terjaga pada triwulan IV 2025 dan masih berada di bawah ambang batas rasio NPL (<5%). Rasio NPL kredit korporasi tercatat menurun dari 4,81% pada triwulan sebelumnya menjadi 4,64% pada triwulan laporan. Secara sektoral, penurunan risiko kredit juga terjadi pada sektor pertanian dan pertambangan, yang masing-masing tercermin dari rasio NPL sebesar 1,05% dan 11,50%, lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang sebesar 1,08% dan 12,05%. Sejalan dengan itu, rasio NPL sektor perdagangan turut menurun dari 2,56% menjadi 2,09%. Sementara itu, rasio NPL sektor industri pengolahan meningkat tipis dari 0,08% menjadi 0,09% (Grafik 4.27).

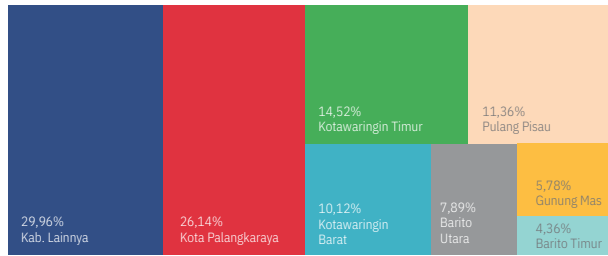
Grafik 4.24 Kredit Korporasi Berdasarkan Penggunaan



Grafik 4.25 Kredit Korporasi Berdasarkan Sektor Usaha

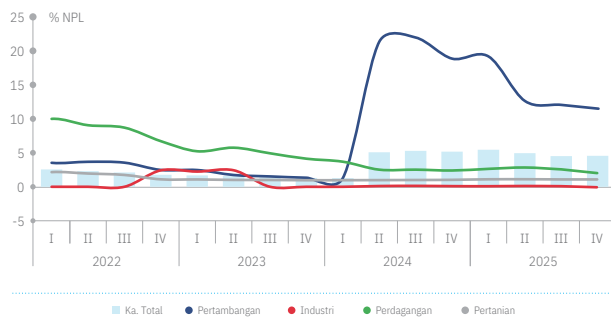


Grafik 4.26 Sebaran Kredit Korporasi



Sumber: Bank Indonesia, data diolah

Grafik 4.27 Kualitas Kredit Korporasi dan Komponennya



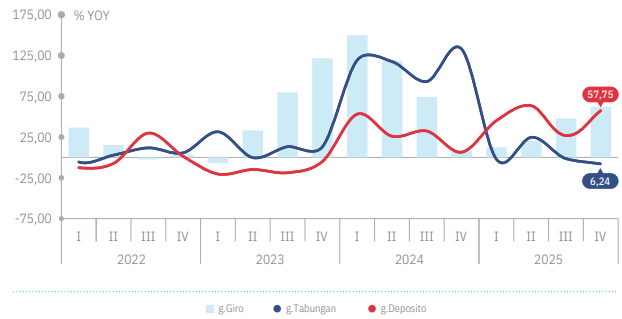
Sumber: Bank Indonesia, data diolah

Pada triwulan IV 2025, DPK korporasi mengalami peningkatan dibandingkan triwulan sebelumnya. DPK korporasi tumbuh sebesar 51,05% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 35,68% (yoy). Peningkatan ini terutama didorong oleh giro dan deposito yang masing-masing tumbuh sebesar 62,08% (yoy) dan 57,75% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 47,75% (yoy) dan 30,06% (yoy). Sementara itu, tabungan masih berkontraksi sebesar 6,24% (yoy), lebih dalam dibandingkan triwulan sebelumnya yang berkontraksi sebesar 1,94% (yoy) (Grafik 4.28). DPK korporasi pada triwulan IV 2025 masih didominasi oleh giro dengan pangsa sebesar 60,31%, disusul oleh deposito sebesar 30,83%, dan tabungan sebesar 8,85% (Grafik 4.29).

4.4 Asesmen Sektor Rumah Tangga

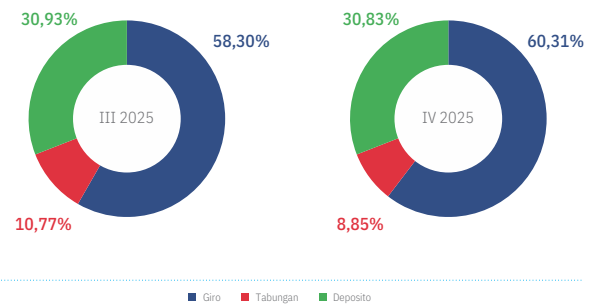
Penyaluran kredit bank umum di Kalimantan Tengah ke sektor rumah tangga meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya. Penyaluran kredit ke sektor rumah tangga pada triwulan IV 2025 mencatatkan pertumbuhan sebesar 7,01% (yoy) atau meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang sebesar 6,87% (yoy). Peningkatan kredit rumah tangga utamanya bersumber dari KPR/KPA dan kredit multiguna yang tumbuh masing-masing sebesar 12,28% (yoy) dan 10,41% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang masing-masing sebesar 11,18% (yoy) dan 7,77% (yoy). Sementara itu, pertumbuhan kredit Ruko melambat dari sebesar 22,80% (yoy) menjadi sebesar 15,36% (yoy). Di sisi lain, KKB

Grafik 4.28 Dana Pihak Ketiga (DPK) Korporasi



Sumber: Bank Indonesia, data diolah

Grafik 4.29 Komposisi DPK Korporasi



Sumber: Bank Indonesia, data diolah

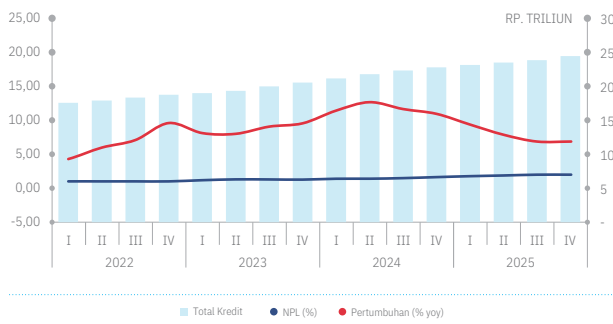
terkontraksi sebesar 8,28% (yoy), berbalik arah dibandingkan triwulan sebelumnya yang masih tumbuh sebesar 1,24% (yoy).

Risiko kredit rumah tangga pada triwulan IV 2025 menurun dan tetap terjaga rendah dalam batas *threshold* (<5%). Hal ini terlihat dari rasio NPL kredit rumah tangga pada triwulan laporan yang tercatat sebesar 1,95%, lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang sebesar 1,99%.

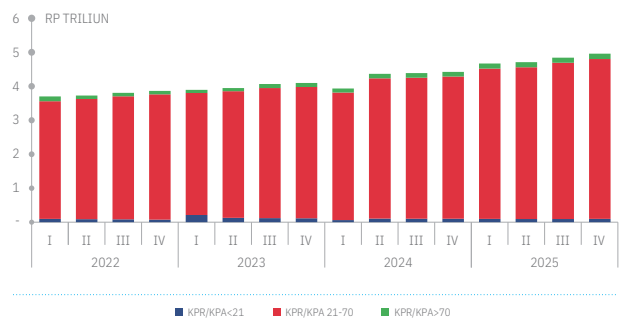
KPR/KPA di Kalimantan Tengah didominasi oleh KPR/KPA tipe 21–70, sedangkan untuk KKB didominasi oleh KKB roda empat. KPR/KPA tipe 21–70 memiliki pangsa sebesar 94,68% terhadap total kredit KPR/KPA. Pertumbuhan KPR/KPA tertinggi terjadi pada KPR/KPA tipe >70 yang tumbuh sebesar 14,06% (yoy) pada triwulan laporan, meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 12,74% (yoy) (Grafik 4.24). KKB roda empat memiliki pangsa pasar sebesar 91,58% dari total kredit KKB. Sementara itu, pertumbuhan KKB tertinggi terjadi pada KKB roda dua yang tumbuh sebesar 13,54% (yoy), melambat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 23,56% (yoy).

Pada triwulan IV 2025, kredit sektor rumah tangga di Kalimantan Tengah masih didominasi oleh kredit multiguna. Kredit multiguna pada triwulan IV 2025 mempunyai pangsa terbesar yaitu sekitar 58,65%, disusul oleh kredit KPR/KPA dengan pangsa sekitar 24,10%. Kredit KKB menduduki peringkat ketiga pangsa terbesar dalam sektor rumah tangga dengan pangsa sekitar 10,12% (Grafik 4.31).

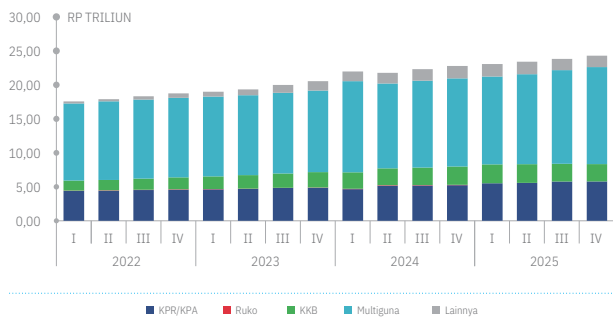
Grafik 4.30 Pertumbuhan Kredit dan NPL Kredit RT



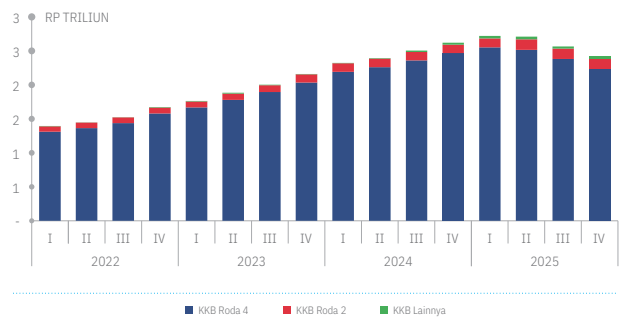
Grafik 4.32 Komposisi KPR



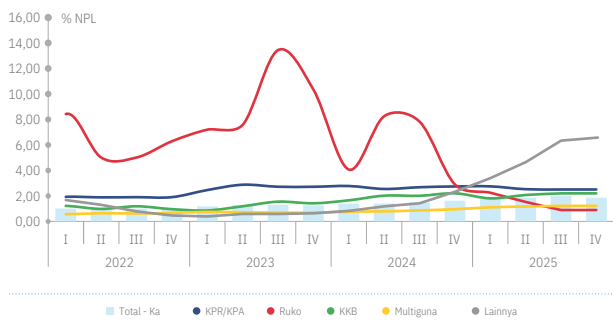
Grafik 4.31 Komposisi Kredit RT



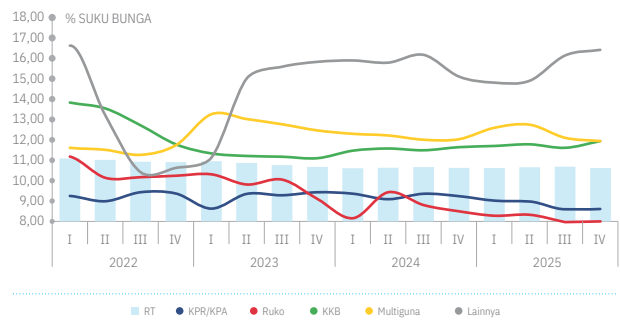
Grafik 4.33 Komposisi KKB



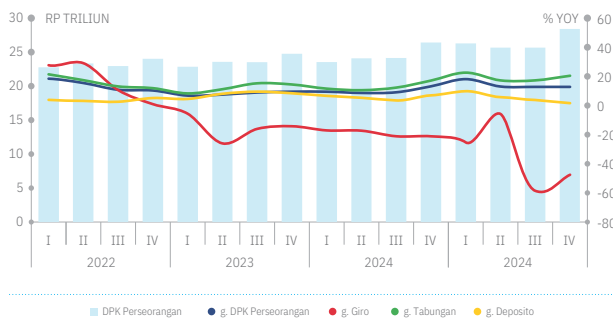
Grafik 4.34 NPL Kredit RT Berdasarkan Penggunaan



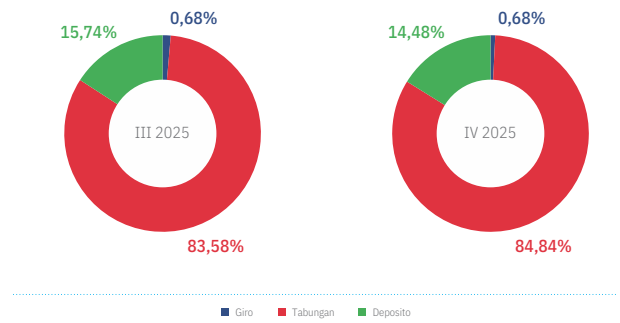
Grafik 4.35 Suku Bunga Kredit RT Berdasarkan Penggunaan



Grafik 4.36 DPK Perseorangan



Grafik 4.37 Komposisi DPK Perseorangan



DPK rumah tangga tercatat tumbuh meningkat pada triwulan IV 2025 sebesar 7,40% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 6,64% (yoy). Peningkatan tersebut terutama ditopang oleh instrumen tabungan yang tetap tumbuh sebesar 11,01% (yoy), meskipun sedikit melambat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 11,80% (yoy). Sementara itu, deposito masih berkontraksi sebesar 1,84% (yoy), namun membaik dibandingkan triwulan sebelumnya yang berkontraksi sebesar 4,26% (yoy). Adapun giro juga masih berkontraksi sebesar 64,65% (yoy), meskipun tidak sedalam triwulan sebelumnya yang berkontraksi sebesar 73,65% (yoy) (Grafik 4.36). DPK rumah tangga di Kalimantan Tengah masih didominasi oleh tabungan dengan pangsa sebesar 84,84%, meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang sebesar 83,58%. Sementara itu, pangsa deposito menurun dari 15,74% menjadi 14,48%, sedangkan pangsa giro relatif stabil pada level 0,68% (Grafik 4.37).

4.5 Pengembangan Akses Keuangan Kepada UMKM

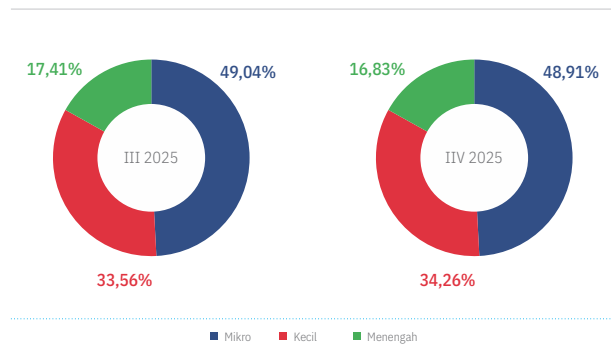
Penyaluran kredit bank umum di Kalimantan Tengah terhadap sektor UMKM pada triwulan IV 2025 mengalami peningkatan dibandingkan triwulan sebelumnya. Kredit UMKM pada triwulan laporan tumbuh sebesar 6,54% (yoy), sedikit lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 6,19% (yoy). Peningkatan tersebut terutama didorong oleh kredit investasi yang tumbuh sebesar

3,41% (yoy), berbalik arah dibandingkan triwulan sebelumnya yang masih berkontraksi sebesar 0,38% (yoy). Sementara itu, kredit modal kerja masih berkontraksi sebesar 0,89% (yoy), lebih dalam dibandingkan triwulan sebelumnya yang berkontraksi sebesar 0,27% (yoy) (Grafik 4.41).

Kredit yang disalurkan oleh bank umum masih didominasi oleh kredit UMKM usaha mikro. Pada triwulan IV 2025, kredit usaha mikro memiliki pangsa sebesar 48,91%, diikuti oleh kredit usaha kecil sebesar 34,26% dan usaha menengah sebesar 16,83% (Grafik 4.38). Dari sisi pertumbuhan, kredit usaha kecil tumbuh sebesar 5,97% (yoy) setelah pada triwulan sebelumnya berkontraksi sebesar 0,69% (yoy). Sementara itu, kredit usaha mikro masih berkontraksi sebesar 2,63% (yoy), lebih dalam dibandingkan triwulan sebelumnya yang berkontraksi sebesar 0,63% (yoy). Adapun kredit usaha menengah masih tumbuh terbatas sebesar 0,04% (yoy), melambat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 1,30% (yoy).

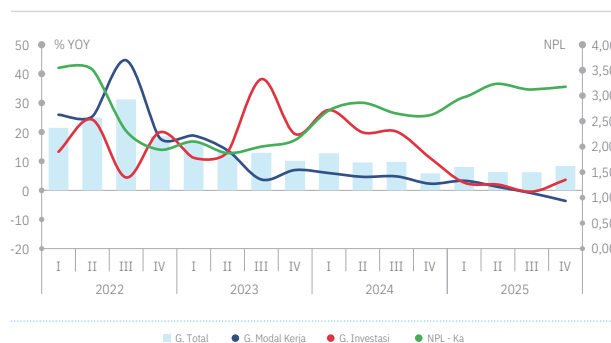
Kredit UMKM masih mayoritas tersebar di Kabupaten Kotawaringin Barat (18,84%), Kota Palangka Raya (14,18%), Kabupaten Kotawaringin Timur (14,14%), dan Kabupaten Lamandau (8,02%) (Grafik 4.39). Hal ini menunjukkan bahwa penyaluran kredit UMKM masih terkonsentrasi pada wilayah dengan basis aktivitas usaha yang relatif lebih besar. Dari sisi risiko, kualitas kredit UMKM pada triwulan IV 2025 masih terjaga dan tetap berada di bawah *threshold* (<5%). Rasio NPL UMKM tercatat sebesar 3,22%, sedikit meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang sebesar 3,17%.

Grafik 4.38 Komposisi Kredit UMKM



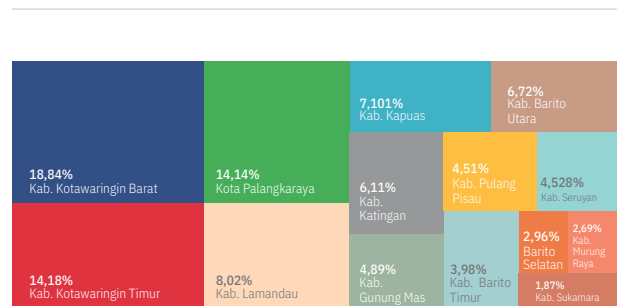
Sumber: Bank Indonesia, data diolah

Grafik 4.40 Pertumbuhan Kredit UMKM (Penggunaan)



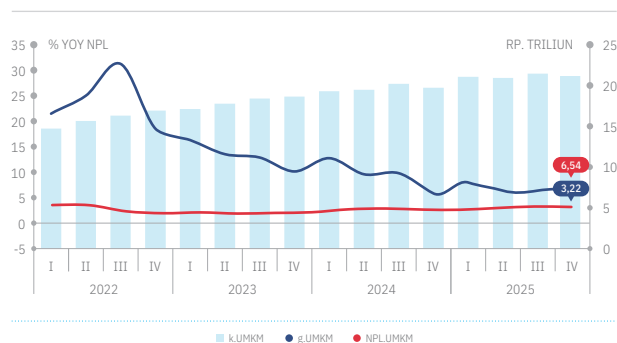
Sumber: Bank Indonesia, data diolah

Grafik 4.39 Sebaran Kredit UMKM



Sumber: Bank Indonesia, data diolah

Grafik 4.41 Pertumbuhan & NPL Kredit UMKM



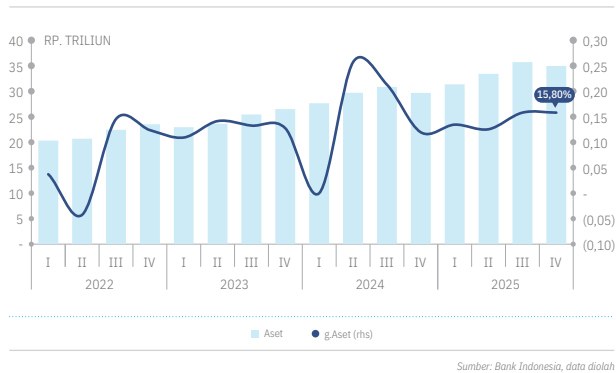
Sumber: Bank Indonesia, data diolah

4.6 Perkembangan Pembiayaan pada Tiga Wilayah di Kalimantan Tengah

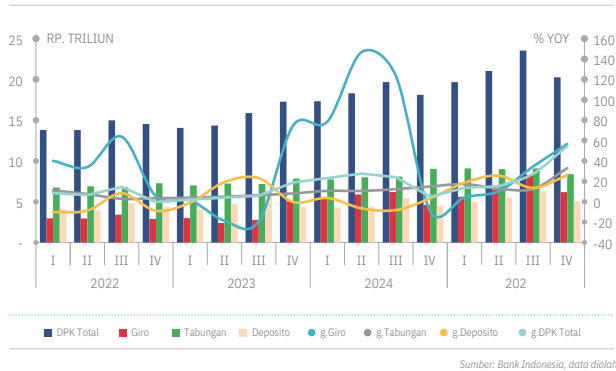
4.6.1 Kota Palangka Raya

Pada triwulan IV 2025, total aset bank umum di Kota Palangka Raya menurun dibandingkan triwulan sebelumnya. Meskipun demikian, Kota Palangka Raya masih menjadi wilayah di Kalimantan Tengah dengan total aset terbesar, yaitu sebesar Rp35,18 triliun, setelah pada triwulan sebelumnya tercatat sebesar Rp35,71 triliun. Secara tahunan, total aset tersebut tetap tumbuh sebesar 18,64% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 15,80% (yoy) (Grafik 4.42).

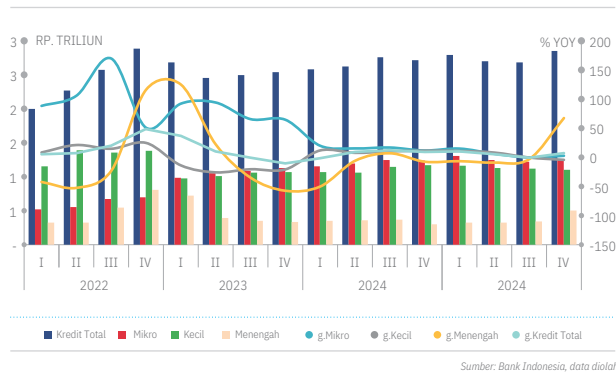
Grafik 4.42 Pertumbuhan Aset Kota Palangka Raya



Grafik 4.43 Pertumbuhan DPK Kota Palangka Raya



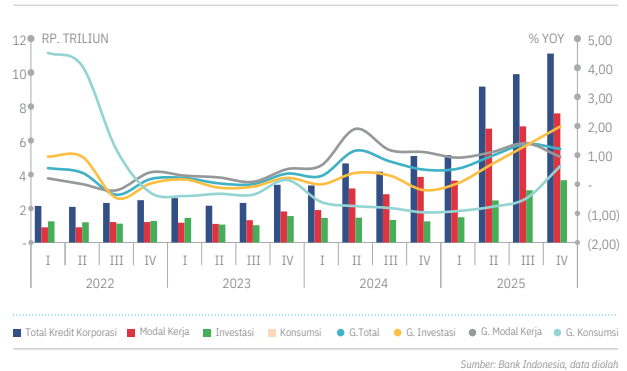
Grafik 4.45 Pertumbuhan Kredit UMKM Kota Palangka Raya



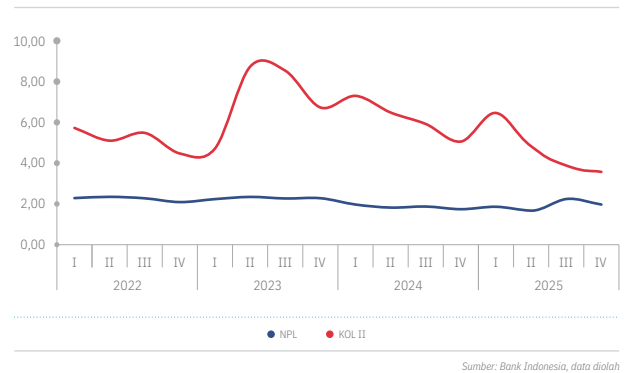
Kredit korporasi di Kota Palangka Raya masih mengalami peningkatan dibandingkan triwulan sebelumnya. Kredit korporasi tercatat tumbuh sebesar 118,54% (yoy) pada triwulan IV 2025, meskipun melambat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 137,89% (yoy). Perkembangan tersebut ditopang oleh kredit investasi yang tumbuh semakin tinggi sebesar 194,54% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 132,78% (yoy). Sementara itu, kredit modal kerja masih tumbuh kuat sebesar 94,14% (yoy), namun lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 140,35% (yoy). Di sisi lain, kredit konsumsi berbalik arah tumbuh sebesar 57,28% (yoy) setelah pada triwulan sebelumnya masih terkontraksi sebesar 48,77% (yoy) (Grafik 4.44).

Pertumbuhan kredit UMKM di Kota Palangka Raya pada triwulan IV 2025 mengalami perbaikan dibandingkan triwulan sebelumnya. Kredit UMKM tercatat sebesar Rp2,81 triliun, meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang sebesar Rp2,65 triliun. Secara tahunan, kredit UMKM tumbuh sebesar 4,90% (yoy), berbalik arah dibandingkan triwulan sebelumnya yang terkontraksi sebesar 2,53% (yoy). Perbaikan tersebut terutama didorong oleh kredit skala mikro yang kembali tumbuh sebesar 0,71% (yoy) setelah pada triwulan sebelumnya terkontraksi sebesar 2,07% (yoy), serta kredit skala usaha menengah yang tumbuh signifikan sebesar 64,75% (yoy) setelah pada triwulan sebelumnya masih terkontraksi

Grafik 4.44 Pertumbuhan Kredit Korporasi Kota Palangka Raya



Grafik 4.46 Pertumbuhan NPL & Kol II Kota Palangka Raya



sebesar 5,05% (yoy). Sementara itu, kredit skala kecil masih berkontraksi sebesar 6,21% (yoy), lebih dalam dibandingkan triwulan sebelumnya yang berkontraksi sebesar 2,22% (yoy).

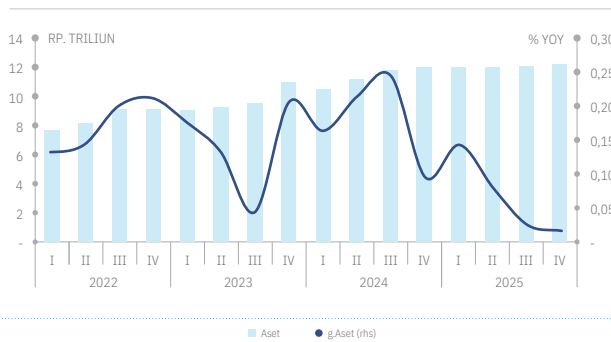
Risiko kredit di Kota Palangka Raya pada triwulan IV 2025 tetap terjaga dan masih berada di bawah *threshold* (<5%). Rasio NPL Kota Palangka Raya tercatat menurun dari 2,22% pada triwulan sebelumnya menjadi 1,94% pada triwulan laporan. Sejalan dengan itu, kredit dengan kualitas Dalam Perhatian Khusus (Kol II) juga menurun dari 3,92% menjadi 3,58% (Grafik 4.46).

4.6.2 Kabupaten Kotawaringin Timur

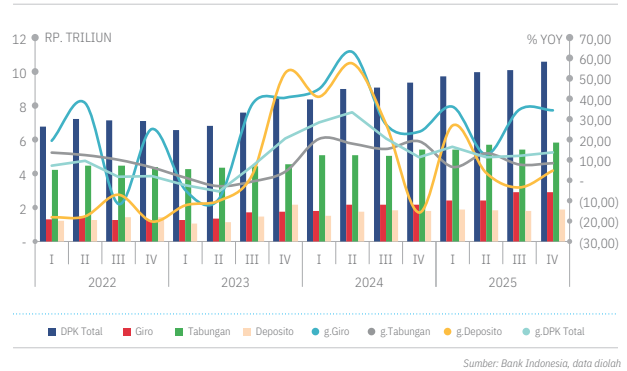
Pada triwulan IV 2025, total aset bank umum di Kabupaten Kotawaringin Timur masih meningkat secara nominal, namun pertumbuhannya terus melambat dibandingkan triwulan sebelumnya. Secara nominal, aset bank umum di Kabupaten Kotawaringin Timur tercatat sebesar Rp12,02 triliun pada triwulan laporan, lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang sebesar Rp11,94 triliun. Namun, secara tahunan pertumbuhan aset melambat dari sebesar 2,44% (yoy) pada triwulan sebelumnya menjadi 1,60% (yoy) pada triwulan laporan (Grafik 4.47).

Kredit korporasi di Kabupaten Kotawaringin Timur masih melanjutkan tren kontraksi pada triwulan IV 2025. Kredit korporasi tercatat berkontraksi sebesar 20,51% (yoy), lebih dalam dibandingkan triwulan sebelumnya yang berkontraksi sebesar 11,46% (yoy). Perlambatan tersebut terutama dipengaruhi oleh kredit modal kerja yang masih berkontraksi sebesar 31,54% (yoy), meskipun sedikit membaik dibandingkan triwulan sebelumnya yang berkontraksi sebesar 33,95% (yoy). Sementara itu, kredit investasi masih tumbuh positif sebesar 3,69% (yoy), namun melambat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 32,69% (yoy). Adapun kredit konsumsi masih berkontraksi sebesar 31,37% (yoy), meskipun membaik dibandingkan triwulan sebelumnya yang berkontraksi sebesar 44,83% (yoy).

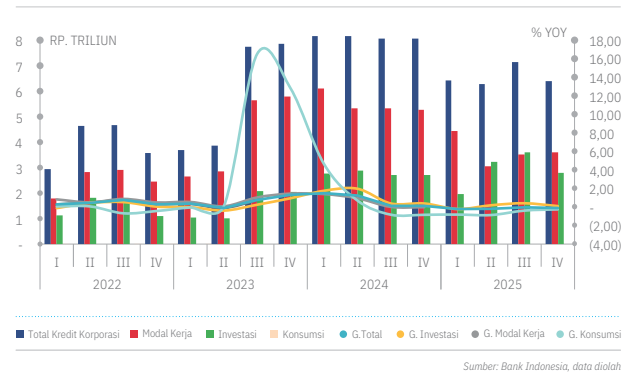
Grafik 4.47 Pertumbuhan Aset Kabupaten Kotawaringin Timur



Grafik 4.48 Pertumbuhan DPK Kabupaten Kotawaringin Timur

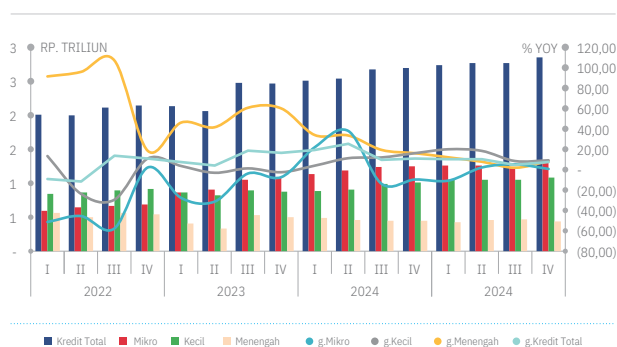


Grafik 4.49 Pertumbuhan Kredit Korporasi Kabupaten Kotawaringin Timur

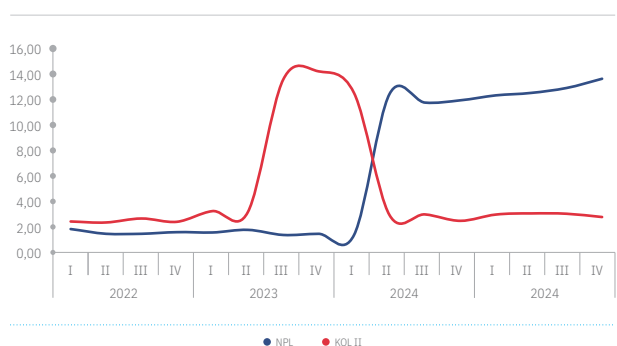


Kredit UMKM di Kabupaten Kotawaringin Timur pada triwulan IV 2025 meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya. Kredit UMKM tercatat tumbuh sebesar 5,91% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 3,45% (yoy). Peningkatan tersebut terutama didorong oleh kredit skala mikro dan kecil yang masing-masing tumbuh sebesar 6,85% (yoy) dan 7,64% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 0,53% (yoy) dan 6,95% (yoy). Sementara itu, kredit skala menengah berbalik arah berkontraksi sebesar 0,65% (yoy) setelah pada triwulan sebelumnya masih tumbuh sebesar 3,78% (yoy).

Risiko kredit di Kabupaten Kotawaringin Timur pada triwulan IV 2025 menunjukkan peningkatan dan masih berada di atas *threshold* (>5%). Rasio NPL tercatat naik dari 12,90% pada triwulan sebelumnya menjadi 13,62% pada triwulan laporan. Di sisi lain, kredit Dalam Perhatian Khusus (Kol II) menurun dari 3,03% menjadi 2,77%. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kualitas kredit di Kabupaten Kotawaringin Timur masih perlu mendapat perhatian khusus (Grafik 4.51).

Grafik 4.50 Pertumbuhan Kredit UMKM Kabupaten Kotawaringin Timur

Sumber: Bank Indonesia, data diolah

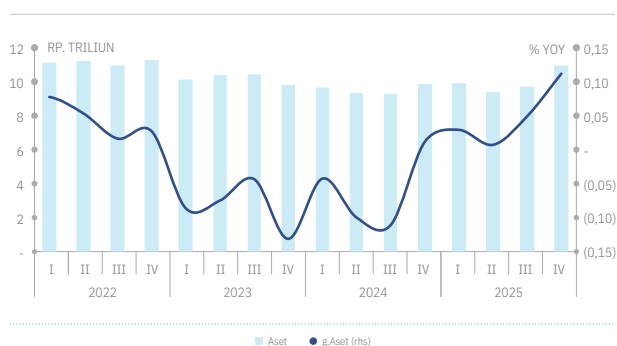
Grafik 4.51 Pertumbuhan NPL & Kol II Kabupaten Kotawaringin Timur

Sumber: Bank Indonesia, data diolah

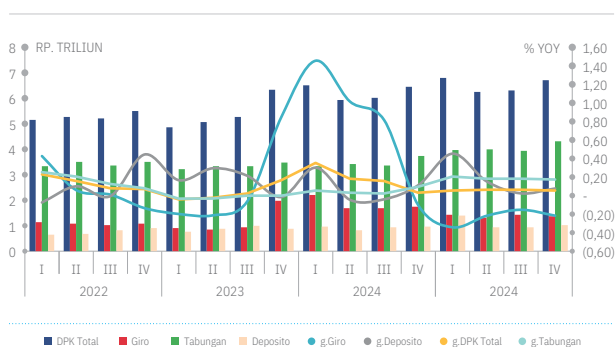
4.6.3 Kabupaten Kotawaringin Barat

Pada triwulan IV 2025, total aset bank umum di Kabupaten Kotawaringin Barat mengalami peningkatan secara nominal dibandingkan triwulan sebelumnya. Aset bank umum di Kabupaten Kotawaringin Barat tercatat sebesar Rp10,72 triliun, lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang sebesar Rp9,50 triliun. Secara tahunan, pertumbuhan aset juga meningkat menjadi sebesar 10,67% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 4,54% (yoy) (Grafik 4.52).

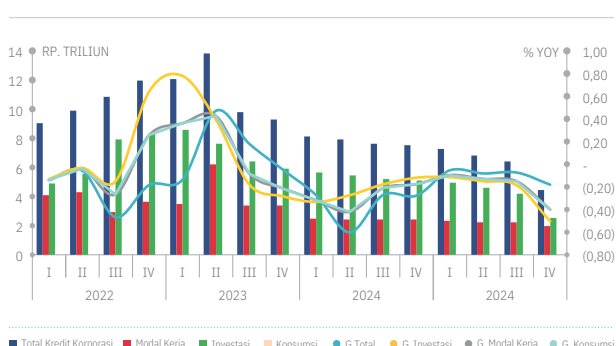
Kinerja kredit korporasi di Kabupaten Kotawaringin Barat masih melanjutkan tren kontraksi. Pertumbuhan kredit korporasi tercatat terkontraksi sebesar 40,77% (yoy) pada triwulan IV 2025, lebih dalam dibandingkan triwulan

Grafik 4.52 Pertumbuhan Aset Kabupaten Kotawaringin Barat

Sumber: Bank Indonesia, data diolah

Grafik 4.53 Pertumbuhan DPK Kabupaten Kotawaringin Barat

Sumber: Bank Indonesia, data diolah

Grafik 4.54 Pertumbuhan Kredit Korporasi Kabupaten Kotawaringin Barat

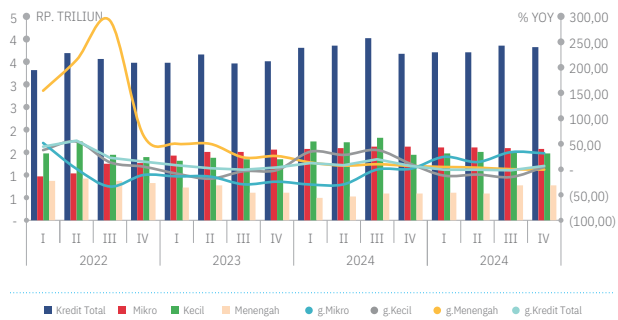
Sumber: Bank Indonesia, data diolah

sebelumnya yang terkontraksi sebesar 16,26% (yoy). Kontraksi tersebut disebabkan oleh seluruh jenis kredit yang masih mengalami penurunan. Kredit modal kerja dan kredit investasi masing-masing terkontraksi sebesar 19,25% (yoy) dan 50,92% (yoy), lebih dalam dibandingkan triwulan sebelumnya yang terkontraksi sebesar 8,72% (yoy) dan 19,74% (yoy). Sementara itu, kredit konsumsi juga masih terkontraksi sangat dalam sebesar 89,05% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang terkontraksi sebesar 82,95% (yoy) (Grafik 4.54).

Kinerja kredit UMKM di Kabupaten Kotawaringin Barat pada triwulan IV 2025 mengalami perbaikan. Meskipun secara nominal sedikit menurun dibandingkan triwulan sebelumnya, secara pertumbuhan tahunan kredit UMKM di Kabupaten Kotawaringin Barat kembali tumbuh sebesar 4,16% (yoy), berbalik arah dari triwulan sebelumnya yang terkontraksi sebesar 4,20% (yoy). Perbaikan tersebut terutama didorong oleh kredit skala kecil yang kembali tumbuh sebesar 2,13% (yoy) setelah pada triwulan sebelumnya terkontraksi sebesar 17,26% (yoy). Sementara itu, kredit skala menengah tetap tumbuh tinggi sebesar 28,44% (yoy), meskipun sedikit melambat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 30,61% (yoy). Di sisi lain, kredit skala mikro masih terkontraksi sebesar 2,98% (yoy), lebih dalam dibandingkan triwulan sebelumnya yang terkontraksi sebesar 2,11% (yoy).

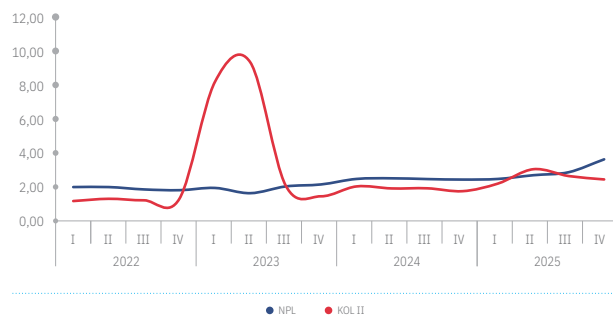
Risiko kredit di Kabupaten Kotawaringin Barat pada triwulan IV 2025 meningkat, namun masih berada di bawah *threshold* (<5%). Rasio NPL tercatat sebesar 3,62%, meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang sebesar 2,87%. Sementara itu, kredit dengan kualitas Dalam Perhatian Khusus (Kol II) justru menurun dari 2,64% menjadi 2,44% (Grafik 4.56).

Grafik 4.55 Pertumbuhan Kredit UMKM Kabupaten Kotawaringin Barat



Sumber: Bank Indonesia, data diolah

Grafik 4.56 Pertumbuhan NPL & Kol II Kabupaten Kotawaringin Barat



Sumber: Bank Indonesia, data diolah

Boks 3 :

**Pertemuan Tahunan Bank Indonesia 2025:
Memperkuat Fondasi, Mempercepat Transformasi**

Palangka Raya, 28 November 2025 – Dalam rangka penyampaian asesmen Bank Indonesia mengenai kondisi perekonomian nasional dan arah kebijakan Bank Indonesia ke depan, Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah turut menyelenggarakan Pertemuan Tahunan Bank Indonesia (PTBI) Tahun 2025. PTBI merupakan puncak *High Level Event* (HLE) Bank Indonesia yang telah diselenggarakan secara rutin sejak tahun 1969. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan sebagai wadah untuk mengomunikasikan capaian satu tahun Pemerintahan Presiden RI dalam memperkuat pertumbuhan ekonomi dan menjaga stabilitas di tengah tingginya ketidakpastian dunia. Selain itu, PTBI dilaksanakan untuk mengomunikasikan komitmen dan upaya Bank Indonesia dalam mendukung Program dan arah kebijakan Pemerintah di bawah kepemimpinan Presiden RI, sebagai bagian dari upaya memperkuat koordinasi kebijakan moneter, makroprudensial, dan sistem pembayaran. Di Kalimantan Tengah, kegiatan PTBI berlangsung di Aula Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah dengan menghadirkan berbagai pemangku kepentingan, khususnya pelaku industri, investor, kalangan dunia usaha, serta OPD dan Forkopimda Provinsi Kalimantan Tengah.

Tahun ini, PTBI mengusung tema “Tangguh Dan Mandiri: Sinergi Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Lebih Tinggi Dan Berdaya Tahan”. Pemilihan tema ini didasarkan pertimbangan bahwa stabilitas makroekonomi yang saat ini terjaga dengan baik perlu terus dipertahankan di tengah berlanjutnya tantangan domestik dan global. Stabilitas makroekonomi yang terus terjaga merupakan salah satu prasyarat penting untuk mendukung pertumbuhan jangka panjang yang berkelanjutan dan inklusif, serta sebagai pijakan untuk keberlanjutan transformasi ekonomi menuju Indonesia Emas 2045. Melalui kegiatan ini, Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah juga menganugerahkan *Award* kepada mitra strategis atas kerja sama yang dilakukan serta dukungan terhadap pelaksanaan peran dan fungsi Bank Indonesia sepanjang tahun 2025.

Kegiatan diawali oleh pidato Presiden Prabowo Subianto yang disaksikan secara hybrid oleh Kantor Perwakilan Bank Indonesia dan pemangku kepentingan di seluruh provinsi. Selanjutnya, Bapak Ardian Pangestu selaku Deputi Kepala Perwakilan Bank Indonesia Provinsi

Kalimantan Tengah memaparkan perkembangan ekonomi Kalimantan Tengah serta outlook perekonomian ke depan. Lebih lanjut, Bapak Haji Agustiar Sabran turut menyampaikan keynote speech mengenai enam instruksi strategis dalam menjaga ketahanan perekonomian Kalimantan Tengah, di antaranya penguatan hilirisasi sektor unggulan, meningkatkan ketahanan pangan, penguatan peran TPID (Tim Pengendalian Inflasi Daerah), percepatan Elektronifikasi Transaksi Pemerintah Daerah (ETPD), penguatan kontribusi sektor pariwisata, serta pemberdayaan UMKM di Kalimantan Tengah.

Kegiatan PTBI 2025 diakhiri dengan pemberian apresiasi kepada mitra strategis Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah yang telah berkontribusi dalam mendukung pelaksanaan peran dan fungsi Bank Indonesia khususnya di Kalimantan Tengah. Kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat stabilitas, ketahanan, dan transformasi ekonomi di masa yang penuh tantangan.



Gambar Boks 3.1 Pertemuan Tahunan Bank Indonesia 2025: Memperkuat Fondasi, Mempercepat Transformasi



Penyelenggaraan Sistem Pembayaran Pengelolaan Uang Rupiah



Net outflow uang kartal dari Bank Indonesia kepada perbankan di Provinsi Kalimantan Tengah pada triwulan IV 2025 mengalami peningkatan. Kondisi ini terjadi seiring dengan periode perayaan Natal dan Tahun Baru. Di Kalimantan Tengah, perayaan ini memicu lonjakan permintaan uang tunai (outflow) yang sangat tinggi. Transaksi pembayaran non-tunai melalui kliring (SKNBI) mengalami peningkatan secara nominal maupun secara volume dibandingkan triwulan sebelumnya, namun bila dibandingkan dengan triwulan yang sama di tahun sebelumnya mengalami peningkatan secara nominal namun sedikit turun secara volume.



Peningkatan transaksi SKNBI tersebut seiring dengan peningkatan transaksi pada bulan Desember yang bertepatan dengan periode Natal dan Tahun baru. Bila dibandingkan dengan periode yang sama di tahun sebelumnya penurunan secara volume merupakan indikasi adanya pergeseran perilaku transaksi dari SKNBI ke kanal pembayaran real time (BI-FAST) untuk transaksi bernominal kecil, sehingga jumlah lembar (volume) SKNBI berkurang. Transaksi uang elektronik mengalami peningkatan pada triwulan IV 2025 baik dari sisi volume maupun nominal. Begitu pula transaksi QRIS mengalami peningkatan pada sisi volume, nominal transaksi. Selain itu, akseptasi QRIS juga meningkat tercermin dari peningkatan jumlah merchant dan pengguna baru QRIS.



5.1 Kondisi Umum

Total transaksi penyetoran dan penarikan (*cashflow*) uang tunai pada triwulan IV 2025 mengalami peningkatan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Kegiatan penarikan uang tunai (*outflow*) melalui Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah pada triwulan IV 2025 tercatat sebesar Rp4.468 miliar dan penyetoran uang tunai (*inflow*) sebesar Rp631 miliar atau mengalami *net outflow* sebesar Rp3.837 miliar. Sementara itu, *outflow* dan *inflow* pada triwulan sebelumnya masing-masing sebesar Rp3.294 miliar dan Rp702 miliar atau mengalami *net outflow* sebesar Rp2.592 miliar.

Kegiatan transaksi sistem pembayaran non tunai berupa RTGS pada triwulan IV 2025 mengalami peningkatan.

Transaksi melalui RTGS pada triwulan IV 2025 tercatat sebesar Rp21.576 miliar, meningkat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yaitu sebesar Rp15.854 miliar. Sementara transaksi melalui Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKNBI) mengalami peningkatan dibandingkan triwulan sebelumnya. Transaksi sistem pembayaran non tunai melalui SKNBI pada triwulan IV 2025 tercatat sebesar Rp3.110 miliar, lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yaitu sebesar Rp2.208 miliar.

5.2 Perkembangan Sistem Pembayaran Non Tunai

5.2.1 Transaksi Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKNBI)

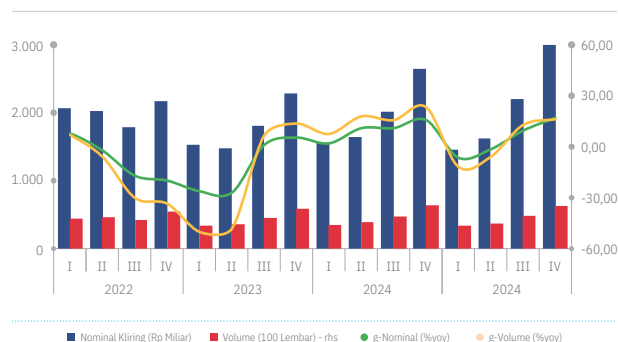
Transaksi pembayaran non tunai melalui SKNBI¹ pada triwulan IV 2025 mengalami peningkatan secara nominal namun sedikit turun secara volume. Pada triwulan IV 2025, nilai transaksi perputaran kliring secara nominal tercatat meningkat menjadi sebesar Rp3.110 miliar atau tumbuh sebesar 17,18% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar Rp2.208 miliar (9,58%, yoy) pada triwulan sebelumnya. Volume transaksi pada triwulan IV 2025 tercatat sebanyak 63,1 ribu lembar atau turun sebesar 0,83% (yoy), namun lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 48,8 ribu lembar (3,34%, yoy) pada triwulan sebelumnya. (Grafik 5.1)

Peningkatan secara nominal namun sedikit turun secara volume merupakan indikasi adanya pergeseran perilaku transaksi dari SKNBI ke kanal pembayaran *real time* (BI-FAST) untuk transaksi bernominal kecil, sehingga jumlah lembar (volume) SKNBI berkurang.

5.2.2 Transaksi melalui Bank Indonesia Real Time Gross Settlement (BI-RTGS)²

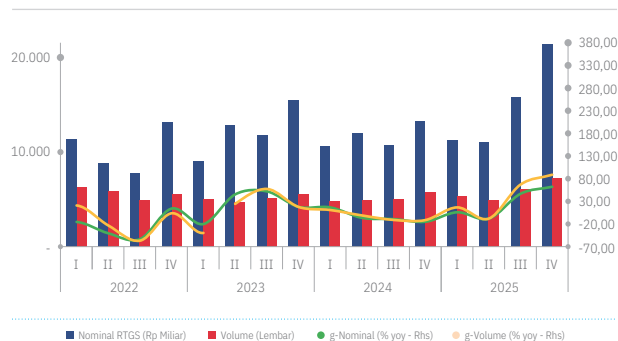
Transaksi pembayaran non tunai melalui RTGS pada triwulan IV 2025 mengalami peningkatan pada sisi nominal dan sisi volume. Secara nominal, nilai transaksi tercatat sebesar Rp21.576 miliar (62%, yoy), meningkat dari Rp15.854 miliar (47%, yoy) pada triwulan sebelumnya. Sementara sisi volume jumlah transaksi pada triwulan IV 2025 tercatat sebanyak 7.305 transaksi (26,65%, yoy) atau meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang berjumlah 6.159 transaksi (20,32%, yoy) (Grafik 5.2).

Grafik 5.1 Transaksi Kliring



Sumber: Bank Indonesia, data diolah

Grafik 5.2 Transaksi RTGS



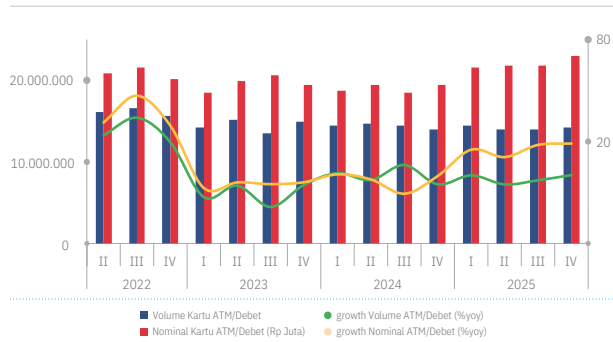
Sumber: Bank Indonesia, data diolah

5.2.3 Transaksi Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK)

Transaksi Kartu ATM/Debet pada triwulan IV 2025 mengalami peningkatan baik dari sisi volume maupun dari sisi nominal. Nominal transaksi kartu ATM/debet pada periode triwulan IV 2025 tercatat sebesar Rp23,19 triliun (19,09%, yoy), meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar Rp21,86 triliun (18,30%, yoy). Sementara secara volume, transaksi kartu ATM/debet tercatat mencapai 14,22 juta transaksi (0,45%, yoy), meningkat dari 14,09 juta transaksi (-2,63%, yoy) pada triwulan sebelumnya. (Grafik 5.3).

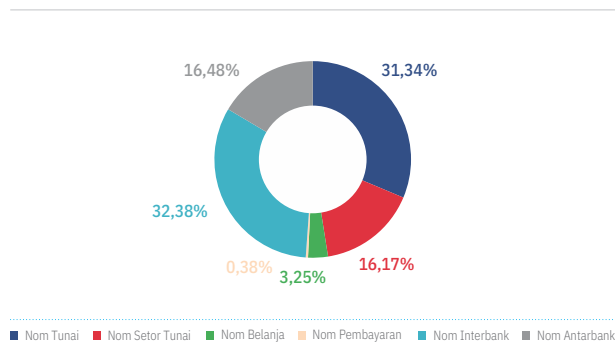
1. SKNBI merupakan sarana transfer dana non tunai secara ritel selain RTGS dengan nominal transaksi sampai dengan Rp250 juta dan dapat digunakan pada hari kerja
2. RTGS merupakan infrastruktur yang digunakan sebagai sarana transfer dana elektronik yang setelmentnya dilakukan seketika per transaksi secara individual.

Grafik 5.3 Perkembangan Transaksi Kartu ATM/Debet



Sumber: Bank Indonesia, data diolah

Grafik 5.5 Perkembangan Transaksi Kartu ATM/Debet

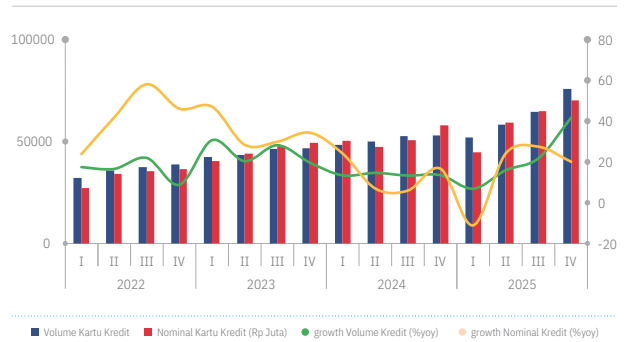


Sumber: Bank Indonesia, data diolah

Jumlah kartu debit di Kalimantan Tengah sampai dengan bulan triwulan IV 2025 tercatat sebanyak 9,4 juta kartu yang didukung mesin ATM sebanyak 2.747 unit. Secara nominal, penggunaan kartu ATM/debet pada triwulan IV 2025 didominasi oleh transaksi interbank dengan nilai transaksi sebesar Rp7,5 triliun atau mencakup pangsa sebesar 32,38% dari seluruh transaksi, diikuti oleh transaksi tarik tunai dengan nilai transaksi sebesar Rp7,27 triliun dan pangsa sebesar 31,34%, transaksi antarbank dengan nilai transaksi sebesar Rp3,82 triliun dan pangsa sebesar 16,48%, transaksi setor tunai dengan nilai transaksi sebesar Rp3,75 triliun dan pangsa sebesar 16,17%, serta transaksi lainnya (belanja dan pembayaran) dengan nilai transaksi sebesar Rp841,6 miliar dan pangsa sebesar 3,63%. (Grafik 5.5).

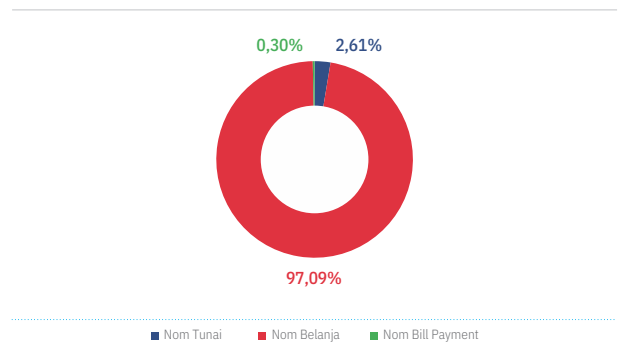
Transaksi Kartu Kredit pada triwulan IV 2025 mengalami peningkatan baik dari sisi volume maupun sisi nominal. Nominal penggunaan kartu kredit pada triwulan IV 2025 mencapai sebesar Rp142,7 miliar (20,79%, yoy), meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar Rp132,2 miliar (28,31%, yoy). Sementara volume penggunaan kartu kredit pada triwulan IV 2025 sebesar 154.450 transaksi (42,78%, yoy), meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar Rp131.553 (22,49%, yoy) (Grafik 5.4). Jumlah kartu kredit di Kalimantan Tengah sampai dengan triwulan IV 2025 mencapai 47.512 kartu, meningkat dari 44.289 pada triwulan III 2025. Peningkatan ini disebabkan akibat ekspansi perbankan dan lonjakan konsumsi pada akhir tahun. Berdasarkan jenis

Grafik 5.4 Perkembangan Transaksi Kartu Kredit



Sumber: Bank Indonesia, data diolah

Grafik 5.6 Perkembangan Transaksi Kartu Kredit



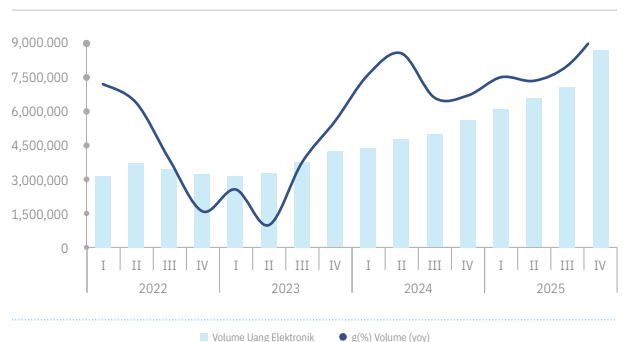
Sumber: Bank Indonesia, data diolah

transaksi, sebagian besar penggunaan kartu kredit digunakan untuk transaksi belanja yang mencapai pangsa sebesar 98,06% (Grafik 5.6).

5.2.4 Transaksi Uang Elektronik (UE)

Transaksi non tunai dengan menggunakan uang elektronik di Kalimantan Tengah melalui layanan belanja online/daring mengalami peningkatan dibandingkan triwulan sebelumnya. Total volume transaksi uang elektronik pada triwulan IV 2025 mencapai sebanyak 8.705.180 transaksi (55,1%, yoy) meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yaitu sebanyak 7.089.752 transaksi (42,4%, yoy) (Grafik 5.7). Volume transaksi UE didominasi oleh transaksi belanja dengan pangsa sebesar 89,53%, transfer bank sebesar 9,63%, dan

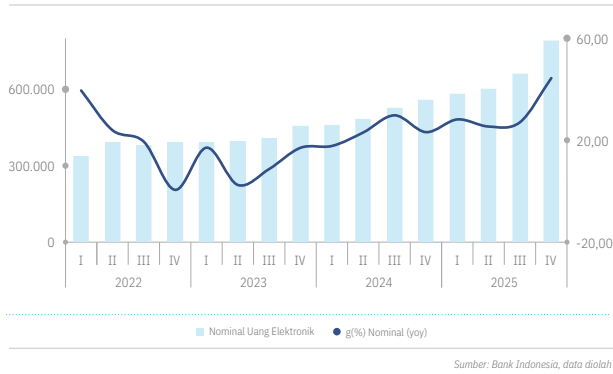
Grafik 5.7 Perkembangan Volume Transaksi UE



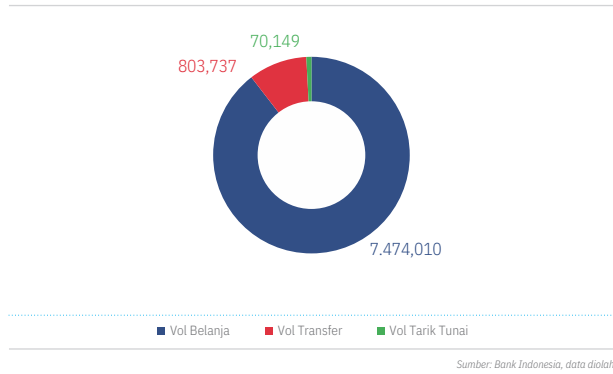
Sumber: Bank Indonesia, data diolah

tarik tunai sebesar 0,84% (Grafik 5.9). Sementara itu, nominal transaksi pada triwulan IV 2025 mengalami pertumbuhan sebesar 42,3%(yoy), meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang mengalami pertumbuhan sebesar 25,55% (yoy) (Grafik 5.8). Jika dilihat dari sisi nominal, sebesar 68,77% penggunaan UE digunakan untuk belanja, sebesar 28,51% untuk kebutuhan transfer, dan sebesar 2,72% untuk penggunaan tarik tunai (Grafik 5.10).

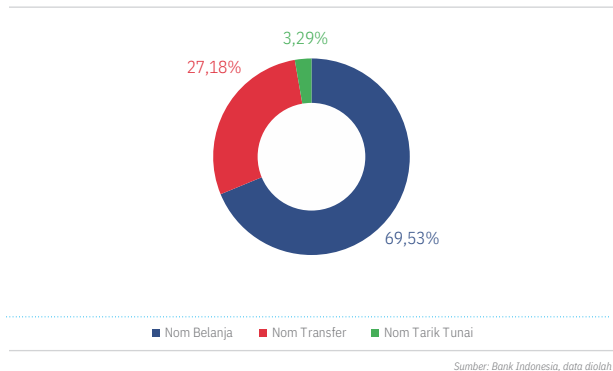
Grafik 5.8 Perkembangan Nominal UE



Grafik 5.9 Rincian Volume Transaksi UE



Grafik 5.10 Rincian Nominal Transaksi UE

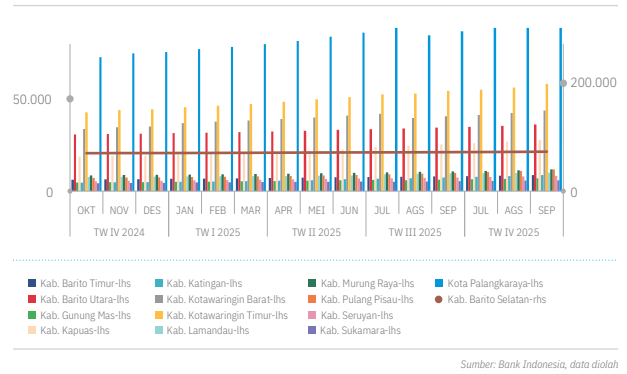


5.2.5 Transaksi Keuangan Digital – QRIS³

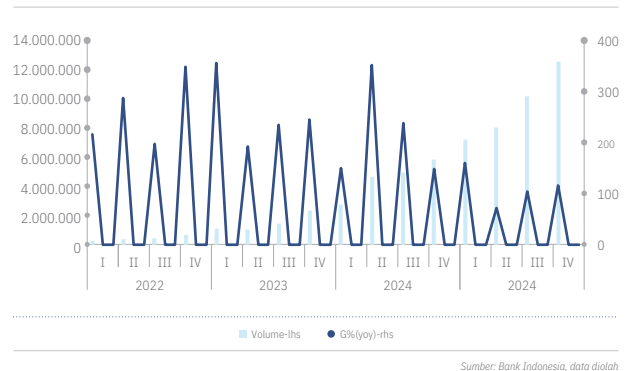
Implementasi digitalisasi transaksi keuangan melalui QRIS di wilayah Kalimantan Tengah mengalami peningkatan pada triwulan IV 2025. Jumlah *merchant* QRIS di Kalimantan Tengah sampai dengan bulan Desember 2025, tercatat telah mencapai sejumlah 398.028 *merchant*, meningkat dari triwulan III 2025 yaitu sejumlah 389.289 *merchant* (Grafik 5.11). Persebaran jumlah *merchant* tertinggi di Kota Palangka Raya yang mencapai angka sejumlah 88.812 dan disusul Kabupaten Barito Selatan dengan sejumlah 73.737 *merchant*. Peningkatan *merchant* QRIS sejalan dengan kebijakan dan upaya Bank Indonesia untuk terus mendorong elektronifikasi sistem pembayaran di Kalimantan Tengah dengan menghadirkan sistem pembayaran yang cepat, mudah, murah, aman dan handal.

Volume dan nominal transaksi QRIS secara umum mengalami peningkatan. Pada triwulan IV 2025, volume transaksi QRIS di Kalimantan Tengah mencapai sejumlah 9.740.191 transaksi atau tumbuh sebesar 153,7% (yoy), meningkat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar

Grafik 5.11 Perkembangan Jumlah Merchant QRIS

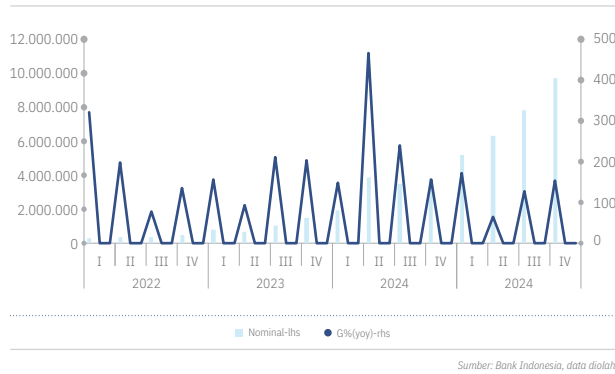


Grafik 5.12 Perkembangan Volume Transaksi QRIS



3. QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) merupakan standarisasi pembayaran melalui metode QR Code atau kode baca cepat dari Bank Indonesia sehingga transaksi menjadi lebih mudah, cepat, dan aman.

Grafik 5.13 Perkembangan Nominal Transaksi QRIS



126,2% (yoy) (Grafik 5.12). Sementara nominal transaksi QRIS di Kalimantan Tengah pada triwulan IV 2025 mencapai sebesar Rp1,26 triliun atau tumbuh sebesar 115,49 (yoy), meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 104,76% (yoy) (Grafik 5.13).

5.3 Perkembangan Sistem Pembayaran Tunai

5.3.1 Aliran Uang Kartal

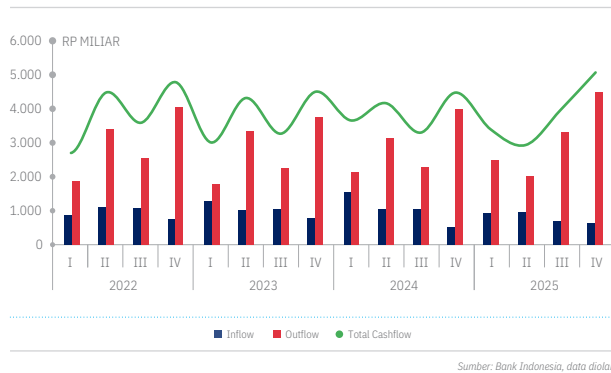
Total transaksi uang kartal (*inflow* dan *outflow*) di provinsi Kalimantan Tengah pada triwulan IV 2025 mengalami peningkatan. Total transaksi uang kartal melalui Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah pada

triwulan IV 2025 tercatat sebesar Rp5.099 miliar, meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar Rp3.996 miliar (Grafik 5.14). Peningkatan transaksi uang kartal di Kalimantan Tengah (Kalteng) pada triwulan IV 2025 sejalan dengan periode perayaan Natal dan Tahun Baru. Di Kalimantan Tengah, perayaan ini memicu lonjakan permintaan uang tunai (*outflow*) yang sangat tinggi.

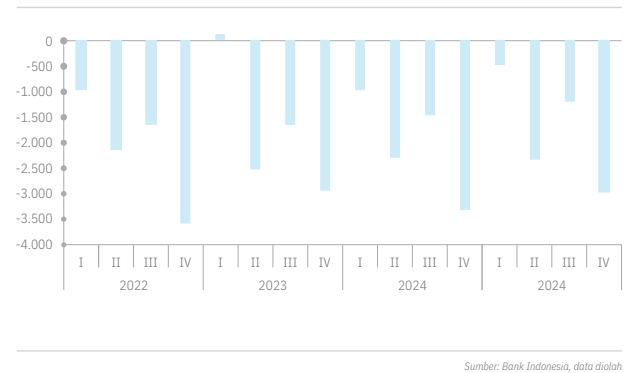
Transaksi uang kartal pada triwulan IV 2025 mengalami *net outflow*. Kondisi *net outflow* Bank Indonesia Kalimantan Tengah pada triwulan IV 2025 tercatat sebesar Rp3.837 miliar (Grafik 5.15), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang mengalami *net outflow* sebesar Rp2.592 miliar (Tabel 5.1).

Pola transaksi *net outflow* uang kartal di Kalimantan Tengah mengalami peningkatan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Secara triwulanan, nominal *inflow* pada triwulan IV 2025 sebesar Rp631 miliar, menurun dibandingkan triwulan III 2025 sebesar Rp702 miliar (Grafik 5.16). Sementara itu, nominal penarikan (*outflow*) pada triwulan IV 2025 tercatat sebesar Rp4.468 miliar atau lebih tinggi dibandingkan triwulan III 2025 yakni sebesar Rp3.294 miliar (Grafik 5.17). Dengan demikian, posisi aliran uang kartal pada triwulan IV 2025 tercatat sebesar Rp3.837 miliar (*net outflow*), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang mengalami *net outflow* sebesar Rp2.592 miliar.

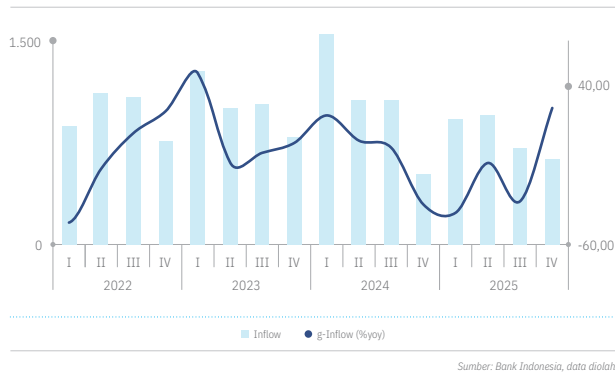
Grafik 5.14 Transaksi Uang Kartal



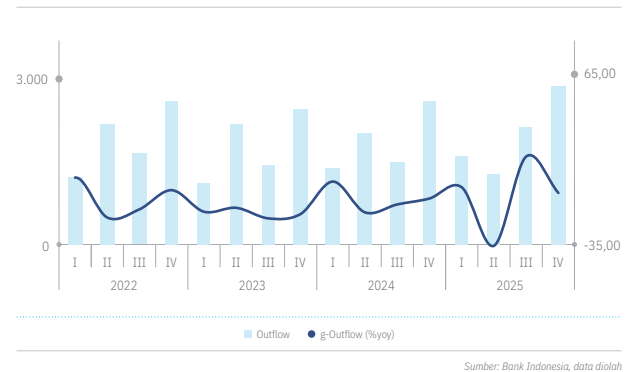
Grafik 5.15 Tren Net Outflow/Inflow



Grafik 5.16 Perkembangan Inflow Uang Kartal



Grafik 5.17 Transaksi Outflow Uang Kartal



Tabel 5.1. Perkembangan Inflow Outflow (Juta Rupiah)

	2023		2024				2025			
	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
Inflow	1.044	776	1.545	1.059	1.048	503	924	920	702	631
Outflow	2.254	3.757	2.142	3.137	2.280	4002	2500	1249	3294	4468
Net Inflow/Outflow	-1.210	-2.981	-597	-2.078	-1.232	-3.499	-1.576	-329	-2.592	-3.837

Sumber: Bank Indonesia, data diolah

5.3.2 Pengelolaan Uang Layak Edar

Kegiatan pendistribusian Uang Layak Edar (ULE) dilaksanakan di seluruh wilayah Provinsi Kalimantan Tengah. Kegiatan pengelolaan dan pendistribusian yang dilakukan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah (KPw BI Prov. Kalteng) ditujukan untuk memenuhi kebutuhan uang Rupiah dalam jumlah nominal yang cukup, jenis pecahan yang sesuai kebutuhan masyarakat, dan dalam kondisi yang layak edar. Distribusi ULE dilaksanakan dengan mekanisme penukaran uang di loket Bank Indonesia dan perbankan, kas keliling dalam dan luar kota, serta pelaksanaan kas titipan di 5 (Lima) Kabupaten.

Kegiatan distribusi uang di luar kantor dalam bentuk Kas Titipan pada triwulan IV 2025 mengalami penurunan dibandingkan triwulan sebelumnya. Penyelenggaraan kas titipan bekerjasama dengan perbankan setempat untuk menjamin ketersediaan Rupiah yang beredar dalam kondisi layak. Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah memenuhi kebutuhan uang beredar melalui 5 (lima) lokasi kas titipan, yakni di Kabupaten Kotawaringin Timur (Sampit), Kabupaten Kotawaringin Barat (Pangkalan Bun), Kabupaten Barito Selatan (Buntok), Kabupaten Barito Utara (Muara Teweh), dan Kabupaten Lamandau (Nanga Bulik). Pada triwulan IV 2025, total distribusi uang kartal melalui kas titipan sebesar Rp1.770 miliar, yang terdiri dari inflow sebesar Rp611 miliar dan *outflow* sebesar Rp1.158 miliar, menurun dibandingkan *cashflow* triwulan sebelumnya sebesar Rp2.111 miliar, yang terdiri dari *inflow* sebesar Rp639 miliar dan *outflow* sebesar Rp1.472 miliar.

Tabel 5.2. Kegiatan Kas Titipan

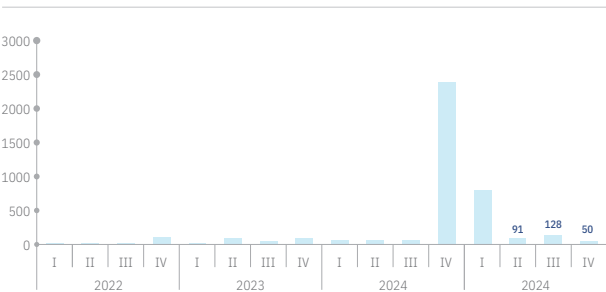
NAMA KAS TITIPAN	Inflow	Outflow	Total	Inflow	Outflow	Total	Total
	II 2025	II 2025	II 2025	III 2025	III 2025	III 2025	IV 2025
Sampit (Rp juta)	299532	547392	846,924	248882	751753	1.000.635	819.007
Muara Teweh (Rp juta)	46153	177220	223,373	23196	245730	268.926	380.210
Pangkalan Bun (Rp juta)	295784	243000	538,784	195159	302295	497.454	359.345
Buntok (Rp juta)	57000	111230	168,230	36307	36307	72.614	88.181
Nanga Bulik (Rp juta)	24555	93505	118,060	136044	136044	272.088	123.515
Total	723024	1172347	1,895,371	639588	1472129	2.111.717	1.770.258

Sumber: Bank Indonesia, data diolah

5.3.3 Perkembangan Temuan Uang Palsu

Pada triwulan IV 2025, jumlah temuan uang palsu yang diterima oleh Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah tercatat sebanyak 50 lembar. Uang palsu tersebut sebagian besar (48 lembar) merupakan temuan Teller. Pengungkapan temuan uang palsu sebesar 2 lembar tersebut terjadi karena adanya sinergi BOTASUPAL (Grafik 5.18). Meluasnya edukasi mengenai Ciri-Ciri Keaslian Uang Rupiah (CIKUR) dan kampanye Cinta, Bangga, Paham (CBP) Rupiah di Kalimantan Tengah turut meningkatkan pemahaman masyarakat dalam membedakan uang asli dan palsu. Peran BOTASUPAL juga semakin optimal dalam mencegah peredaran uang palsu, ke depan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah akan terus memperkuat upaya pemberantasan uang palsu melalui edukasi dan sosialisasi CIKUR dan CBP Rupiah secara intensif dan berkala, termasuk kepada instansi terkait, guna meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keaslian uang Rupiah.

Grafik 5.18 Perkembangan Temuan Uang Palsu

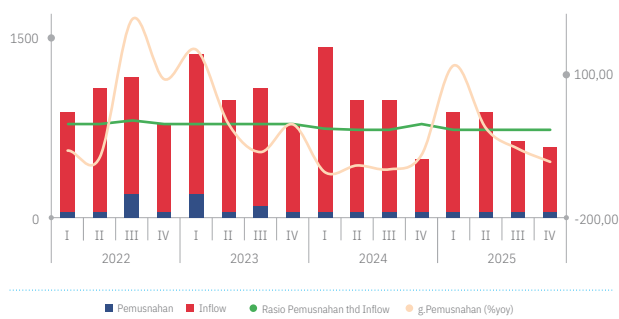


Sumber: Bank Indonesia, data diolah

5.3.4 Upaya Menjaga Uang Layak Edar dan Menekan Peredaran Uang Palsu

Pemusnahan Uang Tidak Layak Edar (UTLE) pada triwulan IV 2025 meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya. Pada triwulan IV 2025, total uang yang dimusnahkan oleh Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah sebesar Rp7,88 miliar atau sebesar 1,25% dari total *inflow* uang kartal pada triwulan berjalan. Angka tersebut meningkat dibandingkan triwulan III 2025, dimana total pemusnahan uang sebanyak Rp4,64 miliar atau sebesar 0,66% dari *inflow* uang kartal pada triwulan tersebut (Grafik 5.19). Hal ini disebabkan kualitas uang yang disetorkan bank pada akhir tahun lebih rendah karena tingginya aktivitas belanja masyarakat di pasar-pasar tradisional selama akhir tahun yang mempercepat tingkat kelusuhan uang. Proses pemusnahan dilakukan untuk memastikan uang yang beredar dimasyarakat tetap dalam kondisi baik. Upaya yang dilakukan KPwBI Kalteng untuk menurunkan rasio pemusnahan uang melalui kegiatan literasi Cinta, Bangga, Paham Rupiah yang terus menurun secara rutin dan masif digaungkan.

Grafik 5.19 Perkembangan Pemusnahan Uang



Sumber: Bank Indonesia, data diolah

Boks 4 :

Get Up Bajukung (Gelora Transformasi UMKM Potensial Bersama Menuju UMKM Unggulan)

Bank Indonesia dalam perannya untuk mencapai dan memelihara stabilitas nilai Rupiah, turut memperluas implementasi kebijakan tidak terbatas pada kebijakan moneter, stabilitas sistem keuangan, dan stabilitas sistem pembayaran. Kini Bank Indonesia juga berperan aktif dalam mendorong penguatan sektor riil khususnya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Diketahui bersama, bahwa UMKM merupakan tulang punggung perekonomian nasional dengan kontribusi yang sangat besar terhadap penyerapan tenaga kerja, pemerataan pendapatan, serta ketahanan ekonomi daerah.

Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah dalam mendukung kemajuan UMKM turut menggelar Get Up Bajukung (Gelora Transformasi UMKM Potensial Bersama Menuju UMK Unggulan). Acara ini digelar untuk menjangir UMKM potensial baru sebagai calon mitra atau binaan Bank Indonesia yang secara rutin diadakan di awal tahun. Melalui pendekatan yang terstruktur dan berkelanjutan, Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah senantiasa berupaya memastikan UMKM tidak hanya tumbuh dari sisi kuantitas, tetapi juga dapat naik kelas menjadi UMKM unggulan yang tangguh dan mampu bersaing di tingkat nasional maupun global.

Kegiatan ini dibagi menjadi dua sesi yaitu sesi pertama pembukaan dan sambutan oleh Kepala Perwakilan Bank Indonesia Kalimantan Tengah, Bpk Yuliansah Andrias. Pada kesempatan tersebut disampaikan apresiasi kepada UMKM yang telah lolos dari tahapan kurasi serta mendorong partisipasi aktif dalam berbagai program Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah di sepanjang tahun 2026.

Selanjutnya, dilaksanakan *talkshow* bertema “Memahami Pembiayaan UMKM: Pilihan, Skema, dan Perlindungan”. Adapun narasumber pada kegiatan *talkshow* tersebut adalah Bank Kalteng, Otoritas Jasa Keuangan, dan Bank Syariah Indonesia (BSI). Narasumber Bank Kalteng memaparkan skema pembiayaan konvensional bagi pelaku UMKM. Sementara, narasumber dari BSI menyampaikan skema dan program pembiayaan syariah. Dari sisi OJK, menjelaskan kebijakan serta program perlindungan keuangan. Sesi ini ditutup dengan pemaparan dari Bank Indonesia terkait program pengembangan UMKM, klaster, dan pondok pesantren. Sebagai penutup sesi pertama, tim SP dan PUR menyampaikan literasi Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah serta QRIS.

Sesi kedua dilaksanakan fokus pada pemaparan *success story* dari dua UMKM binaan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah, yaitu Dapur Sbest dan Indang Apang Galeri. Ibu Nindita Nareswari selaku pemilik Dapur S'Best menyampaikan pentingnya kelengkapan legalitas usaha, langkah masuk pasar ritel modern serta sinergi kelompok dalam pengembangan usaha. Selanjutnya, Ibu Amelia Agustina selaku pemilik Indang Apang Galeri berbagi pengalaman mengenai proses pembinaan dan kolaborasi selama menjadi mitra binaan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah.



Gambar Boks 4.1 Get Up Bajukung (Gelora Transformasi UMKMK Potensial Bersama Menuju UMKM Unggulan)





Ketenagakerjaan dan Kesejahteraan



Kondisi ketenagakerjaan di Kalimantan Tengah per November 2025 tetap tumbuh kuat meskipun sedikit melambat di tengah kondisi pemulihan ekonomi Kalimantan Tengah. Angkatan kerja di Kalimantan Tengah per November 2025 sebesar 1.483 ribu jiwa atau tumbuh 1,52% (yoy) dibandingkan Agustus 2024 yang sebesar 1.460 ribu jiwa. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) per November 2025 tercatat mengalami sedikit perlambatan menjadi sebesar 68,46%, dibandingkan Agustus 2024 sebesar 68,71%. Hal ini disebabkan oleh penurunan pekerja penuh sebesar 68,53%, melambat dari Agustus 2024 yang sebesar 72,12%.



Nilai Tukar Petani (NTP) Kalimantan Tengah melambat dibandingkan triwulan sebelumnya. NTP gabungan di Kalimantan Tengah pada triwulan IV 2025 tercatat sebesar 134,59, menguat dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 133,37. Penurunan terutama pada NTP Perkebunan Rakyat, Hortikultura, Perikanan, Peternakan sementara NTP Tanaman Pangan mencatatkan peningkatan



6.1 Ketenagakerjaan

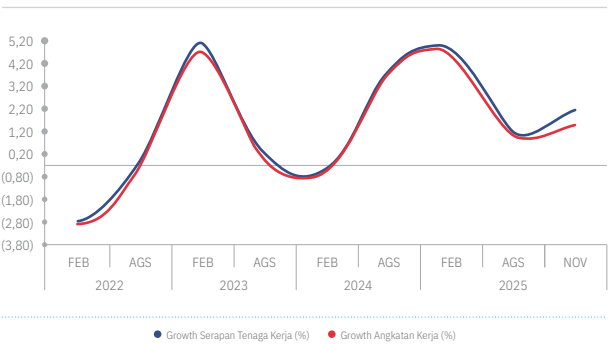
6.1.1 Kondisi Ketenagakerjaan

Kondisi ketenagakerjaan di Kalimantan Tengah per November 2025 tumbuh kuat di tengah kondisi pemulihan ekonomi Kalimantan Tengah. Angkatan kerja tercatat sebanyak 1,476 juta jiwa atau tumbuh 1,05% (yoy) dibandingkan Agustus 2024 yang sebesar 1,461 juta jiwa. Namun demikian, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) sedikit menurun menjadi 68,40%, dibandingkan Agustus 2024 sebesar 68,71%. Dari sisi kualitas pekerjaan, proporsi pekerja penuh tercatat sebesar 68,53%, menurun dibandingkan Agustus 2024 yang sebesar 72,12%. Sejalan dengan itu, pekerja tidak penuh meningkat menjadi sekitar 446,2 ribu jiwa, dari sekitar 390,6 ribu jiwa pada Agustus 2024. Peningkatan ini terutama didorong oleh kenaikan pekerja paruh waktu yang meningkat dari sekitar 308 ribu jiwa menjadi 361,6 ribu jiwa. Sementara itu, setengah penganggur meningkat tipis dari sekitar 82,6 ribu jiwa menjadi 84,6 ribu jiwa. Di sisi lain, jumlah penduduk yang belum bekerja relatif stagnan, dari 58,63 ribu jiwa pada Agustus 2024 menjadi 58,61 ribu jiwa pada Agustus 2025. Sejalan dengan itu, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurun tipis menjadi 3,97% dibandingkan 4,01% pada Agustus 2024 (Tabel 6.1).

Penyerapan tenaga kerja pada November 2025 mengalami penguatan. Pada November 2025, pertumbuhan penyerapan tenaga kerja tumbuh sebesar 1,5% (yoy), dibandingkan Agustus 2024 yang mampu tumbuh sebesar 3,8% (yoy). Penurunan penyerapan tenaga kerja terutama di Pemerintahan, Pertanian dan Konstruksi (Grafik 6.2). Penurunan penyerapan tenaga kerja pada sektor pemerintah seiring tidak adanya rekrutmen baru dan penundaan penerimaan ASN. Sementara penurunan penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian disebabkan oleh normalisasi aktivitas usai puncak panen dan tanam pada triwulan II 2025. Penurunan penyerapan tenaga kerja sektor konstruksi disebabkan oleh berkurangnya proyek pemerintah.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kalimantan Tengah terus mengalami penurunan tercermin dari TPT pada November 2025 sebesar 3,44%, melambat dibandingkan dengan Agustus 2024 yang sebesar 4,01% (Tabel 6.1). Secara spasial, TPT di daerah perkotaan sebesar 4,03%, lebih tinggi dibandingkan TPT di daerah perdesaan yang sebesar 2,86%. Dibandingkan Agustus 2024, TPT di perkotaan mengalami penurunan 24 bps dari 4,27% dan TPT perdesaan mengalami pelambatan sebesar 94 bps dari 3,79%. Penurunan TPT pada November 2025 mencerminkan membaiknya kondisi pasar tenaga kerja, seiring meningkatnya jumlah penduduk bekerja dan bertambahnya proporsi pekerja penuh waktu. Perbaikan ini didukung oleh penguatan pada sektor jasa, transportasi, serta aktivitas sektor primer di perdesaan. Secara spasial, penurunan TPT di perdesaan yang lebih signifikan dibandingkan perkotaan mencerminkan pemulihan aktivitas sektor pertanian dan sektor berbasis sumber daya alam. Sementara itu, di wilayah perkotaan, penurunan berlangsung lebih gradual seiring masih berlangsungnya penyesuaian pada sektor perdagangan dan konstruksi.

Grafik 6.1 Pertumbuhan Angkatan Kerja dan Serapan Tenaga Kerja



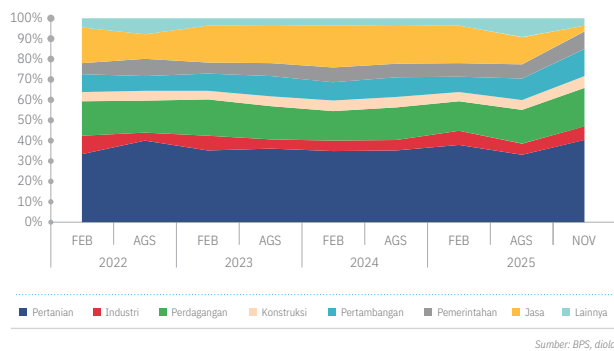
Sumber: BPS, diolah

Tabel 6.1. Kondisi Ketenagakerjaan Kalimantan Tengah

Status Pekerjaan Utama	2023		2024		2025		
	FEB	AGS	FEB	AGS	FEB	AGS	NOV
Penduduk Usia Kerja (ribu Jiwa)	2.094,01	2.095,35	2.111,64	2.126,31	2.143,44	2.158,25	2.166
Angkatan Kerja (ribu Jiwa)	1.439,82	1.407,63	1.432,34	1.460,91	1.498,19	1.476,36	1.483,06
Bekerja (ribu Jiwa)	1.384,47	1.349,87	1.379,83	1.402,28	1.446,14	1.417,68	1.431,97
Pengangguran (ribu Jiwa)	55,35	57,76	52,51	58,63	52,49	58,61	51,09
Bukan Angkatan Kerja (ribu Jiwa)	654,19	687,72	679,29	665,40	645,25	681,96	683,18
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (tpak) (%)	68,76	67,18	67,83	68,71	69,90	68,40	68,46
Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	3,84	4,10	3,67	4,01	3,47	3,97	3,44
Bekerja Tidak Penuh (ribu Jiwa)	434,38	399,23	447,17	397,35	479,62	446,18	418,50
Setengah Menganggur (ribu Jiwa)	71,55	85,52	111,70	85,33	85,81	84,58	76,18
Paruh Waktu (ribu Jiwa)	362,83	316,71	335,47	312,02	393,81	361,60	342,24

Sumber: Sakernas, diolah

Grafik 6.2 Perkembangan Pangsa Tenaga Kerja per Sektor



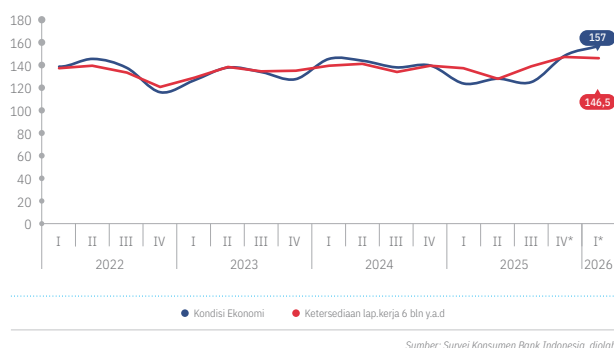
Berdasarkan distribusinya, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan masih mendominasi pangsa tenaga kerja di Kalimantan Tengah. Per November 2025, jumlah tenaga kerja yang bekerja pada sektor tersebut tercatat sebanyak 474,99 ribu orang, meningkat dibandingkan Agustus 2025 yang sebesar 468,18 ribu orang. Sektor ini menyerap sekitar 33,17% dari seluruh tenaga kerja di Kalimantan Tengah, relatif stabil dibandingkan periode sebelumnya. Sektor dengan pangsa tenaga kerja terbesar berikutnya adalah Perdagangan Besar & Eceran; Reparasi & Perawatan Mobil dan Sepeda Motor sebesar 15,43% (220,93 ribu orang) dan Pertambangan dan Pengalihan sebesar 10,85% (155,38 ribu orang).

Kinerja ekonomi Kalimantan Tengah yang terus tumbuh berpengaruh terhadap perkembangan ketenagakerjaan Kalimantan Tengah hingga triwulan IV tahun 2025. Puliunya aktivitas masyarakat dan meningkatnya aktivitas pusat pembelanjaan ditengah adanya Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Natal dan Tahun baru. Hal tersebut akan berdampak pada peningkatan mobilitas masyarakat serta mendorong optimisme aktivitas dunia usaha maupun konsumsi yang terus tumbuh.

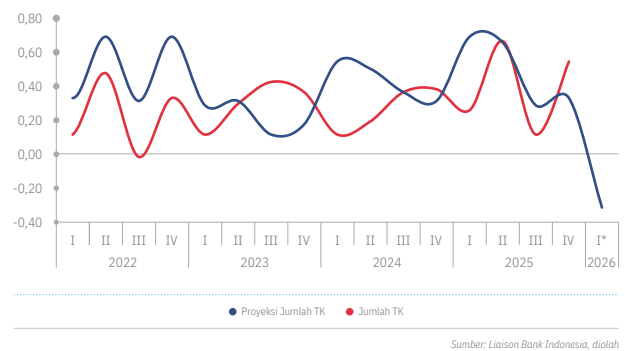
6.1.2 Prospek Ketenagakerjaan

Kondisi ketenagakerjaan pada triwulan I 2026 diperkirakan tetap kuat dibandingkan triwulan IV 2025 namun tetap terjaga pada level optimis. Prakiraan dimaksud mengacu pada

Grafik 6.3 Perkembangan Indeks Ekspektasi Konsumen



Grafik 6.4 Likert Scale Penggunaan Tenaga Kerja Liaison Bank Indonesia



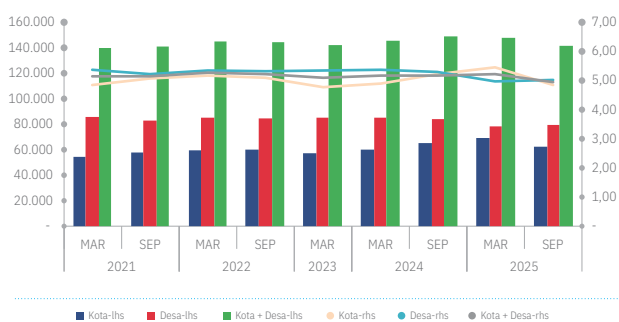
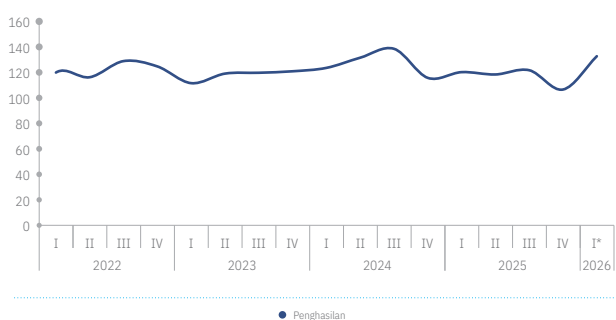
hasil *liaison* Bank Indonesia Kalimantan Tengah pada triwulan I 2026 yang menunjukkan peningkatan jumlah tenaga kerja. Peningkatan kondisi ketenagakerjaan tersebut sejalan dengan kinerja Perdagangan dan Industri Pengolahan triwulan berjalan yang tetap tumbuh. Namun, rata-rata indeks ketersediaan lapangan pekerjaan untuk 6 (enam) bulan yang akan datang hingga Desember 2025 tercatat sebesar 146,50, menurun dibandingkan bulan sebelumnya yang sebesar 160,00 (Grafik 6.3 dan Grafik 6.4).

6.2 Kesejahteraan

6.2.1 Kemiskinan

Berdasarkan data rilis BPS Februari 2026, terjadi penurunan kemiskinan Kalimantan Tengah. Pada periode September 2025, jumlah penduduk miskin di Kalimantan Tengah sebanyak 141.750 jiwa, menurun sebesar 6.050 jiwa dibandingkan Maret 2025 dengan jumlah 147.800. Persentase penduduk miskin pada September 2025 sebesar 4,94%, menurun 0,25% dibandingkan Maret 2025 sebesar 5,19%.

Secara spasial, kondisi kemiskinan pada perkotaan di Kalimantan Tengah menurun pada periode September 2025. Jumlah penduduk miskin perkotaan pada September 2025 menurun sebesar 6.870 jiwa menjadi 62.260 jiwa, dibandingkan Maret 2025 sejumlah 69.130 jiwa. Persentase penduduk miskin di perkotaan pada September 2025 mengalami penurunan menjadi sebesar 4,84%, dibandingkan Maret 2025 yang tercatat sebesar 5,56%. Sementara itu, jumlah penduduk miskin di perdesaan mengalami peningkatan sebanyak 830 jiwa, dari 78.670 jiwa pada Maret 2025 menjadi 79.500 jiwa pada September 2025. Secara persentase, tingkat kemiskinan di perdesaan juga meningkat dari 4,97% pada Maret 2025 menjadi sebesar 5,02% pada September 2025. Penurunan kemiskinan di perkotaan kemungkinan dipengaruhi oleh stabilisasi harga kebutuhan pokok serta membaiknya kondisi pasar kerja, termasuk peningkatan kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat. Sementara itu, peningkatan kemiskinan di perdesaan dapat berkaitan dengan keterbatasan akses terhadap peluang kerja produktif, serta tekanan terhadap daya beli rumah tangga (Grafik 6.5).

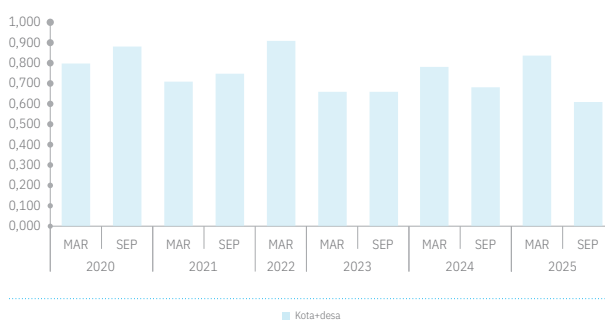
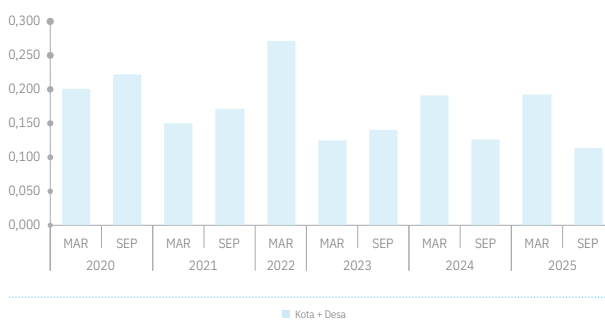
Grafik 6.5 Perkembangan Angka Kemiskinan**Grafik 6.6** Indeks Penghasilan Survei Konsumen Bank Indonesia

Garis kemiskinan di Kalimantan Tengah per September 2025 mengalami peningkatan dibandingkan periode September 2025. Garis kemiskinan naik sebesar 4,53% menjadi Rp683.664 perkapita pada September 2025 dari Rp654.066 perkapita pada Maret 2025.

Di tengah dinamika perkembangan tingkat kemiskinan, Indeks Penghasilan hasil Survei Konsumen (SK) Bank Indonesia menunjukkan peningkatan pada triwulan IV 2025. Indeks penghasilan Kalimantan Tengah tercatat sebesar 132,83, meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 106,67. Peningkatan ini mencerminkan membaiknya persepsi masyarakat terhadap kondisi pendapatan yang diterima saat ini, sejalan dengan terjaganya aktivitas ekonomi dan daya beli. Meski demikian, perbaikan persepsi tersebut perlu dicermati lebih lanjut mengingat distribusi peningkatan pendapatan antar kelompok masyarakat dapat berbeda-beda (Grafik 6.6).

6.2.2 Kedalaman dan Keparahan Kemiskinan

Indeks Kedalaman Kemiskinan pada September 2025 mengalami penurunan. Indeks kedalaman kemiskinan di Kalimantan Tengah menurun menjadi sebesar 0,611 pada September 2025, lebih rendah dibandingkan 0,839 pada Maret 2025. Penurunan ini mengindikasikan bahwa rata-rata kesenjangan pengeluaran penduduk miskin terhadap garis kemiskinan semakin menyempit, sehingga kondisi ekonomi kelompok miskin secara relatif mengalami perbaikan (Grafik 6.7).

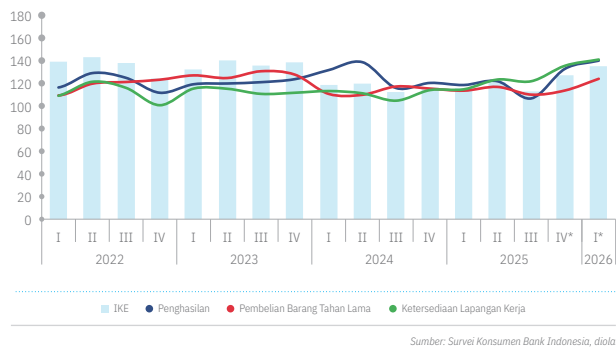
Grafik 6.7 Indeks Kedalaman Kemiskinan Provinsi Kalimantan Tengah**Grafik 6.8** Indeks Keparahan Kemiskinan Provinsi Kalimantan Tengah

Indeks Keparahan Kemiskinan pada September 2025 turut mengalami penurunan. Pada periode September 2025, indeks keparahan kemiskinan Kalimantan Tengah adalah sebesar 0,113 pada September 2025, lebih rendah dibandingkan 0,192 pada Maret 2025. Penurunan ini mengindikasikan bahwa tingkat ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin semakin berkurang, sehingga kondisi kemiskinan ekstrem di dalam kelompok miskin relatif mengalami perbaikan (Grafik 6.8).

6.2.3 Daya Beli Masyarakat

Berdasarkan Survei Konsumen (SK) Bank Indonesia pada triwulan IV 2025, terlihat bahwa daya beli masyarakat menguat dibandingkan periode sebelumnya. Indeks Kondisi Ekonomi Saat ini (IKE) dari Survei Konsumen (SK) Bank Indonesia pada triwulan IV 2025 tercatat sebesar 127,33, menguat dibandingkan capaian IKE pada triwulan sebelumnya sebesar 112,84. Angka ini berada di atas level 100 mencerminkan persepsi konsumen yang tetap optimis didukung oleh konsumsi pembelian barang tahan lama. Adapun indeks Penghasilan, pembelian bahan tahan lama dan ketersediaan lapangan kerja masyarakat pada triwulan IV 2025 mencerminkan optimisme masing-masing sebesar 132,83; 113,67; dan 135,50. Indeks tersebut menguat dibandingkan triwulan sebelumnya masing-masing sebesar 106,67; 110,00; dan 121,83 (Grafik 6.9).

Grafik 6.9 Indeks Kondisi Ekonomi Provinsi Kalimantan Tengah

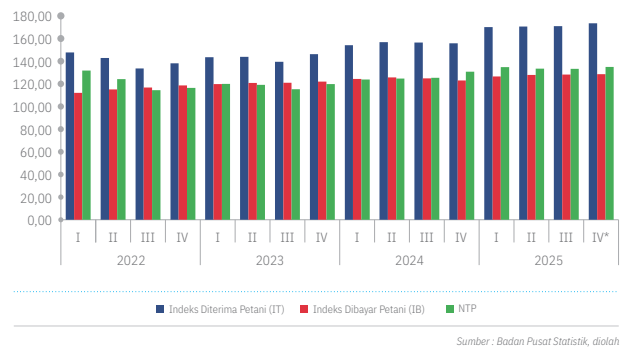


Optimisme yang sama juga tercermin dalam Indeks Ekspektasi Konsumen (IEK) yang meningkat dibandingkan periode sebelumnya. IEK sebesar 147,06 pada triwulan IV 2025, meningkat dibandingkan triwulan III 2025 sebesar 136,00. Tingginya IEK mencerminkan optimisme konsumen sejalan dengan kondisi pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah yang meningkat dan tingkat inflasi yang terjaga (Grafik 6.9).

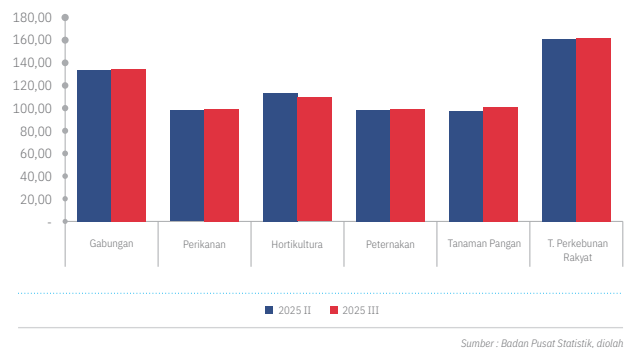
6.2.4 Nilai Tukar Petani

Nilai Tukar Petani (NTP) Kalimantan Tengah pada triwulan IV 2025 tercatat sebesar 134,59, meningkat dibandingkan triwulan III 2025 sebesar 133,37. Peningkatan ini mencerminkan perbaikan terms of trade petani, di mana harga komoditas pertanian yang diterima petani tumbuh lebih kuat daripada kenaikan harga barang konsumsi dan biaya produksi yang dibayar petani. Perbaikan NTP triwulan IV 2025 didorong oleh kenaikan harga output utama pada subsektor Tanaman Pangan, Tanaman Perkebunan Rakyat, Peternakan, dan Perikanan. Kondisi ini sejalan dengan tren permintaan yang meningkat menjelang akhir tahun serta stabilitas harga komoditas unggulan di Kalimantan Tengah. Sementara itu, subsektor Hortikultura mencatat penurunan NTP, terutama dipengaruhi oleh koreksi harga beberapa komoditas sayuran musiman. Di sisi komponen biaya, Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) meningkat menjadi 130,10 dari 128,19 pada triwulan sebelumnya, mencerminkan masih adanya tekanan terhadap biaya konsumsi rumah tangga petani dan biaya masukan produksi, terutama biaya transportasi dan kebutuhan pokok. Namun demikian, kenaikan Indeks Harga yang Diterima Petani (It) masih lebih dominan sehingga mendorong naiknya NTP secara keseluruhan. Perkembangan ini konsisten dengan pola fluktuatif NTP sepanjang 2025 yang dipengaruhi oleh dinamika harga output dan biaya input sepanjang tahun, serta menunjukkan bahwa pada triwulan IV 2025, daya tukar petani di Kalimantan Tengah memperlihatkan perbaikan relatif terhadap triwulan sebelumnya.

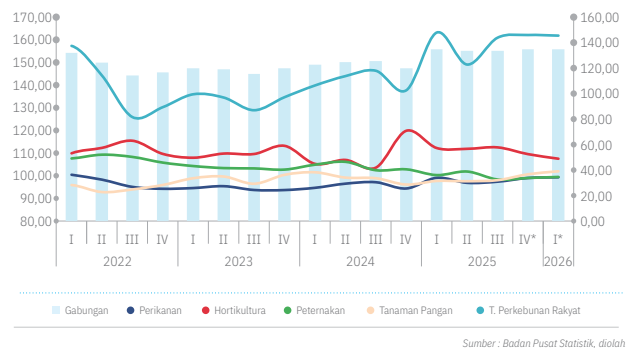
Grafik 6.10 NTP Provinsi Kalimantan Tengah



Grafik 6.11 NTP Kalimantan Tengah triwulan III dan triwulan IV 2025



Grafik 6.12 Perkembangan NTP Kalimantan Tengah





Prospek Perekonomian Daerah



Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2026 diperkirakan meningkat dalam kisaran 4,9-5,7% sejalan dengan kebijakan Pemerintah dan Bank Indonesia yang terus bersinergi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Bank Indonesia terus memperkuat bauran kebijakan melalui kebijakan moneter, makroprudensial, dan sistem pembayaran. Bauran kebijakan ini disinergikan dengan kebijakan stimulus fiskal dan sektor riil Pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi. Selain itu, terus dioptimalkan untuk menjaga target inflasi dan stabilitas nilai tukar Rupiah. Inflasi tahun 2026-2027 diperkirakan tetap terjaga dalam sasaran 2,5±1%. Inflasi inti diperkirakan tetap terjaga seiring ekspektasi inflasi yang terkendali dalam sasaran, kapasitas ekonomi yang masih besar, imported inflation yang terkendali, dan didukung dampak positif dari digitalisasi



Ekonomi Kalimantan Tengah di tahun 2026 diperkirakan terus melanjutkan laju peningkatan pada kisaran 4,8% - 5,8% (yoy). Dari sisi permintaan, kinerja sektor ekonomi masih memiliki potensi untuk tumbuh kuat seperti konsumsi rumah tangga dan ekspor yang tumbuh meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Konsumsi rumah tangga diperkirakan meningkat sejalan dengan stimulus ekonomi berupa pelonggaran kebijakan dan intervensi harga dari Pemerintah mendorong konsumsi lebih lanjut. Ekspor juga diperkirakan mengalami peningkatan terutama didorong oleh permintaan komoditas Crude Palm Oil (CPO) dan turunannya. Dari sisi penawaran, LU Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan diperkirakan tumbuh positif seiring optimalisasi lahan rawa, program cetak sawah, peningkatan TBS kelapa sawit, serta perbaikan harga karet. Pertumbuhan ini turut berimplikasi mendorong pertumbuhan LU Industri Pengolahan melalui peningkatan produksi CPO dalam memenuhi kebutuhan energi dan pangan dalam negeri, sementara LU Perdagangan juga meningkat sejalan dengan tingginya aktivitas distribusi barang dan bahan baku dari sektor terkait. Tekanan inflasi diperkirakan terjaga di tahun 2026 sehingga dapat memenuhi sasaran inflasi nasional 2,5±1%. Sinergi kebijakan terus dilakukan oleh TPID melalui Gerakan Pengendalian Inflasi dan Pangan Sejahtera (GPIPS) seperti peningkatan produksi komoditas pendorong inflasi utama, intensifikasi produksi padi dari lahan cetak sawah dan optimalisasi lahan rawa, serta upaya lainnya dalam mengendalikan inflasi pangan.



7.1 Prospek Pertumbuhan Ekonomi Dunia

Sejak awal tahun 2025 terjadi berbagai dinamika global seperti kebijakan tarif baru serta ketegangan geopolitik menyebabkan pertumbuhan ekonomi mengalami tekanan. Pertumbuhan ekonomi Tiongkok terus menunjukkan penurunan pada triwulan I 2025 sebesar 5,4% (yoy), triwulan II 2025 sebesar 5,2% (yoy) dan triwulan III 2025 sebesar 4,8% (yoy), hingga pada triwulan IV turut mencatatkan perlambatan sebesar 4,5% (yoy). Pertumbuhan PDB Tiongkok tertekan oleh ketegangan dagang dengan Amerika Serikat, perlambatan sektor properti yang berkepanjangan, serta lemahnya permintaan konsumen. Di sisi lain, ekspor mencatatkan penguatan ke pasar non-AS untuk membantu menutupi tekanan tarif dan investasi yang masih lemah.

Sementara pertumbuhan ekonomi Jepang juga menunjukan perlambatan. Pertumbuhan ekonomi Jepang pada triwulan I 2025 tumbuh 1,0% (yoy), triwulan II 2025 tumbuh sebesar 2,1% (yoy) dan triwulan III 2025 mengalami kontraksi sebesar 2,6% (yoy), serta mencatatkan pertumbuhan positif di triwulan IV 2025 yang tumbuh sebesar 0,2% (yoy). Pemulihan moderat tersebut didukung oleh membaiknya pengeluaran bisnis, kontribusi positif dari perdagangan, dan pengeluaran pemerintah yang terus berlanjut untuk mendukung ekonomi saat inflasi terus meningkat dan dampak dari dinamika kebijakan AS.

Perkembangan ekonomi global terutama perkembangan ekonomi Tiongkok dan Jepang berpotensi mempengaruhi prospek ekspor komoditas utama seperti batu bara di Indonesia termasuk provinsi Kalimantan Tengah sebagai salah satu daerah penghasil batu bara.

Bank Indonesia memprakirakan pertumbuhan ekonomi dunia pada tahun 2026 sebesar 3,2% (yoy), namun melambat di banding tahun sebelumnya yang sebesar 3,3% (yoy). Perekonomian dunia masih dalam tren melambat didorong divergensi pertumbuhan antar negara akibat dampak tarif resiprokal Amerika Serikat (AS) yang mendorong ketidakpastian tetap tinggi. Berlanjutnya tensi geopolitik menjadi tantangan yang turut menahan pertumbuhan ekonomi dunia. Ekonomi Amerika dan Jepang diprakirakan masih mengalami tekanan akibat kinerja ekspor yang turun sejalan dengan perlambatan ekonomi global dan permintaan domestik yang tertahan di tengah pengaruh investasi artificial intelligence (AI) yang meningkat. Sementara, ekonomi Tiongkok diprakirakan tetap dalam tren melambat akibat konsumsi rumah tangga yang belum kuat, sementara ekonomi India masih turut mengalami tantangan dari penurunan permintaan domestik dan kinerja sektor eksternal. Di sisi lain, pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat (AS) diprakirakan meningkat ditopang oleh kebijakan fiskal AS yang diprakirakan meningkat serta tingginya investasi termasuk investasi terkait AI.

Berdasarkan *update World Economic Outlook (WEO) Januari 2026* oleh IMF, pertumbuhan global diprakirakan stagnan dari 3,3% (yoy) pada tahun 2025 menjadi 3,3% (yoy) pada tahun 2026 (Tabel 7.1). Pertumbuhan ekonomi dunia tahun 2026 diprakirakan meningkat 2 poin persentase dibandingkan prakiraan pada WEO Oktober 2025. Peningkatan ini mencerminkan realisasi yang lebih kuat dari prakiraan sebelumnya akibat tarif resiprokal Amerika Serikat yang lebih rendah dibandingkan tahun 2025, perbaikan kondisi keuangan seiring pelemahan dolar AS, serta ekspansi fiskal di beberapa negara.

Pertumbuhan ekonomi di negara-negara maju diprakirakan sebesar 1,7 % (yoy) pada tahun 2025 dan sebesar 1,8% (yoy) tahun 2026. Ekonomi Amerika Serikat diprakirakan meningkat menjadi 2,4% (yoy) pada tahun 2026. Pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat tahun 2026 diprakirakan 3 poin persentase lebih tinggi dibandingkan prakiraan pada WEO Oktober 2025 didorong oleh kebijakan fiskal, didorong oleh pelonggaran kebijakan untuk meningkatkan investasi melalui *One Big Beautiful Bill Act*, serta dampak dari pengenaan tarif yang tinggi mulai berkurang.

Di kawasan euro, pertumbuhan diperkirakan meningkat moderat sebesar 1,3% (yoy) pada tahun 2026. Angka tersebut merupakan revisi ke atas sebesar 0,1 poin persentase untuk tahun 2026. Revisi ke atas untuk tahun 2026 masih didorong oleh berlanjutnya kinerja ekonomi Irlandia dan Spanyol. Meskipun dampak dari kenaikan harga energi akan menahan kinerja manufaktur pasca invasi Rusia ke Ukraina yang turut memberikan tekanan tambahan untuk negara-negara eksportir dengan produk serupa.

Pertumbuhan Tiongkok pada tahun 2026 turut diprakirakan revisi atas sebesar 3 poin dibandingkan WEO Juli 2025 atau menjadi tumbuh sebesar 4,6% (yoy). Hal ini mencerminkan pengaruh yang lebih rendah dari tarif efektif AS pada barang-barang yang diproduksi oleh Tiongkok hasil dari kesepakatan sementara pada November 2025 dan pemberian stimulus yang diprakirakan diimplementasikan dalam dua tahun.

Pada pasar keuangan global, ruang penurunan Fed Funds Rate (FFR) diprakirakan tetap terbuka seiring pasar tenaga kerja yang masih perlu dukungan. Yield UST (US Treasury) terutama tenor panjang tetap tinggi sejalan dengan peningkatan risiko fiskal AS. Perkembangan ini mendorong aliran modal ke negara berkembang menjadi lebih selektif terutama ke saham dan obligasi jangka pendek. Hal ini mendorong indeks mata uang dolar AS terhadap mata uang negara maju (DXY) melemah di tengah kenaikan permintaan terhadap *safe haven assets* yang mendorong kenaikan harga emas. Meskipun volatilitas pasar keuangan tetap ada, risiko sistemik global relatif terkendali berkat likuiditas global yang memadai dan respon kebijakan moneter akomodatif.

Tabel 7.1. Proyeksi Ekonomi Dunia

% Yoy

Wilayah	2024	Proyeksi OKT 2025		Perbedaan Proyeksi JUL 2025	
		2025	2026	2025	2026
World	3,3	3,0	3,1	0,2	0,2
US	2,8	1,9	2,1	0,1	0,3
Euro Area	0,9	1,0	1,1	0,2	0,2
Japan	0,2	0,7	0,6	0,1	0,1
Tiongkok	5,0	4,8	4,2	0,8	0,3
India	6,5	6,4	6,2	0,2	0,2
ASEAN-5	4,6	4,1	4,1	0,1	0,1

Sumber: World Economic Outlook October 2025

Optimisme perbaikan ekonomi global masih diwarnai beberapa potensi risiko, termasuk ketidakpastian kebijakan tarif AS pasca penolakan oleh Mahkamah Agung AS, kegagalan kesepakatan perdagangan, ketegangan geopolitik, utang publik tinggi, dan tekanan inflasi AS. Berdasarkan WEO Januari 2026, ketahanan nampaknya masih sebagian besar didorong oleh beberapa sektor dan didukung oleh kebijakan moneter dan fiskal. Meskipun masih terdapat potensi dari dinamika sektoral maupun syok yang lebih luas dari faktor atau risiko yang sudah ada.

Ketidakpastian kebijakan moneter global, volatilitas pasar keuangan, perlambatan perdagangan, serta risiko di negara dengan kerentanan fiskal dan eksternal turut membatasi prospek pertumbuhan. Kondisi ini menuntut kewaspadaan dan penguatan koordinasi kebijakan untuk menjaga stabilitas keuangan, ketahanan eksternal, dan mendorong pertumbuhan ekonomi domestik.

Bank Indonesia senantiasa memperkuat transmisi kebijakan moneter guna menjaga stabilitas inflasi pada sasaran dan upaya untuk mendorong pertumbuhan yang lebih tinggi. Intervensi nilai tukar yang terukur didukung bauran kebijakan moneter-makroprudensial-sistem pembayaran yang efektif menjadi kunci untuk mengelola risiko dengan baik. Bank Indonesia terus mencermati ruang penurunan suku bunga B-Rate agar sejalan dengan prakiraan inflasi tahun 2026 yang terkendali dalam target sasaran $2,5 \pm 1\%$.

7.2 Prospek Inflasi Dunia

Meskipun masih ada potensi hambatan dalam perkembangan menuju stabilitas harga, inflasi global berdasarkan WEO Januari 2026 diperkirakan terus mengalami penurunan menjadi sebesar 3,8% (yoy) pada 2026. Penurunan disebabkan oleh penurunan permintaan dan harga energi yang lebih rendah, serta didukung oleh normalisasi harga pangan dan komoditas. Inflasi di Amerika Serikat diperkirakan meningkat menjadi sebesar 2,5% (yoy) lebih tinggi dari prakiraan WEO Oktober sebesar 2,4% (yoy). Hal ini didorong oleh inflasi inti yang masih terdampak dari efek lanjutan tarif resiprokal yang ditetapkan. Sementara itu, inflasi

di Uni Eropa, proyeksi inflasi tidak mengalami perubahan dibandingkan dengan proyeksi sebelumnya yang didorong oleh tetap terjaganya inflasi inti seiring pelemahan pasar tenaga kerja yang berdampak pada penurunan permintaan.

Sementara Tiongkok juga diperkirakan mengalami inflasi yang tetap rendah. Meskipun diperkirakan masih terjadi tren penurunan inflasi global, laju penurunannya diperkirakan lebih lambat dibandingkan proyeksi sebelumnya.

Meskipun prospek inflasi global secara keseluruhan menunjukkan perbaikan dibandingkan puncak tekanan harga pada periode pascapandemi, tingkat inflasi belum sepenuhnya kembali ke pola historis sebelum pandemi COVID-19. Selain itu, inflasi global masih diliputi ketidakpastian yang tinggi terutama karena sejumlah faktor struktural, kebijakan yang terus berkembang, serta tantangan konflik geopolitik yang terjadi. Salah satu sumber ketidakpastian saat ini masih dibayangi oleh dampak dari tarif resiprokal AS, yang berpotensi memengaruhi inflasi secara berbeda di berbagai negara. Hal tersebut berdampak pada kemampuan pelaku usaha dalam menyesuaikan margin laba untuk menyerap kenaikan biaya impor, serta mata uang yang digunakan dalam transaksi perdagangan internasional (dolar AS atau mata uang lokal).

Negara-negara juga menghadapi tekanan inflasi akibat tarif impor dan terganggunya rantai pasok produksi yang lebih panjang dapat menimbulkan dilema antara mengendalikan inflasi dan menjaga pertumbuhan. Dalam situasi seperti itu, jika ekspektasi inflasi masyarakat mulai terlepas dari target jangka menengah bank sentral maka diperlukan pengetatan kebijakan moneter (kenaikan suku bunga secara agresif). Namun, tidak semua negara mengalami tekanan yang sama. Guncangan utama justru berasal dari penurunan permintaan agregat, dan jika tidak direspon dengan pelanggaran kebijakan (penurunan suku bunga), maka ekonomi akan berpotensi terus mengalami perlambatan. Oleh karena itu, diferensiasi kebijakan sangat penting, dan keberhasilan pelaksanaannya sangat bergantung pada kredibilitas kerangka kebijakan moneter, terutama pada independensi bank sentral yang menjadi tumpuan kepercayaan publik.

Kebijakan moneter disesuaikan dengan Bank-bank sentral di yurisdiksi utama diperkirakan akan keputusan berdasarkan perbedaan tingkat tekanan inflasi. Di Amerika Serikat, suku bunga dana federal diperkirakan turun menjadi 3,50–3,75% hingga awal tahun 2026. Di kawasan euro, suku bunga kebijakan diperkirakan akan tetap stabil di 2% dan kemungkinan menahan suku bunga didorong oleh inflasi yang relatif stabil. Di Jepang, suku bunga kebijakan diperkirakan meningkat secara bertahap menuju sekitar 1,0%, konsisten dengan menjaga inflasi dan ekspektasi inflasi tetap berada pada target Bank of Japan sebesar 2%.

7.3 Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Nasional

Pertumbuhan ekonomi Indonesia triwulan IV 2025 tetap baik dan perlu terus didorong agar sesuai dengan kapasitas perekonomian. Ekonomi triwulan IV 2025 tumbuh sebesar 5,39% (yoy), lebih tinggi dari pertumbuhan ekonomi triwulan III 2025 sebesar 5,04% (yoy). Perkembangan terkini menunjukkan pertumbuhan ekonomi pada triwulan IV 2025 ditopang oleh konsumsi rumah tangga, ekspor barang dan jasa, serta investasi. Berdasarkan Lapangan Usaha (LU), pertumbuhan ekonomi didorong oleh kinerja produksi LU Industri Pengolahan, LU Perdagangan Besar dan Eceran, dan LU Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yang masih kuat. Secara spasial, pertumbuhan wilayah Jawa dan Sumatera diperkirakan lebih baik dari prakiraan didorong oleh LU Industri Pengolahan dan Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan. Pada triwulan I 2026, pertumbuhan ekonomi diperkirakan membaik sejalan dengan implementasi proyek prioritas pemerintah terkait program ketahanan pangan, energi, pertahanan dan keamanan, serta Paket Kebijakan Ekonomi Pemerintah 2026 termasuk bantuan sosial yang akan disalurkan pada triwulan I 2026.

Bank Indonesia memprakirakan pertumbuhan ekonomi tahun 2026 akan meningkat dan berada di kisaran 4,9-5,7%. Sinergi dan koordinasi kebijakan Pemerintah dan Bank Indonesia terus diperkuat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi sesuai dengan kapasitas perekonomian nasional. Bank Indonesia akan terus memperkuat bauran kebijakan melalui kebijakan moneter, makroprudensial, dan sistem pembayaran yang bersinergi erat dengan kebijakan stimulus fiskal dan sektor riil Pemerintah dalam mendorong pertumbuhan yang lebih tinggi dan berdaya tahan.

7.4 Proyeksi Inflasi Nasional

Tekanan inflasi secara umum tetap terjaga dalam kisaran sasaran. Inflasi IHK Desember tercatat sebesar 2,92% (yoy). Inflasi inti tetap rendah sebesar 2,38% (yoy), didukung konsistensi suku bunga kebijakan moneter Bank Indonesia dalam menjangkar ekspektasi inflasi sesuai dengan sasarannya dan *imported inflation yang terjaga*. *Inflasi kelompok administered prices (AP)* juga tetap rendah sebesar 0,37% (yoy) seiring pemberlakuan diskon tarif angkutan udara, tarif akunkutan antarkota, dan bensin. Sementara itu, inflasi kelompok *volatile food (VF)* terkendali menjadi sebesar 2,74% (yoy) didorong terutama oleh kenaikan harga komoditas cabai rawit, daging ayam ras, bawang merah, dan telur ayam ras seiring berakhirnya masa panen dan peningkatan konsumsi masyarakat di periode Hari Besar Keagamaan (HBKN) Nataru.

Ke depan, Bank Indonesia meyakini inflasi tahun 2026 dan 2027 tetap terjaga dalam sasaran 2,5±1%. Inflasi inti diperkirakan tetap rendah seiring pertumbuhan ekonomi yang masih di bawah kapasitas serta didukung oleh konsistensi suku

bunga kebijakan moneter Bank Indonesia dalam menjaga ekspektasi inflasi sesuai dalam sasaran serta terus terjaganya *imported inflation*. Sementara itu, inflasi VF diperkirakan tetap terkendali didukung oleh sinergi pengendalian inflasi oleh Tim Pengendalian Inflasi Pusat/Daerah (TPIP/TPID) dan penguatan implementasi Gerakan Pengendalian Inflasi dan Pangan Sejahtera (GPIPS).

Hal tersebut didukung oleh Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 16-17 Desember 2025 memutuskan untuk mempertahankan BI-Rate sebesar 4,75%, suku bunga *Deposit Facility* sebesar 3,75%, dan suku bunga *Lending Facility* sebesar 5,50%. Keputusan ini konsisten dengan upaya menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah di tengah masih tingginya ketidakpastian global dengan tetap memperkuat efektivitas transmisi pelonggaran kebijakan moneter dan makroprudensial untuk menjaga stabilitas dan mendorong perekonomian nasional. Ke depan, Bank Indonesia akan terus mencermati ruang penurunan suku bunga BI-Rate lebih lanjut dengan prakiraan inflasi 2026 yang terkendali dalam sasaran $2,5 \pm 1\%$, serta perlutnya untuk berkontribusi mendorong perekonomian yang lebih tinggi. Pelonggaran kebijakan makroprudensial diperkuat dengan meningkatkan efektivitas implementasi pemberian likuiditas kepada perbankan untuk mempercepat penurunan suku bunga dan meningkatkan pertumbuhan kredit/pembiayaan ke sektor riil, khususnya sektor-sektor prioritas pemerintah. Kebijakan sistem pembayaran tetap diarahkan untuk turut mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif melalui perluasan akseptasi pembayaran digital, penguatan struktur industri sistem pembayaran, dan peningkatan daya tahan infrastruktur sistem pembayaran.

7.5 Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kalimantan Tengah 2026

Ekonomi Kalimantan Tengah pada tahun 2026 diperkirakan tetap tumbuh meningkat dibandingkan dengan tahun 2025 akan berada di atas titik tengah kisaran 4,8-5,8%. Dari sisi permintaan, peningkatan pertumbuhan ekonomi ditopang oleh pertumbuhan konsumsi rumah tangga, investasi, dan ekspor. Konsumsi RT diperkirakan meningkat sejalan dengan adanya stimulus ekonomi berupa pelonggaran kebijakan dan intervensi harga dari pemerintah mendorong konsumsi lebih lanjut serta mulai beroperasinya Duta Mall di Palangka Raya pada 3 Oktober 2025 diperkirakan masih terus berkontribusi lebih lanjut mendorong peningkatan konsumsi RT. Investasi diperkirakan membaik seiring prakiraan peningkatan ekspansi oleh pelaku usaha yang telah direncanakan di awal tahun. Ekspor juga diperkirakan berkontribusi positif terutama didorong oleh permintaan *Crude Palm Oil (CPO)* dan produk turunannya yang tetap terjaga. Sementara, konsumsi pemerintah diperkirakan membaik seiring dengan penyesuaian anggaran belanja barang dan modal di awal tahun. Sementara itu, impor meningkat seiring dengan kebutuhan

permesinan industri untuk mendukung pembangunan *plant* baru dari ekspansi perusahaan serta bahan input pertanian seperti pupuk, alat berat, dan komponen lainnya untuk mendukung program optimalisasi lahan rawa dan konstruksi cetak sawah.

Dari sisi konsumsi rumah tangga, pertumbuhan pada tahun 2026 diperkirakan tumbuh positif, meningkat dibandingkan dengan tahun 2025. Secara umum, konsumsi rumah tangga akan meningkat sejalan dengan membaiknya penghasilan masyarakat. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 49 Tahun 2025 tentang pengupahan didukung melalui Surat Keputusan Gubernur Nomor 188.44/477/2025 tentang Upah minimum Provinsi dan Upah Minimum Sektoral Provinsi (UMSP) Kalimantan Tengah tahun 2026 disebutkan bahwa nilai kenaikan UMP adalah sebesar 6,12 % dari UMP Tahun 2025. Kemudian adanya stimulus ekonomi berupa komitmen pemerintah untuk terus mendukung masyarakat melalui pemberian diskon tarif angkutan udara menjelang periode HBKN akan mendorong aktivitas ekonomi. Diskon angkutan udara mendorong mobilitas masyarakat, memicu peningkatan belanja terkait perjalanan seperti akomodasi, transportasi darat, dan konsumsi selama bepergian. Berbagai paket stimulus ekonomi yang diberikan diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan optimisme ekonomi. Di sisi lain, prakiraan tetap kuatnya kinerja LU utama sejalan dengan NTP yang tetap terjaga di level tinggi diharapkan dapat menopang konsumsi rumah tangga yang lebih tinggi.

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 16-17 Desember 2025 memutuskan untuk mempertahankan BI-Rate sebesar 4,75%, suku bunga *Deposit Facility* sebesar 3,75%, dan suku bunga *Lending Facility* sebesar 5,50%. Suku bunga acuan tersebut dipertahankan untuk melihat lebih jauh penurunan suku bunga kredit perbankan, sehingga mendorong permintaan kredit konsumsi seperti kredit kendaraan bermotor, kredit tanpa agunan, dan kredit kepemilikan rumah. Selain itu, biaya pinjaman yang lebih rendah meningkatkan daya beli masyarakat, karena beban cicilan menurun dan insentif untuk menabung juga lebih kecil. Efek psikologis dari pelonggaran moneter ini juga dapat meningkatkan kepercayaan konsumen, sehingga mereka lebih terdorong untuk membelanjakan uang daripada menahan pengeluaran. Kombinasi faktor-faktor tersebut diharapkan berkontribusi positif terhadap penguatan konsumsi rumah tangga.

Dari sisi konsumsi pemerintah, konsumsi pemerintah tahun 2026 diperkirakan mengalami perbaikan dibandingkan tahun 2025. Hal tersebut di dorong dengan meningkatnya jumlah pengangkatan ASN dan PPPK serta penyesuaian anggaran belanja pemerintah di awal tahun sejalan dengan kebijakan untuk program prioritas dan pelayanan publik. Di sisi lain, meskipun terdapat tantangan terkait penurunan APBD 2026, anggaran belanja K/L diperkirakan masih menopang konsumsi

pemerintah seperti masih berlanjutnya program cetak sawah di tahun 2026, pembangunan infrastruktur utama, serta program pemerintah Pusat seperti Program Makan Bergizi Gratis (MBG).

Dari sisi investasi, investasi tahun 2026 diperkirakan akan tetap tumbuh positif dan meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Hal tersebut didorong oleh masih berjalannya proyek-proyek prioritas pemerintah seperti cetak sawah serta pembangunan infrastruktur khususnya jalan dan jembatan di Kalimantan Tengah masih menjadi program prioritas di tahun 2026. Sementara, proyek investasi swasta diperkirakan mulai berjalan seperti penambahan *tenant* di kawasan industri.

Dari sisi ekspor, ekspor diperkirakan masih mencatatkan pertumbuhan positif. Hal ini didukung oleh kinerja ekspor produk industri pengolahan. Kinerja ekspor CPO yang tetap kuat di tengah tantangan pelemahan dari negara mitra dagang utama. Prospek ekspor CPO diperkirakan tetap baik setelah Indonesia memenangkan sengketa dagang melawan Uni Eropa di WTO. Putusan Panel WTO yang dirilis pada 10 April 2025 menyatakan bahwa Uni Eropa telah melakukan diskriminasi terhadap produk biofuel berbahan kelapa sawit asal Indonesia, yang membuka peluang peningkatan ekspor CPO ke kawasan tersebut. Harga CPO tetap cukup kompetitif dibandingkan minyak nabati lainnya, didorong oleh ketatnya pasokan global minyak kedelai dan minyak bunga matahari serta meningkatnya permintaan dari sektor pangan dan energi. Menurut laporan pasar komoditas dari lembaga-lembaga seperti FAO dan World Bank, harga CPO relatif lebih stabil karena produksi di Asia Tenggara khususnya Indonesia dan Malaysia masih mampu memenuhi kebutuhan global, sementara cuaca ekstrem di beberapa negara produsen minyak nabati lain menekan *output* produksinya. Kondisi ini membuat CPO menjadi pilihan lebih menarik bagi importir yang mencari pasokan dengan volatilitas yang lebih rendah. Di sisi lain, terdapat tantangan seperti terkendalanya jalur ekspor akibat ketegangan geopolitik yang melibatkan negara Timur Tengah dengan AS sehingga berpotensi mengganggu jalur distribusi barang ke negara mitra dagang. Sementara, produksi dari LU Pertambangan dan Penggalian diperkirakan tertahan seiring pengetatan penambangan bahan mineral dan komoditas pertambangan seperti batu bara.

Dari sisi Lapangan Usaha (LU), peningkatan ditopang oleh kinerja LU Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, LU Industri Pengolahan, dan LU Perdagangan Besar dan Eceran. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan diperkirakan tumbuh positif sejalan dengan peningkatan luas Tanaman Menghasilkan (TM) kelapa sawit yang mendorong produksi TBS secara keseluruhan tahun. Sementara program optimalisasi lahan rawa dan program cetak sawah diperkirakan mendorong peningkatan produksi padi. Pada tanaman karet, masih mengalami tantangan meskipun secara harga global mengalami peningkatan diakibatkan oleh penurunan produktivitas lahan serta menurunnya luas lahan yang siap

panen. LU Industri Pengolahan turut diperkirakan akan mengalami akselerasi pertumbuhan, didorong oleh peningkatan produksi CPO untuk prioritas pemenuhan kebutuhan program biodiesel dalam negeri. Selain itu, peningkatan output LU Industri Pengolahan turut didorong oleh produk turunannya seperti minyak goreng. Sementara itu, LU Perdagangan Besar dan Eceran turut meningkat sejalan dengan meningkatnya aktivitas distribusi barang dan bahan baku dari LU Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan serta LU Industri Pengolahan. Namun demikian, laju pertumbuhan ekonomi tertahan oleh melambatnya LU Pertambangan dan Penggalan yang disebabkan perlambatan produksi dan ekspor batu bara akibat kebijakan dekarbonisasi, pergeseran penggunaan energi terbarukan, serta pembatasan kuota emisi, meskipun kinerja ekspor bauksit masih terjaga melalui penambahan kapasitas smelter. Selain itu, LU Konstruksi melambat didorong oleh kinerja konstruksi dari program cetak sawah dan proyek swasta meskipun ditahan oleh proyek pemerintah seiring penurunan APBD 2026.

LU Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan diperkirakan tumbuh meningkat pada tahun 2026. Pertumbuhan tersebut didorong oleh produksi padi tahun 2026 diperkirakan lebih baik dibandingkan tahun 2025 dengan luas panen yang meningkat. Luas panen diperkirakan bertambah seiring dengan mulai panennya program optimalisasi lahan rawa pada tahun 2024 tercermin dari indeks pertanaman yang meningkat. Kemudian, adanya perluasan area tanam melalui program cetak sawah sebesar 85.740 Ha dan optimalisasi lahan rawa pada tahun 2025. Sementara, peningkatan produktivitas padi yang lebih tinggi didukung oleh program perluasan budidaya IR42 yang memiliki keunggulan usia tanam yang lebih singkat serta sesuai dengan karakteristik lahan di Kalimantan Tengah. Sementara, produksi TBS diperkirakan sejalan dengan peningkatan luas Tanaman Menghasilkan sebesar 5,1% dibandingkan tahun 2025. Peningkatan produktivitas turut didorong oleh kondisi cuaca yang lebih stabil. Selain itu, perbaikan harga TBS secara umum meningkatkan produksi TBS di Kalimantan Tengah. Di sisi lain, kinerja komoditas karet mengalami tantangan, meskipun harga global masih menunjukkan tren penguatan namun produksi karet tertahan akibat penurunan luas produksi sebesar 2,49% dibandingkan tahun 2025.

LU Industri Pengolahan diperkirakan tumbuh meningkat pada tahun 2026. Permintaan CPO dalam negeri tetap kuat untuk mendukung program biodiesel dan ketahanan pangan. Sebagai upaya mendukung pemenuhan kebutuhan tersebut, dilakukan peningkatan produksi melalui peningkatan kapasitas pabrik produksi CPO dan *Palm Kernel Oil* (PKO) oleh pelaku usaha. Hal tersebut didukung oleh peningkatan produksi TBS kelapa sawit sebagai bahan baku sejalan dengan penambahan luas TM kelapa sawit. Permintaan global terhadap CPO terus diperkirakan meningkat. Prospek ekspor CPO diperkirakan membaik setelah Indonesia memenangkan sengketa dagang melawan Uni Eropa di WTO. Putusan Panel WTO yang dirilis

pada 10 April 2025 menyatakan bahwa Uni Eropa telah melakukan diskriminasi terhadap produk biofuel berbahan kelapa sawit asal Indonesia, yang membuka peluang peningkatan ekspor CPO ke kawasan tersebut. Selain itu, perkembangan harga CPO yang masih kompetitif dibanding jenis minyak nabati lainnya mendorong peningkatan permintaan CPO kepada mitra dagang utama seperti India, Pakistan, dan Tiongkok.

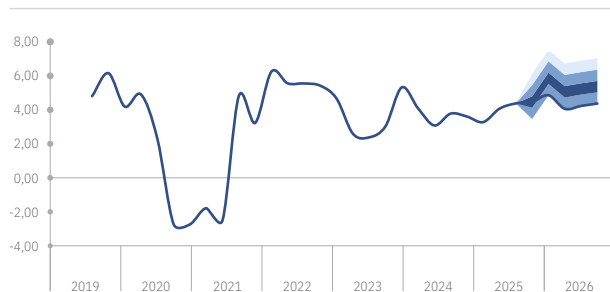
LU Perdagangan Besar dan Eceran diperkirakan tumbuh meningkat pada tahun 2026. Pertumbuhan terutama ditopang oleh perdagangan barang dari LU Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, LU Industri Pengolahan, dan LU Pertambangan dan Penggalan. Utamanya ditopang oleh produktivitas dari komoditas utama yang dihasilkan oleh ketiga sektor tersebut seperti TBS kelapa sawit, padi, karet, produk CPO dan turunannya, serta komoditas pertambangan seperti bauksit. Selain itu, peningkatan barang primer dari kebutuhan pokok masyarakat diperkirakan meningkat yang didukung oleh paket stimulus ekonomi yang diberikan oleh pemerintah menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) serta adanya program yang mendorong peningkatan kesejahteraan melalui program Makan Bergizi Gratis (MBG) dan Koperasi Desa Kelurahan Merah Putih (KDKMP). Optimisme masuknya investasi baru baik dari dalam negeri maupun asing, di sektor perdagangan, ritel, dan industri pendukung diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan LU Perdagangan Besar dan Eceran. Selain itu, mulai beroperasinya Duta Mall sejak 3 Oktober 2025 mendorong aktivitas konsumsi dan peningkatan daya beli masyarakat.

LU Pertambangan dan Penggalan diperkirakan melambat pada tahun 2026. LU Pertambangan dan Penggalan diperkirakan melambat didorong penurunan realisasi produksi dan ekspor batu bara ke negara mitra dagang utama. Penurunan ini disebabkan oleh kebijakan dekarbonisasi di beberapa negara, seperti Tiongkok dan India, yang mulai mengurangi konsumsi batu bara dan beralih ke energi terbarukan. Selain itu, adanya pembatasan melalui kuota emisi di tingkat global semakin menekan permintaan batu bara, sehingga berpengaruh pada kinerja ekspor dan produksi batu bara dari Kalimantan Tengah. Meskipun permintaan dari Jepang diperkirakan stabil, hal ini belum cukup untuk mengimbangi penurunan dari negara mitra lainnya. Sementara kinerja produksi tertahan oleh penundaan pengesahan RKAB tahun 2026 yang terjadi di awal tahun sehingga berpotensi menahan kinerja produksi sepanjang tahun. Di sisi lain, wacana pemberlakuan bea keluar ekspor batu bara dengan tarif sekitar 1-5% dari nilai ekspor atau skema progresif mengikuti Harga Batu bara Acuan (HBA) mendorong kenaikan beban biaya bagi Perusahaan. Dampaknya, perusahaan dapat menunda ekspansi yang telah direncanakan ataupun melakukan efisiensi proses bisnisnya. Dalam jangka pendek, hal ini bisa berdampak pada penurunan kontribusi sektor tambang terhadap ekspor dan penerimaan negara. Sementara, percepatan realisasi

Permen ESDM No. 10 tahun 2025 terkait percepatan transisi energi melalui peningkatan penggunaan Energi Baru dan Terbarukan (EBT) serta pengurangan ketergantungan pada Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) berbahan bakar batu bara dengan melakukan pensiun dini pada sejumlah PLTU berisiko menurunkan permintaan domestik. Di sisi lain, produksi bauksit pada tahun 2026 diperkirakan masih akan mencatatkan kinerja positif seiring pemenuhan bahan baku untuk pabrik smelter dalam negeri seiring kebijakan pemerintah terkait pelarangan ekspor bauksit ke luar negeri.

LU Konstruksi diperkirakan tumbuh positif meskipun sedikit melambat pada 2026. Kinerja LU Konstruksi diperkirakan masih tumbuh didorong oleh program prioritas pemerintah seperti cetak sawah dan pembangunan infrastruktur prioritas. Pembangunan sektor real estate menunjukkan pergerakan positif dalam rangka mendukung akselerasi target 3 juta rumah dari pemerintah pusat. Realisasi proyek swasta dalam rangka ekspansi usaha diperkirakan menjadi penopang kinerja positif LU Konstruksi di tahun 2026. Namun, kinerja proyek pemerintah daerah yang belum menjadi prioritas pemerintah diperkirakan tertahan seiring adanya penurunan pagu anggaran APBD 2026.

Grafik 7.1 Proyeksi Ekonomi Kalteng



Sumber: BPS Diolah, F = proyeksi Bank Indonesia

7.6 Proyeksi Inflasi Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2026

Tekanan inflasi tahun 2026 diperkirakan meningkat dibandingkan dengan tahun 2025 dan berada di titik tengah target sasaran inflasi nasional $2,50 \pm 1\%$ (yoy). Inflasi yang meningkat utamanya didorong oleh peningkatan inflasi kelompok makanan, minuman, dan tembakau; kelompok transportasi; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya. Peningkatan kelompok makanan, minuman, dan tembakau hingga kelompok perawatan pribadi dan lainnya didorong oleh prakiraan peningkatan daya beli masyarakat akibat beberapa program pemerintah yaitu kenaikan upah minimum, kenaikan gaji guru ASN dan non-ASN, penambahan ASN dan PPPK, serta program Makan Bergizi Gratis (MBG). Berdasarkan SK Gubernur Nomor 188.44/477/2025 telah ditetapkan bahwa UMP dan UMSP tahun 2026 naik sebesar 6,12%. Sementara, program MBG diperkirakan mendorong kenaikan daya beli masyarakat

seiring pengalihan alokasi pengeluaran ke barang/jasa lain. Di sisi lain, masifnya implementasi MBG juga harus diimbangi dengan memperkuat ketahanan pasokan bahan baku untuk menahan kenaikan inflasi yang lebih tinggi khususnya pada komoditas bahan pangan bergejolak. Secara keseluruhan, dampak positif dari stimulus pemerintah dapat mendorong kenaikan permintaan dan daya beli masyarakat yang membaik sehingga berpotensi menyebabkan *demand pull inflation* apabila *supply* tidak mencukupi. Harga emas yang diperkirakan masih tetap tinggi sebagai aset *safe haven* berlangsung hingga akhir tahun 2025 dan diperkirakan berlanjut hingga tahun 2026 akibat ketidakpastian global yang terus tinggi. Kebijakan tarif dagang yang diberlakukan kembali oleh pemerintahan Trump pada tahun 2025, diperkirakan masih bertransmisi ke tahun 2026 terutama terhadap produk-produk asal Tiongkok. Di sisi lain, sinergi kebijakan yang tidak pernah henti dilakukan melalui koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) dalam Gerakan Pengendalian Inflasi dan Pangan Sejahtera (GPIPS) menahan kenaikan inflasi yang lebih tinggi.

Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau: Kelompok makanan, minuman, dan tembakau diproyeksikan mengalami inflasi lebih tinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal tersebut didorong oleh meningkatnya daya beli masyarakat seiring berjalannya program stimulus ekonomi dari pemerintah seperti diskon tarif angkutan udara, kenaikan UMP, serta masifnya program Makan Bergizi Gratis (MBG). Hal ini dapat mendorong tingginya permintaan kelompok makanan, minuman dan tembakau sehingga meningkatkan risiko *demand pull inflation* apabila pasokan di daerah tidak mampu memenuhi tingginya permintaan. Di sisi lain, inflasi yang lebih lanjut ditahan oleh kebijakan terkait tarif Cukai Hasil Tembakau (CHT) dan Harga Jual Eceran (HJE) tahun 2026 yang tidak mengalami kenaikan. Sementara, inflasi yang terjaga turut didukung oleh upaya TPID melalui GPIPS yang terus berlanjut untuk mendorong stabilisasi harga dan pasokan baik di tingkat provinsi maupun kabupaten/kota. Pada tahun 2026, beberapa pengendalian inflasi pangan untuk jangka panjang mengarah ke arah struktural seperti perluasan pengembangan beras IR 42 dengan masa tanam lebih cepat di Kabupaten Pulang Pisau serta kawasan penunjang di Kabupaten Kotawaringin Timur. Selain itu, adanya program cetak sawah tahap kedua dengan luas sebesar 33.790 Ha dan optimalisasi lahan rawa di Kalimantan Tengah berpotensi meningkatkan produktivitas beras di Kalimantan Tengah. Produktivitas beras yang lebih tinggi turut didorong dengan operasionalisasi infrastruktur *Rice Milling Plant* (RMP), *Rice To Rice* (RTR), dan *Rice Milling Unit* (RMU) yang mengolah padi menjadi beras. Sementara, untuk mendukung kepastian pasokan unggas, dilakukan pembangunan pabrik ayam terintegrasi dengan pakan ternaknya yang mulai beroperasi pada awal tahun 2025. Gerakan pangan murah juga masih rutin dilaksanakan terutama untuk pengendalian harga menjelang periode HBKN (Hari Besar Keagamaan Nasional).

Kelompok Transportasi: Pada tahun 2026, kelompok transportasi diperkirakan akan mengalami inflasi relatif stabil dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini didorong oleh masifnya stimulus ekonomi yang diberikan seperti diskon tarif angkutan udara, darat maupun laut terutama menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN). Namun terdapat potensi kenaikan harga minyak global di sepanjang tahun 2026 dipicu oleh konflik geopolitik yang masih terus berjalan. Meskipun di tengah ketidakpastian pasokan energi global, Pertamina mulai awal tahun 2026 telah melakukan penyesuaian harga BBM Non Subsidi sebanyak dua kali. Penurunan harga BBM Non Subsidi pada awal tahun 2026 sejalan dengan perbaikan produksi Pertamina yang didukung oleh keterjagaan harga minyak global serta stabilitas Rupiah yang terus terjaga.

Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya: Kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya diperkirakan mengalami inflasi sejalan dengan peningkatan harga komoditas perhiasan. Dinamika tarif dagang yang masih terus berlanjut didorong kondisi geopolitik yang masih terus menghadapi tantangan diperkirakan meningkatkan ketidakpastian global dan mendorong aliran modal ke aset-aset lindung nilai seperti emas. Kondisi ini menyebabkan harga emas global terus mengalami tekanan naik, yang bertransmisi mendorong inflasi pada komoditas perhiasan. Harga emas global diperkirakan

akan terus mengalami peningkatan pada tahun 2026 didorong oleh sejumlah sentimen seperti ekspektasi penurunan suku bunga *The Fed* seta pergerakan nilai tukar USD. Harga emas terus menunjukan hingga awal tahun 2026. Pada Februari, harga emas global mencapai USD 4.944,84/oz atau meningkat 69,14% (yoy) dibandingkan bulan Januari yang mencapai USD 4.585.95/oz atau meningkat 62,06% (yoy).

Secara keseluruhan tahun 2026, inflasi Kalimantan Tengah diperkirakan tetap dalam sasaran nasional 2,50±1%. Pemerintah dan Bank Indonesia, di tingkat pusat maupun daerah, berkomitmen untuk terus memperkuat sinergi kebijakan agar inflasi IHK tetap terjaga rendah utamanya melalui koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) dalam Gerakan Pengendalian Inflasi dan Pangan Sejahtera (GPIPS). Koordinasi tersebut ditujukan untuk mengantisipasi risiko inflasi kelompok makanan, minuman, dan tembakau dari kemungkinan adanya gangguan pasokan maupun distribusi.

Tabel 7.2. Proyeksi Inflasi Kalteng

	2025				2026
	I	II	III	IV	IV
Inflasi (%, yoy)	1,33	1,06	2,35	3,13	2,50± 1%

Sumber: BPS Diolah, F = proyeksi Bank Indonesia



“ Daftar Istilah

Administered price

Harga barang yang diatur oleh pemerintah, misalnya harga bahan bakar minyak dan tarif dasar listrik.

APBD

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah. Rencana keuangan tahunan pemerintah daerah yang dibahas dan setujui bersama oleh pemerintah daerah dan DPRD dan ditetapkan dengan peraturan daerah.

BI 7 Days Reverse Repo Rate

Suku bunga referensi kebijakan moneter dan ditetapkan dalam Rapat Dewan Gubernur setiap bulannya.

BI-RTGS

Bank Indonesia *Real Time Gross Settlement*, yang merupakan suatu penyelesaian kewajiban bayar-membayar (*settlement*) yang dilakukan secara *on-line* atau seketika untuk setiap instruksi transfer dana.

Bobot inflasi

Besaran yang menunjukkan pengaruh suatu komoditas terhadap tingkat inflasi secara keseluruhan yang diperhitungkan dengan melihat tingkat konsumsi masyarakat terhadap komoditas tersebut.

Dana Pihak Ketiga (DPK)

Simpanan pihak ketiga bukan bank yang terdiri dari Giro, Tabungan dan simpanan berjangka (Deposito).

Ekspor dan Impor

Dalam konteks PDRB adalah mencakup perdagangan barang dan jasa antar negara dan antar provinsi.

Financing to Deposit Ratio (FDR) atau Loan to Deposit Ratio (LDR)

Rasio pembiayaan atau kredit terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank, baik dalam rupiah dan valas. Terminologi FDR untuk bank syariah, sedangkan LDR untuk bank konvensional.

Imported Inflation

Salah satu disagregasi inflasi, yaitu inflasi yang berasal dari pengaruh perkembangan harga di luar negeri (eksternal).

Indeks Ekspektasi Konsumen

Salah satu pembentuk IKK, indeks yang menunjukkan level keyakinan konsumen terhadap ekspektasi kondisi ekonomi 6 bulan mendatang dengan skala 1 – 100.

Indeks Kondisi Ekonomi

Salah satu pembentuk IKK, indeks yang menunjukkan level keyakinan konsumen terhadap kondisi ekonomi saat ini dengan skala 1 – 100.

Indeks Keyakinan Konsumen (*Consumer Confidence*)

Indeks yang menunjukkan level keyakinan konsumen terhadap kondisi ekonomi saat ini dan ekspektasi kondisi ekonomi enam bulan mendatang dengan skala 1 – 100.

Inflasi IHK

Kenaikan harga barang dan jasa dalam satu periode yang diukur dengan perubahan indeks harga konsumen (IHK), yang mencerminkan perubahan harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat luas.

Inflasi Inti

Inflasi IHK setelah mengeluarkan komponen *volatile foods* dan *administered prices*.

Inflow

Uang yang diedarkan aliran masuk uang kartal ke Bank Indonesia.

Investasi

Kegiatan meningkatkan nilai tambah suatu kegiatan produksi.

Kredit

Penyediaan uang atau tagihan yang sejenis, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga, termasuk :

- Pembelian surat berharga nasabah yang dilengkapi dengan *Note Purchase Agreement (NPA)*
- Pengambilan tagihan dalam rangka kegiatan anjak piutang.

Loan to Deposit Ratio (LDR) atau Financing to Deposit Ratio (FDR)

Rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank. Terminologi FDR untuk bank syariah, sedangkan LDR untuk bank konvensional.

Loan to Funding Ratio (LFR)

Rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga dan surat berharga yang diterbitkan bank.

Liaison

Kegiatan pengumpulan data/statistik dan informasi yang bersifat kualitatif dan kuantitatif yang dilakukan secara periodik melalui wawancara langsung kepada pelaku ekonomi mengenai perkembangan dan arah kegiatan ekonomi dengan cara yang sistematis dan didokumentasikan dalam bentuk laporan.

mtm

Month to month. Perbandingan antara data satu bulan dengan bulan sebelumnya.

Net Inflow

Uang yang diedarkan *inflow* lebih besar dari *outflow*.

Non Performing Financing (NPF) atau Non Performing Loan (NPL)

Rasio pembiayaan atau kredit macet terhadap total penyaluran pembiayaan atau kredit oleh bank, baik dalam rupiah dan valas, Terminologi NPF dan pembiayaan untuk bank syariah, sedangkan NPL dan kredit untuk bank konvensional. Kriteria NPF atau NPL adalah (1) kurang lancar, (2) diragukan dan (3) macet.

Omset

Nilai penjualan bruto yang diperoleh dari satu kali proses produksi.

Outflow

Aliran keluar uang kartal dari Bank Indonesia.

Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan yang diperoleh dari aktivitas ekonomi suatu daerah seperti hasil pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah.

qta

Quarter to quarter. Perbandingan antara data satu triwulan dengan triwulan sebelumnya.

Real Time Gross Settlement (RTGS)

Sistem transfer dana elektronik yang penyelesaian setiap transaksinya dilakukan dalam waktu seketika.

Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKNBI)

Sistem pertukaran data keuangan elektronik dan/atau warkat antar peserta kliring baik atas nama peserta maupun atas nama nasabah yang perhitungannya diselesaikan pada waktu tertentu.

Volatile Food

Salah satu disagregasi inflasi, yaitu untuk komoditas yang perkembangan harganya sangat bergejolak karena faktor-faktor tertentu khususnya komoditas bahan makanan.

yoy

Year on year. Perbandingan antara data satu tahun dengan tahun sebelumnya.

“ Daftar Singkatan

APBD	Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah
APBN	Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara
BBM	Bahan Bakar Minyak
BBNKB	Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor
BKPM	Badan Koordinasi Penanaman Modal
BLUD	Badan Layanan Umum Daerah
BPS	Badan Pusat Statistik
BUKU	Bank Umum Kelompok Usaha
CIF	<i>Cost, Insurance and Freight</i>
DAU	Dana Alokasi Umum
DAK	Dana Alokasi Khusus
DER	Debt Equity Ratio
DOF	Derajat Otonomi Fiskal
DPK	Dana Pihak Ketiga
DSR	<i>Debt Service Ratio</i>
FGD	<i>Focus Group Discussion</i>
FOB	<i>Free on Board</i>
FTV	<i>Financing to Value</i>
IHK	Indeks Harga Konsumen
IKK	Indeks Keyakinan Konsumen
IPR	Indeks Penjualan Riil
JISDOR	Jakarta Interbank Spot Dollar Rate
KI	Kredit Investasi
KK	Kredit Konsumsi
KKB	Kredit Kendaraan Bermotor
KMK	Kredit Modal Kerja
KPA	Kredit Pemilikan Apartemen
KPR	Kredit Pemilikan Rumah
LDR	<i>Loan to Deposit Ratio</i>
LFR	<i>Loan to Funding Ratio</i>
LNPRT	Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga
LTV	<i>Loan to Value</i>

MTM	<i>Month to month</i>
NPF	<i>Non Performing Financing</i>
NPL	<i>Non Performing Loan</i>
NTN	Nilai Tukar Nelayan
NTP	Nilai Tukar Petani
PAD	Pendapatan Asli Daerah
PDRB	Produk Domestik Regional Bruto
PLN	Perusahaan Listrik Negara
PMA	Penanaman Modal Asing
PMDN	Penanaman Modal Dalam Negeri
PMTB	Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto
PPBKB	Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor
QTQ	Quarter to quarter
RPJMD	Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah
RPJMN	Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional
RTGS	Real Time Gross Settlement
SBT	Saldo Bersih Tertimbang
SISKAPERBAPO	Sistem Informasi Ketersediaan dan Perkembangan Harga Bahan Pokok
SITC	Standard International Trade Classification
SKDU	Survei Kegiatan Dunia Usaha
SKNBI	Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia
SPE	Survei Penjualan Eceran
TPAK	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja
TPID	Tim Pengendalian Inflasi Daerah
TPK	Tingkat Penghunian Kamar
TPT	Tingkat Pengangguran Terbuka
TTL	Tarif Tenaga Listrik
UMKM	Usaha Mikro Kecil Menengah
UTLE	Uang Tidak Layak Edar
YOY	Year on year

Tim Penyusun

PENANGGUNG JAWAB

Yuliansah Andrias

EDITOR

Adhi Nugroho

TIM PENYUSUN

Akhmad Adrian Wiryatomo

Silvia Ayu Handoyo

Afif Muh. Ramadhan Sudarmin

Yasmine Zahroti Melyada

M. Arief Wahyudi Ginting

KONTRIBUTOR

Ferin Vikri Azhari

KANTOR PERWAKILAN BANK INDONESIA

PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

Jl. Diponegoro No.11 Palangkaraya Kalimantan Tengah

Telp. (0536) 3222500, Fax. (0536) 3223855

<https://www.bi.go.id/>



**KANTOR PERWAKILAN BANK INDONESIA
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH**

Jl. Diponegoro No.11 Palangkaraya
Kalimantan Tengah
Telp. (0536) 3222500, Fax. (0536) 3223855
bi.go.id

